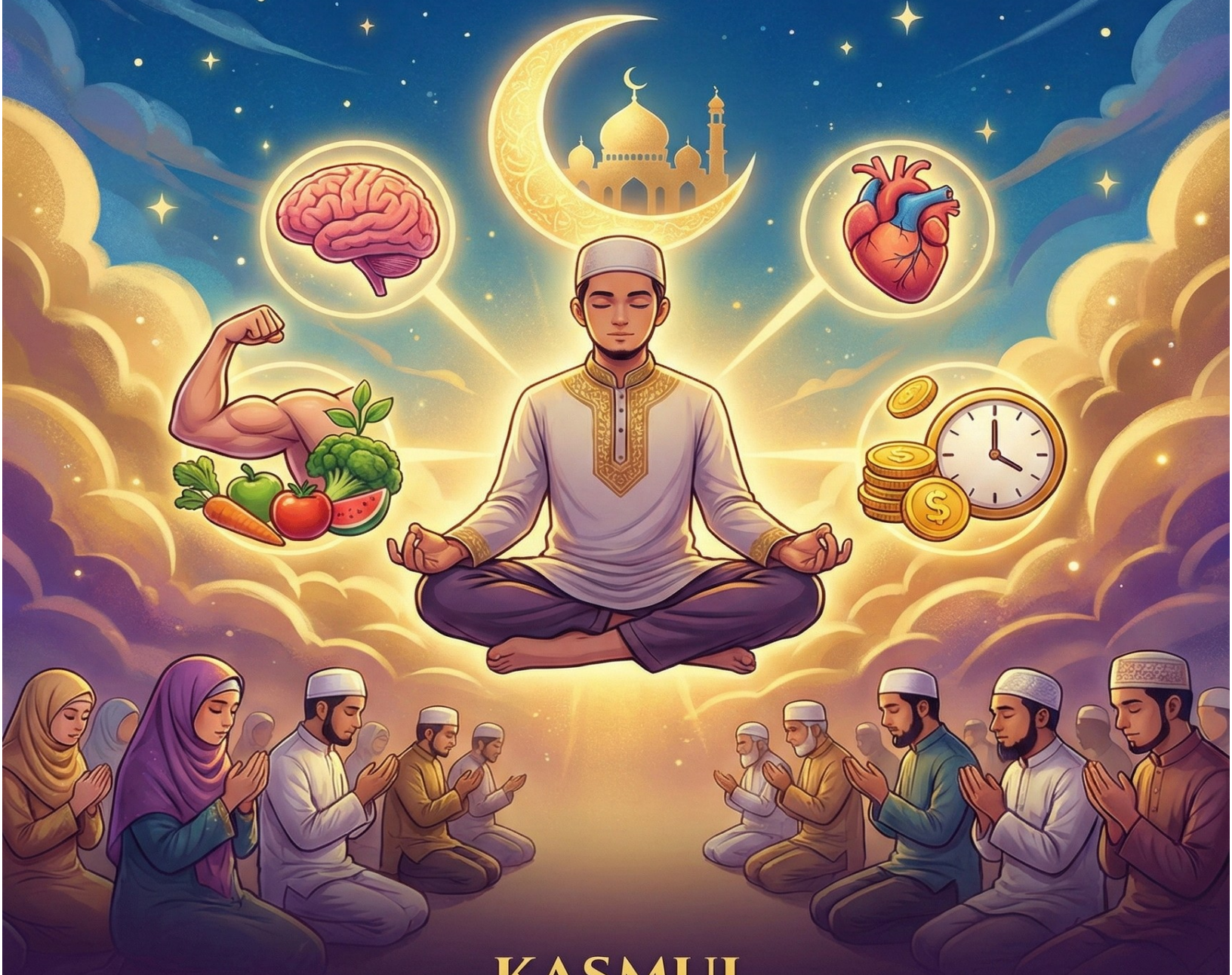


HIKMAH RAMADAN

Transformasi Fisik, Psikis dan Spiritual

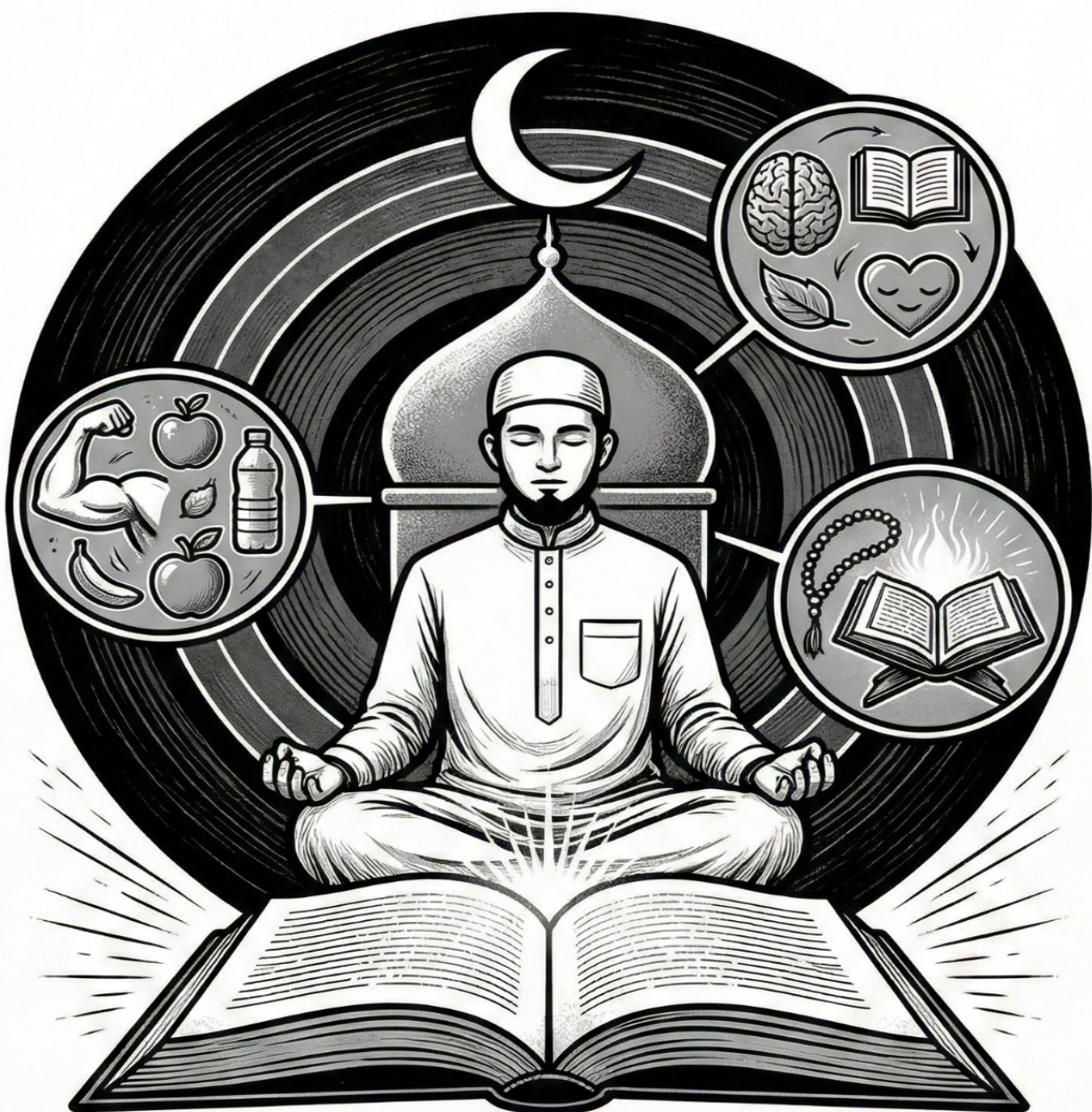


KASMUI

HIKMAH RAMADAN

Transformasi Fisik, Psikis dan Spiritual.

KASMUI



Penuh Rahasia

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa."

[QS. Al-Baqarah: 183]

KATA PENGANTAR

MANIFESTASI DAKWAH DI MADRASAH RAMADAN

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Semesta Alam, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kekuatan sehingga penyusunan buku ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada uswatun hasanah kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Ramadan bukan sekadar siklus tahunan penahanan lapar dan dahaga, melainkan sebuah desain instruksional ilahi yang dirancang untuk mentransformasi eksistensi manusia secara total—dari derajat *hayawaniyah* (biologis) menuju derajat *rabbaniyah* (spiritual). Di tengah hiruk-pikuk disrupsi informasi dan pergeseran nilai sosiokultural saat ini, kebutuhan akan materi dakwah yang berbasis data wahyu (Al-Qur'an dan Sunnah) sekaligus relevan secara empiris menjadi sebuah keniscayaan yang mendesak. Umat tidak lagi hanya membutuhkan anjuran normatif, tetapi juga pemahaman mendalam tentang mengapa dan bagaimana ibadah tersebut mengubah struktur kedirian mereka.

Buku "**HIKMAH RAMADAN: Transformasi Fisik, Psikis, dan Spiritual**" ini hadir untuk mengisi ruang kosong dalam literatur dakwah kontemporer. Penulis menyadari adanya *research gap* dalam materi-materi ceramah yang sering kali hanya menyentuh aspek kulit (eksoterik) tanpa menggali kedalaman makna (esoterik) serta landasan dalil yang otoritatif. Sering kali, pesan-pesan Ramadan disampaikan secara repetitif tanpa menyentuh aspek sains kesehatan maupun psikologi yang sebenarnya terkandung erat di dalam ibadah puasa. Oleh karena itu, buku ini disusun dengan pendekatan multidisiplin yang menggabungkan kekuatan teks klasik (*turats*) dengan analisis problematika umat di era modern.

Kebaruan dan Keunggulan Buku Ini:

1. **Struktur Komprehensif Berbasis Ritme Ibadah:** Buku ini tidak disusun secara acak, melainkan mengikuti ritme biologis dan spiritual seorang Muslim sepanjang Ramadan—mulai dari saat berbuka, pelaksanaan Tarawih, hingga waktu Shubuh. Struktur ini memastikan bahwa asupan ruhani tersedia secara kontinu selama 24 jam, membimbing pembaca untuk tetap dalam kondisi *dzikrullah* (mengingat Allah) di setiap fase waktunya.
2. **Validitas dan Otoritas Syar'i:** Kredibilitas argumen menjadi prioritas utama. Setiap bab didukung secara ketat oleh minimal tiga ayat Al-Qur'an dan tiga hadits shahih. Penulisan teks Arab disajikan lengkap dengan harakat untuk memudahkan pembacaan, diikuti terjemahan yang presisi, serta syarah (penjelasan) yang merujuk pada tafsir-tafsir muktabar.
3. **Metodologi "Deep-Dive" dan Integrasi Ilmu:** Penulis melakukan eksplorasi mendalam mengenai hikmah di balik perintah Allah. Di dalamnya dibahas bagaimana puasa melakukan detoksifikasi fisik secara biologi, bagaimana shalat malam menata kembali kesehatan mental (psikis), dan bagaimana zakat serta sedekah memperkuat struktur sosiologis umat. Ini adalah upaya untuk membuktikan bahwa Islam adalah agama yang sejalan dengan fitrah manusia dan nalar ilmiah.

4. **Solutif dan Aplikatif:** Selain teori dan dalil, buku ini menawarkan rekomendasi solutif atas tantangan spiritual yang sering dihadapi, seperti fenomena penurunan semangat di pertengahan bulan, hingga cara memaksimalkan sepuluh malam terakhir demi meraih Lailatul Qadar.

Buku ini dirancang sebagai panduan komprehensif bagi para dai dalam menyusun materi ceramah, bagi akademisi sebagai bahan refleksi intelektual, serta bagi umat Islam secara umum yang ingin menjadikan Ramadan tahun ini lebih bermakna daripada tahun-tahun sebelumnya. Penulis memosisikan Ramadan bukan hanya sebagai bulan "beristirahat dari makan", tetapi sebagai laboratorium pembersihan jiwa (*Tazkiyatun Nafs*) yang hasilnya harus terlihat pada sebelas bulan berikutnya.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga kerja keras ini dicatat sebagai amal jariyah yang terus mengalir pahalanya, dan menjadi wasilah bagi kita semua untuk meraih derajat takwa yang hakiki serta ampunan dari Allah Yang Maha Pengampun.

Selamat menyelami samudera hikmah di Madrasah Ramadan.

Semarang, Februari 2026

Penulis

Penyusunan 90 materi ceramah ditambah Khutbah Idul Fitri ini diharapkan menjadi panduan bagi para da'i, akademisi, maupun masyarakat umum untuk menjadikan Ramadan 2026 ini sebagai momentum *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa) yang paripurna. Semoga karya ini menjadi amal jariyah yang terus mengalirkan keberkahan bagi penulis dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA UTAMA (SITASI AWAL):

- Al-Bukhari, M. I. (2026). *Shahih al-Bukhari*. Kairo: Dar al-Hadits.
 - An-Nawawi, Y. S. (2025). *Syarh Shahih Muslim*. Beirut: Dar al-Minhaj.
 - Ar-Razi, F. (2024). *Tafsir al-Kabir (Mafatih al-Ghaib)*. Beirut: Dar al-Fikr.
 - Al-Qaradhawi, Y. (2023). *Fiqh al-Siyam*. Kairo: Maktabah Wahbah.
-

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	4
MANIFESTASI DAKWAH DI MADRASAH RAMADAN	4
ANALISIS ASTRO-SYAR'I PENENTUAN AWAL RAMADAN 1447 H.....	14
I. PENDAHULUAN: ERA BARU PENYATUAN KALENDER ISLAM.....	14
II. LANDASAN TEOLOGIS (DALIL NAQLI)	14
III. KRITERIA ASTRONOMIS: KHGT (TURKI 2016).....	17
IV. DATA ASTRONOMI & PENETAPAN RAMADAN 1447 H.....	17
V. KESIMPULAN PENETAPAN	18
VI. HIKMAH PERUBAHAN	18
PANDUAN LENGKAP IBADAH RAMADAN	19
I. PENGANTAR & PENETAPAN AWAL RAMADAN	19
1. Definisi Puasa (As-Shiyam).....	19
2. Penetapan Awal Ramadan.....	19
II. DASAR HUKUM (DALIL)	19
1. Al-Qur'an.....	19
2. Hadits	19
III. TATA CARA PUASA (KAIFIYAT)	20
1. Syarat Wajib & Sah.....	20
2. Rukun Puasa	20
3. Sunnah-Sunnah Puasa.....	20
IV. ORANG YANG DIBERI KERINGANAN (RUKHSHAH)	21
V. PANDUAN QIYAMUL LAIL (SHALAT TARAWIH & WITIR).....	21
1. Jumlah Rakaat	21
2. Formasi Rakaat (4-4-3)	21
3. Bacaan Shalawat/Zikir di Sela Tarawih	21
4. Qunut Witir.....	22
VI. AMALIAH PENTING LAINNYA.....	22

VII. PANDUAN ZAKAT FITRAH	22
1. Hukum & Objek	22
2. Takaran	22
3. Waktu Pembayaran.....	22
VIII. PANDUAN SHALAT IDUL FITRI.....	23
1. Tempat Pelaksanaan	23
2. Waktu	23
3. Tata Cara Shalat Id.....	23
4. Khutbah Id	23
5. Sunnah Hari Raya	23
CERAMAH HARI KE-1.....	25
1. CERAMAH MENJELANG BUKA: FALSAFAH NIAT DAN KEIKHLASAN DALAM BERPUASA.....	25
2. CERAMAH TARAWIH: RAMADAN SEBAGAI MADRASAH RUHANIYAH	27
3. CERAMAH SHUBUH: KEUTAMAAN SAHUR DAN BERKAH DI UJUNG MALAM	29
CERAMAH HARI KE-2.....	32
1. CERAMAH MENJELANG BUKA: ADAB-ADAB BERBUKA (ANTARA SUNNAH DAN KESEHATAN).....	32
2. CERAMAH TARAWIH: MENJAGA LISAN DAN PANCA INDERA DARI PERKARA SIA-SIA	34
3. CERAMAH SHUBUH: DZIKIR PAGI SEBAGAI PERISAI MUKMIN DI BULAN PUASA	36
CERAMAH HARI KE-3.....	39
1. CERAMAH MENJELANG BUKA: KEAJAIBAN DOA DI DETIK-DETIK MENJELANG BUKA.....	39
2. CERAMAH TARAWIH: URGENSI SHALAT BERJAMAAH DAN ISTIQAMAH DI MASJID.....	41
3. CERAMAH SHUBUH: MEMAHAMI ESENSI PUASA KHAWAS AL-KHAWAS	43
CERAMAH HARI KE-4.....	46
1. CERAMAH MENJELANG BUKA: SIFAT DERMAWAN: MENELADANI KEDERMAWANAN RASULULLAH DI BULAN RAMADAN	46
2. CERAMAH TARAWIH: AL-QUR'AN SEBAGAI SYAFAAT: PENTINGNYA TADARUS DAN TADABBUR.....	48
3. CERAMAH SHUBUH: KEUTAMAAN SEDEKAH DI WAKTU SUBUH.....	50
CERAMAH HARI KE-5.....	53

1. CERAMAH MENJELANG BUKA: SABAR DALAM KETAATAN DAN SABAR DARI KEMAKSIATAN	53
2. CERAMAH TARAWIH: BAHAYA PENYAKIT HATI: MEMBERSIHKAN RIYA DAN HASAD SAAT BERPUASA	55
3. CERAMAH SHUBUH: KESEHATAN JASAD DAN RUHANI MELALUI PUASA	57
CERAMAH HARI KE-6.....	60
1. CERAMAH MENJELANG BUKA: MENSYUKURI NIKMAT KESEMPATAN BERTEMU RAMADAN	60
2. CERAMAH TARAWIH: MEMBANGUN KARAKTER JUJUR MELALUI IBADAH PUASA.....	62
3. CERAMAH SHUBUH: PENTINGNYA MENUNTUT ILMU AGAMA DI SELA KESIBUKAN BERPUASA	64
CERAMAH HARI KE-7.....	67
1. CERAMAH MENJELANG BUKA: KEUTAMAAN MEMBERI MAKAN ORANG YANG BERPUASA (IFTHAR)	67
2. CERAMAH TARAWIH: UKHUWAH ISLAMIYAH: MEMPERERAT SILATURAHMI DI SHAF SHALAT	69
3. CERAMAH SHUBUH: MUHASABAH DIRI: MENILAI KUALITAS SEPEKAN PERTAMA RAMADAN	71
CERAMAH HARI KE-8.....	74
1. CERAMAH MENJELANG BUKA: PINTU-PINTU SURGA YANG TERBUKA DAN PINTU NERAKA YANG TERTUTUP	74
2. CERAMAH TARAWIH: MANAJEMEN AMARAH: PUASA SEBAGAI PERISAI (AL-JUNNAH).....	76
3. CERAMAH SHUBUH: KISAH-KISAH INSPIRATIF KESHALIHAN SALAFUS SHALIH DI BULAN RAMADAN	78
CERAMAH HARI KE-9.....	81
1. CERAMAH MENJELANG BUKA: TAWAKAL DAN BERGANTUNG HANYA KEPADA ALLAH	81
2. CERAMAH TARAWIH: MEWASPADAI PEMBATAL-PEMBATAL PAHALA PUASA	83
3. CERAMAH SHUBUH: KEUTAMAAN MENJAGA WUDHU DAN SHALAT SUNNAH RAWATIB.....	85
CERAMAH HARI KE-10.....	88
1. CERAMAH MENJELANG BUKA: MENJEMPUT RAHMAT ALLAH DI SEPULUH HARI PERTAMA	88
2. CERAMAH TARAWIH: ISTIQAMAH DALAM BERIBADAH: MELAWAN FUTUR (RASA MALAS)	90
3. CERAMAH SHUBUH: KEAJAIBAN ISTIGHFAR DI WAKTU SAHUR.....	92

CERAMAH HARI KE-11	95
1. CERAMAH MENJELANG BUKA: FIKIH PUASA BAGI MUSAFIR DAN ORANG SAKIT	95
2. CERAMAH TARAWIH: MENELADANI AKHLAK NABI MUHAMMAD SAW KEPADA KELUARGA	97
3. CERAMAH SHUBUH: MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH MELALUI TARBIYAH RAMADAN.....	99
CERAMAH HARI KE-12	102
1. CERAMAH MENJELANG BUKA: HARTA YANG BERKAH: PENTINGNYA MEMBERSIHKAN HARTA DENGAN ZAKAT	102
2. CERAMAH TARAWIH: TANDA-TANDA PUASA YANG MABRUR DAN DITERIMA.....	104
3. CERAMAH SHUBUH: PENTINGNYA MENJAGA PandANGAN DI ERA DIGITAL	106
CERAMAH HARI KE-13	109
1. CERAMAH MENJELANG BUKA: KEKUATAN TAWADHU (RENDAH HATI) DI HADAPAN KHALIQ	109
2. CERAMAH TARAWIH: BAHAYA LISAN: GHIBAH, FITNAH, DAN NAMIMAH YANG MERUSAK PUASA.....	111
2. CERAMAH SHUBUH: MERENUNGI KEBESARAN ALLAH MELALUI AYAT-AYAT KAUNIYAH	113
CERAMAH HARI KE-14	116
1. CERAMAH MENJELANG BUKA: KEUTAMAAN MENCINTAI SESAMA MUSLIM KARENA ALLAH	116
2. CERAMAH TARAWIH: SEJARAH DAN URGENSI PERISTIWA NUZULUL QUR'AN	118
3. CERAMAH SHUBUH: ETIKA BERDOA: MENGAPA DOA KITA BELUM TERKABUL?.....	120
CERAMAH HARI KE-15	123
1. CERAMAH MENJELANG BUKA: MUHASABAH PERTENGAHAN BULAN: SUDAHKAH KITA BERUBAH?	123
2. CERAMAH TARAWIH: MENATA HATI MENUJU SEPULUH MALAM TERAKHIR	125
3. CERAMAH SHUBUH: KEUTAMAAN SHALAT ISYRAQ DAN DHUHA DI BULAN RAMADAN.....	127
CERAMAH HARI KE-16	130
1. CERAMAH MENJELANG BUKA: BERBAKTI KEPADA ORANG TUA (BIRRUL WALIDAIN) SEBAGAI PEMBUKA REZEKI.....	130
2. CERAMAH TARAWIH: MENDIDIK ANAK MENCINTAI MASJID DAN AL-QUR'AN.....	132
3. CERAMAH SHUBUH: BAHAYA SIFAT KIKIR DAN MANFAAT BERBAGI	134

CERAMAH HARI KE-17	137
1. CERAMAH MENJELANG BUKA: HIKMAH PERANG BADAR: KEMENANGAN IMAN ATAS KEBATILAN	137
2. CERAMAH TARAWIH: AL-QUR'AN SEBAGAI PEDOMAN HIDUP (HUDALLINNAS).....	139
3. CERAMAH SHUBUH: KEUTAMAAN MEMBACA SURAH-SURAH TERTENTU DALAM AL-QUR'AN.....	141
CERAMAH HARI KE-18	144
1. CERAMAH MENJELANG BUKA: MENJAGA AMANAH DALAM PEKERJAAN SAAT BERPUASA	144
2. CERAMAH TARAWIH: KONSISTENSI IBADAH: BERKACA PADA SEMANGAT SAHABAT NABI	146
3. CERAMAH SHUBUH: MENGENAL NAMA-NAMA INDAH ALLAH (ASMAUL HUSNA) DALAM DOA	148
CERAMAH HARI KE-19	151
1. CERAMAH MENJELANG BUKA: KEMATIAN ADALAH PENGINGAT TERBAIK (DZIKRUL MAUT)	151
2. CERAMAH TARAWIH: PERSIAPAN FISIK DAN RUHANI MENYONGSONG LAILATUL QADAR	153
3. CERAMAH SHUBUH: KEUTAMAAN MEMPERBANYAK SHALAWAT NABI.....	155
CERAMAH HARI KE-20	158
1. CERAMAH MENJELANG BUKA: FIKIH I'TIKAF: SYARAT, RUKUN, DAN PEMBATALNYA	158
2. CERAMAH TARAWIH: MENGEJAR AMPUNAN DI SEPULUH MALAM TERAKHIR	160
3. CERAMAH SHUBUH: DAHSYATNYA DOA SAPU JAGAT UNTUK DUNIA DAN AKHIRAT	162
CERAMAH HARI KE-21	165
1. CERAMAH MENJELANG BUKA: MISTERI DAN KEUTAMAAN MALAM LAILATUL QADAR	165
2. CERAMAH TARAWIH: MENGHIDUPKAN MALAM DENGAN QIYAMUL LAIL YANG BERKUALITAS	167
3. CERAMAH SHUBUH: TANDA-TANDA ORANG YANG MENDAPATKAN LAILATUL QADAR	169
CERAMAH HARI KE-22	172
1. CERAMAH MENJELANG BUKA: ZAKAT FITRAH: PENSUCI PUASA DAN KEGEMBIRAAN FAKIR MISKIN	172
2. CERAMAH TARAWIH: PENTINGNYA MEMBAYAR HUTANG PUASA DAN HUTANG PIUTANG	174
3. CERAMAH SHUBUH: MENJAGA KEDEKATAN DENGAN ALLAH MELALUI SHALAT TAHAJUD	176
CERAMAH HARI KE-23	179

1. CERAMAH MENJELANG BUKA: SIFAT MALU SEBAGAI CABANG DARI IMAN	179
2. CERAMAH TARAWIH: MEMBANGUN BUDAYA WAKAF UNTUK KEMASLAHATAN UMAT	181
3. CERAMAH SHUBUH: PENTINGNYA MENJAGA WAKTU DAN TIDAK SIA-SIA	183
CERAMAH HARI KE-24	186
1. CERAMAH MENJELANG BUKA: KEUTAMAAN HAJI DAN UMRAH DI BULAN RAMADAN	186
2. CERAMAH TARAWIH: PERAN PEMUDA ISLAM DALAM MEMBANGUN PERADABAN.....	188
3. CERAMAH SHUBUH: MENGHINDARI SIFAT HUBBUD DUNYA (CINTA DUNIA BERLEBIHAN).....	190
CERAMAH HARI KE-25	193
1. CERAMAH MENJELANG BUKA: MENEBAR SALAM DAN KEDAMAIAN DI LINGKUNGAN.....	193
2. CERAMAH TARAWIH: KISAH FATHU MAKKAH: KEMULIAAN MEMBERI MAAF.....	195
3. CERAMAH SHUBUH: PENTINGNYA MENJAGA KONSUMSI HALALAN THAYYIBAN	197
CERAMAH HARI KE-26	200
1. CERAMAH MENJELANG BUKA: MENJADI HAMBA RABBANI, BUKAN SEKADAR HAMBA RAMADANI	200
2. CERAMAH TARAWIH: BAHAYA MENINGGALKAN SHALAT LIMA WAKTU	202
3. CERAMAH SHUBUH: OPTIMISME DALAM MENYONGSONG MASA DEPAN PASCA-RAMADAN	204
CERAMAH HARI KE-27	207
1. CERAMAH MENJELANG BUKA: MERENUNGI MAKNA TAKBIR: MENGAGUNGKAN ALLAH, MERENDAHKAN DIRI.....	207
2. CERAMAH TARAWIH: KEADILAN DALAM ISLAM: MENELADANI KEPEMIMPINAN KHULAFUR RASYIDIN	209
3. CERAMAH SHUBUH: OPTIMISME DALAM MENYONGSONG MASA DEPAN PASCA-RAMADAN	211
CERAMAH HARI KE-28	214
1. CERAMAH MENJELANG BUKA: ISTIQAMAH: MENJAGA API IMAN AGAR TIDAK PADAM.....	214
2. CERAMAH TARAWIH: INTEGRITAS LISAN: LARANGAN SUMPAH PALSU DAN JANJI PALSU.....	216
3. CERAMAH SHUBUH: HAKIKAT SYUKUR ATAS NIKMAT RAMADAN.....	218

CERAMAH HARI KE-29	221
1. CERAMAH MENJELANG BUKA: TANGISAN PERPISAHAN DENGAN RAMADAN.....	221
2. CERAMAH TARAWIH: MENJAGA KONSISTENSI IBADAH SETELAH RAMADAN.....	223
3. CERAMAH SHUBUH: PERSIAPAN MENTAL MENYAMBUT HARI RAYA IDUL FITRI	225
CERAMAH HARI KE-30	228
1. CERAMAH MENJELANG BUKA: KHATAM RAMADAN: HARAPAN DAN DOA AGAR AMAL DITERIMA	228
2. CERAMAH MALAM TAKBIR: GEMA TAKBIR: DEKLARASI KEMENANGAN SPIRITUAL.....	230
3. KHUTBAH IDUL FITRI (RINGKASAN): KEMBALI KE FITRAH: MEMULAI LEMBARAN BARU.....	232
NASKAH KHUTBAH IDUL FITRI: MERAWAT CAHAYA RAMADAN DI TENGAH FITNAH ZAMAN	235
1. Transformasi Karakter: Dari Muslim Musiman menjadi Mukmin Sejati.....	235
2. Kesalehan Sosial: Membasuh Luka dengan Pemaafan	236
3. Merawat Istiqamah di Tengah Fitnah Zaman	236
GLOSARIUM	239
DAFTAR PUSTAKA	243
LAMPIRAN A DAFTAR LINK PENTING	244
LAMPIRAN B JADWAL SHALAT RAMADAN 1447 H	245
https://hisabmu.com/shalatmu/ atau https://hisabmu.com/shalat/	245
LAMPIRAN C LAFAL TAKBIRAN	247
1. Lafal Takbiran Standar (Utama)	247
2. Lafal Takbiran Alternatif (Riwayat Salman).....	247
Catatan Penting Berdasarkan Manhaj Tarjih:	247
LAMPIRAN D PANDUAN MEMBAYAR ZAKAT FITRAH	248
1. Landasan Syar'i (Dalil Utama)	248
2. Besaran Zakat Fitrah.....	248
3. Pembayaran dengan Uang (Qimah).....	248
4. Waktu Pembayaran.....	248
5. Golongan Penerima (Mustahik).....	249

6. Niat Zakat Fitrah	249
7. Doa Penerima Zakat	249
1. Landasan Umum: Al-Qur'an	249
2. Landasan Khusus: Hadits dan Riwayat Sahabat	250
3. Pandangan Majelis Tarjih Muhammadiyah	250
LAMPIRAN E TATA CARA SHALAT IDUL FITRI	251
PANDUAN SHALAT IDUL FITRI PERSPEKTIF TARJIH MUHAMMADIYAH	251
Dalil Pendukung:	252

ANALISIS ASTRO-SYAR'I PENENTUAN AWAL RAMADAN 1447 H

Perspektif Kalender Hijriah Global Tunggal (KHGT) Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah

I. PENDAHULUAN: ERA BARU PENYATUAN KALENDER ISLAM

Penentuan awal Ramadan 1447 H menjadi momen penting dalam sejarah hisab Muhammadiyah. Berdasarkan keputusan Musyawarah Nasional Tarjih ke-32 (2024), Muhammadiyah secara bertahap bermigrasi dari metode *Hisab Hakiki Wujudul Hilal* (yang bersifat lokal/zonal) menuju **Kalender Hijriah Global Tunggal (KHGT)**.

Perubahan ini didasari oleh semangat *Ittihadul Mathali'* (kesatuan tempat terbit/kesatuan dunia) untuk mewujudkan "Satu Hari Arafah dan Satu Hari Idul Fitri" di seluruh dunia, mengakhiri dualisme perayaan hari besar Islam yang kerap terjadi.

II. LANDASAN TEOLOGIS (DALIL NAQLI)

Penggunaan hisab astronomi modern dan prinsip global didasarkan pada *Istiqra* (penelusuran) terhadap ayat-ayat kauniyah dan teks hadits:

A. Dalil Al-Qur'an (5 Ayat Utama)

1. QS. Yunus: 5 (Dasar Perhitungan Waktu)

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۗ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ ۗ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

"Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui."

2. QS. Ar-Rahman: 5 (Presisi Gerak Benda Langit)

الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ بِحُسْبَانٍ

"Matahari dan bulan (beredar) menurut perhitungan."

Argumentasi: Kata *husban* bermakna perhitungan yang sangat teliti, menegaskan bahwa gerak bulan bersifat deterministik (pasti) dan bisa dihitung jauh hari sebelumnya.

3. QS. Yasin: 39-40 (Hukum Keteraturan Orbit)

وَالْقَمَرَ قَدَرْنَا مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ ﴿٣٩﴾ لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ
الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ ۚ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

"Dan telah Kami tetapkan bagi bulan manzilah-manzilah, sehingga (setelah dia sampai ke manzilah yang terakhir) kembalilah dia sebagai bentuk tandan yang tua. Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya."

4. QS. Al-Baqarah: 189 (Fungsi Waktu Global)

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهْلِ ۗ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ

"Mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit. Katakanlah: Bulan sabit itu adalah tanda-tanda waktu bagi manusia dan (bagi ibadah) haji."

Argumentasi: *Mawaqit* (penunjuk waktu) bersifat universal untuk manusia (*lin-nas*), bukan hanya untuk lokal tertentu.

5. QS. At-Taubah: 36 (Ketetapan Jumlah Bulan)

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ

"Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah..."

Argumentasi: Kalender Hijriah harus menjamin kepastian siklus 12 bulan tanpa adanya *Nasi'* (pengunduran/maju mundur hari yang membingungkan) yang dilarang di ayat berikutnya.

B. Dalil Hadits (5 Hadits Utama)

1. HR. Bukhari & Muslim (Perintah Puasa)

صُومُوا لِرُؤُوسِهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤُوسِهِ، فَإِنْ عُبِيَ عَلَيْكُمْ فَأَكْمَلُوا عِدَّةَ شَعْبَانَ ثَلَاثِينَ

"Berpuasalah kamu karena melihat hilal dan berbukalah karena melihatnya. Bila penglihatanmu tertutup mendung, maka sempurnakanlah bilangan bulan Syakban tiga puluh hari."

Argumentasi Tarjih: Kata *Ru'yah* dimaknai sebagai *Ru'yah Ilmiah* (penglihatan dengan ilmu/hisab), bukan sekadar mata telanjang. Di era modern, teleskop dan algoritma astronomi adalah perpanjangan mata yang paling akurat.

2. HR. Bukhari & Muslim (Konteks Keumian)

إِنَّا أُمَّةٌ أُمِّيَّةٌ، لَا نَكْتُبُ وَلَا نَحْسِبُ، الشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا

"Sesungguhnya kami adalah umat yang ummi, kami tidak menulis dan tidak menghitung. Bulan itu begini dan begini..."

Argumentasi: Nabi menggunakan rukyat fisik karena kondisi umat saat itu belum menguasai hisab. Kini, umat Islam telah menguasai astronomi, maka *illat* (alasan) keumian hilang, sehingga metode beralih ke hisab yang lebih pasti.

3. HR. Muslim (Perintah Estimasi/Hisab)

فَإِنْ غَمَّ عَلَيْكُمْ فَأَقْدُرُوا لَهُ

"Jika terhalang atasmu (oleh mendung), maka perkirakanlah (hitunglah/kadarkanlah) baginya."

Argumentasi: Kata *faqduru lahu* ditafsirkan oleh sebagian ulama sebagai perintah menggunakan hisab ketika rukyat tidak mungkin dilakukan.

4. HR. Abu Dawud (Larangan Puasa Mendahului Ramadan)

لَا تَقَدِّمُوا الشَّهْرَ يَوْمٍ وَلَا بِيَوْمَيْنِ

"Janganlah kalian mendahului bulan (Ramadan) dengan puasa sehari atau dua hari sebelumnya..."

Argumentasi: Hisab memberikan kepastian kapan tepatnya masuk bulan baru.

5. HR. Muslim (Hadits Kuraib)

Hadits Kuraib sering dipakai untuk membenarkan perbedaan hari raya (lokal). Namun, Majelis Tarjih memandang hadits ini adalah ijtihad Ibnu Abbas dalam konteks keterbatasan

komunikasi masa lalu. Dengan teknologi saat ini, prinsip *Wilayatul Hukmi* (kesatuan otoritas hukum) memungkinkan penyatuan hari raya global.

III. KRITERIA ASTRONOMIS: KHGT (TURKI 2016)

Majelis Tarjih mengadopsi parameter **Kalender Hijriah Global Tunggal** hasil Kongres Turki 2016 dengan prinsip **Transfer Imkanur Rukyat**:

"Bulan baru dimulai jika di belahan bumi manapun (sebelum pukul 00.00 UTC) telah terjadi Ijtimak, dan posisi hilal memenuhi syarat: Tinggi > 5° dan Elongasi > 8°."

Jika syarat ini terpenuhi di satu titik (misal: Benua Amerika), maka seluruh dunia memasuki bulan baru secara bersamaan pada hari berikutnya.

IV. DATA ASTRONOMI & PENETAPAN RAMADAN 1447 H

Berikut adalah kalkulasi hisab hakiki untuk penentuan awal Ramadan 1447 H:

1. Data Konjungsi (Ijtimak)

- **Peristiwa:** Ijtimak akhir Syakban 1447 H.
- **Waktu (Universal):** Selasa, 17 Februari 2026, Pukul **12:01:23 UTC**.
- **Waktu Indonesia (WIB):** Selasa, 17 Februari 2026, Pukul **19:01:23 WIB**.

2. Analisis Posisi Hilal: Perbandingan Indonesia vs Global

- **Kondisi di Indonesia (Yogyakarta/Jakarta):**
 - Matahari Terbenam: \pm 18:00 WIB.
 - Waktu Ijtimak: 19:01 WIB.
 - **Fakta:** Ijtimak terjadi *setelah* Matahari terbenam. Artinya, saat Maghrib hari Selasa (17/02), bulan belum lahir (belum ijtimak).
 - *Jika pakai metode Wujudul Hilal Lokal:* Karena belum ijtimak saat sunset, maka umur bulan Syakban digenapkan 30 hari. 1 Ramadan lokal jatuh pada Kamis, 19 Februari 2026. **(Ini ditinggalkan dalam KHGT).**
- **Kondisi di Benua Amerika (Wilayah KHGT):**
 - Bumi berputar, matahari terbenam di kawasan Amerika (misal: Santiago, Chile atau Los Angeles, USA) terjadi sekitar 10-14 jam setelah Indonesia.
 - Saat Matahari terbenam di Amerika (Selasa sore waktu setempat), umur bulan sudah bertambah (dari 12:01 UTC ke sekitar 23:00 UTC) = **Usia bulan \pm 11 jam**.
 - **Parameter:** Pada usia 11 jam, ketinggian hilal di kawasan Pasifik dan Amerika Latin telah mencapai **> 5 derajat** dan Elongasi **> 8 derajat**.

3. Keputusan Berdasarkan KHGT

Karena syarat *Imkanur Rukyat* telah terpenuhi di belahan bumi Barat (Amerika) sebelum pergantian hari internasional (00:00 UTC), maka konsep **Transfer Rukyat** berlaku. Keterlihatan di Barat "ditarik" berlaku untuk seluruh dunia, termasuk Indonesia yang berada di Timur.

V. KESIMPULAN PENETAPAN

Berdasarkan data hisab hakiki di atas dan penerapan prinsip Kalender Hijriah Global Tunggal (KHGT), Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah menetapkan:

1. Meskipun di Indonesia hilal belum wujud pada Selasa petang, namun secara global hilal sudah *imkanur rukyat* di Benua Amerika.
2. Maka, bulan Syakban 1447 H berumur 29 hari.
3. **1 Ramadan 1447 H** ditetapkan jatuh pada:

RABU, 18 FEBRUARI 2026 M

VI. HIKMAH PERUBAHAN

Penerapan KHGT pada Ramadan 1447 H ini mungkin akan menimbulkan perbedaan dengan metode rukyat lokal (pemerintah/metode klasik) yang kemungkinan besar akan menetapkan Kamis, 19 Februari 2026 (karena ijtima' di Indonesia terjadi setelah Maghrib).

Namun, Muhammadiyah memilih jalan ini demi cita-cita besar: menyatukan kalender Islam sedunia. Dengan metode ini, puasa dimulai serentak di seluruh benua, mencerminkan satu umat di bawah naungan satu sistem waktu Ilahiah.

Nasrun minallah wa fathun qarib.

PANDUAN LENGKAP IBADAH RAMADAN

I. PENGANTAR & PENETAPAN AWAL RAMADAN

1. Definisi Puasa (As-Shiyam)

Menurut Majelis Tarjih, puasa adalah menahan diri dari makan, minum, dan hubungan suami istri, serta hal-hal yang membatalkannya, mulai dari terbit fajar (shadiq) hingga terbenam matahari, dengan niat karena Allah SWT.

2. Penetapan Awal Ramadan

Muhammadiyah menggunakan metode **Hisab Hakiki Wujudul Hilal**.

- Awal bulan kamariah ditetapkan jika: (1) Telah terjadi ijtimak (konjungsi), (2) Ijtimak terjadi sebelum matahari terbenam, dan (3) Saat matahari terbenam, bulan belum terbenam (hilal wujud di atas ufuk).
- Oleh karena itu, warga Muhammadiyah menunggu Maklumat PP Muhammadiyah untuk kepastian tanggal, bukan menunggu sidang isbat (rukyah).

II. DASAR HUKUM (DALIL)

1. Al-Qur'an

"Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa." (QS. Al-Baqarah: 183)

2. Hadits

"Islam dibangun di atas lima perkara: bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berhaji ke Baitullah, dan berpuasa Ramadan." (HR. Bukhari dan Muslim)

III. TATA CARA PUASA (KAIFIYAT)

1. Syarat Wajib & Sah

- Muslim/Muslimah.
- Baligh (dewasa) dan Berakal.
- Mampu (kuasa melakukannya).
- Suci dari haid dan nifas (bagi wanita).

2. Rukun Puasa

Ada dua rukun utama:

1. Niat:

- Niat adalah *gerak hati* atau tekad untuk berpuasa.
- **Menurut Tarjih:** Tidak ada tuntunan melafalkan niat (seperti *Nawaitu shauma...*). Niat cukup dihadirkan di dalam hati sebelum terbit fajar.
- Dalil: "*Sesungguhnya amal itu tergantung niatnya...*" (HR. Bukhari Muslim).

2. Imsak (Menahan Diri):

- Menahan diri dari pembatal puasa dari terbit fajar shadiq (waktu Shubuh) sampai terbenam matahari (waktu Maghrib).
- **Catatan tentang Waktu Imsak:** Jadwal "Imsak" (10 menit sebelum Shubuh) hanyalah waktu *ihiyat* (kehati-hatian) agar bersiap berhenti makan. Batas akhir makan/minum adalah **Adzan Shubuh**, bukan sirine Imsak.

3. Sunnah-Sunnah Puasa

- **Mengakhirkan Sahur:** Dilakukan mendekati waktu Shubuh.
- **Menyegerakan Berbuka:** Segera membatalkan puasa saat matahari terbenam (Maghrib).
- **Berdoa saat Berbuka:**

Doa yang rajih (kuat) menurut Tarjih adalah:

ذَهَبَ الظَّمَأُ، وَابْتَلَّتِ العُرُوقُ، وَثَبَتَ الأَجْرُ إِنْ شَاءَ اللهُ

Dzahabaz zhama'u wabtallatil 'uruuqu wa tsabatal ajru insya Allah.

"Telah hilang dahaga, telah basah urat-urat, dan telah tetap pahala insya Allah." (HR. Abu Daud)

- Memberi makan orang yang berpuasa (*Ifthar*).

IV. ORANG YANG DIBERI KERINGANAN (RUKHSHAH)

1. **Sakit & Musafir:** Boleh tidak berpuasa, wajib mengganti (**Qadha**) di hari lain.
 2. **Lansia & Sakit Menahun (Tidak ada harapan sembuh):** Tidak wajib puasa dan tidak wajib qadha, tapi wajib membayar **Fidyah** (memberi makan 1 orang miskin per hari yang ditinggalkan).
 3. **Wanita Hamil & Menyusui:**
 - Jika khawatir terhadap dirinya sendiri atau bayinya, boleh tidak berpuasa.
 - **Putusan Tarjih:** Wajib membayar **Fidyah** saja (tanpa Qadha). Ini didasarkan pada pendapat Ibnu Abbas dan Ibnu Umar (Tafsir QS. Al-Baqarah: 184). Namun, jika ia mampu dan ingin meng-qadha, itu juga baik.
 4. **Haid & Nifas:** Haram berpuasa, wajib **Qadha** di hari lain.
-

V. PANDUAN QIYAMUL LAIL (SHALAT TARAWIH & WITIR)

Majelis Tarjih Muhammadiyah berpegang pada hadits Aisyah r.a. mengenai tata cara shalat malam Rasulullah SAW.

1. Jumlah Rakaat

Jumlah rakaat yang dipedomani adalah **11 Rakaat** (8 Tarawih + 3 Witir).

"Rasulullah SAW tidak pernah menambah (jumlah rakaat shalat malam) di bulan Ramadan dan tidak pula di luar Ramadan dari sebelas rakaat." (HR. Bukhari Muslim)

2. Formasi Rakaat (4-4-3)

Meskipun formasi 2-2 rakaat diperbolehkan, namun formasi yang lebih sering diamalkan dan menjadi ciri khas dalam HPT Muhammadiyah adalah:

- **4 Rakaat** (sekali salam, tanpa tasyahud awal).
- **4 Rakaat** (sekali salam, tanpa tasyahud awal).
- **3 Rakaat Witir** (sekali salam, tanpa tasyahud awal).

3. Bacaan Shalawat/Zikir di Sela Tarawih

Tidak ada tuntunan membaca zikir/shalawat khusus yang dikeraskan secara berjamaah (seperti *bilal* menyerukan "Allahumma shalli ala...") di antara jeda shalat Tarawih. Jeda istirahat digunakan untuk bernafas atau zikir pelan masing-masing.

4. Qunut Witir

Menurut Tarjih, Qunut Witir dilakukan pada **separuh terakhir bulan Ramadan** setelah ruku' pada rakaat terakhir witir. Namun, jika tidak melakukannya pun tidak mengapa (khilafiyah).

VI. AMALIAH PENTING LAINNYA

1. **Tadarus Al-Qur'an:** Membaca, memahami, dan mengkaji Al-Qur'an.
 2. **I'tikaf:** Berdiam diri di masjid dengan niat ibadah, sangat dianjurkan pada 10 hari terakhir Ramadan untuk meraih Lailatul Qadar.
 3. **Memperbanyak Sedekah:** Rasulullah sangat dermawan di bulan Ramadan, seperti angin yang berhembus.
-

VII. PANDUAN ZAKAT FITRAH

1. Hukum & Objek

- Hukum: Wajib bagi setiap Muslim (laki-laki, perempuan, besar, kecil, merdeka, hamba sahaya) yang memiliki kelebihan makanan pada malam Idul Fitri.
- Objek Zakat: Makanan pokok setempat (beras).

2. Takaran

- Sebanyak **1 Sha'**.
- Konversi Tarjih: **2,5 Kg** atau sekitar **3,5 Liter** beras.
- **Bolehkah dengan Uang?** Majelis Tarjih membolehkan membayar Zakat Fitrah dengan uang seharga makanan pokok tersebut, karena tujuannya adalah mempermudah fakir miskin (*aghnuhum* - cukupilah mereka).

3. Waktu Pembayaran

- Mulai dari awal Ramadan hingga sebelum Shalat Idul Fitri dilaksanakan.
 - Yang utama adalah pada akhir Ramadan atau pagi hari sebelum shalat Id.
-

VIII. PANDUAN SHALAT IDUL FITRI

1. Tempat Pelaksanaan

Sesuai Sunnah, Shalat Idul Fitri dilaksanakan di **Tanah Lapang** (lapangan terbuka), kecuali jika ada udzur syar'i (hujan deras), maka boleh di masjid.

"Rasulullah SAW biasa keluar menuju tanah lapang (mushala) untuk shalat Idul Fitri dan Idul Adha..." (HR. Bukhari)

2. Waktu

Dilaksanakan pada pagi hari (setelah matahari terbit dan meninggi). Untuk Idul Fitri, disunnahkan agak diakhirkan sedikit (dibanding Idul Adha) untuk memberi kesempatan yang belum bayar zakat fitrah.

3. Tata Cara Shalat Id

- **Tanpa Adzan dan Iqamah.**
- **Tanpa Shalat Sunnah Qabliyah/Ba'diyah.**
- **Jumlah Rakaat:** 2 Rakaat.
- **Takbir Zawa'id (Tambahan):**
 - **Rakaat Pertama:** 7 kali takbir (selain Takbiratul Ithram). Membaca doa iftitah dulu, baru takbir 7 kali. Di sela-sela takbir membaca tasbih/tahmid (misal: *Subhanallah walhamdulillah...*).
 - **Rakaat Kedua:** 5 kali takbir (selain takbir bangkit dari sujud).
- **Bacaan Surat:** Disunnahkan membaca surah *Al-A'la* (rakaat 1) dan *Al-Ghasyiyah* (rakaat 2), atau *Qaf* dan *Al-Qamar*.

4. Khutbah Id

Khutbah dilakukan **setelah** shalat Id selesai. Jamaah disunnahkan tetap duduk mendengarkan khutbah.

5. Sunnah Hari Raya

- Mandi sebelum berangkat.
- Memakai pakaian terbaik dan wangi-wangian (bagi pria).
- **Makan sebelum berangkat** shalat Idul Fitri (berbeda dengan Idul Adha).
- Berjalan kaki menuju lapangan.
- Mengambil jalan yang berbeda saat pergi dan pulang.

- Wanita (termasuk yang haid) dianjurkan ikut hadir ke lapangan (yang haid memisahkan diri dari tempat shalat) untuk mendengarkan khutbah dan doa.
-

Semoga panduan ini bermanfaat untuk memaksimalkan ibadah di bulan suci sesuai tuntunan Rasulullah SAW.

CERAMAH HARI KE-1

1. CERAMAH MENJELANG BUKA: FALSAFAH NIAT DAN KEIKHLASAN DALAM BERPUASA

Iftitah (Pembukaan):

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ شَهْرَ رَمَضَانَ مِيدَانًا لِلْعِبَادَةِ وَالتَّوْفِيقِ فِي الْخَيْرَاتِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الصَّادِقُ الْوَعْدِ الْأَمِينُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى هَذَا النَّبِيِّ الْكَرِيمِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ؛

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Bapak-bapak, Ibu-ibu, dan saudara-saudara sekalian yang sedang menanti detik-detik penuh keberkahan. Sambil kita menghitung waktu menuju adzan Maghrib, mari kita sejenak mendinginkan hati dan pikiran kita untuk merenungi pondasi paling dasar dari perjalanan spiritual kita selama sebulan ke depan, yaitu: **Niat dan Keikhlasan**.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Dalam ilmu manajemen modern, tujuan adalah segalanya. Namun dalam Islam, tujuan harus dibungkus dengan niat yang benar. Niat bukan sekadar ucapan di lisan (lafal), melainkan sebuah "tekad bulat" dalam hati yang membedakan antara sekadar menahan lapar karena diet atau medis, dengan menahan lapar karena kepatuhan kepada Sang Khalik.

Banyak orang yang mampu berpuasa dari fajar hingga senja, namun di akhir hari mereka tidak mendapatkan apa-apa selain rasa haus. Mengapa? Karena niatnya telah terfragmentasi. Ada yang berniat agar badannya kurus, ada yang berniat karena malu pada tetangga, atau sekadar ikut-ikutan tradisi. Inilah urgensi mengapa kita harus memurnikan niat sejak hari pertama. Keikhlasan adalah bensin bagi mesin amal kita. Tanpanya, amal kita secanggih apa pun akan mogok di tengah jalan menuju ridha Allah.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Al-Bayyinah: 5]

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ

Artinya: "Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus."

Penjelasan: Ayat ini menegaskan bahwa "perintah utama" setelah tauhid adalah keikhlasan. Ikhlas berarti mengosongkan hati dari motivasi selain Allah. Dalam konteks puasa, ayat ini mengajak kita memeriksa kembali: "Untuk siapakah saya lapar hari ini?"

2. [QS. Al-An'am: 162]

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: "Katakanlah: sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam."

Penjelasan: Kata *nusuki* (ibadahku) mencakup puasa. Jika hidup dan mati kita untuk Allah, maka menahan haus selama 14 jam adalah perkara kecil yang seharusnya diisi dengan kebahagiaan ruhani, bukan keluhan.

3. [QS. Az-Zumar: 2]

فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ

Artinya: "Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Bukhari & Muslim]

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى

Artinya: "Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan apa yang ia niatkan."

Syarah: Hadits ini adalah setengah dari ilmu Islam. Nabi mengajarkan bahwa hasil akhir kita di akhirat bukan ditentukan oleh besarnya amal secara kuantitas, melainkan kualitas niatnya.

2. [HR. Bukhari]

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

Artinya: "Barangsiapa berpuasa Ramadan karena iman dan mengharap pahala (ikhlas), maka diampuni dosa-dosanya yang telah lalu."

3. [HR. Muslim]

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَادِكُمْ، وَلَا إِلَى صُورِكُمْ، وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak melihat pada tubuhmu dan bentukmu, tetapi Dia melihat pada hatimu."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ اجْعَلْ نِيَّاتَنَا خَالِصَةً لِرُوحِكَ الْكَرِيمِ. اللَّهُمَّ طَهِّرْ قُلُوبَنَا مِنَ النِّفَاقِ وَأَعْمَالَنَا مِنَ الرِّيَاءِ
وَأَلْسِنَتَنَا مِنَ الْكُذْبِ. اللَّهُمَّ تَقَبَّلْ مِنَّا هَذَا الصِّيَامَ بِفَضْلِكَ وَرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Ya Allah, jadikanlah niat-niat kami murni hanya karena Wajah-Mu yang Mulia. Ya Allah, bersihkanlah hati kami dari kemunafikan, amal kami dari riya, dan lisan kami dari dusta. Ya Allah, terimalah puasa kami ini dengan karunia dan rahmat-Mu, wahai Dzat yang paling penyayang. Amin.

2. CERAMAH TARAWIH: RAMADAN SEBAGAI MADRASAH RUHANIYAH

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي نَوَّرَ قُلُوبَ الْمُؤْمِنِينَ بِأَنْوَارِ الْقُرْآنِ، وَشَرَحَ صُدُورَهُمْ لِلْقِيَامِ فِي هَذَا الشَّهْرِ
الْمُبَارَكِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْكَرِيمُ الْمَنَّانُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
الدَّاعِي إِلَى رِضْوَانِ الرَّحْمَنِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Jamaah shalat Tarawih yang dimuliakan Allah... Kita sering menyebut Ramadan sebagai bulan suci, namun lebih tepatnya, Ramadan adalah sebuah "**Madrasah**" (**Sekolah**). Bayangkan jika sebuah instansi melakukan *training* atau pelatihan intensif selama 30 hari, pasti tujuannya adalah peningkatan *skill* atau karakter. Begitu pula Allah men-*training* kita.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Dalam Madrasah Ramadan, mata pelajarannya bukan matematika atau fisika, melainkan **Manajemen Nafsu**. Selama 11 bulan kita sering diperbudak oleh keinginan perut dan di bawah perut. Di bulan ini, Allah membalik logikanya. Kita dilatih untuk berani berkata "Tidak" pada yang halal (makan dan minum di siang hari) agar kita memiliki otot spiritual yang kuat untuk berkata "Tidak" pada yang haram di luar Ramadan.

Kenapa kita disunnahkan Tarawih? Ini adalah latihan stamina ruhani. Kita berdiri lama, mendengarkan lantunan ayat, dalam kondisi lelah setelah seharian bekerja dan berpuasa. Ini adalah pendidikan tentang kesabaran. Madrasah ini ingin mencetak lulusan yang memiliki gelar *Muttaqin*. Takwa bukan sekadar konsep di awang-awang, takwa adalah kewaspadaan tinggi agar tidak terperosok ke dalam maksiat.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Al-Baqarah: 183]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa."

Penjelasan: Kata *La'allakum* (agar kamu) menunjukkan bahwa takwa adalah output yang harus diusahakan, bukan pemberian otomatis hanya karena kita lapar.

2. [QS. Al-Ankabut: 45]

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya: "Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar."

Penjelasan: Shalat Tarawih yang kita lakukan harus menjadi rem otomatis bagi perilaku kita di siang hari.

3. [QS. Al-A'la: 14]

قَدْ أَفْلَحَ مَن تَزَكَّىٰ

Artinya: "Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman)."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Bukhari & Muslim]

مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

Artinya: "Barangsiapa yang menghidupkan malam Ramadan dengan shalat karena iman dan mengharap pahala, maka diampuni dosa-dosanya yang telah lalu."

2. [HR. Muslim]

الصَّلَاةُ الْخَمْسُ... وَرَمَضَانَ إِلَى رَمَضَانَ، مُكَفِّرَاتٌ مَا بَيْنَهُنَّ

Artinya: "Shalat lima waktu... dan Ramadan ke Ramadan berikutnya adalah penghapus dosa di antara keduanya."

3. [HR. An-Nasa'i]

وَلِلَّهِ عَتَقَاءُ مِنَ النَّارِ، وَذَلِكَ كُلُّ لَيْلَةٍ

Artinya: "Dan Allah memiliki hamba-hamba yang dibebaskan dari neraka, dan itu terjadi pada setiap malam (Ramadan)."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ تَوَرُّ قُلُوبَنَا بِأَنْوَارِ مَعْرِفَتِكَ، وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا عَلَى طَاعَتِكَ. اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِمَّنْ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ. اللَّهُمَّ أَعْتِقْ رِقَابَنَا وَرِقَابَ آبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا مِنَ النَّارِ

Ya Allah, sinarilah hati kami dengan cahaya makrifat-Mu, dan teguhkanlah kaki kami dalam ketaatan kepada-Mu. Ya Allah, jadikanlah kami termasuk orang-orang yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti yang terbaik darinya. Ya Allah, bebaskanlah leher kami dan leher bapak-bapak serta ibu-ibu kami dari api neraka. Amin.

3. CERAMAH SHUBUH: KEUTAMAAN SAHUR DAN BERKAH DI UJUNG MALAM

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ الصَّلَاةَ كِتَابًا مَوْقُوتًا عَلَى الْمُؤْمِنِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ الْكِرَامُ

Jamaah Shubuh yang diberkahi Allah. Saat ini adalah waktu di mana dunia sedang hening, namun langit sedang sibuk. Kita baru saja melewati waktu sahur. Pernahkah kita bertanya, mengapa Islam mewajibkan sahur? Bukankah tanpa sahur pun kita mungkin sanggup berpuasa? Di sinilah letak

indahnyanya syariat; Allah tidak hanya ingin kita lapar, tapi Allah ingin memberikan kita "hadiah" di ujung malam.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Waktu sahur adalah waktu yang dalam bahasa Al-Qur'an disebut *Sahar*. Ini adalah waktu *prime time* untuk berkomunikasi dengan Allah. Rasulullah SAW menegaskan bahwa dalam sahur itu ada *Barakah*. Barakah bukan berarti kenyang yang tahan lama, tapi barakah artinya "bertambahnya kebaikan".

Orang yang bangun sahur mendapatkan tiga keutamaan sekaligus: Pertama, kesehatan fisik karena metabolisme yang terjaga. Kedua, pahala mengikuti sunnah Nabi (ittiba'). Dan yang ketiga—yang paling dahsyat—adalah mendapatkan shalawat dari Allah dan malaikat. Bayangkan, saat orang lain terlelap, Anda sedang duduk, menyuap makanan dengan niat ibadah, dan di arsy sana, Allah menyebut nama Anda dengan bangga di depan para malaikat. Inilah waktu di mana hijab antara hamba dan pencipta sedang sangat tipis. Maka, rugi besar jika sahur hanya diisi dengan makan besar tanpa diiringi minimal dua rakaat shalat malam atau beberapa kalimat istighfar.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Adh-Dhariyat: 18]

وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ

Artinya: "Dan selalu memohonkan ampunan di waktu pagi sebelum fajar (waktu sahur)."

Penjelasan: Ayat ini memuji karakteristik penduduk surga, yaitu mereka yang memburu ampunan Allah saat fajar belum menyingsing.

2. [QS. Ali Imran: 17]

وَالْمُسْتَغْفِرِينَ بِالْأَسْحَارِ

Artinya: "...dan orang-orang yang memohon ampun di waktu sahur."

3. [QS. Al-Muzzammil: 6]

إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْأً وَأَقْوَمُ قِيلاً

Artinya: "Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Bukhari & Muslim]

تَسَحَّرُوا فَإِنَّ فِي السَّحُورِ بَرَكَةً

Artinya: "Bersahurlah kalian, karena sesungguhnya dalam sahur itu ada keberkahan."

2. [HR. Muslim]

فَصَلُّ مَا بَيْنَ صِيَامِنَا وَصِيَامِ أَهْلِ الْكِتَابِ أَكَلَةُ السَّحْرِ

Artinya: "Pembeda antara puasa kita dengan puasa Ahli Kitab adalah makan sahur."

3. [HR. Ahmad]

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى الْمُتَسَحِّرِينَ

Artinya: "Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershawat kepada orang-orang yang bersahur."

Syarah: Shalawat dari Allah artinya rahmat dan ampunan, sedangkan shalawat dari malaikat adalah doa permohonan ampun untuk kita.

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ اجْعَلْ صَبَاحَنَا هَذَا صَبَاحًا صَالِحًا، لَا خِزْيَ فِيهِ وَلَا نَدَامَةَ. اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي أَعْمَارِنَا
وَأَرْزَاقِنَا وَأَعْمَالِنَا. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Ya Allah, jadikanlah pagi kami ini pagi yang shaleh, yang tidak ada kehinaan maupun penyesalan di dalamnya. Ya Allah, berkahilah umur kami, rezeki kami, dan amal kami. Wahai Tuhan kami, berikanlah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka. Amin.

CERAMAH HARI KE-2

1. CERAMAH MENJELANG BUKA: ADAB-ADAB BERBUKA (ANTARA SUNNAH DAN KESEHATAN)

Iftitah (Pembukaan):

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا مِنَ الطَّيِّبَاتِ، وَأَمَرَنَا بِالشُّكْرِ فِي جَمِيعِ الْحَالَاتِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ الْأَرْضِ وَالسَّمَاوَاتِ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ خَيْرُ الْبَرِيَّاتِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَهْلِ الْفَضَائِلِ وَالْكَرَامَاتِ. أَمَّا بَعْدُ؛

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Saudara-saudaraku yang sedang menanti hidangan berbuka... Di hari kedua ini, perut kita mungkin sudah mulai terbiasa dengan pola puasa. Namun, seringkali saat waktu berbuka tiba, kita kehilangan kendali. Kita memindahkan "balas dendam" ke meja makan. Padahal, saat berbuka adalah momentum ibadah yang memiliki adab-adab langit yang luar biasa jika kita memahaminya secara mendalam.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Berbuka puasa bukan sekadar membatalkan rasa lapar. Dalam perspektif kesehatan dan syariat, berbuka adalah proses *re-fueling* atau pengisian kembali energi. Rasulullah SAW mengajarkan kita untuk menyegerakan berbuka (*Ta'jil al-Fithr*). Secara saintifik, setelah belasan jam kadar gula darah kita rendah, tubuh membutuhkan glukosa yang cepat diserap. Inilah mengapa sunnah menggunakan kurma atau air putih.

Lebih dari itu, adab berbuka adalah ujian kesabaran terakhir. Sering kita lihat orang sudah memegang sendok sebelum adzan berkumandang, fokusnya hanya pada makanan. Padahal, menit-menit sebelum berbuka adalah waktu paling mustajab untuk berdoa. Islam mengajarkan kita untuk menjadi tuan atas perut kita, bukan budak dari rasa lapar. Berbuka dengan tenang, tidak berlebihan (*israf*), dan mendahulukan dzikir adalah cermin kematangan spiritual seorang Muslim.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Al-A'raf: 31]

كُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۗ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: "Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan."

Penjelasan: Ayat ini adalah kaidah dasar kesehatan universal. Puasa bertujuan menyehatkan, namun jika saat buka kita makan berlebihan, manfaat detoksifikasi puasa akan hilang.

2. [QS. Al-Baqarah: 172]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah."

3. [QS. Abasa: 24]

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ

Artinya: "Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Bukhari & Muslim]

لَا يَزَالُ النَّاسُ بِخَيْرٍ مَا عَجَّلُوا الْفِطْرَ

Artinya: "Manusia senantiasa berada dalam kebaikan selama mereka menyegerakan berbuka."

Syarah: Menyegerakan di sini berarti tepat waktu, menunjukkan ketaatan hamba pada batasan yang ditetapkan Allah, tidak menambah-nambah durasi yang tidak diperintahkan.

2. [HR. Abu Dawud & Tirmidzi]

إِذَا أَفْطَرَ أَحَدُكُمْ فَلْيُفِطِرْ عَلَى تَمْرٍ، فَإِنَّهُ بَرَكَةٌ، فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَلْيُفِطِرْ عَلَى مَاءٍ فَإِنَّهُ طَهُورٌ

Artinya: "Jika salah seorang di antara kalian berbuka, berbukalah dengan kurma karena ia mengandung berkah. Jika tidak ada, berbukalah dengan air karena ia mensucikan."

3. [HR. Abu Dawud]

ذَهَبَ الظَّمَأُ وَابْتَلَّتِ الْعُرُوقُ وَثَبَّتَ الْأَجْرُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ

Artinya: "Telah hilang rasa haus, telah basah urat-urat, dan telah tetap pahala, insya Allah."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ لَكَ صُومْتُ وَعَلَى رِزْقِكَ أَفْطَرْتُ، فَتَقَبَّلْ مِنِّي، إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. اللَّهُمَّ اجْعَلْ رِزْقَنَا حَلَالًا طَيِّبًا وَبَارِكْ لَنَا فِيمَا رَزَقْتَنَا. اللَّهُمَّ أَعِنَّا عَلَى شُكْرِ نِعْمَتِكَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.

Ya Allah, untuk-Mu aku berpuasa dan atas rezeki-Mu aku berbuka, maka terimalah dariku, sesungguhnya Engkau Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Ya Allah, jadikanlah rezeki kami halal lagi baik dan berkahilah apa yang Engkau berikan kepada kami. Amin.

2. CERAMAH TARAWIH: MENJAGA LISAN DAN PANCA INDERA DARI PERKARA SIA-SIA

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِلْإِيمَانِ، وَشَرَّفَنَا بِصِيَامِ رَمَضَانَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْمَلِكُ الدَّيَّانُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ نَبِيَّنَا مُحَمَّدًا صَاحِبُ الْقُرْآنِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبَاءِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ الْكِرَامِ. أَمَّا بَعْدُ؛

Jamaah shalat isya dan tarawih yang dirahmati Allah... Seringkali kita merasa sudah berpuasa dengan sempurna hanya karena perut kita tidak kemasukan benda cair atau padat. Namun, tahukah kita bahwa ada "puasa" yang jauh lebih berat dari sekadar menahan lapar? Itulah puasanya lisan dan panca indera. Banyak orang yang lapar perutnya, tapi "kenyang" dengan daging saudaranya karena ghibah.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Lisan adalah anggota tubuh yang paling ringan digerakkan namun paling berat timbangannya di akhirat. Di bulan Ramadan, lisan kita harus ikut berpuasa. Berpuasa dari apa? Dari dusta, fitnah, ghibah, dan perkataan sia-sia (*laghwun*). Mata kita juga harus berpuasa dari melihat yang tidak halal. Telinga kita berpuasa dari mendengarkan keburukan.

Secara psikologis, puasa panca indera adalah latihan konsentrasi dan pengendalian diri tingkat tinggi. Jika kita bisa menahan mulut dari makanan yang halal, logikanya kita harus jauh lebih bisa menahan mulut dari perkataan yang haram. Jangan sampai puasa kita hanya berpindah dari "mulut

makan" ke "mulut bicara buruk". Kualitas puasa seseorang ditentukan oleh sejauh mana indera-inderanya tunduk pada aturan Allah. Inilah yang disebut oleh Imam Al-Ghazali sebagai *Shaumul Khusus* (Puasa Khusus).

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Qaf: 18]

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ

Artinya: "Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir."

Penjelasan: Ayat ini adalah alarm bagi setiap mukmin. Setiap komentar di sosial media, setiap bisikan ghibah, dicatat secara *real-time*.

2. [QS. Al-Isra: 36]

إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: "Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya."

3. [QS. Al-Hujurat: 12]

وَلَا يَغْتَابَ بَعْضُكُمُ بَعْضًا أَيُّبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا

Artinya: "Dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati?"

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Bukhari]

مَنْ لَمْ يَدَعْ قَوْلَ الزُّورِ وَالْعَمَلَ بِهِ فَلَيْسَ لِلَّهِ حَاجَةٌ فِي أَنْ يَدَعَ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ

Artinya: "Barangsiapa yang tidak meninggalkan perkataan dusta dan perbuatannya, maka Allah tidak butuh terhadap tindakannya meninggalkan makan dan minumannya."

Syarah: Hadits ini sangat keras. Allah menolak nilai puasa seseorang jika lisannya masih berlumuran dosa dusta.

2. [HR. Bukhari & Muslim]

وَإِذَا كَانَ يَوْمٌ صَوْمِ أَحَدِكُمْ فَلَا يَزُفُتْ وَلَا يَصْخَبُ، فَإِنْ سَابَّهُ أَحَدٌ أَوْ قَاتَلَهُ
فَلْيَقُلْ إِنِّي امْرُؤٌ صَائِمٌ

Artinya: "Jika salah seorang dari kalian sedang berpuasa, maka janganlah berkata kotor dan jangan berteriak-teriak. Jika ada yang mencaci atau mengajaknya berkelahi, katakanlah: 'Aku sedang puasa'."

3. [HR. Tirmidzi]

مَنْ صَمَتَ نَجَا

Artinya: "Barangsiapa yang diam, maka dia selamat."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ احْفَظْ أَلْسِنَتَنَا عَنِ الْكُذْبِ، وَأَعْيُنَنَا عَنِ الْخِيَانَةِ، وَقُلُوبَنَا مِنَ النِّفَاقِ. اللَّهُمَّ اجْعَلْ
صَمْتَنَا فِكْرًا وَنُطْقَنَا ذِكْرًا. رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا

Ya Allah, jagalah lisan kami dari dusta, mata kami dari khianat, dan hati kami dari kemunafikan.
Ya Allah, jadikanlah diam kami sebagai sarana berpikir dan bicara kami sebagai dzikir. Amin.

3. CERAMAH SHUBUH: DZIKIR PAGI SEBAGAI PERISAI MUKMIN DI BULAN PUASA

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمَلِكُ لِلَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ

أَشْهَدُ أَنْ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الصَّادِقُ الزَّكِيُّ

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّ الرَّحْمَةِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الطَّيِّبِينَ. آمِينَ الْمُؤْمِنُونَ

Jamaah Shubuh yang dimuliakan Allah... Setelah kita mengawali hari dengan sahur dan shalat Shubuh berjamaah, ada satu senjata rahasia yang sering kita lupakan, padahal efeknya sangat

dahsyat untuk menjaga ritme puasa kita hingga sore nanti. Senjata itu adalah **Dzikir Pagi**. Di bulan Ramadan, dzikir pagi bukan sekadar bacaan, melainkan perisai energi agar jiwa kita tetap tenang meski raga sedang lemah.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Mengapa kita perlu berdzikir di pagi hari? Karena pagi hari adalah waktu pembagian rezeki, baik rezeki materi maupun rezeki ketenangan. Rasulullah SAW tidak pernah meninggalkan dzikir pagi karena beliau tahu bahwa tantangan seharian penuh membutuhkan perlindungan ilahi. Dzikir pagi adalah momen kita "mencharge" iman kita.

Dengan berdzikir, kita meletakkan dunia di tangan, bukan di hati. Saat kita berpuasa, mungkin ada rekan kerja yang memancing emosi, atau tumpukan pekerjaan yang membuat stres. Orang yang lisannya basah dengan dzikir pagi akan memiliki ketenangan yang luar biasa. Ia tidak mudah meledak marah, tidak mudah mengeluh, karena ia sudah "dilindungi" oleh kalimat-kalimat thayyibah yang ia ucapkan setelah Shubuh. Dzikir adalah nutrisi bagi ruh yang sedang memimpin raga yang lapar.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Al-Ahzab: 41-42]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا، وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang."

Penjelasan: Allah memerintahkan secara spesifik waktu pagi (*bukratan*) sebagai waktu utama untuk bertasbih.

2. [QS. Ar-Ra'd: 28]

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: "Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram."

3. [QS. Taha: 130]

وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا

Artinya: "Dan bertasbihlah sambil memuji Tuhanmu, sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Bukhari]

مَثَلُ الَّذِي يَذُكُرُ رَبَّهُ وَالَّذِي لَا يَذُكُرُ رَبَّهُ مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ

Artinya: "Perumpamaan orang yang berdzikir kepada Tuhannya dengan orang yang tidak berdzikir adalah seperti orang yang hidup dengan orang yang mati."

Syarah: Di bulan puasa, kita ingin menjadi "zombie" yang hanya lapar saja, atau menjadi pribadi yang hidup ruhaninya dengan dzikir?

2. [HR. Tirmidzi]

مَنْ قَالَ حِينَ يُصْبِحُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ... كَانَ لَهُ حِرْزًا مِنَ الشَّيْطَانِ

Artinya: "Barangsiapa yang mengucapkan Laa ilaha illallah (dzikir)... di pagi hari, maka itu menjadi perisai baginya dari setan."

3. [HR. Abu Dawud]

أَنْ أَقْعَدَ مَعَ قَوْمٍ يَذُكُرُونَ اللَّهَ مِنْ صَلَاةِ الْعَدَاةِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَعْتِقَ أَرْبَعَةَ مِنْ وُلْدِ إِسْمَاعِيلَ

Artinya: "Duduk bersama orang-orang yang berdzikir kepada Allah setelah shalat Shubuh hingga terbit matahari lebih aku sukai daripada memerdekakan empat budak."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا، وَبِكَ أَمْسَيْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوتُ، وَالْبَيْتُ النُّشُورُ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ
عِلْمًا نَافِعًا وَرِزْقًا طَيِّبًا وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا. يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ نَسْتَعِينُ، أَصْلِحْ لَنَا شَأْنَنَا
كُلَّهُ وَلَا تَكِلْنَا إِلَى أَنْفُسِنَا طَرْفَةَ عَيْنٍ

Ya Allah, dengan-Mu kami memasuki pagi, dengan-Mu kami memasuki sore, dengan-Mu kami hidup, dengan-Mu kami mati, dan kepada-Mu tempat kembali. Ya Allah, kami mohon ilmu yang bermanfaat, rezeki yang baik, dan amal yang diterima. Amin.

CERAMAH HARI KE-3

1. CERAMAH MENJELANG BUKA: KEAJAIBAN DOA DI DETIK-DETIK MENJELANG BUKA

Iftitah (Pembukaan):

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ الدَّعَاءَ عِبَادَةً، وَبَشَّرَ الْمُسْتَغْفِرِينَ بِالْإِجَابَةِ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الدَّاعِي إِلَى
خَيْرٍ مَقَامِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ؛

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Saudara-saudaraku yang dimuliakan Allah... Kita telah sampai di penghujung hari ketiga. Rasa lapar mungkin sudah mulai terasa, namun di balik rasa lapar itu, ada sebuah "pintu langit" yang sedang terbuka lebar bagi kita semua. Inilah waktu yang oleh para ulama disebut sebagai waktu keemasan, yakni menit-menit menjelang berbuka puasa.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Doa adalah otaknya ibadah (*mukhul 'ibadah*). Namun, tahukah kita mengapa doa menjelang berbuka begitu istimewa? Secara filosofis, saat itu manusia berada dalam kondisi paling lemah. Perut kosong, tenaga berkurang, dan ego sedang berada di titik terendah. Di saat itulah, seorang hamba benar-benar menunjukkan kefakirannya di hadapan Allah. Allah sangat mencintai rintihan hamba-Nya yang sedang lemah karena ketaatan.

Seringkali kita menyia-nyiakan waktu ini. Kita lebih sibuk menyiapkan hidangan, memilih menu takjil, atau sekadar membolak-balik layar gawai sambil menunggu adzan. Padahal, Rasulullah SAW menjamin bahwa doa orang yang berpuasa hingga ia berbuka tidak akan tertolak. Ini adalah kesempatan langka untuk "mengetuk" pintu Arsy dengan hajat-hajat kita, baik urusan dunia, anak cucu, maupun ampunan dosa. Bayangkan, 30 hari kita punya 30 kali kesempatan emas untuk meminta apa saja secara langsung kepada Sang Penguasa Jagat Raya.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Al-Baqarah: 186]

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ

Artinya: "Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku."

Penjelasan: Ayat ini diletakkan oleh Allah di sela-sela ayat tentang puasa Ramadan. Ini menunjukkan korelasi kuat antara ibadah puasa dan kedekatan akses doa kepada Allah.

2. [QS. Ghafir: 60]

أَدْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

Artinya: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu."

3. [QS. Al-A'raf: 55]

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً

Artinya: "Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Tirmidzi & Ibnu Majah]

ثَلَاثَةٌ لَا تُرَدُّ دَعْوَتُهُمْ: الصَّائِمُ حَتَّى يُفْطِرَ، وَالْإِمَامُ الْعَادِلُ، وَدَعْوَةُ الْمَظْلُومِ

Artinya: "Ada tiga golongan yang doanya tidak akan tertolak: Orang yang berpuasa hingga ia berbuka, pemimpin yang adil, dan doa orang yang dizalimi."

2. [HR. Ibnu Majah]

إِنَّ لِلصَّائِمِ عِنْدَ فِطْرِهِ لَدَعْوَةً مَا تُرَدُّ

Artinya: "Sesungguhnya bagi orang yang berpuasa saat ia berbuka memiliki doa yang tidak akan tertolak."

3. [HR. Ahmad]

لِكُلِّ مُسْلِمٍ دَعْوَةٌ مُسْتَجَابَةٌ يَدْعُو بِهَا فِي رَمَضَانَ

Artinya: "Bagi setiap Muslim ada doa yang mustajab yang ia panjatkan di bulan Ramadan."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ يَا مُجِيبَ الدَّاعِينَ، أَجِبْ دُعَاءَنَا وَاقْضِ حَاجَاتِنَا. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا وَلِوَالِدَيْنَا وَلِلْمُسْلِمِينَ كُلِّهِمْ. رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا صِيَامَنَا وَأَعِدْنَا مِنْ خِزْيِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الآخِرَةِ

Ya Allah, wahai Dzat yang mengabulkan doa, kabulkanlah doa kami dan penuhilah kebutuhan-kebutuhan kami. Ya Allah, ampunilah kami, kedua orang tua kami, dan seluruh umat Muslim. Wahai Tuhan kami, terimalah puasa kami dan lindungilah kami dari kehinaan dunia serta azab akhirat. Amin.

2. CERAMAH TARAWIH: URGENSI SHALAT BERJAMAAH DAN ISTIQAMAH DI MASJID

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ الْمَسَاجِدَ بُيُوتًا لِلْمُتَّقِينَ، وَشَرَحَ صُدُورَ الْمُؤْمِنِينَ لِذِكْرِهِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى هَذَا النَّبِيِّ الَّذِي أَمَرَ بِمَلَازِمَةِ الْجَمَاعَةِ. أَمَّا بَعْدُ؛

Jamaah shalat isya dan tarawih yang dirahmati Allah... Di malam ketiga ini, shaf-shaf kita masih terlihat penuh. Masjid-masjid tampak hidup. Pertanyaannya adalah, bagaimana agar gairah berjamaah ini tidak "layu" sebelum Ramadan berakhir? Shalat berjamaah di masjid bukan sekadar urusan pahala 27 derajat, melainkan urusan membangun peradaban dan melatih kedisiplinan diri sebagai hamba Allah.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Shalat berjamaah adalah manifestasi dari *Ukhuwah Islamiyah*. Di dalam shaf, tidak ada perbedaan antara orang kaya dan miskin, antara pejabat dan rakyat biasa. Semuanya tunduk dalam satu komando imam. Inilah latihan kepemimpinan dan ketaatan yang paling efektif. Ramadan datang untuk mengembalikan kaki-kaki kita ke masjid setelah sebelas bulan mungkin kita lebih sering shalat sendirian di rumah atau di kantor.

Istiqamah dalam berjamaah di masjid adalah tanda hidupnya hati. Jika seseorang merasa berat untuk melangkah kaki ke masjid, ia harus curiga pada kondisi imannya. Rasulullah SAW memberikan ancaman yang keras bagi mereka yang sengaja meninggalkan jamaah tanpa udzur. Ramadan adalah momentum "rebooting" agar setelah bulan suci ini berlalu, shaf shalat kita tetap penuh seperti saat Tarawih hari ini.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Al-Baqarah: 43]

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: "Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'."

Penjelasan: Kata "beserta orang-orang yang ruku'" menunjukkan perintah untuk melaksanakan shalat secara kolektif atau berjamaah.

2. [QS. An-Nur: 36]

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تَرْفَعَ وَيُذَكَّرَ فِيهَا أَسْمُهُ

Artinya: "Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya."

3. [QS. Hud: 112]

فَأَسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ

Artinya: "Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Bukhari & Muslim]

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya: "Shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian dengan selisih dua puluh tujuh derajat."

2. [HR. Muslim]

مَنْ عَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ أَوْ رَاحَ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُ فِي الْجَنَّةِ نَزْلًا كُلَّمَا عَدَا أَوْ رَاحَ

Artinya: "Barangsiapa yang pergi ke masjid di pagi atau sore hari, Allah akan menyediakan baginya sebuah tempat di surga setiap kali ia pergi."

3. [HR. Abu Dawud & Tirmidzi]

بَشِّرِ الْمَشَّائِينَ فِي الظُّلَمِ إِلَى الْمَسَاجِدِ بِالنُّورِ التَّامِّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: "Berikanlah kabar gembira bagi orang-orang yang berjalan di kegelapan malam menuju masjid dengan cahaya yang sempurna pada hari kiamat."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ اجْعَلْ قُلُوبَنَا مُعَلَّقَةً بِالْمَسَاجِدِ، وَتَبَتُّنَا عَلَى دِينِكَ مَا أَحْيَيْتَنَا. اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِمَّنْ يُقِيمُ الصَّلَاةَ وَيُؤْتِي الزَّكَاةَ وَيَخْشَى اللَّهَ. رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا

Ya Allah, jadikanlah hati kami terpaut pada masjid-masjid-Mu, dan teguhkanlah kami di atas agama-Mu selama Engkau menghidupkan kami. Ya Allah, jadikanlah kami termasuk orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan takut kepada Allah. Amin.

3. CERAMAH SHUBUH: MEMAHAMI ESENSI PUASA KHAWAS AL-KHAWAS

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ لِكُلِّ عِبَادَةٍ ظَاهِرًا وَبَاطِنًا، وَهَدَانَا لِمَرَاتِي الْإِحْسَانِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. آمِينَ... الْمُؤْمِنُونَ...

Jamaah Shubuh yang diberkahi Allah... Di hari ketiga ini, mari kita naik kelas. Dalam kitab *Ihya Ulumuddin*, Imam Al-Ghazali membagi puasa menjadi tiga tingkatan. Kebanyakan dari kita mungkin masih berada di tingkat dasar. Pagi ini, mari kita renungkan apa itu puasa *Khawas al-Khawas* (Puasanya orang-orang istimewa di atas istimewa), sebuah tingkatan yang tidak hanya menahan perut dan indera, tetapi juga menahan hati.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Tingkat pertama adalah puasa orang awam, yaitu sekadar menahan lapar dan syahwat. Tingkat kedua adalah puasa khusus (*khawas*), yaitu puasanya panca indera sebagaimana yang kita bahas kemarin. Namun, puncaknya adalah *Khawas al-Khawas*. Pada tingkatan ini, seseorang berpuasa dari segala hal yang selain Allah. Hatinya "berpuasa" dari memikirkan dunia, dari kegelisahan masa depan, dan dari ketergantungan kepada makhluk.

Bagi mereka yang mencapai level ini, satu detik saja hati mereka lalai dari mengingat Allah, mereka merasa puasanya telah "batal" secara esensi. Inilah puasa para Nabi dan kaum *shiddiqin*. Mengapa ini penting bagi kita? Agar kita tidak terjebak dalam formalitas ibadah. Kita seringkali merasa sudah hebat karena sudah haus seharian, padahal hati kita masih penuh dengan dendam, kesombongan, dan ambisi duniawi yang liar. Puasa adalah sarana untuk meng-nol-kan hati agar yang tersisa hanya Allah.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Az-Zariyat: 56]

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku."

Penjelasan: Ibadah yang totalitas mencakup seluruh dimensi ruhani, bukan sekadar fisik.

2. [QS. Ash-Shu'ara: 88-89]

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ

Artinya: "(yaitu) di hari di mana harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna, kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih."

3. [QS. Ar-Ra'd: 28]

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: "Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Bukhari]

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

Artinya: "Ingatlah bahwa di dalam jasad ada segumpal daging. Jika ia baik, maka baik pula seluruh jasadnya. Jika ia rusak, maka rusak pula seluruh jasadnya. Ingatlah, ia adalah hati."

2. [HR. Muslim]

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَادِكُمْ، وَلَا إِلَى صُورِكُمْ، وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak melihat pada tubuhmu dan bentukmu, tetapi Dia melihat pada hatimu dan amalmu."

3. [Hadits Qudsi - Riwayat Bukhari]

كُلُّ عَمَلٍ ابْنِ آدَمَ لَهُ إِلَّا الصَّوْمَ فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ

Artinya: "Semua amal Bani Adam untuknya kecuali puasa, karena puasa itu untuk-Ku dan Aku-lah yang langsung membalasnya."

Syarah: Hal ini karena puasa adalah rahasia hati antara hamba dan Allah yang tidak bisa dipamerkan.

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ طَهِّرْ قُلُوبَنَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ سِوَاكَ، وَاجْعَلْ حُبَّكَ أَحَبَّ إِلَيْنَا مِنْ كُلِّ مَحْبُوبٍ

اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا قَلْبًا حَاشِعًا وَلِسَانًا ذَاكِرًا وَعِلْمًا نَافِعًا. رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ

Ya Allah, bersihkanlah hati kami dari segala sesuatu selain Engkau, dan jadikanlah cinta kepada-Mu lebih kami cintai daripada segala sesuatu yang dicintai. Ya Allah, anugerahkanlah kami hati yang khushyuk, lisan yang senantiasa berdzikir, dan ilmu yang bermanfaat. Amin.

CERAMAH HARI KE-4

1. CERAMAH MENJELANG BUKA: SIFAT DERMAWAN: MENELADANI KEDERMAWANAN RASULULLAH DI BULAN RAMADAN

Iftitah (Pembukaan):

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَمَرَنَا بِالْجُودِ وَالْإِحْسَانِ، وَجَعَلَ الصَّدَقَةَ بُرْهَانًا عَلَى صِحَّةِ الْإِيمَانِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْكَرِيمُ الْمَنَّانُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي كَانَ أَجْوَدَ النَّاسِ فِي رَمَضَانَ. اَللّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّ الرَّحْمَةِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَهْلِ الْبَيْتِ وَالْعِرْفَانِ. أَمَّا بَعْدُ؛

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Saudara-saudaraku yang dirahmati Allah... Sambil kita menanti waktu berbuka, mari kita renungkan satu karakter yang paling dicintai Allah, terutama di bulan suci ini, yaitu sifat dermawan. Ramadan bukan hanya tentang "menahan" (puasa), tetapi juga tentang "melepaskan" (sedekah). Kita sering menahan lapar, tapi apakah kita sudah melepaskan keterikatan hati kita pada harta?

Narasi dan Pengembangan Materi:

Kedermawanan adalah bukti nyata bahwa iman kita telah merasuk ke dalam hati. Dalam sebuah riwayat, digambarkan bahwa Rasulullah SAW adalah manusia yang paling dermawan, namun kedermawanan beliau di bulan Ramadan jauh lebih dahsyat lagi, bahkan digambarkan lebih cepat daripada angin yang berhembus. Mengapa demikian? Karena beliau sadar bahwa di bulan ini, setiap kebaikan dilipatgandakan tanpa batas.

Dermawan tidak harus menunggu kaya. Dermawan adalah urusan mentalitas. Puasa mengajarkan kita merasakan pedihnya lapar agar muncul rasa empati. Empati inilah yang melahirkan keinginan untuk berbagi. Orang yang kikir saat berpuasa menunjukkan bahwa ia belum memahami esensi Ramadan. Harta yang kita simpan akan menjadi beban, namun harta yang kita sedekahkan—terutama untuk memberi makan orang berbuka—akan menjadi cahaya yang menuntun kita di jembatan Shirath kelak.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Al-Baqarah: 261]

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ
سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ

Artinya: "Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki."

2. [QS. Ali Imran: 92]

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ

Artinya: "Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai."

3. [QS. Saba: 39]

وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ ۖ وَهُوَ خَيْرُ الزَّارِقِينَ

Artinya: "Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dialah Pemberi rezeki yang sebaik-baiknya."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Bukhari]

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدَ النَّاسِ، وَكَانَ أَجْوَدَ مَا يَكُونُ فِي رَمَضَانَ

Artinya: "Rasulullah SAW adalah orang yang paling dermawan, dan beliau lebih dermawan lagi saat bulan Ramadan."

2. [HR. Tirmidzi]

مَنْ فَطَرَ صَائِمًا كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ، غَيْرَ أَنَّهُ لَا يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِ الصَّائِمِ شَيْئًا

Artinya: "Barangsiapa memberi makan orang yang berpuasa untuk berbuka, maka baginya pahala seperti orang yang berpuasa tersebut tanpa mengurangi pahala orang yang berpuasa itu sedikit pun."

3. [HR. Muslim]

مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ

Artinya: "Sedekah tidak akan mengurangi harta."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِنَ الْمُتَّقِينَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ. اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيمَا أَعْطَيْتَنَا وَقِنَا شَحَّ أَنْفُسِنَا
اللَّهُمَّ ارزُقْنَا سَخَاءَ النَّفْسِ وَجُودَ الْيَدِ يَا كَرِيمُ

Ya Allah, jadikanlah kami termasuk orang-orang yang berinfak di waktu lapang maupun sempit.
Ya Allah, berkahilah apa yang Engkau berikan kepada kami dan lindungilah kami dari kebakhilan diri kami sendiri. Amin.

2. CERAMAH TARAWIH: AL-QUR'AN SEBAGAI SYAFAAT: PENTINGNYA TADARUS DAN TADABBUR

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ جَعَلَ الْقُرْآنَ نُورًا وَهُدًى، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ خَيْرٌ مَنْ قَرَأَ وَتَرْتَّلَ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ مَصَابِيحِ الدُّجَى. أَمَّا بَعْدُ؛

Jamaah shalat isya dan tarawih yang dimulihkan Allah... Kita berada di malam keempat Ramadan, bulan yang sering disebut sebagai *Syahrul Qur'an*. Namun, mari kita jujur pada diri sendiri; sejauh mana Al-Qur'an telah menyentuh hati kita? Apakah tadarus kita hanya sekedar mengejar target khatam tanpa mengerti satu ayat pun makna di baliknya?

Narasi dan Pengembangan Materi:

Al-Qur'an diturunkan di bulan Ramadan bukan sekedar untuk dibaca dengan lisan, tapi untuk menjadi pedoman (Huda). Ada dua tingkat interaksi dengan Al-Qur'an yang harus kita lakukan. Pertama, **Tadarus** (interaksi lisan) untuk mendapatkan pahala per huruf. Kedua, **Tadabbur** (interaksi hati dan akal) untuk mendapatkan petunjuk hidup.

Bayangkan jika Al-Qur'an adalah surat cinta dari Allah untuk kita. Bagaimana mungkin kita hanya membacanya tanpa peduli apa isinya? Di malam-malam Ramadan, saat suasana tenang, Al-Qur'an seharusnya menjadi teman curhat kita. Ia adalah syafaat yang akan datang di hari kiamat, membela orang-orang yang akrab dengannya di dunia. Jika kita ingin Allah berbicara kepada kita, bacalah Al-Qur'an. Jika kita ingin berbicara kepada Allah, shalatlah. Di bulan ini, mari kita tingkatkan kualitas bacaan kita, pahami maknanya, dan biarkan ia mengubah karakter kita.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Al-Baqarah: 185]

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّمَّا الْهُدَى وَالْفُرْقَانَ

Artinya: "Bulan Ramadan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil)."

2. [QS. Sad: 29]

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ

Artinya: "Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan (tadabbur) ayat-ayatnya."

3. [QS. Al-Muzzammil: 4]

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: "Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (tartil)."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Muslim]

اَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: "Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi pembacanya."

2. [HR. Tirmidzi]

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا

Artinya: "Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitab Allah, maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipatgandakan menjadi sepuluh."

3. [HR. Muslim]

مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ... إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ

Artinya: "Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah Allah membaca Kitab Allah... melainkan ketenangan akan turun kepada mereka."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ اجْعَلِ الْقُرْآنَ الْعَظِيمَ رَيْعَ قُلُوبِنَا، وَنُورَ صُدُورِنَا، وَجَلَاءَ أَحْزَانِنَا. اللَّهُمَّ ذَكِّرْنَا مِنْهُ مَا نَسِينَا وَعَلِّمْنَا مِنْهُ مَا جَهَلْنَا. اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا تِلَاوَتَهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافِ النَّهَارِ

Ya Allah, jadikanlah Al-Qur'an yang agung ini sebagai penyejuk hati kami, cahaya dada kami, dan penghilang kesedihan kami. Ya Allah, ingatkanlah kami apa yang kami lupa darinya dan ajarkanlah kami apa yang tidak kami ketahui darinya. Amin.

3. CERAMAH SHUBUH: KEUTAMAAN SEDEKAH DI WAKTU SUBUH

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بَارَكَ لَأُمَّتِي فِي بُكُورِهَا، وَجَعَلَ الصَّبَاحَ مِفْتَاحًا لِلْأَرْزَاقِ وَبَابًا لِلْخَيْرَاتِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الصَّادِقُ الْأَمِينُ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Jamaah Shubuh yang diberkahi Allah... Kita sering mendengar keutamaan sedekah, namun ada satu momentum sedekah yang secara khusus didoakan langsung oleh para malaikat, yaitu **Sedekah Subuh**. Di bulan Ramadan, di mana pintu-pintu surga terbuka lebar, sedekah subuh menjadi akselerator luar biasa untuk mendatangkan keberkahan dan menolak bala.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Mengapa Subuh? Karena Subuh adalah titik transisi antara malam dan siang, saat di mana seorang hamba membuktikan kedermawanannya di awal hari sebelum ia disibukkan oleh urusan dunia. Sedekah subuh tidak harus berjumlah besar. Sedikit harta yang kita masukkan ke kotak masjid atau kita transfer untuk bantuan kemanusiaan setelah shalat Shubuh adalah investasi yang sangat menguntungkan.

Setiap pagi, dua malaikat turun. Yang satu berdoa agar Allah mengganti harta orang yang berinfak, dan yang satu lagi berdoa agar Allah menghancurkan harta orang yang kikir. Bayangkan jika setiap pagi di bulan Ramadan kita mengawali hari dengan mendapatkan doa "ganti" dari malaikat. Keberkahannya tidak hanya pada harta, tapi pada kesehatan, ketenangan keluarga, dan kelancaran urusan. Sedekah subuh adalah cara kita "menyuap" takdir buruk agar berubah menjadi kebaikan.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Al-Baqarah: 274]

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ

Artinya: "Orang-orang yang menginfakkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi maupun terang-terangan, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya."

2. [QS. Fatir: 29]

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ... يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبَوَّرَ

Artinya: "...dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka... mereka itu mengharapakan perdagangan yang tidak akan rugi."

3. [QS. Al-Lail: 5-7]

فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى، وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى، فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْيُسْرَى

Artinya: "Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga), maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Bukhari & Muslim]

مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلْفًا، وَيَقُولُ الْآخَرُ: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُمْسِكًا تَلْفًا

Artinya: "Tidaklah ada suatu hari pun di mana hamba-hamba Allah memasuki waktu pagi melainkan ada dua malaikat yang turun, salah satunya berdoa: 'Ya Allah, berikanlah ganti bagi orang yang berinfaq', dan yang lain berdoa: 'Ya Allah, berikanlah kehancuran bagi orang yang menahan hartanya'."

2. [HR. Muslim]

أَفْضَلُ الصَّدَقَةِ صَدَقَةٌ فِي رَمَضَانَ

Artinya: "Sedekah yang paling utama adalah sedekah di bulan Ramadan."

3. [HR. Tirmidzi]

الصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الْغَضَبَ الرَّبِّ وَتَدْفَعُ مِيتَةَ السُّوءِ

Artinya: "Sedekah itu memadamkan kemurkaan Tuhan dan mencegah kematian yang buruk (su'ul khatimah)."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلْفًا، وَبَارِكْ لَنَا فِيْمَا أَبْقَيْتَ. اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِنَ الشَّاكِرِينَ لِنِعْمَتِكَ الْمُؤَدِّينَ لِحَقِّكَ

اللَّهُمَّ تَقَبَّلْ صَدَقَاتِنَا وَاجْعَلْهَا حِجَابًا لَنَا مِنَ النَّارِ

Ya Allah, berikanlah ganti bagi yang berinfaq, dan berkahilah apa yang tersisa pada kami. Ya Allah, jadikanlah kami termasuk orang-orang yang bersyukur atas nikmat-Mu. Ya Allah, terimalah sedekah kami dan jadikanlah ia sebagai penghalang bagi kami dari api neraka. Amin.

CERAMAH HARI KE-5

1. CERAMAH MENJELANG BUKA: SABAR DALAM KETAATAN DAN SABAR DARI KEMAKSIATAN

Iftitah (Pembukaan):

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ الصَّبْرَ ضِيَاءً، وَبَشَّرَ الصَّابِرِينَ بِأَجْرٍ بَغِيرِ حِسَابٍ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الصَّادِقُ الْوَعْدِ الْأَمِينُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّ الصَّبْرِ وَالْمُصَابِرَةِ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أُولِي النَّهْيِ وَالْبَصِيرَةِ. أَمَّا بَعْدُ؛

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Saudara-saudaraku yang dirahmati Allah... Di hari kelima ini, barangkali rasa haus sudah mulai menguji konsentrasi kita. Inilah saatnya kita bicara tentang **Sabar**. Seringkali kita mengartikan sabar hanya saat tertimpa musibah, padahal sabar yang paling tinggi derajatnya adalah sabar di tengah ketaatan dan sabar dalam menjauhi kemaksiatan, sebagaimana yang sedang kita jalani saat ini.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Ulama membagi sabar menjadi tiga dimensi. Pertama, *shabrun 'ala tha'atillah* (sabar dalam ketaatan). Mengapa taat butuh sabar? Karena jiwa manusia (nafsu) cenderung menyukai kenyamanan. Bangun Shubuh saat dingin, berdiri lama saat Tarawih, menahan lapar meski makanan tersedia; itu semua butuh stamina sabar. Tanpa sabar, ibadah hanya akan jadi beban yang menyesak dada.

Kedua, *shabrun 'an ma'shiyatillah* (sabar dari kemaksiatan). Di bulan Ramadan, godaan maksiat tidak lantas hilang 100%. Setan mungkin dibelenggu, tapi nafsu dalam diri kita masih ada. Sabar di sini berarti kita memiliki "rem" yang pakem. Saat ada keinginan untuk marah, berbohong, atau melihat yang haram, kita berkata pada diri sendiri: "Aku sedang puasa." Inilah latihan pengendalian diri yang paling murni. Puasa adalah latihan menjadi penguasa atas diri sendiri, bukan budak dari keinginan yang impulsif.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Az-Zumar: 10]

إِنَّمَا يُوفَى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya: "Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas."

Penjelasan: Ayat ini menunjukkan bahwa pahala sabar tidak menggunakan hitungan matematika manusia (10 atau 700 kali lipat), melainkan *bi ghairi hisab*—tak terhingga, persis seperti pahala puasa.

2. [QS. Al-Baqarah: 153]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."

3. [QS. Al-Asr: 3]

وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: "Dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Muslim]

وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ

Artinya: "Dan sabar itu adalah cahaya (yang panas/membakar)."

Syarah: Sabar diumpamakan sebagai *dhiya'* (cahaya matahari yang panas) karena sabar membutuhkan perjuangan dan "pembakaran" ego yang menyakitkan namun menerangi jalan.

2. [HR. Bukhari]

وَمَا أُعْطِيَ أَحَدٌ عَطَاءً خَيْرًا وَأَوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ

Artinya: "Dan tidaklah seseorang diberikan suatu pemberian yang lebih baik dan lebih luas daripada kesabaran."

3. [HR. Muslim]

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ، إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ... إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

Artinya: "Sungguh menakjubkan urusan seorang mukmin... jika ia mendapat kesenangan ia bersyukur, dan jika mendapat kesusahan ia bersabar, maka itu baik baginya."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِنَ الصَّابِرِينَ الشَّاكِرِينَ. اللَّهُمَّ رَبَّنَا أفرغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَتَبَّتْ أقدَامَنَا. اللَّهُمَّ أَعِنَّا عَلَى صِيَامِ رَمَضَانَ بِصَبْرٍ جَمِيلٍ، وَتَقَبَّلْهُ مِنَّا بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Ya Allah, jadikanlah kami termasuk orang-orang yang sabar dan bersyukur. Ya Allah Tuhan kami, tuangkanlah kesabaran ke dalam hati kami dan teguhkanlah pendirian kami. Amin.

2. CERAMAH TARAWIH: BAHAYA PENYAKIT HATI: MEMBERSIHKAN RIYA DAN HASAD SAAT BERPUASA

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي طَهَّرَ قُلُوبَ أَوْلِيَائِهِ مِنَ الشِّرْكِ وَالْأَغْيَارِ، وَزَيَّنَّهَا بِأَنْوَارِ الذِّكْرِ وَالِاسْتِغْفَارِ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْعَزِيزُ الْعَقَّارُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا صَفْوَةَ الْأَخْيَارِ. اللَّهُمَّ
صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ الْأَطْهَارِ. أَمَّا بَعْدُ؛

Jamaah shalat Tarawih yang dimuliakan Allah... Kita sedang berada di malam kelima. Fisik kita mungkin sudah lelah, tapi mari kita periksa batin kita. Puasa adalah ibadah yang sangat rahasia, namun setan punya cara halus untuk merusaknya. Caranya adalah dengan menyelipkan penyakit hati ke dalam amal kita: **Riya** (ingin dipuji) dan **Hasad** (iri hati). Dua virus ini bisa membakar habis pahala puasa kita tanpa kita sadari.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Riya disebut oleh Nabi sebagai *Syirik Ashghar* (syirik kecil). Saat kita membagikan foto makanan berbuka atau status sedang Tarawih dengan niat agar dianggap shaleh, di situlah riya masuk. Puasa itu unik karena tidak bisa dilihat orang secara fisik, namun lisan kita seringkali "mengumumkan"

puasa kita dengan cara yang salah agar orang memuji ketangguhan kita. Ingatlah, pujian manusia itu semu; ia tidak menambah timbangan di sisi Allah.

Kemudian ada Hasad. Hasad adalah benci melihat orang lain mendapat nikmat. Di bulan Ramadan, mungkin kita melihat tetangga kita bersedekah lebih banyak, atau takjilnya lebih mewah, lalu muncul rasa tidak suka. Hasad adalah racun yang mematikan kebahagiaan beribadah. Puasa seharusnya membuat kita fokus pada kekurangan diri sendiri, bukan mengurus kelebihan orang lain. Hati yang bersih adalah syarat utama agar cahaya Ramadan bisa masuk dan menetap di jiwa kita.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Al-Ma'un: 4-6]

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ، الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ، الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ

Artinya: "Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, orang-orang yang berbuat riya."

2. [QS. Al-Falaq: 5]

وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

Artinya: "Dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki."

3. [QS. Al-Kahf: 110]

فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Artinya: "Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Ahmad]

إِنَّ أَخَوْفَ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمُ الشِّرْكَ الْأَصْغَرَ. قَالُوا: وَمَا الشِّرْكَ الْأَصْغَرُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الرِّيَاءُ

Artinya: "Sesungguhnya yang paling aku takuti menimpa kalian adalah syirik kecil. Sahabat bertanya: Apa itu? Nabi menjawab: Riya."

2. [HR. Abu Dawud]

إِيَّاكُمْ وَالْحَسَدَ، فَإِنَّ الْحَسَدَ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ

Artinya: "Jauhilah olehmu sifat hasad, karena sesungguhnya hasad itu memakan kebaikan-kebaikan sebagaimana api memakan kayu bakar."

3. [HR. Muslim]

لَا تَحَاسَدُوا، وَلَا تَتَّجِسُوا، وَلَا تَبَاغَضُوا... وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا

Artinya: "Janganlah kalian saling mendengki, jangan saling menipu, jangan saling membenci... dan jadilah hamba-hamba Allah yang bersaudara."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ طَهِّرْ قُلُوبَنَا مِنَ الرِّيَاءِ وَالْحَسَدِ وَالْكِبْرِ. اللَّهُمَّ اجْعَلْ أَعْمَالَنَا خَالِصَةً لِرُوحِكَ الْكَرِيمِ اللَّهُمَّ
لَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا

Ya Allah, bersihkanlah hati kami dari riya, hasad, dan kesombongan. Ya Allah, jadikanlah amal kami murni untuk-Mu. Janganlah Engkau jadikan dalam hati kami rasa benci kepada orang-orang yang beriman. Amin.

3. CERAMAH SHUBUH: KESEHATAN JASAD DAN RUHANI MELALUI PUASA

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ، وَجَعَلَ الصِّيَامَ دَوَاءً لِلْقَلْبِ وَالسَّقِيمِ. أَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْخَالِقُ الْعَلِيمُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ الرَّؤُوفِ الرَّحِيمِ. اللَّهُمَّ صَلِّ
وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّ الطِّبِّ وَالْحِكْمَةِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ؛

Jamaah Shubuh yang diberkahi Allah... Di pagi kelima ini, tubuh kita mungkin mulai beradaptasi. Ada keajaiban yang Allah titipkan dalam perintah puasa. Selama berabad-abad, puasa dipandang

hanya sebagai kewajiban teologis, namun sains modern kini membuktikan bahwa puasa adalah "metode servis" terbaik bagi jasad dan ruh manusia.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Secara medis, puasa memberikan waktu istirahat bagi organ pencernaan yang bekerja tanpa henti selama 11 bulan. Terjadi proses *autofagi*, di mana sel-sel tubuh membersihkan diri dari komponen yang rusak. Ini adalah detoksifikasi alami. Namun, yang lebih menakjubkan adalah kesehatan ruhani. Saat perut lapar, kabut nafsu menipis, pikiran menjadi lebih tajam, dan hati menjadi lebih peka.

Nabi SAW bersabda, "Berpuasalah maka kamu akan sehat." Sehat di sini bukan hanya bebas dari penyakit fisik, tapi sehat mental. Orang yang berpuasa dilatih untuk memiliki kontrol impuls yang baik. Kelelahan fisik saat puasa justru menjadi gerbang bagi kekuatan ruhani. Saat tubuh melemah, ketergantungan kita kepada Allah justru menguat. Inilah keseimbangan yang ditawarkan Islam; kita tidak menyiksa jasad, tapi kita mendisiplinkannya agar menjadi kendaraan yang layak bagi ruh yang suci.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Al-A'raf: 31]

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: "Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan."

Penjelasan: Puasa adalah cara praktis untuk menghentikan kebiasaan *israf* (berlebih) yang merupakan sumber segala penyakit.

2. [QS. Al-Tin: 4]

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya."

3. [QS. Al-Baqarah: 184]

وَأَنْ تَصُومُوا خَيْرٌ لَكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: "Dan berpuasa itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui."

Penjelasan: Kata "jika kamu mengetahui" mengisyaratkan adanya rahasia besar (medis/spiritual) di balik puasa yang baru terungkap seiring perkembangan ilmu pengetahuan.

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Ath-Thabrani]

صُومُوا تَصِحُّوا

Artinya: "Berpuasalah, maka kalian akan sehat."

2. [HR. Tirmidzi]

مَا مَلَأَ آدَمِيَّ وَعَاءٌ شَرًّا مِنْ بَطْنٍ

Artinya: "Tidak ada bejana yang diisi oleh manusia yang lebih buruk daripada perutnya."

3. [HR. Ahmad]

لِكُلِّ شَيْءٍ زَكَاةٌ، وَزَكَاةُ الْجَسَدِ الصَّوْمُ

Artinya: "Segala sesuatu ada zakatnya (pembersihnya), dan zakat bagi jasad adalah puasa."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ عَافِنَا فِي أَبْدَانِنَا، اللَّهُمَّ عَافِنَا فِي أَسْمَاعِنَا، اللَّهُمَّ عَافِنَا فِي أَبْصَارِنَا. اللَّهُمَّ اجْعَلْ صِيَامَنَا شِفَاءً
لِقُلُوبِنَا وَأَجْسَادِنَا. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً

Ya Allah, sehatkanlah badan kami, pendengaran kami, dan penglihatan kami. Ya Allah, jadikanlah puasa kami sebagai obat bagi hati dan jasad kami. Amin.

CERAMAH HARI KE-6

1. CERAMAH MENJELANG BUKA: MENSYUKURI NIKMAT KESEMPATAN BERTEMU RAMADAN

Iftitah (Pembukaan):

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بِنِعْمَتِهِ تَتِمُّ الصَّالِحَاتُ، وَبِفَضْلِهِ تَنْزَلُ الْبَرَكَاتُ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الدَّاعِي إِلَى
الْجَنَّةِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَهْلِ الشُّكْرِ وَالطَّاعَاتِ
أَمَّا بَعْدُ؛

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Saudara-saudaraku yang dirahmati Allah... Sambil kita menanti fajar Maghrib di hari keenam ini, mari kita sejenak menundukkan hati. Pernahkah kita merenung, mengapa kita ada di sini hari ini, sementara banyak saudara kita yang tahun lalu masih berbuka bersama kita, namun tahun ini sudah berada di alam barzakh? Kesempatan bertemu Ramadan adalah nikmat "eksklusif" yang tidak diberikan kepada semua orang.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Syukur bukan sekadar kata *Alhamdulillah*. Syukur adalah kesadaran bahwa hidup kita adalah pinjaman dan Ramadan adalah kesempatan emas untuk menebus dosa. Bayangkan Ramadan sebagai sebuah pasar yang hanya buka 30 hari dalam setahun. Di sana, harga ampunan sangat murah dan pahala dijual dengan bonus berlipat ganda. Orang yang masuk ke pasar itu tapi pulang dengan tangan hampa adalah orang yang paling merugi.

Mensyukuri nikmat Ramadan berarti memaksimalkan setiap detiknya. Jika kita masih bermalasan-malasan, jika kita masih merasa puasa sebagai beban, itu tandanya kita belum benar-benar bersyukur. Syukur di hari keenam ini harus kita wujudkan dengan meningkatkan ritme ibadah. Kita tidak tahu apakah ini Ramadan terakhir kita. Maka, beribadahlah seolah-olah besok kita akan berpisah dengan dunia. Jadikan setiap tegukan air saat berbuka nanti sebagai pengingat betapa lemahnya kita dan betapa besarnya kasih sayang Allah kepada kita.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Ibrahim: 7]

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih."

2. [QS. An-Nahl: 114]

وَأَشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: "Dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah."

3. [QS. Al-Baqarah: 152]

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya: "Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Tirmidzi]

مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمْ آمِنًا فِي سِرْبِهِ، مُعَافَى فِي جَسَدِهِ، عِنْدَهُ قُوَّةٌ يَوْمَهُ، فَكَأَنَّمَا حِيزَتْ لَهُ
الدُّنْيَا

Artinya: "Barangsiapa di antara kalian yang memasuki pagi hari dalam keadaan aman di tempat tinggalnya, sehat badannya, dan memiliki makanan untuk hari itu, maka seolah-olah dunia telah dianugerahkan kepadanya."

2. [HR. Bukhari]

نِعْمَتَانِ مَغْبُونٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ: الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

Artinya: "Dua nikmat yang banyak manusia tertipu di dalamnya: kesehatan dan waktu luang."

3. [HR. Ahmad]

اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ

Artinya: "Ya Allah, tolonglah aku untuk senantiasa mengingat-Mu, bersyukur kepada-Mu, dan membaguskan ibadah kepada-Mu."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِنَ الشَّاكِرِينَ لِنِعْمِكَ، اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ حَتَّى تَرْضَى وَلَكَ الْحَمْدُ إِذَا رَضِيتَ. اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي رَمَضَانَ وَتَقَبَّلْ مِنَّا صَالِحَ الْأَعْمَالِ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً

Ya Allah, jadikanlah kami hamba-hamba yang senantiasa bersyukur atas nikmat-Mu. Segala puji bagi-Mu hingga Engkau ridha. Ya Allah, berkahilah kami di bulan Ramadan ini. Amin.

2. CERAMAH TARAWIH: MEMBANGUN KARAKTER JUJUR MELALUI IBADAH PUASA

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي صَدَقْنَا وَعَدَهُ، وَأَوْرَثَنَا الْأَرْضَ نَتَّبِعُ مِنْ الْجَنَّةِ حَيْثُ نَشَاءُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الصَّادِقُ الْمُبِينُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا رَسُولَ اللَّهِ الصَّادِقُ الْأَمِينُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مَنْ بُعِثَ لِيَتِمَّ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. أَمَّا بَعْدُ؛

Jamaah shalat Tarawih yang dimuliakan Allah... Di malam keenam ini, mari kita bicara tentang **Kejujuran**. Puasa adalah satu-satunya ibadah yang tidak mengenal sifat riya secara lahiriah. Seseorang bisa saja berpura-pura shalat, berpura-pura haji, atau pamer sedekah. Namun, siapa yang bisa menjamin seseorang benar-benar puasa di balik pintu yang tertutup? Hanya dia dan Allah yang tahu.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Puasa adalah latihan integritas paling tinggi. Integritas adalah melakukan hal yang benar meskipun tidak ada orang yang melihat. Saat kita sendirian di dapur yang penuh makanan, lalu kita tetap menahan diri meski tidak ada CCTV manusia, saat itulah kejujuran kita sedang diuji. Jika kita jujur kepada Allah dalam urusan perut, seharusnya kita juga jujur dalam urusan lisan, pekerjaan, dan janji-janji kita kepada manusia.

Krisis terbesar umat manusia saat ini bukanlah krisis ekonomi, melainkan krisis kejujuran. Banyak orang berpuasa tapi masih suka memanipulasi data, masih suka berdusta demi keuntungan, atau masih hobi menyebarkan berita yang belum tentu benar (hoaks). Padahal, puasa bertujuan mencetak manusia yang memiliki *Self-Censorship* atau pengawasan diri yang ketat. Jika Ramadan

ini tidak membuat kita menjadi pribadi yang lebih jujur, maka ada yang salah dengan cara kita memaknai rasa lapar kita.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. At-Tawbah: 119]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar (jujur)."

2. [QS. Al-Ahzab: 70]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar."

3. [QS. Maryam: 41]

وَأَذْكُرُ فِي الْكِتَابِ إِبْرَاهِيمَ ۚ إِنَّهُ كَانَ صَدِيقًا نَّبِيًّا

Artinya: "Ceritakanlah (Hai Muhammad) kisah Ibrahim di dalam Al Kitab (Al Quran) ini. Sesungguhnya ia adalah seorang yang sangat membenarkan (jujur) lagi seorang Nabi."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Bukhari & Muslim]

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: "Hendaklah kalian jujur, karena kejujuran menuntun kepada kebaikan, dan kebaikan menuntun ke surga."

2. [HR. Tirmidzi]

دَعْ مَا يَرِيْبُكَ إِلَىٰ مَا لَا يَرِيْبُكَ، فَإِنَّ الصِّدْقَ طُمَٰنِينَةٌ وَالْكَذِبُ رِيْبَةٌ

Artinya: "Tinggalkanlah yang meragukanmu menuju yang tidak meragukanmu. Sesungguhnya kejujuran itu ketenangan dan kedustaan itu kegelisahan."

3. [HR. Muslim]

مَنْ عَشَّنَا فَلَيْسَ مِنَّا

Artinya: "Barangsiapa yang menipu kami, maka ia bukan golongan kami."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا لِسَانًا صَادِقًا وَقَلْبًا سَلِيمًا. اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِمَّنْ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ
اللَّهُمَّ زَيِّنَا بِزِينَةِ الْإِيمَانِ وَاجْعَلْنَا هُدَاةً مُهْتَدِينَ

Ya Allah, anugerahkanlah kami lisan yang jujur dan hati yang bersih. Ya Allah, jadikanlah kami termasuk orang-orang yang mendengarkan kebenaran lalu mengikutinya. Hiasilah kami dengan perhiasan iman. Amin.

3. CERAMAH SHUBUH: PENTINGNYA MENUNTUT ILMU AGAMA DI SELA KESIBUKAN BERPUASA

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ خَيْرٌ مَنْ تَعَلَّمَ وَعَلَّمَ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّ الْعِلْمِ وَالْمَعْرِفَةِ. أَمَّا بَعْدُ؛

Jamaah Shubuh yang dirahmati Allah... Di pagi keenam ini, saat energi kita mungkin sedikit menurun karena puasa, ada satu aktivitas yang pahalanya bisa melebihi shalat sunnah seribu rakaat, yaitu **Menuntut Ilmu**. Ramadan adalah momen turunnya wahyu pertama, yang diawali dengan kata *Iqra'* (Bacalah). Ini adalah isyarat bahwa Muslim yang berpuasa haruslah Muslim yang berilmu.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Jangan biarkan Ramadan berlalu hanya dengan tidur. Tidur orang berpuasa memang bernilai ibadah jika tujuannya untuk menguatkan diri beribadah, namun thalabul ilmi (menuntut ilmu) jauh lebih utama. Berapa banyak dari kita yang sudah bertahun-tahun puasa tapi tidak tahu hal-hal yang membatalkan pahala puasa? Berapa banyak yang Tarawih setiap malam tapi tidak mengerti makna bacaan shalatnya?

Berilmu membuat ibadah kita berkualitas. Ibadah tanpa ilmu seperti bangunan tanpa pondasi, mudah goyah dan mungkin tidak diterima. Di zaman digital ini, menuntut ilmu sangat mudah. Sambil menunggu jam kerja atau saat sahur, kita bisa membaca buku tafsir atau mendengarkan kajian yang valid. Ilmu adalah cahaya (*al-ilmu nuurun*). Tanpanya, kita berjalan dalam kegelapan meskipun kita merasa sudah berada di jalur yang benar. Jadikan Ramadan ini bukan hanya bulan lapar, tapi bulan peningkatan intelektualitas spiritual kita.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Al-Mujadilah: 11]

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."

2. [QS. Taha: 114]

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: "Dan katakanlah: Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."

3. [QS. Az-Zumar: 9]

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: "Katakanlah: Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?"

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Muslim]

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: "Barangsiapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga."

2. [HR. Ibnu Majah]

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim."

3. [HR. Bukhari]

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

Artinya: "Barangsiapa yang Allah kehendaki kebaikan baginya, maka Allah akan fahamkan dia dalam urusan agama."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ انْفَعْنَا بِمَا عَلَّمْتَنَا وَعَلِّمْنَا مَا يَنْفَعُنَا وَزِدْنَا عِلْمًا. اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ، وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ. رَبَّنَا آتِنَا حِكْمَةً وَالْحَقِيقَةَ بِالصَّالِحِينَ

Ya Allah, berilah manfaat atas apa yang Engkau ajarkan kepada kami, ajarkanlah kami hal yang bermanfaat, dan tambahkanlah ilmu kami. Ya Allah, kami berlindung dari ilmu yang tidak bermanfaat. Amin.

CERAMAH HARI KE-7

1. CERAMAH MENJELANG BUKA: KEUTAMAAN MEMBERI MAKAN ORANG YANG BERPUASA (IFTHAR)

Iftitah (Pembukaan):

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ الْإِحْسَانَ بَابًا لِلْمَحَبَّةِ، وَأَمَرَنَا بِالتَّعَاوُنِ عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الصَّادِقُ الْوَعْدِ الْأَمِينُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّ الْخَيْرِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ؛

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Saudara-saudaraku yang dirahmati Allah... Di penghujung pekan pertama Ramadan ini, kita melihat pemandangan indah di mana-mana: pembagian takjil di jalanan, buka bersama di masjid, dan hidangan yang dikirim ke tetangga. Ini bukan sekadar tradisi budaya, melainkan sebuah strategi langit untuk melipatgandakan pahala tanpa harus bersusah payah berpuasa dua kali.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Memberi makan orang yang berbuka (*ifthar*) adalah salah satu amal paling cerdas dalam Islam. Rasulullah SAW mengajarkan bahwa dengan menyuguhkan seteguk air atau sebutir kurma kepada orang yang berpuasa, kita mendapatkan pahala yang sama dengan orang tersebut tanpa mengurangi pahalanya sedikit pun. Bayangkan jika setiap hari kita memberi makan 10 orang, maka secara administratif di sisi Allah, kita seolah-olah telah berpuasa selama 11 hari hanya dalam satu hari.

Ini adalah pendidikan tentang kedermawanan sosial. Allah ingin kita tidak hanya saleh secara pribadi dengan menahan lapar sendiri, tapi juga saleh secara sosial dengan peduli pada lapar orang lain. Di zaman di mana kesenjangan ekonomi masih nyata, satu kotak makanan yang kita berikan mungkin menjadi kebahagiaan luar biasa bagi saudara kita yang fakir. Inilah yang menghidupkan rasa kasih sayang di antara umat. Jangan pernah merasa kecil dengan apa yang kita beri; karena di mata Allah, ketulusan saat berbagi adalah yang menentukan nilainya.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Al-Insan: 8]

وَيُطْعَمُونَ الطَّعَامَ عَلَى حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا

Artinya: "Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan."

Penjelasan: Ayat ini memuji orang-orang yang mau berbagi justru pada saat mereka sendiri menyukai atau membutuhkan hal tersebut (seperti saat lapar di waktu buka).

2. [QS. Al-Ma'un: 1-3]

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِاللَّيْنِ، فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ، وَلَا يُحِضُّ عَلَى طَعَامِ
الْمَسْكِينِ

Artinya: "Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin."

3. [QS. Al-Baqarah: 271]

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعْمًا هِيَ

Artinya: "Jika kamu menampakkan sedekah(mu), maka itu adalah baik sekali."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Tirmidzi]

مَنْ فَطَرَ صَائِمًا كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ، غَيْرَ أَنَّهُ لَا يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِ الصَّائِمِ شَيْئًا

Artinya: "Barangsiapa memberi makan orang yang berpuasa untuk berbuka, maka baginya pahala seperti orang yang berpuasa tersebut tanpa mengurangi pahala orang yang berpuasa itu sedikit pun."

2. [HR. Bukhari & Muslim]

أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ؟ قَالَ: تُطْعِمُ الطَّعَامَ، وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ

Artinya: "Islam manakah yang paling baik? Nabi menjawab: Engkau memberi makan dan mengucapkan salam kepada orang yang kau kenal maupun yang tidak kau kenal."

3. [HR. Ibnu Khuzaimah]

وَهُوَ شَهْرُ الْمُوَأَسَاةِ

Artinya: "Dan Ramadan adalah bulan santunan (tolong-menolong)."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ أَطْعِمْ مَنْ أَطْعَمَنَا وَأَسْقِ مَنْ أَسْقَانَا. اللَّهُمَّ اجْعَلْ رِزْقَنَا مُبَارَكًا وَاجْعَلْنَا مِنَ الْمُحْسِنِينَ
اللَّهُمَّ تَقَبَّلْ صَدَقَاتِنَا وَاجْعَلْهَا ذُخْرًا لَنَا يَوْمَ نَلْقَاكَ

Ya Allah, berilah makan orang yang memberi kami makan, dan berilah minum orang yang memberi kami minum. Ya Allah, jadikanlah rezeki kami berkah dan jadikanlah kami termasuk orang-orang yang berbuat baik. Amin.

2. CERAMAH TARAWIH: UKHUWAH ISLAMIYAH: MEMPERERAT SILATURAHMI DI SHAF SHALAT

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي آلَفَ بَيْنَ قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ، فَأَصْبَحُوا بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الصَّادِقُ الْبُرِّ الرَّحِيمِ. اللَّهُمَّ صَلِّ
وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّ الْوَحْدَةِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ؛

Jamaah shalat Tarawih yang dimuliakan Allah... Di malam ketujuh ini, masjid kita masih dipenuhi oleh wajah-wajah yang berbeda, latar belakang yang berbeda, namun berdiri di shaf yang sama. Inilah keindahan Islam. Shalat berjamaah bukan hanya gerakan fisik, melainkan sebuah deklarasi bahwa kita adalah satu tubuh. Ramadan datang untuk merobohkan tembok-tembok kesombongan yang mungkin selama ini memisahkan kita.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Ukhuwah atau persaudaraan Islam adalah ikatan yang lebih kuat daripada ikatan darah. Di bulan Ramadan, ikatan ini diperkuat melalui pertemuan-pertemuan rutin di masjid. Saat bahu kita bersentuhan dengan bahu saudara kita di samping, saat itulah energi kasih sayang seharusnya mengalir. Tidak ada gunanya shaf kita rapat secara fisik, namun hati kita berjauhan karena dendam atau prasangka.

Rasulullah SAW memperingatkan bahwa amal seseorang tidak akan diangkat ke langit jika ia masih bermusuhan dengan saudaranya. Maka, jadikanlah shalat Tarawih ini sebagai ajang rekonsiliasi. Berikan senyuman terbaik kepada jamaah di sebelah Anda. Sapa mereka yang mungkin selama ini hanya Anda lihat lewat. Islam tidak ingin umatnya menjadi individu-individu

yang saleh sendirian, tapi ingin menjadi umat yang kuat karena bersatu. Persatuan dimulai dari masjid, dan Ramadan adalah waktu terbaik untuk memulainya kembali.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Al-Hujurat: 10]

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ

Artinya: "Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu."

2. [QS. Ali Imran: 103]

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا

Artinya: "Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai."

3. [QS. Al-Ma'idah: 2]

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَاتَّقُوا ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Bukhari & Muslim]

الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ

Artinya: "Seorang Muslim adalah saudara bagi Muslim lainnya, ia tidak menzaliminya dan tidak membiarkannya tersakiti."

2. [HR. Muslim]

لَا تَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا، وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا

Artinya: "Kalian tidak akan masuk surga hingga kalian beriman, dan kalian tidak akan beriman hingga kalian saling mencintai."

3. [HR. Bukhari]

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَى

Artinya: "Perumpamaan kaum mukminin dalam cinta dan kasih sayang mereka adalah seperti satu tubuh; jika satu anggota tubuh sakit, maka seluruh tubuh akan merasakannya."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ أَلْفَ بَيْنَ قُلُوبِنَا، وَأَصْلِحْ ذَاتَ بَيْنِنَا، وَاهْدِنَا سُبُلَ السَّلَامِ. اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا إِخْوَةً حَقًّا مُتَحَابِّينَ فِيكَ. اللَّهُمَّ انزِعْ مَا فِي صُدُورِنَا مِنْ غِلٍّ لِلَّذِينَ آمَنُوا

Ya Allah, jinakkanlah hati-hati kami, perbaikilah hubungan di antara kami, dan tunjukilah kami jalan-jalan keselamatan. Ya Allah, jadikanlah kami saudara yang sesungguhnya yang saling mencintai karena-Mu. Amin.

3. CERAMAH SHUBUH: MUHASABAH DIRI: MENILAI KUALITAS SEPEKAN PERTAMA RAMADAN

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي مَنَّ عَلَيْنَا بِإِدْرَاكِ سَبْعَةِ أَيَّامٍ مِنْ رَمَضَانَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا رَسُولَ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّ الْمُحَاسَبَةِ وَالتَّقْوَى. أَمَّا بَعْدُ؛

Jamaah Shubuh yang diberkahi Allah... Hari ini kita menutup lembaran sepekan pertama Ramadan. Tujuh hari telah berlalu dengan sangat cepat. Inilah saatnya kita berhenti sejenak untuk melakukan "Audit Spiritual". Sebelum kita melangkah ke pekan kedua yang penuh ampunan (*maghfirah*), mari kita tanya pada diri sendiri: "Apa yang sudah berubah dari diri saya selama tujuh hari ini?"

Narasi dan Pengembangan Materi:

Muhasabah atau evaluasi diri adalah ciri orang berakal. Sayyidina Umar bin Khattab pernah berkata, "Hisablah dirimu sendiri sebelum kelak kau dihisab oleh Allah." Sepekan ini, apakah puasa kita hanya sekadar memindahkan jam makan? Apakah lisan kita masih setajam seminggu

yang lalu? Apakah shalat kita sudah lebih khusyuk, atau pikiran kita masih melayang ke urusan dunia saat sedang menghadap Sang Pencipta?

Pekan pertama seringkali penuh dengan semangat baru, namun pekan-pekan berikutnya biasanya grafik iman mulai menurun. Muhasabah di pagi ketujuh ini bertujuan untuk menjaga agar api semangat itu tetap menyala. Jangan biarkan Ramadan ini lewat begitu saja tanpa meninggalkan bekas pada karakter kita. Jika dalam tujuh hari ini kita belum merasakan kedekatan dengan Allah, maka kita perlu merestart niat kita. Ramadan adalah perjalanan singkat menuju takwa; jika kita tidak mengevaluasi rute perjalanan kita sekarang, kita khawatir akan tersesat di sisa hari yang ada.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Al-Hashr: 18]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat)."

Penjelasan: Ayat ini adalah landasan utama syariat tentang muhasabah.

2. [QS. Al-Qiyamah: 2]

وَلَا أُقْسِمُ بِالنَّفْسِ اللَّوَّامَةِ

Artinya: "Dan Aku bersumpah dengan jiwa yang amat menyesali (dirinya sendiri)."

Penjelasan: Allah memuliakan jiwa yang selalu mengevaluasi dan menyesali kekurangannya dalam beribadah.

3. [QS. Fatir: 32]

فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ

Artinya: "Lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Tirmidzi]

الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ

Artinya: "Orang yang cerdas adalah orang yang mampu mengevaluasi (menundukkan) dirinya dan beramal untuk kehidupan setelah mati."

2. [HR. Bukhari]

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ

Artinya: "Amal yang paling dicintai Allah adalah yang paling konsisten (istiqamah) meskipun sedikit."

3. [HR. Tirmidzi]

مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَنْفَعُهُ

Artinya: "Di antara tanda baiknya Islam seseorang adalah ia meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat baginya."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ اجْعَلْ خَيْرَ أَعْمَارِنَا آخِرَهَا، وَخَيْرَ أَعْمَالِنَا خَوَاتِمَهَا. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا مَا مَضَى وَبَارِكْ لَنَا
فِي مَا بَقِيَ. رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Ya Allah, jadikanlah sebaik-baik umur kami di ujungnya, dan sebaik-baik amal kami di penutupnya. Ya Allah, ampunilah dosa kami yang telah lalu dan berkahilah sisa hari kami. Amin.

CERAMAH HARI KE-8

1. CERAMAH MENJELANG BUKA: PINTU-PINTU SURGA YANG TERBUKA DAN PINTU NERAKA YANG TERTUTUP

Iftitah (Pembukaan):

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ شَهْرَ رَمَضَانَ مَوْسِمًا لِلتَّجَارَةِ الرَّابِحَةِ مَعَ اللَّهِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْأَبْرُ الرَّحِيمُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَشَّرَنَا بِالْفُضْلِ الْعَظِيمِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّ الرَّحْمَةِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ؛

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Saudara-saudaraku yang dirahmati Allah... Sambil kita menanti adzan Maghrib di hari kedelapan ini, mari kita renungkan sebuah fenomena gaib yang dijanjikan oleh Rasulullah SAW. Beliau mengabarkan bahwa saat Ramadan tiba, pintu-pintu surga dibuka selebar-lebarnya dan pintu neraka ditutup rapat-rapat. Apa makna filosofis di balik kabar gembira ini bagi kita yang sedang berpuasa?

Narasi dan Pengembangan Materi:

Terbukanya pintu surga bukan sekadar metafora. Ini adalah isyarat bahwa Allah sedang mempermudah akses ketaatan bagi hamba-Nya. Di bulan ini, kebaikan menjadi "ringan" dilakukan. Hati yang biasanya keras menjadi lembut, lisan yang biasanya kotor menjadi terjaga. Allah sedang mengundang kita untuk masuk ke dalam rahmat-Nya tanpa hambatan. Sementara itu, ditutupnya pintu neraka dan dibelenggunya setan bermakna bahwa peluang untuk bermaksiat dipersempit sekuat mungkin.

Namun, pertanyaannya: Jika pintu neraka ditutup, mengapa masih ada orang yang bermaksiat di bulan Ramadan? Para ulama menjelaskan bahwa meski setan dibelenggu, "setan internal" dalam diri kita, yaitu nafsu, masih bebas berkeliaran. Ramadan adalah saat di mana kita tidak bisa lagi menyalahkan setan atas dosa kita. Inilah waktu pembuktian jati diri kita yang sebenarnya. Allah memberikan suasana kondusif agar kita bisa berlari menuju surga-Nya. Maka, jangan sampai pintu surga terbuka lebar, namun kita justru enggan melangkah masuk.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Sad: 50]

جَاءَتْ عَدْنٍ مُّفْتَحَةً لَهُمُ الْأَبْوَابُ

Artinya: "(Yaitu) surga 'Adn yang pintu-pintunya terbuka bagi mereka."

2. [QS. Az-Zumar: 73]

وَسِيقَ الَّذِينَ اتَّبَعُوا رَبَّهُمْ إِلَى الْجَنَّةِ زُمَرًا حَتَّىٰ إِذَا جَاءُوهَا وَفُتِحَتْ أَبْوَابُهَا

Artinya: "Dan orang-orang yang bertakwa kepada Tuhannya diantar ke dalam surga secara berombongan. Sehingga apabila mereka sampai kepadanya dan pintu-pintunya telah dibuka..."

3. [QS. Ghafir: 40]

وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ

Artinya: "Dan barangsiapa mengerjakan amal yang saleh, baik laki-laki maupun perempuan sedang ia dalam keadaan beriman, maka mereka akan masuk surga."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Bukhari & Muslim]

إِذَا جَاءَ رَمَضَانُ فَتُحْتُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ، وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ النَّارِ، وَصُفِّدَتِ الشَّيَاطِينُ

Artinya: "Apabila bulan Ramadan datang, pintu-pintu surga dibuka, pintu-pintu neraka ditutup, dan setan-setan dibelenggu."

2. [HR. Tirmidzi]

وَيُنَادِي مُنَادٍ: يَا بَاغِيَ الْخَيْرِ أَقْبِلْ، وَيَا بَاغِيَ الشَّرِّ أَفْصِرْ

Artinya: "Dan ada penyeru (malaikat) yang berseru: Wahai pencari kebaikan, majulah! Wahai pencari keburukan, berhentilah!"

3. [HR. Bukhari]

فِي الْجَنَّةِ ثَمَانِيَةُ أَبْوَابٍ، فِيهَا بَابٌ يُسَمَّى الرَّيَّانَ، لَا يَدْخُلُهُ إِلَّا الصَّائِمُونَ

Artinya: "Di surga ada delapan pintu, di antaranya ada pintu yang disebut Ar-Rayyan, tidak ada yang memasukinya kecuali orang-orang yang berpuasa."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ، وَنَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ. اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِنْ أَهْلِ الرَّيَّانِ

Ya Allah, kami memohon surga kepada-Mu dan segala yang mendekatkan kepadanya baik ucapan maupun perbuatan. Dan kami berlindung dari neraka. Amin.

2. CERAMAH TARAWIH: MANAJEMEN AMARAH: PUASA SEBAGAI PERISAI (AL-JUNNAH)

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي مَدَحَ الْكَاطِمِينَ الْعَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الصَّابِرُ الْمُحْتَسِبُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّ الْأَخْلَاقِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ؛

Jamaah shalat Tarawih yang dimuliakan Allah... Di malam kedelapan ini, kita diingatkan bahwa puasa bukan sekadar ujian fisik, tapi ujian temperamen. Rasulullah SAW menyebut puasa sebagai *Junnah* (Perisai). Perisai ini tidak hanya melindungi kita dari api neraka kelak, tapi harus melindungi kita dari api amarah yang seringkali membakar pahala kita di dunia.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Mengapa orang lapar cenderung mudah marah? Secara biologis, penurunan gula darah memang memengaruhi kestabilan emosi. Namun di sinilah letak esensi *mujahadah* (perjuangan). Puasa melatih kita untuk tetap memiliki kendali penuh atas lisan dan tindakan meski dalam kondisi tertekan. Jika ada orang yang memancing amarah kita, instruksi Nabi sangat jelas: "Katakanlah, aku sedang puasa."

Kata "aku sedang puasa" bukan sekadar pengumuman kepada orang lain, tapi pengingat untuk diri sendiri bahwa derajat kita sedang tinggi, tidak layak untuk turun melayani keributan yang sia-sia. Amarah adalah pintu masuk setan yang paling lebar. Jika amarah meledak, maka perisai puasa kita retak, bahkan bisa hancur. Orang kuat bukanlah yang pandai bergulat, tapi orang yang mampu menahan dirinya saat amarah memuncak. Mari kita jadikan Ramadan ini sebagai pelatihan manajemen emosi agar kita menjadi pribadi yang teduh dan pemaaf.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Ali Imran: 134]

وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: "...dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan."

2. [QS. Ash-Shura: 37]

وَإِذَا مَا غَضِبُوا هُمْ يَغْفِرُونَ

Artinya: "Dan apabila mereka marah mereka memberi maaf."

3. [QS. Al-A'raf: 199]

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya: "Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Bukhari & Muslim]

لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرَعَةِ، إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ

Artinya: "Orang yang kuat bukanlah yang pandai bergulat, tetapi orang yang kuat adalah yang mampu menahan dirinya saat marah."

2. [HR. Bukhari & Muslim]

الصِّيَامُ جُنَّةٌ، فَإِذَا كَانَ يَوْمٌ صَوْمِ أَحَدِكُمْ فَلَا يَزِفُّ وَلَا يَصْحَبُ

Artinya: "Puasa adalah perisai. Jika salah seorang dari kalian sedang berpuasa, maka janganlah berkata kotor dan jangan berteriak-teriak (marah)."

3. [HR. Bukhari]

لَا تَغْضَبْ

Artinya: "Janganlah kamu marah." (Pesan Nabi yang diulang tiga kali).

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِنَ الْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَأَذْهِبْ غَيْظَ قُلُوبِنَا. اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا سَكِينَةَ النَّفْسِ وَطَمَئِنَّةَ الْقَلْبِ

Ya Allah, jadikanlah kami orang yang menahan amarah dan pemaaf. Ampunilah dosa kami dan hilangkanlah kemarahan hati kami. Amin.

3. CERAMAH SHUBUH: KISAH-KISAH INSPIRATIF KESHALIHAN SALAFUS SHALIH DI BULAN RAMADAN

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي مَنَّ عَلَيْنَا بِالْإِسْلَامِ، وَجَعَلَ لَنَا فِي سَلَفِنَا الصَّالِحِ قُدْوَةً وَأُسْوَةً. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ. أَمَّا بَعْدُ؛

Jamaah Shubuh yang diberkahi Allah... Di pagi kedelapan ini, mari kita menengok ke belakang, kepada generasi terbaik umat ini, yaitu para sahabat dan *salafus shalih*. Jika kita merasa puasa kita sudah berat, mari kita bandingkan dengan bagaimana mereka menjalani Ramadan. Kisah mereka bukan sekadar dongeng, tapi standar kualitas iman yang harus kita dekati.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Bagi generasi salaf, Ramadan bukan bulan untuk bersantai. Imam Malik bin Anas, misalnya, jika Ramadan tiba, beliau menutup kitab-kitab hadits dan berhenti mengajar untuk memusatkan diri sepenuhnya pada Al-Qur'an. Mereka menganggap setiap detik Ramadan terlalu berharga untuk dihabiskan dengan bicara kepada manusia, mereka lebih memilih bicara kepada Allah.

Ada pula kisah tentang kedermawanan mereka yang luar biasa. Abdullah bin Umar tidak pernah berbuka kecuali bersama anak yatim dan orang miskin. Jika ada pengemis datang saat beliau

sedang makan, beliau akan memberikan jatah makannya dan tidur dalam keadaan lapar. Mereka berpuasa dengan jasad, tapi ruh mereka seolah sudah terbang di surga. Mempelajari kisah mereka adalah obat bagi penyakit malas kita. Mari kita teladani semangat mereka dalam beribadah agar puasa kita tidak hanya sekadar ritual rutin tahunan.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. At-Tawbah: 100]

وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ

Artinya: "Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) di antara orang-orang Muhajirin dan Ansar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka..."

2. [QS. Al-Ahzab: 21]

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu."

3. [QS. Al-Ma'idah: 2]

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَاتَّقُوا

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Bukhari]

خَيْرُ النَّاسِ قَرْنِي، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ

Artinya: "Sebaik-baik manusia adalah generasiku, kemudian generasi setelahnya, kemudian generasi setelahnya."

2. [HR. Bukhari]

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

Artinya: "Barangsiapa yang Allah kehendaki kebaikan baginya, maka Allah akan fahamkan dia dalam urusan agama."

3. [HR. Muslim]

أَفْضَلُ الصَّدَقَةِ صَدَقَةٌ فِي رَمَضَانَ

Artinya: "Sedekah yang paling utama adalah sedekah di bulan Ramadan." (Landasan semangat berbagi salaf).

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِمَّنْ يَنْتَدِي بِسَلَفِنَا الصَّالِحِ فِي الْقَوْلِ وَالْعَمَلِ. اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا حُبَّهُمْ وَحُبَّ مَنْ يُحِبُّهُمْ. رَبَّنَا لَا تُرْغِ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً

Ya Allah, jadikanlah kami termasuk orang-orang yang meneladani salafus shalih dalam ucapan dan perbuatan. Anugerahkanlah kami kecintaan kepada mereka. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau palingkan hati kami setelah Engkau beri petunjuk. Amin.

CERAMAH HARI KE-9

1. CERAMAH MENJELANG BUKA: TAWAKAL DAN BERGANTUNG HANYA KEPADA ALLAH

Iftitah (Pembukaan):

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ التَّوَكُّلَ عَلَيْهِ مَلَاذًا لِلْخَائِفِينَ، وَمُلْتَجَاً
لِلْمُضْطَرِّينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ الَّذِي كَانَ أَكْبَرُ الْمُتَوَكِّلِينَ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ؛

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Saudara-saudaraku yang dirahmati Allah... Di hari kesembilan ini, raga kita mungkin sudah mulai merasakan lelahnya rutinitas puasa. Namun, mari kita alihkan pandangan sejenak dari rasa lapar menuju kondisi hati kita. Apakah hati kita sudah benar-benar **Tawakal**? Apakah kita sudah merasa cukup dengan Allah sebagai penjamin hidup kita, ataukah kita masih sering gelisah akan masa depan?

Narasi dan Pengembangan Materi:

Tawakal adalah "penyerahan diri" yang aktif. Ia bukan sikap malas atau pasrah tanpa usaha, melainkan sebuah keyakinan bulat setelah usaha maksimal dilakukan. Dalam puasa, tawakal terlihat saat kita yakin bahwa Allah-lah yang memberi kekuatan di balik lapar kita. Secara psikologis, manusia modern sering menderita penyakit kecemasan (*anxiety*). Kita takut kekurangan harta, takut kehilangan jabatan, dan takut akan opini manusia.

Ramadan datang untuk memutus rantai ketakutan itu. Melalui puasa, kita belajar bahwa meski kita tidak makan, kita tetap hidup atas izin Allah. Tawakal membuat jiwa seorang mukmin menjadi tenang dan stabil. Orang yang tawakal tidak akan "hancur" saat gagal, dan tidak akan "jumawa" saat sukses. Ia tahu bahwa segala kendali ada di tangan Allah. Di sisa waktu menjelang berbuka ini, mari kita serahkan segala beban hidup kita kepada Allah. Biarkan hati kita berbisik: "*Hasbunallah wa ni'mal wakil*" (Cukuplah Allah menjadi penolong kami).

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. At-Talaq: 3]

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ

Artinya: "Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya."

2. [QS. Ali Imran: 159]

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: "Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya."

3. [QS. Al-Anfal: 2]

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ... وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka... dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakal."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Tirmidzi]

لَوْ أَنَّكُمْ تَتَوَكَّلُونَ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ

Artinya: "Sungguh seandainya kalian bertawakal kepada Allah dengan sebenar-benar tawakal, niscaya kalian akan diberi rezeki sebagaimana burung diberi rezeki."

2. [HR. Bukhari & Muslim]

اللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ

Artinya: "Ya Allah, kepada-Mu aku berserah diri, kepada-Mu aku beriman, dan kepada-Mu aku bertawakal."

3. [HR. Bukhari]

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

Artinya: "Cukuplah Allah bagi kami dan Dia adalah sebaik-baik penolong." (Kalimat yang diucapkan Nabi Ibrahim dan Nabi Muhammad SAW saat dalam kesulitan).

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِمَّنْ تَوَكَّلَ عَلَيْكَ فَكَفَيْتَهُ، وَاسْتَهْدَاكَ فَهَدَيْتَهُ. اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي رَمَضَانَ
وَاجْعَلْ قُلُوبَنَا مُطْمَئِنَّةً بِذِكْرِكَ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً

Ya Allah, jadikanlah kami termasuk orang yang bertawakal kepada-Mu lalu Engkau cukupi urusannya. Ya Allah, berkahilah kami di bulan Ramadan dan jadikanlah hati kami tenang dengan mengingat-Mu. Amin.

2. CERAMAH TARAWIH: MEWASPADAI PEMBATAL-PEMBATAL PAHALA PUASA

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ الصَّوْمَ عِبَادَةً لَا مِثْلَ لَهَا، وَحَدَّرَنَا مِنْ ضَيَاعِ الأَجْرِ فِيهَا. أَشْهَدُ أَنْ لَا
إِلَهَ إِلَّا اللهُ العَلِيُّ الكَبِيرُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ بِشِيرًا وَنَذِيرًا. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ
عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ؛

Jamaah shalat Tarawih yang dimuliakan Allah... Kita sering sangat teliti menjaga agar tidak ada air atau makanan yang masuk ke tenggorokan karena takut puasa kita batal. Namun, tahukah kita bahwa ada yang lebih bahaya dari sekadar batal puasa, yaitu **batalnya pahala puasa**? Banyak orang yang puasanya sah secara fikih, tapi harganya nol di sisi Allah. Ia lapar di dunia, tapi bangkrut di akhirat.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Dalam sebuah hadits, Nabi SAW mengingatkan: "Berapa banyak orang yang berpuasa namun tidak mendapatkan apa-apa selain lapar dan haus." Ini adalah peringatan bagi kita semua. Pahala puasa bisa bocor bahkan habis karena beberapa hal. Pertama, lisan yang tidak terjaga (ghibah, dusta, adu domba). Kedua, perbuatan maksiat yang tetap dilakukan meski sedang puasa. Ketiga, perasaan riya atau pamer dalam beribadah.

Pahala puasa itu ibarat air di dalam wadah. Syarat puasa (tidak makan-minum) adalah alas wadahnya agar air tidak tumpah. Namun, kemaksiatan lisan dan hati adalah lubang-lubang di dinding wadah tersebut. Meskipun kita berpuasa seharian, jika dindingnya berlubang, air pahala itu akan menetes habis sampai tidak tersisa sedikit pun di waktu berbuka. Mari kita jaga puasa kita tidak hanya secara lahiriah, tapi juga secara batiniah agar jerih payah kita menahan lapar berbuah manis di timbangan mizan kelak.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Al-Baqarah: 264]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima)."

Penjelasan: Ayat ini memberi kaidah umum bahwa amal (termasuk puasa) bisa terhapus pahalanya karena perilaku buruk setelahnya.

2. [QS. Al-Hujurat: 2]

أَنْ تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَشْعُرُونَ

Artinya: "...agar amal-amalmu tidak terhapus, sedangkan kamu tidak menyadari."

3. [QS. Muhammad: 33]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَلَا تُبْطِلُوا أَعْمَالَكُمْ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul dan janganlah kamu merusakkan amal-amalmu."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Ibnu Majah]

رُبَّ صَائِمٍ لَيْسَ لَهُ مِنْ صِيَامِهِ إِلَّا الْجُوعُ، وَرُبَّ قَائِمٍ لَيْسَ لَهُ مِنْ قِيَامِهِ إِلَّا السَّهْرُ

Artinya: "Banyak orang yang berpuasa tidak mendapatkan apa-apa selain lapar, dan banyak orang yang shalat malam tidak mendapatkan apa-apa selain begadang."

2. [HR. Bukhari]

مَنْ لَمْ يَدَعْ قَوْلَ الزُّورِ وَالْعَمَلَ بِهِ فَلَيْسَ لِلَّهِ حَاجَةٌ فِي أَنْ يَدَعَ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ

Artinya: "Barangsiapa yang tidak meninggalkan perkataan dusta dan perbuatannya, maka Allah tidak butuh terhadap tindakannya meninggalkan makan dan minumannya."

3. [HR. Ath-Thabrani]

خَمْسٌ يُفْطِرْنَ الصَّائِمَ: الكَذِبُ، وَالْغَيْبَةُ، وَالنَّمِيمَةُ، وَالْيَمِينُ الكَاذِبَةُ، وَالنَّظَرُ بِشَهْوَةٍ

Artinya: "Ada lima hal yang menghapus pahala puasa: Berbohong, Ghibah, Adu Domba, Sumpah Palsu, dan Melihat dengan Syahwat." (Hadits ini menekankan pada pembatal pahala).

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ اجْعَلْ صِيَامَنَا صِيَامَ الصَّائِمِينَ، وَقِيَامَنَا قِيَامَ الْقَائِمِينَ. اللَّهُمَّ أَعِزَّنَا مِنْ حُبُوطِ الْأَعْمَالِ
وَضِيَاعِ الْأَجْرِ. اللَّهُمَّ تَقَبَّلْ مِنَّا صَالِحَ أَعْمَالِنَا يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

Ya Allah, jadikanlah puasa kami benar-benar puasa orang yang bertakwa. Lindungilah kami dari terhapusnya pahala amal kami. Terimalah amal-amal sholeh kami. Amin.

3. CERAMAH SHUBUH: KEUTAMAAN MENJAGA WUDHU DAN SHALAT SUNNAH RAWATIB

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ الظُّهُورَ شَطْرَ الْإِيمَانِ، وَشَرَعَ التَّوَافِلَ لِجَبْرِ التَّقْصَانِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الصَّادِقُ الْأَمِينُ. اللَّهُمَّ صَلِّ
وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ. أَمَّا بَعْدُ؛

Jamaah Shubuh yang diberkahi Allah... Di pagi kesembilan ini, mari kita bicarakan tentang penyempurna ibadah kita. Jika puasa Ramadan adalah ibadah wajib yang besar, maka ada amalan-amalan kecil di sekitarnya yang akan menjadi penghias sekaligus penutup kekurangan amal wajib kita. Amalan itu adalah **Menjaga Wudhu** dan **Shalat Sunnah Rawatib**.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Wudhu bukan sekadar membasuh muka dan tangan. Wudhu adalah "senjata" mukmin. Orang yang senantiasa menjaga wudhunya berarti ia senantiasa dalam kondisi siap menghadap Allah dan terjaga dari godaan setan. Di bulan Ramadan, menjaga wudhu membantu kita mengendalikan emosi dan rasa haus. Rasa dingin air wudhu menyegarkan fisik sekaligus mensucikan hati.

Lalu, ada shalat sunnah Rawatib (shalat sebelum dan sesudah shalat fardhu). Mengapa ini penting? Di hari kiamat kelak, amalan pertama yang dihisab adalah shalat wajib. Jika ada yang kurang atau tidak sempurna, Allah berfirman kepada malaikat: "Lihatlah, apakah hamba-Ku punya shalat sunnah?" Maka shalat sunnah itu akan menambal kekurangan shalat wajib kita. Di bulan Ramadan, shalat sunnah dinilai seperti shalat wajib di bulan lain. Maka sangat rugi jika kita hanya melakukan yang wajib saja tanpa mengejar bonus Rawatib ini. Mari kita bangun "rumah di surga" dengan menjaga 12 rakaat sunnah rawatib setiap hari.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Al-Ma'idah: 6]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan shalat, maka basuhlah wajahmu..."

Penjelasan: Perintah wudhu adalah perintah kesucian sebelum menghadap Sang Pencipta.

2. [QS. Al-Baqarah: 222]

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri."

3. [QS. Al-An'am: 160]

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا

Artinya: "Barangsiapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya." (Landasan pahala sunnah yang dilipatgandakan).

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Muslim]

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya: "Bersuci (wudhu) adalah setengah dari iman."

2. [HR. Tirmidzi & Ummu Habibah]

مَنْ صَلَّى فِي يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ ثَلَاثِي عَشْرَةَ رُكْعَةً بُنِيَ لَهُ بَيْتٌ فِي الْجَنَّةِ

Artinya: "Barangsiapa shalat dalam sehari semalam dua belas rakaat (sunnah rawatib), maka akan dibangun baginya sebuah rumah di surga."

3. [HR. Bukhari]

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَتَوَضَّأُ فَيُحْسِنُ وُضُوءَهُ... إِلَّا غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الصَّلَاةِ الَّتِي تَلِيهَا

Artinya: "Tidaklah seorang Muslim berwudhu lalu memperbaiki wudhunya... melainkan akan diampuni dosa antara wudhu itu dan shalat berikutnya."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنَا مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ. اللَّهُمَّ أَعِنَّا عَلَى قِيَامِ اللَّيْلِ وَتَوَافِلِ النَّهَارِ
اللَّهُمَّ بَيِّضْ وُجُوهَنَا يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهٌ وَتَسْوَدُّ وُجُوهٌ

Ya Allah, jadikanlah kami termasuk orang-orang yang bertaubat dan mensucikan diri. Tolonglah kami untuk menjaga shalat-shalat sunnah kami. Ya Allah, putihkanlah wajah kami di hari kiamat kelak. Amin.

CERAMAH HARI KE-10

1. CERAMAH MENJELANG BUKA: MENJEMPUT RAHMAT ALLAH DI SEPULUH HARI PERTAMA

Iftitah (Pembukaan):

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي مَنَّ عَلَيْنَا بِإِتْمَامِ عَشْرِ الرَّحْمَةِ، وَجَعَلَ لَنَا فِي طَاعَتِهِ رَاحَةً وَوَدَادَةً. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي أُرْسِلَ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ؛

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Saudara-saudaraku yang dirahmati Allah... Tanpa terasa, kita berada di pengujung sepuluh hari pertama Ramadan. Dalam pembagian yang sering disampaikan para ulama, sepuluh hari pertama adalah fase **Rahmah** (Kasih Sayang). Menjelang berbuka hari ini, mari kita bertanya: Sudahkah kita merasakan sentuhan rahmat Allah itu di dalam hati kita? Ataukah kita melewatinya begitu saja sebagai rutinitas tahunan?

Narasi dan Pengembangan Materi:

Rahmat Allah adalah segalanya. Kita masuk surga bukan karena tumpukan amal kita yang terbatas, melainkan karena rahmat Allah. Sepuluh hari pertama ini adalah masa "pemanasan" sekaligus "penjaringan". Allah mencurahkan rahmat-Nya agar hamba-hamba-Nya merasa ringan dalam beribadah. Jika kita merasa dimudahkan untuk bangun malam, dimudahkan untuk menahan haus, dan hati kita merasa damai saat membaca Al-Qur'an, itu adalah tanda bahwa rahmat Allah sedang merangkul kita.

Namun, rahmat tidak datang kepada jiwa yang sombong. Ia datang kepada jiwa yang merasa butuh (*faqir*) kepada Penciptanya. Menjelang berbuka adalah saat di mana ego kita paling lemah. Gunakanlah sisa waktu ini untuk memohon agar rahmat-Nya tidak hanya menyertai kita di bulan Ramadan, tapi juga menjadi bekal saat kita menghadap-Nya kelak. Jangan biarkan fase pertama ini berlalu tanpa kita mendapatkan stempel sebagai hamba yang dikasihi Allah. Sebab, jika rahmat sudah didapat, ampunan (*maghfirah*) di fase kedua akan jauh lebih mudah diraih.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Al-A'raf: 156]

وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ

Artinya: "Dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu."

2. [QS. Al-Zumar: 53]

لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا

Artinya: "Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya."

3. [QS. Maryam: 2]

ذِكْرُ رَحْمَتِ رَبِّكَ عَبْدَهُ زَكَرِيَّا

Artinya: "(Yang dibacakan ini adalah) penjelasan tentang rahmat Tuhanmu kepada hamba-Nya, Zakaria."

Penjelasan: Ayat ini mengingatkan bahwa rahmat Allah bisa merubah takdir yang mustahil sekalipun, sebagaimana Nabi Zakaria dianugerahi anak di usia senja.

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Bukhari]

لَنْ يُدْخَلَ أَحَدًا عَمَلُهُ الْجَنَّةَ. قَالُوا: وَلَا أَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: وَلَا أَنَا، إِلَّا أَنْ يَتَعَمَّدَنِي اللَّهُ بِرَحْمَةٍ مِنْهُ

Artinya: "Amal seseorang tidak akan memasukkannya ke surga. Sahabat bertanya: Tidak juga engkau ya Rasulullah? Beliau menjawab: Tidak juga aku, kecuali jika Allah melimpahkan rahmat-Nya kepadaku."

2. [HR. Muslim]

إِنَّ لِلَّهِ مِائَةَ رَحْمَةٍ، أَنْزَلَ مِنْهَا رَحْمَةً وَاحِدَةً بَيْنَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ... وَأَخَّرَ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ رَحْمَةً يَرْحَمُ بِهَا عِبَادَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: "Allah memiliki 100 rahmat. Satu rahmat dibagikan untuk seluruh makhluk di dunia, dan 99 sisanya disimpan untuk merahmati hamba-Nya di hari kiamat."

3. [HR. Ibnu Khuzaimah]

أَوَّلُهُ رَحْمَةٌ، وَأَوْسَطُهُ مَغْفِرَةٌ، وَآخِرُهُ عِثْقٌ مِنَ النَّارِ

Artinya: "Awal bulan Ramadan adalah rahmat, pertengahannya ampunan, dan akhirnya pembebasan dari api neraka."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ ارْحَمْنَا بِرَحْمَتِكَ الْوَاسِعَةِ، وَاجْعَلْنَا مِمَّنْ نَالَ رِضَاكَ فِي هَذِهِ الْعَشْرِ الْأَوَائِلِ. اللَّهُمَّ يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ، ثَبِّتْ قُلُوبَنَا عَلَى دِينِكَ. رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا

Ya Allah, rahmatilah kami dengan rahmat-Mu yang luas, jadikanlah kami termasuk orang yang meraih ridha-Mu di sepuluh hari pertama ini. Ya Allah, wahai Dzat yang Maha Pengasih lagi Penyayang, teguhkanlah hati kami di atas agama-Mu. Amin.

2. CERAMAH TARAWIH: ISTIQAMAH DALAM BERIBADAH: MELAWAN FUTUR (RASA MALAS)

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ لِلْمُتَّقِينَ مَفَارًا، وَأَمَرَنَا بِالصَّبْرِ وَالْمُصَابِرَةِ فِي طَاعَتِهِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الصَّادِقُ الْأَمِينُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّ الْإِسْتِقَامَةِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ؛

Jamaah shalat Tarawih yang dimulihkan Allah... Kita masuk ke malam kesepuluh. Secara statistik, di malam-malam seperti ini, "penyakit" jamaah masjid mulai muncul: kemunduran shaf shalat. Semangat yang meluap di malam pertama mulai meredup. Inilah yang dalam bahasa agama disebut sebagai **Futur**—rasa malas atau penurunan semangat setelah sebelumnya menggebu-gebu.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Istiqamah adalah karunia terbesar. Beribadah di saat semangat sedang tinggi itu mudah, namun tetap beribadah di saat lelah dan jenuh adalah perjuangan sesungguhnya. Setan tahu bahwa ia tidak bisa menghentikan Anda puasa di hari pertama, maka strateginya adalah membuat Anda bosan di hari kesepuluh. Ia membisikkan bahwa "Tarawih itu sunnah, sekali-sekali tidak apa-apa libur," atau "Baca Qur'an nanti saja kalau sudah luang."

Ingatlah, kemenangan hanya diberikan kepada mereka yang mampu bertahan hingga akhir. Ramadan adalah maraton, bukan sprint. Kita butuh manajemen energi spiritual. Jangan sampai kita mengawali Ramadan seperti singa, namun mengakhirinya seperti kerupuk yang layu. Cara melawan futur adalah dengan mengingat kembali tujuan awal kita: Takwa. Dan ingatlah bahwa Allah lebih mencintai amal yang sedikit namun dilakukan terus-menerus (konsisten) daripada banyak namun hanya sesaat. Mari kita rapatkan kembali shaf, kuatkan niat, dan buktikan bahwa kita bukan "hamba sepuluh hari pertama", melainkan hamba Allah yang setia hingga Ramadan berlalu.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Fussilat: 30]

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: 'Tuhan kami ialah Allah' kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka (istiqamah), maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: 'Janganlah kamu takut dan janganlah kamu merasa sedih'..."

2. [QS. Al-Ahqaf: 13]

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: 'Tuhan kami ialah Allah', kemudian mereka tetap istiqamah maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita."

3. [QS. Hud: 112]

فَأَسْتَقِمْ كَمَا أَمَرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ

Artinya: "Maka tetaplh kamu pada jalan yang benar (istiqamah), sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat bersamamu."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Muslim]

قُلْ: آمَنْتُ بِاللَّهِ، ثُمَّ اسْتَقِمْ

Artinya: "Katakanlah: 'Aku beriman kepada Allah', kemudian beristiqamahlah."

2. [HR. Bukhari]

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ

Artinya: "Amal yang paling dicintai Allah adalah yang paling konsisten (istiqamah) meskipun sedikit."

3. [HR. Tirmidzi]

إِنَّ لِكُلِّ عَمَلٍ شِرَّةً، وَلِكُلِّ شِرَّةٍ فِتْرَةٌ... فَمَنْ كَانَتْ فِتْرَتُهُ إِلَى سُنَّتِي فَقَدْ اهْتَدَى

Artinya: "Sesungguhnya setiap amal ada masa semangatnya, dan setiap masa semangat ada masa jenuhnya (fujur)... barangsiapa yang masa jenuhnya masih dalam koridor sunnahku, maka ia telah mendapat petunjuk."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قُلُوبَنَا عَلَى دِينِكَ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنَ الْحَوْرِ بَعْدَ الْكُورِ. اللَّهُمَّ
ارْزُقْنَا الْإِسْتِقَامَةَ فِي الطَّاعَةِ حَتَّى نَلْقَاكَ

Ya Allah, wahai Dzat yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hati kami di atas agama-Mu. Ya Allah, kami berlindung kepada-Mu dari penurunan iman setelah puncaknya. Anugerahkanlah kami keistiqamahan dalam ketaatan hingga kami menemui-Mu. Amin.

3. CERAMAH SHUBUH: KEAJAIBAN ISTIGHFAR DI WAKTU SAHUR

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ السَّحَرَ وَقْتًا لِلْمُنَاجَاةِ، وَبَشَّرَ الْمُسْتَغْفِرِينَ بِبَيْلِ الْمُرَادِ. أَشْهَدُ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْعَفُورُ الشَّكُورُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ الَّذِي كَانَ يَكْتَرُ مِنَ
الِاسْتِغْفَارِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّ الرَّحْمَةِ. أَمَّا بَعْدُ؛

Jamaah Shubuh yang diberkahi Allah... Di pagi kesepuluh ini, kita baru saja melewati waktu sahur. Kebanyakan orang menggunakan waktu sahur hanya untuk menyantap hidangan jasmani. Namun, di mata Allah, ada "hidangan" ruhani yang jauh lebih nikmat dan dahsyat pengaruhnya bagi masa

depan kita, yaitu **Istighfar**. Allah secara khusus memuji orang-orang yang beristighfar di waktu sahur dalam Al-Qur'an.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Waktu sahur adalah saat di mana Allah "turun" ke langit dunia di sepertiga malam terakhir. Dia memanggil: "Adakah yang memohon ampun, maka akan Aku ampuni?" Istighfar di waktu sahur bukan sekadar ucapan lisan, tapi sebuah pengakuan dosa yang tulus di saat dunia sedang hening. Saat lisan kita masih basah oleh sisa makanan sahur, hendaknya hati kita juga basah oleh penyesalan atas dosa-dosa yang lalu.

Keajaiban istighfar sangat nyata. Ia adalah pembuka pintu rezeki yang macet, pemberi solusi bagi masalah yang buntu, dan pengangkat derajat manusia. Jika Anda merasa hidup Anda penuh beban, perbanyaklah istighfar di waktu sahur. Allah menjanjikan harta, anak-anak, dan kebun-kebun yang hijau (kemakmuran) bagi mereka yang ahli istighfar. Ramadan adalah momentum terbaik untuk membiasakan ini. Jangan biarkan waktu sahur habis hanya untuk urusan perut, sisakan 5 atau 10 menit sebelum adzan Shubuh untuk memohon ampun dengan sungguh-sungguh.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Adh-Dharyat: 18]

وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ

Artinya: "Dan selalu memohonkan ampunan di waktu sahur."

2. [QS. Ali Imran: 17]

وَالْمُسْتَغْفِرِينَ بِالْأَسْحَارِ

Artinya: "...dan orang-orang yang memohon ampun di waktu sahur."

3. [QS. Nuh: 10-12]

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا، يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا، وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ
وَبَنِينَ...

Artinya: "Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, dan membanyakkan harta dan anak-anakmu...'"

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Bukhari]

...سَيِّدُ الْإِسْتِغْفَارِ أَنْ تَقُولَ: اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

Artinya: "Sayyidul Istighfar (pemimpin istighfar) adalah engkau mengucapkan: Ya Allah Engkau adalah Tuhanku, tiada Tuhan selain Engkau..." (Nabi menjanjikan surga bagi yang membacanya dengan yakin).

2. [HR. Abu Dawud]

مَنْ لَزِمَ الْإِسْتِغْفَارَ جَعَلَ اللَّهُ لَهُ مِنْ كُلِّ ضِيقٍ مَخْرَجًا، وَمِنْ كُلِّ هَمٍّ فَرَجًا

Artinya: "Barangsiapa senantiasa beristighfar, maka Allah akan menjadikan baginya jalan keluar dari setiap kesempitan, dan kelapangan dari setiap kesedihan."

3. [HR. Muslim]

يُنزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الْآخِرِ يَقُولُ: مَنْ يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبَ لَهُ، مَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيَهُ، مَنْ يُسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ

Artinya: "Tuhan kita turun ke langit dunia pada sepertiga malam terakhir dan berfirman: Siapa yang berdoa kepada-Ku akan Aku kabulkan... siapa yang memohon ampun kepada-Ku akan Aku ampuni."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَإِسْرَافَنَا فِي أَمْرِنَا. اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوٌّ كَرِيمٌ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنَّا. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً

Ya Allah, ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan berlebih-lebihan kami. Ya Allah, sesungguhnya Engkau Maha Pemaaf lagi Mulia, Engkau menyukai maaf, maka maafkanlah kami. Amin.

CERAMAH HARI KE-11

1. CERAMAH MENJELANG BUKA: FIKIH PUASA BAGI MUSAFIR DAN ORANG SAKIT

Iftitah (Pembukaan):

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ الدِّينَ يُسْرًا وَلَا جَعَلَ عَلَيْنَا فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْبَرُّ الرَّحِيمُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي أَرْسَلَ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّ الرَّحْمَةِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ؛

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Saudara-saudaraku yang dirahmati Allah... Di hari kesebelas ini, kita memasuki babak baru. Namun, sebelum kita bicara lebih jauh tentang ampunan, mari kita renungkan betapa kasihannya Allah kepada kita melalui hukum-hukum-Nya. Islam bukanlah agama yang ingin menyiksa penganutnya. Melalui fikih puasa bagi musafir dan orang sakit, kita belajar bahwa Allah lebih mencintai ketaatan yang diiringi dengan pemahaman, daripada memaksakan diri yang justru membahayakan nyawa.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Banyak orang merasa berdosa jika tidak berpuasa saat sakit atau saat menempuh perjalanan jauh (musafir), padahal Allah sendiri yang memberikan keringanan (*rukhsah*). Puasa adalah ibadah yang agung, namun menjaga nyawa (*hifzun nafs*) adalah salah satu tujuan utama syariat (Maqashid Syariah). Jika seorang dokter muslim yang ahli menyatakan bahwa puasa akan memperparah penyakit seseorang, maka berbuka baginya bukan lagi sekadar pilihan, melainkan sebuah kewajiban untuk menjaga amanah tubuh dari Allah.

Begitu pula bagi musafir. Perjalanan seringkali menguras energi dan konsentrasi. Allah tidak ingin hamba-Nya celaka di jalan hanya karena ingin mempertahankan puasa di saat kondisi fisik tidak memungkinkan. Mengambil *rukhsah* dari Allah adalah bentuk adab kita sebagai hamba. Kita menerima "hadiah" keringanan dari Sang Pencipta. Namun, perlu diingat bahwa keringanan ini bukan berarti beban itu hilang; ia harus diganti (*qadha*) di hari lain. Ini mengajarkan kita tentang tanggung jawab dan kedisiplinan hidup.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Al-Baqarah: 185]

وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

Artinya: "Dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu."

2. [QS. Al-Hajj: 78]

وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ

Artinya: "Dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan."

3. [QS. An-Nisa: 29]

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: "Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Ahmad]

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ أَنْ تُؤْتَى رُحْمَتُهُ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ تُؤْتَى مَعْصِيَتُهُ

Artinya: "Sesungguhnya Allah mencintai jika rukhsah-Nya (keringanan-Nya) diambil, sebagaimana Dia membenci jika kemaksiatan dilakukan."

2. [HR. Bukhari & Muslim]

لَيْسَ مِنَ الْبِرِّ الصِّيَامُ فِي السَّفَرِ

Artinya: "Bukanlah termasuk kebajikan, melakukan puasa dalam perjalanan (yang sangat memberatkan)."

3. [HR. Bukhari]

إِذَا مَرِضَ الْعَبْدُ أَوْ سَافَرَ كُتِبَ لَهُ مِثْلُ مَا كَانَ يَعْمَلُ مُقِيمًا صَحِيحًا

Artinya: "Jika seorang hamba sakit atau musafir, maka dicatat baginya pahala amal yang biasa ia lakukan saat mukim (di rumah) dan sehat."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْيُسْرَ فِي الْأَمْرِ، وَنَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعُسْرِ وَالْبَلَاءِ. اللَّهُمَّ اشْفِ مَرْضَانَا وَعَافِ مُسَافِرِينَا وَتَقَبَّلْ مِنَّا صِيَامَنَا بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Ya Allah, kami memohon kemudahan dalam segala urusan, dan kami berlindung dari kesulitan dan bala. Ya Allah, sembuhkanlah yang sakit di antara kami, lindungilah para musafir kami, dan terimalah puasa kami. Amin.

2. CERAMAH TARAWIH: MENELADANI AKHLAK NABI MUHAMMAD SAW KEPADA KELUARGA

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بَعَثَ فِيْنَا رَسُولًا مِنْ أَنْفُسِنَا يَتْلُو عَلَيْنَا آيَاتِهِ وَيُرَكِّبُنَا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ خَيْرُ النَّاسِ لِأَهْلِيهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّ الْأَخْلَاقِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ؛

Jamaah shalat Tarawih yang dimulihkan Allah... Di malam kesebelas ini, mari kita bawa semangat Ramadan ke dalam rumah kita masing-masing. Seringkali kita sangat ramah dan sopan di masjid atau di kantor, namun menjadi orang yang pemarah dan ketus saat berada di rumah. Padahal, Rasulullah SAW menegaskan bahwa ukuran kebaikan seseorang yang paling sejati adalah bagaimana ia memperlakukan keluarganya.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Ramadan adalah momentum "harmonisa" keluarga. Nabi SAW meskipun memikul beban dakwah yang luar biasa, beliau adalah sosok yang sangat ringan tangan membantu pekerjaan rumah tangga. Beliau tidak pernah memaki istri, beliau bermain dengan cucu-cucunya, dan beliau memberikan perhatian yang penuh kepada setiap anggota keluarga. Beliau mengajarkan bahwa kesalehan spiritual tidak boleh mengabaikan kewajiban domestik.

Saat puasa, emosi kita seringkali labil. Rasa lapar bisa membuat kita mudah membentak pasangan atau anak. Di sinilah akhlak Nabi harus kita hadirkan. Nabi mengajarkan bahwa "orang yang paling baik di antara kalian adalah yang paling baik kepada keluarganya." Jika Ramadan ini tidak membuat kita menjadi suami yang lebih lembut, istri yang lebih patuh, atau anak yang lebih berbakti, maka puasa kita belum menyentuh inti dari akhlak Nabawi. Mari kita jadikan rumah kita sebagai miniatur surga dengan menghidupkan sunnah-sunnah Nabi dalam berinteraksi dengan orang-orang terdekat.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Ar-Rum: 21]

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً

Artinya: "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang."

2. [QS. An-Nisa: 19]

وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

Artinya: "Dan bergaullah dengan mereka (istri-istrimu) secara patut."

3. [QS. At-Tahrim: 6]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Tirmidzi]

خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ، وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي

Artinya: "Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik bagi keluarganya, dan aku adalah yang paling baik di antara kalian bagi keluargaku."

2. [HR. Bukhari]

كَانَ (النبي صلى الله عليه وسلم) فِي مِهْنَةِ أَهْلِهِ، فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ خَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ

Artinya: "Nabi SAW biasa membantu pekerjaan rumah tangga keluarganya, lalu jika waktu shalat tiba, beliau keluar untuk shalat."

3. [HR. Muslim]

إِنَّ مِنْ أَكْمَلِ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَأَلَطُهُمْ بِأَهْلِهِ

Artinya: "Sesungguhnya di antara mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlakunya dan yang paling lembut terhadap keluarganya."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لَنَا فِي ذُرِّيَّاتِنَا وَأَزْوَاجِنَا. اللَّهُمَّ اجْعَلْ بُيُوتَنَا مَنَارَةً لِلْهُدَى وَمَأْوَى لِلرَّحْمَةِ. اللَّهُمَّ
اهْدِنَا لِأَحْسَنِ الْأَخْلَاقِ لَا يَهْدِي لِأَحْسَنِهَا إِلَّا أَنْتَ

Ya Allah, perbaikilah keturunan kami dan pasangan kami. Jadikanlah rumah kami mercusuar petunjuk dan tempat bernaung rahmat. Amin.

3. CERAMAH SHUBUH: MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH MELALUI TARBİYAH RAMADAN

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ الْأُسْرَةَ لِبَنَةِ الْمُجْتَمَعِ، وَشَرَعَ لَنَا مِنَ الدِّينِ مَا يُصْلِحُ الْأَحْوَالَ...
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ الْكِرَامُ

Jamaah Shubuh yang diberkahi Allah... Di pagi kesebelas ini, kita merenungkan satu hal penting: Rumah adalah madrasah pertama bagi anak-anak kita. Jika Ramadan adalah madrasah bagi umat, maka rumah kita harus menjadi kelas-kelas terkecilnya. Membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, wa rahmah bukan hanya soal memenuhi kebutuhan materi, tapi bagaimana menghidupkan suasana "ilahiyah" di bawah atap rumah kita.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Bagaimana tarbiyah (pendidikan) Ramadan bekerja dalam keluarga? Pertama, melalui keteladanan. Saat anak melihat ayahnya bangun malam untuk Tahajud dan ibunya sibuk membaca Al-Qur'an, mereka belajar tentang ketaatan tanpa perlu banyak kata. Kedua, melalui kebersamaan. Makan sahur dan berbuka bersama adalah momen langka di luar Ramadan yang harus dimanfaatkan untuk berdialog dan saling mendoakan.

Keluarga sakinah adalah keluarga yang memiliki visi akhirat yang sama. Di bulan Ramadan, kita dilatih untuk lapar bersama, lelah dalam ibadah bersama, agar kelak kita bisa masuk surga

bersama-sama. Jangan sampai kita sebagai kepala keluarga hanya sibuk memastikan menu berbuka tersedia, tapi lupa memastikan apakah anggota keluarga kita sudah shalat atau belum. Jadikan Ramadan sebagai momentum untuk mengencangkan ikat pinggang ibadah dalam keluarga, memperbaiki komunikasi yang tersumbat, dan membasuh hati dengan permohonan ampun bersama.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Al-Furqan: 74]

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa."

2. [QS. At-Tur: 21]

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ

Artinya: "Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka..."

3. [QS. Luqman: 13]

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: 'Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah...'"

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Bukhari & Muslim]

كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: "Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya."

2. [HR. Abu Dawud]

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ

Artinya: "Perintahkanlah anak-anakmu untuk shalat saat mereka berusia tujuh tahun."

3. [HR. Muslim]

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ... أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya: "Jika manusia mati, terputus amalnya kecuali tiga hal... (salah satunya) anak shaleh yang mendoakannya."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ اجْعَلْ أَوْلَادَنَا أَوْلَادًا صَالِحِينَ، وَاجْعَلْ أَزْوَاجَنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ لَنَا. اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي جَمِيعِ شُؤُونِنَا. رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ

Ya Allah, jadikanlah anak-anak kami anak yang shaleh, dan jadikanlah pasangan kami penyejuk mata bagi kami. Berkahilah seluruh urusan kami. Amin.

CERAMAH HARI KE-12

1. CERAMAH MENJELANG BUKA: HARTA YANG BERKAH: PENTINGNYA MEMBERSIHKAN HARTA DENGAN ZAKAT

Iftitah (Pembukaan):

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَمَرَنَا بِإِيْتَاءِ الزَّكَاةِ طُهْرَةً لِلْأَمْوَالِ وَتَرْكِيَةً
لِلنُّفُوسِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْغَنِيِّ الْحَمِيدُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
الصَّادِقُ الْوَعْدِ الْأَمِينُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّ الرَّحْمَةِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا
بَعْدُ؛

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Saudara-saudaraku yang dirahmati Allah... Di hari kedua belas ini, mari kita bicarakan sesuatu yang sangat dekat dengan kehidupan kita: Harta. Kita sering lelah bekerja dari pagi hingga sore, namun pernahkah kita bertanya, apakah harta yang kita kumpulkan itu "bersih"? Apakah ia membawa keberkahan bagi keluarga, atau justru menjadi sumber kegelisahan?

Narasi dan Pengembangan Materi:

Dalam pandangan Islam, harta adalah titipan yang di dalamnya terdapat hak orang lain. Zakat bukan sekadar membuang sebagian uang, melainkan proses "detoksifikasi" finansial. Sebagaimana puasa membersihkan tubuh dari racun biologis, zakat membersihkan harta dari hak-hak fakir miskin yang menempel. Harta yang tidak dizakati adalah harta yang "sakit", yang bisa mendatangkan musibah dan menghilangkan ketenangan batin.

Banyak orang takut hartanya berkurang karena zakat. Ini adalah tipu daya setan. Secara matematika manusia, $\$100 - 2.5 = 97.5\$$. Namun secara matematika Allah, harta yang dizakati akan tumbuh berkembang dengan keberkahan yang tak terduga. Berkah artinya *ziyadatul khair* (bertambahnya kebaikan). Harta sedikit yang berkah jauh lebih mencukupi daripada harta melimpah yang habis untuk biaya pengobatan atau urusan yang sia-sia. Di bulan Ramadan ini, mari kita audit kembali aset kita. Jangan sampai puasa kita sah, namun harta kita masih bercampur dengan hak orang lain yang belum tertunaikan.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. At-Tawbah: 103]

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا

Artinya: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka."

2. [QS. Al-Baqarah: 267]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik."

3. [QS. Adh-Dhariyat: 19]

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya: "Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Bukhari]

مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ

Artinya: "Sedekah (zakat) tidak akan mengurangi harta."

2. [HR. Al-Hakim]

حَصِّنُوا أَمْوَالَكُمْ بِالزَّكَاةِ

Artinya: "Bentengilah harta kalian dengan zakat."

3. [HR. Muslim]

إِذَا أَدَيْتَ زَكَاةَ مَالِكَ فَقَدْ قَضَيْتَ مَا عَلَيْكَ

Artinya: "Jika engkau telah menunaikan zakat hartamu, maka engkau telah menunaikan apa yang menjadi kewajibanmu."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ اجْعَلْ أَمْوَالَنَا حَلَالًا طَيِّبًا مُبَارَكًا. اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا الْقَنَاعَةَ بِمَا أَعْطَيْتَنَا. اللَّهُمَّ طَهِّرْ قُلُوبَنَا مِنْ الشُّحِّ وَأَمْوَالَنَا مِنَ الْحَرَامِ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً

Ya Allah, jadikanlah harta kami halal, baik, dan berkah. Bersihkanlah hati kami dari sifat kikir dan harta kami dari keharaman. Amin.

2. CERAMAH TARAWIH: TANDA-TANDA PUASA YANG MABRUR DAN DITERIMA

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي شَرَفَنَا بِالصِّيَامِ، وَوَعَدَنَا بِالْأَجْرِ التَّامِّ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ الصَّادِقَ الْبَارَّ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ؛

Jamaah shalat Tarawih yang dimuliakan Allah... Kita sudah melewati lebih dari sepuluh hari Ramadan. Sebuah pertanyaan besar sering muncul di benak setiap mukmin: "Apakah puasa saya diterima oleh Allah?" Meskipun penerimaan amal adalah hak prerogatif Allah, namun para ulama memberikan isyarat atau tanda-tanda bagi mereka yang amalnya membuahkan hasil yang "Mabrur".

Narasi dan Pengembangan Materi:

Tanda paling utama dari amal yang diterima adalah **adanya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik setelah melakukannya**. Jika puasa kita benar, maka ego kita seharusnya melunak, lisan kita lebih terjaga, dan kepedulian sosial kita meningkat. Dalam kaidah ulama dikatakan: "Tanda diterimanya sebuah ketaatan adalah ketaatan berikutnya." Jika setelah puasa hari ini kita merasa lebih ringan untuk shalat Tarawih dan lebih rindu pada Al-Qur'an, itu adalah tanda positif.

Puasa yang mabrur tidak hanya ditandai dengan suksesnya kita menahan lapar, tapi suksesnya kita menahan nafsu dari kemaksiatan. Orang yang puasanya diterima akan merasakan kedamaian batin (*thuma'ninah*). Ia tidak lagi tergesa-gesa dalam urusan dunia dan tidak lagi mudah tersulut emosi. Ramadan adalah proses transformasi. Jika setelah 12 hari ini kita masih sama seperti sebelum

Ramadan, maka kita perlu bermuhasabah secara total. Mari kita perbaiki sisa hari yang ada agar kita tidak termasuk golongan orang yang hanya mendapatkan lapar tanpa pahala.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Maryam: 76]

وَيَزِيدُ اللَّهُ الَّذِينَ اهْتَدَوْا هُدًى

Artinya: "Dan Allah akan menambah petunjuk kepada mereka yang telah mendapat petunjuk."

Penjelasan: Amal yang diterima akan melahirkan hidayah dan amal shaleh berikutnya.

2. [QS. Al-Ankabut: 45]

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya: "Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar."

3. [QS. Al-Hujurat: 13]

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ

Artinya: "Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Bukhari]

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

Artinya: "Barangsiapa berpuasa Ramadan karena iman dan mengharap pahala, maka diampuni dosa-dosanya yang telah lalu."

2. [HR. Ahmad]

إِذَا أَرَادَ اللَّهُ بَعْدَ خَيْرٍ اسْتَعْمَلَهُ... يُؤَفِّقُهُ لِعَمَلٍ صَالِحٍ قَبْلَ مَوْتِهِ

Artinya: "Jika Allah menghendaki kebaikan pada seorang hamba, maka Dia akan menggunakannya... dengan memberinya taufik untuk beramal shaleh sebelum wafatnya."

3. [HR. Ibnu Majah]

رُبَّ صَائِمٍ لَيْسَ لَهُ مِنْ صِيَامِهِ إِلَّا الْجُوعُ

Artinya: "Banyak orang yang berpuasa namun tidak mendapatkan apa-apa selain lapar." (Peringatan agar tidak menjadi golongan yang amalnya tertolak).

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ تَقَبَّلْ مِنَّا صِيَامَنَا وَقِيَامَنَا وَصَالِحَ أَعْمَالِنَا. اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِمَّنْ قُبِلَتْ تَوْبَتُهُ وَرُحِمَتْ عِبْرَتُهُ. اللَّهُمَّ زِدْنَا هُدًى وَتَقْوًى وَعِفَاقًا وَغِنًى

Ya Allah, terimalah puasa dan shalat kami. Jadikanlah kami termasuk orang yang diterima taubatnya. Tambahkanilah hidayah dan takwa bagi kami. Amin.

3. CERAMAH SHUBUH: PENTINGNYA MENJAGA PANDANGAN DI ERA DIGITAL

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ الْعَيْنَ نَافِذَةً لِلْقَلْبِ، وَأَمَرَنَا بِغَضِّ الْبَصَرِ عَنِ الْمُحَرَّمَاتِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. آمِينَ الْمُؤْمِنُونَ

Jamaah Shubuh yang diberkahi Allah... Di pagi kedua belas ini, mari kita bicarakan tantangan terbesar iman kita saat ini: Gawai atau Smartphone. Kita mungkin bisa menahan mulut dari makanan, namun betapa seringnya mata kita "makan" hal-hal yang diharamkan Allah melalui layar ponsel kita? Menjaga pandangan (*Ghadul Bashar*) di era digital adalah jihad besar yang menentukan kualitas puasa kita.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Pandangan mata adalah salah satu anak panah setan yang beracun. Sekali kita melihat yang haram, racunnya langsung menjalar ke hati, mengotori pikiran, dan merusak kekhusyukan ibadah. Di bulan Ramadan, saat kita mencoba mendekat kepada Allah, setan mencoba menjerat kita melalui konten-konten yang tidak layak di media sosial. Seringkali tanpa sadar, kita menghabiskan waktu

berjam-jam melihat aurat, melihat kemewahan yang menimbulkan hasad, atau melihat aib orang lain.

Ingatlah, setiap piksel yang kita lihat di layar ponsel akan dimintai pertanggungjawabannya. Mata adalah amanah. Puasanya mata adalah dengan memalingkannya dari maksiat dan mengarahkannya pada ayat-ayat Allah, baik ayat tertulis (Al-Qur'an) maupun ayat kauniah. Jika kita mampu menundukkan pandangan, Allah menjanjikan akan memberikan manisnya iman yang bisa dirasakan di dalam hati. Mari kita jadikan smartphone kita sebagai sarana meraih surga, bukan jendela menuju neraka.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. An-Nur: 30]

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۗ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ

Artinya: "Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: 'Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka'."

2. [QS. Ghafir: 19]

يَعْلَمُ خَائِنَةَ الْأَعْيُنِ وَمَا تُخْفِي الصُّدُورُ

Artinya: "Dia mengetahui (pandangan) mata yang khianat dan apa yang disembunyikan oleh hati."

3. [QS. Al-Isra: 36]

إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: "Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Al-Hakim - Hadits Qudsi]

النَّظْرَةُ سَهْمٌ مَسْمُومٌ مِنْ سِهَامِ إِبْلِيسَ، مَنْ تَرَكَهَا مِنْ مَخَافَتِي أَبَدَلْتُهُ إِيمَانًا يَجِدُ حَلَاوَتَهُ فِي قَلْبِهِ

Artinya: "Pandangan mata adalah anak panah beracun dari anak panah iblis. Barangsiapa meninggalkannya karena takut kepada-Ku, maka Aku ganti dengan iman yang manisnya ia rasakan dalam hatinya."

2. [HR. Muslim]

لَا تُتَّبِعِ النَّظْرَةَ التَّظْرَةَ، فَإِنَّ لَكَ الْأُولَىٰ وَلَيْسَتْ لَكَ الْآخِرَةُ

Artinya: "Janganlah kamu ikuti pandangan pertama dengan pandangan berikutnya, karena pandangan pertama (yang tidak sengaja) itu bagimu, tapi yang kedua bukan (dosa)."

3. [HR. Bukhari]

كَتَبَ عَلَىٰ ابْنِ آدَمَ نَصِيْبُهُ مِنَ الزَّيْنَانِ... فَالْعَيْنَانِ زَيْنَاهُمَا النَّظْرُ

Artinya: "Telah ditetapkan bagi anak Adam bagian zananya... dan zina mata adalah dengan memandang."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ اصْرِفْ أَبْصَارَنَا عَنِ الْمُحَرَّمَاتِ، وَتَوَرِّقْ قُلُوبَنَا بِنُورِ الْإِيمَانِ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ
النِّسَاءِ وَفِتْنَةِ الدُّنْيَا. رَبَّنَا لَا تَزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا

Ya Allah, palingkanlah pandangan kami dari hal-hal yang haram. Sinarilah hati kami dengan cahaya iman. Amin.

CERAMAH HARI KE-13

1. CERAMAH MENJELANG BUKA: KEKUATAN TAWADHU (RENDAH HATI) DI HADAPAN KHALIQ

Iftitah (Pembukaan):

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي رَفَعَ مَنْزِلَةَ الْمُتَوَاضِعِينَ، وَأَدَلَّ بِكِبَرِيَّاتِهِ الْمُتَكَبِّرِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي كَانَ أَعْظَمَ النَّاسِ تَوَاضُعًا لِرَبِّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّ الرَّحْمَةِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ؛

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Saudara-saudaraku yang dirahmati Allah... Di hari ketiga belas ini, saat fisik kita semakin merasakan lemahnya raga akibat puasa, ada satu pelajaran berharga yang sedang Allah ajarkan kepada kita, yaitu sifat **Tawadhu** atau rendah hati. Puasa adalah "penghancur" kesombongan. Bagaimana mungkin seseorang merasa sombong, sementara ia merasa sangat tidak berdaya hanya karena menahan segelas air?

Narasi dan Pengembangan Materi:

Kesombongan adalah penyakit pertama yang muncul di langit ketika Iblis menolak bersujud kepada Adam. Di dunia, kesombongan seringkali menyamar dalam bentuk merasa lebih shaleh, lebih kaya, atau lebih berilmu. Namun, puasa mendudukan kita semua pada level yang sama: sama-sama fakir di hadapan Allah. Orang yang tawadhu adalah mereka yang menyadari bahwa segala kelebihan yang ia miliki hanyalah titipan yang bisa diambil kapan saja.

Tawadhu di hadapan Allah berarti menerima segala ketetapan-Nya tanpa mengeluh. Tawadhu di hadapan manusia berarti menghargai sesama tanpa melihat status sosial. Di waktu menjelang berbuka ini, mari kita buang jauh-jauh rasa bangga diri (*ujub*). Ingatlah, bahwa setetes air yang akan kita minum nanti adalah bukti bahwa kita sangat bergantung pada rahmat Allah. Semakin rendah hati seorang hamba, semakin tinggi derajatnya di sisi Sang Pencipta.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Al-Furqan: 63]

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya: "Adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan 'salam!'."

2. [QS. Al-Isra: 37]

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا

Artinya: "Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung."

3. [QS. Luqman: 18]

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: "Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Muslim]

وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ

Artinya: "Dan tidaklah seseorang bertawadhu (rendah hati) karena Allah, melainkan Allah akan mengangkat derajatnya."

2. [HR. Muslim]

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ

Artinya: "Tidak akan masuk surga orang yang di dalam hatinya terdapat kesombongan sebesar biji sawi."

3. [HR. Muslim]

إِنَّ اللَّهَ أَوْحَى إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوا حَتَّى لَا يَفْخَرَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ

Artinya: "Sesungguhnya Allah mewahyukan kepadaku agar kalian bersikap rendah hati hingga tidak ada seorang pun yang sombong kepada yang lain."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِنَ الْمُتَوَاضِعِينَ لِعَظَمَتِكَ، وَأَعِدْنَا مِنَ الْكِبْرِ وَالْخِيَلَاءِ. اللَّهُمَّ طَهِّرْ قُلُوبَنَا مِنْ كُلِّ دَاءٍ يَجُجِبُنَا عَنْ رَحْمَتِكَ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً

Ya Allah, jadikanlah kami termasuk orang-orang yang rendah hati karena keagungan-Mu. Lindungilah kami dari kesombongan dan keangkuhan. Amin.

2. CERAMAH TARAWIH: BAHAYA LISAN: GHIBAH, FITNAH, DAN NAMIMAH YANG MERUSAK PUASA

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ اللِّسَانَ نِعْمَةً لِلْبَيَانِ، وَحَدَّرَنَا مِنْ شُرُورِهِ فِي كُلِّ آنٍ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي قَالَ: "مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُتَّقِ خَيْرًا أَوْ لِيَصُمْتْ". أَمَّا بَعْدُ؛

Jamaah shalat Tarawih yang dimuliakan Allah... Di malam ketiga belas ini, mari kita jujur: Berapa banyak pahala puasa kita yang "bocor" hari ini karena lisan kita? Kita sering menganggap ghibah (bergunjing) atau namimah (adu domba) sebagai bumbu percakapan yang remeh. Padahal, lisan adalah anggota tubuh yang paling banyak menjerumuskan manusia ke dalam api neraka.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Lisan kita adalah cerminan hati. Di bulan Ramadan, saat perut berpuasa, lisan pun wajib berpuasa. Ghibah adalah menceritakan aib saudara kita yang ia tidak suka jika mendengarnya. Fitnah adalah menyebarkan berita bohong. Namimah adalah membawa perkataan dari satu pihak ke pihak lain untuk merusak hubungan. Ketiganya adalah "pemakan" pahala yang sangat rakus.

Di era media sosial, bahaya lisan berpindah ke jempol. Menulis komentar buruk, menyebarkan aib orang di grup WhatsApp, atau menghujat seseorang adalah bentuk modern dari dosa lisan. Ingatlah, puasa kita tidak akan naik ke langit jika lisan kita masih berlumuran "daging" saudara kita sendiri. Diam jauh lebih mulia daripada bicara yang mengandung dosa. Mari kita jadikan sisa Ramadan ini sebagai masa detoksifikasi lisan agar kita tidak menjadi orang yang bangkrut di hari kiamat kelak.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Al-Hujurat: 12]

وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُّبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ

Artinya: "Dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya."

2. [QS. Al-Qalam: 11]

هَمَّازٍ مَشَّاءٍ بِنَمِيمٍ

Artinya: "Yang banyak mencela, yang kian ke mari menyebarkan fitnah (adu domba)."

3. [QS. Al-Baqarah: 191]

وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ

Artinya: "Dan fitnah itu lebih kejam daripada pembunuhan."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Muslim]

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ تَمَامٌ

Artinya: "Tidak akan masuk surga orang yang suka mengadu domba."

2. [HR. Bukhari]

إِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ رِضْوَانِ اللَّهِ لَا يُلْقِي لَهَا بَالًا يَرْفَعُهُ اللَّهُ بِهَا دَرَجَاتٍ
وَإِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ سَخَطِ اللَّهِ لَا يُلْقِي لَهَا بَالًا يَهْوِي بِهَا فِي جَهَنَّمَ

Artinya: "Sesungguhnya seorang hamba mengucapkan suatu kata yang diridhai Allah tanpa dipikirkan lalu Allah mengangkat derajatnya, dan seorang hamba mengucapkan suatu kata yang dimurkai Allah tanpa dipikirkan lalu ia terperosok ke dalam neraka Jahannam."

3. [HR. Muslim]

أَتَدْرُونَ مَا الْغَيْبَةُ؟ قَالُوا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: ذِكْرُكَ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ

Artinya: "Tahukah kalian apa itu ghibah? Sahabat menjawab: Allah dan Rasul-Nya lebih tahu. Nabi bersabda: Engkau menceritakan saudaramu tentang apa yang ia benci."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ احْفَظْ أَلْسِنَتَنَا عَنِ الْغَيْبَةِ وَالتَّمِيمَةِ وَالْكَذِبِ. اللَّهُمَّ اجْعَلْ كَلَامَنَا ذِكْرًا وَصَمْتَنَا فِكْرًا رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا. اللَّهُمَّ تَقَبَّلْ صِيَامَنَا وَقِيَامَنَا

Ya Allah, jagalah lisan kami dari ghibah, namimah, dan dusta. Jadikanlah pembicaraan kami sebagai dzikir dan diam kami sebagai sarana berpikir. Amin.

2. CERAMAH SHUBUH: MERENUNGI KEBESARAN ALLAH MELALUI AYAT-AYAT KAUNIYAH

Ifitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَجَعَلَ الظُّلُمَاتِ وَالنُّورَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِي الْمُصَوِّرُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الصَّادِقُ الْمُصَدِّقُ. آمِينَ... الْحَاضِرُونَ...

Jamaah Shubuh yang diberkahi Allah... Di pagi ketiga belas ini, saat matahari perlahan mulai terbit, mari kita buka mata dan hati kita untuk melihat tanda-tanda kebesaran Allah yang ada di sekitar kita. Allah tidak hanya berbicara melalui ayat-ayat *Qauliyah* (Al-Qur'an), tapi juga melalui ayat-ayat *Kauniyah* (alam semesta). Merenungi alam adalah salah satu ibadah intelektual yang sangat ditekankan dalam Islam.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Dalam kondisi berpuasa, pikiran kita seharusnya lebih tajam untuk melakukan tadabbur. Lihatlah bagaimana matahari terbit dengan presisi yang luar biasa, bagaimana udara yang kita hirup tersedia secara gratis, dan bagaimana tubuh kita bekerja dalam harmoni meski tanpa asupan makanan. Semua itu bukanlah kebetulan, melainkan desain dari Sang Maha Arsitek.

Merenungi ayat kauniyah akan melahirkan rasa takut (*khasyah*) yang tulus kepada Allah. Kita akan merasa betapa kecilnya kita di hadapan alam semesta yang luas ini. Rasa kecil ini kemudian akan membunuh bibit-bibit kesombongan. Ramadan adalah waktu yang tepat untuk kembali "berkenalan" dengan alam sebagai bukti cinta kita kepada Sang Pencipta. Jangan sampai kita hanya melihat keindahan alam tanpa melihat siapa di balik keindahan itu. Iman yang kokoh adalah iman yang dibangun di atas pondasi ilmu dan perenungan.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Ali Imran: 190]

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal."

2. [QS. Al-Ghashiyah: 17]

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ

Artinya: "Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan?"

3. [QS. Fussilat: 53]

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْآفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَّبِعِنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ

Artinya: "Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Ibnu Hibban]

وَيَلُّ لِمَنْ قَرَأَهَا وَلَمْ يَتَفَكَّرْ فِيهَا

Artinya: "Celakalah bagi orang yang membaca ayat ini (QS. Ali Imran: 190) namun tidak mau memikirkannya."

2. [HR. Muslim]

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

Artinya: "Sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan." (Melihat keindahan alam sebagai manifestasi keindahan Allah).

3. [HR. Bukhari]

تَفَكَّرُوا فِي خَلْقِ اللَّهِ وَلَا تَفَكَّرُوا فِي اللَّهِ

Artinya: "Pikirkanlah tentang ciptaan Allah, dan janganlah kalian memikirkan tentang (Dzat) Allah (karena akal tidak akan sampai)."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ، وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ. اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِنْ
أَوْلِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ. رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا
سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Ya Allah, perlihatkanlah kepada kami kebenaran dan berilah kami kekuatan untuk mengikutinya. Jadikanlah kami hamba-hamba yang senantiasa merenungi ciptaan-Mu. Amin.

CERAMAH HARI KE-14

1. CERAMAH MENJELANG BUKA: KEUTAMAAN MENCINTAI SESAMA MUSLIM KARENA ALLAH

Iftitah (Pembukaan):

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ الْمُؤْمِنِينَ إِخْوَةً، وَأَمَرَنَا بِالْمَحَبَّةِ فِيهِ
لِتَنَالِ حَلَاوَةَ الْإِيمَانِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ الصَّادِقُ الْبُرِّ الرَّحِيمِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّ الرَّحْمَةِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ؛

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Saudara-saudaraku yang dirahmati Allah... Di hari keempat belas ini, saat kita hampir mencapai pertengahan Ramadan, mari kita periksa hubungan kita dengan sesama. Puasa mengajarkan kita untuk lapar bersama, dan lapar yang sama seharusnya melahirkan cinta yang tulus. Sudahkah kita mencintai saudara kita sesama Muslim murni karena Allah, atukah cinta kita masih tersekat oleh kepentingan duniawi?

Narasi dan Pengembangan Materi:

Mencintai karena Allah (*Al-Hubbu fillah*) adalah ikatan iman yang paling kuat. Di zaman yang penuh dengan individualisme ini, kita seringkali hanya peduli pada diri sendiri. Namun, Ramadan mendidik kita untuk berbagi rasa. Saat kita merasa lemas karena puasa, kita sadar bahwa saudara kita di belahan dunia lain pun merasakan hal yang sama. Cinta karena Allah berarti kita senang jika saudara kita mendapat nikmat dan sedih jika ia tertimpa musibah.

Hadiah bagi mereka yang saling mencintai karena Allah sangatlah besar. Di hari kiamat kelak, saat matahari didekatkan dan manusia berkeringat hebat, ada sekelompok orang yang bernaung di bawah Arsy Allah. Mereka adalah orang-orang yang saling mencintai bukan karena hubungan darah atau bisnis, melainkan karena Allah. Menjelang berbuka ini, mari kita doakan saudara-saudara kita, hilangkan rasa benci, dan bangunlah jembatan kasih sayang. Karena doa yang kita panjatkan untuk saudara kita tanpa sepengetahuannya adalah doa yang sangat mustajab.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Al-Hujurat: 10]

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu."

2. [QS. Al-Ma'idah: 54]

يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ أَذِلَّةَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةَ عَلَى الْكَافِرِينَ

Artinya: "Allah mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang-orang mukmin dan bersikap keras terhadap orang-orang kafir."

3. [QS. Ali Imran: 103]

وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ

Artinya: "Dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Bukhari & Muslim]

ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ حَلَاوَةَ الْإِيمَانِ: أَنْ يَكُونَ اللَّهُ وَرَسُولَهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا، وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ

Artinya: "Tiga hal yang jika ada pada diri seseorang maka ia akan merasakan manisnya iman: Allah dan Rasul-Nya lebih ia cintai dari selain keduanya, dan ia mencintai seseorang hanya karena Allah..."

2. [HR. Muslim - Hadits Qudsi]

أَيُّ الْمُتَحَابِّينَ بِجَلَالِي؟ الْيَوْمَ أَظْلَهُمْ فِي ظِلِّي يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلِّي

Artinya: "Mana orang-orang yang saling mencintai karena keagungan-Ku? Hari ini Aku naungi mereka di bawah naungan-Ku pada hari tidak ada naungan kecuali naungan-Ku."

3. [HR. Bukhari]

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ، حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Artinya: "Tidaklah beriman salah seorang di antara kalian hingga ia mencintai bagi saudaranya apa yang ia cintai bagi dirinya sendiri."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ ارزُقْنَا حُبَّكَ وَحُبَّ مَنْ يُحِبُّكَ وَحُبَّ عَمَلٍ يُقَرِّبُنَا إِلَى حُبِّكَ. اللَّهُمَّ آفٍ بَيْنَ قُلُوبِنَا
وَأَصْلِحْ ذَاتَ بَيْنِنَا. اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا إِخْوَةً مُتَحَابِّينَ فِيكَ

Ya Allah, anugerahkanlah kami cinta-Mu, cinta orang yang mencintai-Mu, dan cinta pada amal yang mendekatkan kami pada cinta-Mu. Amin.

2. CERAMAH TARAWIH: SEJARAH DAN URGENSI PERISTIWA NUZULUL QUR'AN

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ الْقُرْآنَ فِي لَيْلَةِ مُبَارَكَةٍ، هَدَى لِلنَّاسِ وَبَيَّنَاتٍ مِنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الصَّادِقُ الْوَكِيلُ. اللَّهُمَّ صَلِّ
وَسَلِّمْ عَلَى مَنْ كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ. أَمَّا بَعْدُ؛

Jamaah shalat Tarawih yang dimuliakan Allah... Kita berada di malam keempat belas, mendekati momentum agung dalam sejarah manusia: *Nuzulul Qur'an*. Malam di mana langit berbicara kepada bumi, malam di mana wahyu pertama diturunkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Peristiwa ini bukan sekadar sejarah untuk diingat, melainkan titik balik peradaban manusia dari kegelapan menuju cahaya.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Nuzulul Qur'an adalah bukti kasih sayang Allah yang paling nyata. Allah tidak membiarkan manusia berjalan dalam kegelapan tanpa kompas. Al-Qur'an diturunkan untuk memanusiakan manusia. Ia mengatur segalanya, mulai dari urusan hati hingga urusan negara. Namun, urgensi Nuzulul Qur'an bagi kita hari ini adalah: Sejauh mana Al-Qur'an sudah "turun" ke dalam hati kita?

Banyak orang yang bangga memperingati Nuzulul Qur'an namun rumahnya sepi dari lantunan ayat suci. Banyak yang mengagumi keindahan bahasanya namun abai terhadap hukum-hukumnya. Al-Qur'an diturunkan untuk diamalkan, bukan sekadar dipajang atau dibaca dalam seremoni. Di malam-malam ini, mari kita perbaharui janji kita kepada Al-Qur'an. Jadikan ia imam dalam setiap keputusan kita. Jika Al-Qur'an menjadi cahaya di rumah kita, maka rumah itu akan terasa luas meski sempit secara materi, dan akan terasa damai meski badai dunia menerjang.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Al-Baqarah: 185]

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ

Artinya: "Bulan Ramadan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia."

2. [QS. Al-Qadr: 1]

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al Quran) pada malam kemuliaan."

3. [QS. Ad-Dukhan: 3]

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةٍ مُّبْرَكَةٍ

Artinya: "Sesungguhnya Kami menurunkannya pada suatu malam yang diberkahi."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Bukhari]

كَانَ جِبْرِيلُ يَلْقَاهُ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ مِنْ رَمَضَانَ فَيُدَارِسُهُ الْقُرْآنَ

Artinya: "Malaikat Jibril menemui Nabi setiap malam di bulan Ramadan untuk tadarus (mempelajari) Al-Qur'an bersama beliau."

2. [HR. Bukhari]

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya."

3. [HR. Tirmidzi]

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ

Artinya: "Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitab Allah, maka baginya satu kebaikan..."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ اجْعَلِ الْقُرْآنَ الْعَظِيمَ رَيْعَ قُلُوبِنَا وَنُورَ صُدُورِنَا. اللَّهُمَّ ذَكِّرْنَا مِنْهُ مَا نَسِينَا وَعَلِّمْنَا مِنْهُ مَا جَهِلْنَا. اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا تِلَاوَتَهُ وَالْعَمَلَ بِهِ

Ya Allah, jadikanlah Al-Qur'an penyejuk hati kami. Ingatkanlah kami apa yang kami lupa dan ajarkanlah apa yang tidak kami ketahui. Amin.

3. CERAMAH SHUBUH: ETIKA BERDOA: MENGAPA DOA KITA BELUM TERKABUL?

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي يُجِيبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ، وَيَكْشِفُ السُّوءَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ... أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ

Jamaah Shubuh yang diberkahi Allah... Di pagi keempat belas ini, mari kita evaluasi komunikasi kita dengan Allah. Kita sering berdoa, meminta ini dan itu, namun terkadang muncul rasa bosan atau putus asa karena merasa doa kita belum dikabulkan. "Sudah lama saya minta, tapi kok belum ada tanda-tandanya?" Begitu keluhan kita. Padahal, doa adalah ibadah, dan ada etika serta penghalang yang harus kita pahami agar doa kita menembus langit.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Doa bukan sekadar daftar keinginan, ia adalah pengabdian hamba kepada Tuhannya. Mengapa doa belum dikabulkan? Pertama, mungkin ada penghalang berupa makanan atau harta yang haram. Nabi SAW menyebutkan seseorang yang menengadahkan tangan ke langit meminta "Ya Rabb, Ya Rabb," namun makanannya haram, maka bagaimana mungkin doanya dikabulkan? Kedua, mungkin kita tergesa-gesa. Allah paling tahu kapan waktu terbaik untuk mengabulkan doa hamba-Nya.

Ketiga, bisa jadi Allah mengganti permintaan kita dengan sesuatu yang lebih baik atau menyimpannya sebagai pahala di akhirat karena Allah tahu apa yang kita minta justru akan membahayakan kita. Etika berdoa adalah memulai dengan pujian kepada Allah, shalawat kepada Nabi, merendahkan hati, dan yakin 100% bahwa Allah Maha Mendengar. Di bulan Ramadan ini, perbaiki adab berdoa kita. Jangan hanya meminta saat butuh, tapi berdoalah karena kita adalah hamba yang selamanya butuh pada Sang Khaliq.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Al-Baqarah: 186]

أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ

Artinya: "Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku."

2. [QS. Al-A'raf: 55]

ادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً

Artinya: "Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut."

3. [QS. Ghafir: 60]

ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

Artinya: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Muslim]

يُسْتَجَابُ لِأَحَدِكُمْ مَا لَمْ يَعْجَلْ، يَقُولُ: دَعَوْتُ فَأَمْ يُسْتَجَابُ لِي

Artinya: "Doa salah seorang dari kalian akan dikabulkan selama ia tidak tergesa-gesa dengan berkata: 'Aku sudah berdoa tapi belum dikabulkan'."

2. [HR. Muslim]

ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ، يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ: يَا رَبِّ، يَا رَبِّ
وَمَطَعُمُهُ حَرَامٌ... فَأَنَّى يُسْتَجَابُ لِذَلِكَ؟

Artinya: "...Lalu Nabi menyebut seorang laki-laki yang berdoa mengangkat tangan namun makanannya haram... maka bagaimana mungkin doanya dikabulkan?"

3. [HR. Ahmad]

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَدْعُو بِدَعْوَةٍ لَيْسَ فِيهَا إِثْمٌ وَلَا قَطِيعَةٌ رَجِمَ إِلَّا أَعْطَاهُ اللَّهُ بِهَا إِحْدَى
ثَلَاثٍ...

Artinya: "Tidaklah seorang Muslim berdoa melainkan Allah berikan satu dari tiga hal: dikabulkan segera, disimpan di akhirat, atau dijauhkan dari keburukan yang semisal."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِمَّنْ دَعَاكَ فَأَجَبْتَهُ، وَاسْتَهْدَاكَ فَهَدَيْتَهُ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا وَتُبْ عَلَيْنَا
اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ

Ya Allah, jadikanlah kami termasuk orang yang berdoa kepada-Mu lalu Engkau kabulkan. Ampunilah kami dan terimalah taubat kami. Amin.

CERAMAH HARI KE-15

1. CERAMAH MENJELANG BUKA: MUHASABAH PERTENGAHAN BULAN: SUDAHKAH KITA BERUBAH?

Iftitah (Pembukaan):

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي مَنَّ عَلَيْنَا بِبُلُوغِ نِصْفِ شَهْرِ رَمَضَانَ، وَأَعَانَنَا عَلَى صِيَامِهِ وَقِيَامِهِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الصَّادِقُ الْبُرِّ الْأَمِينُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ؛

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Saudara-saudaraku yang dirahmati Allah... Hari ini kita berada tepat di garis tengah. Lima belas hari telah kita lalui, dan lima belas hari ke depan adalah sisa kesempatan yang kita miliki. Sambil menanti saat berbuka, mari kita ajukan satu pertanyaan jujur pada cermin jiwa kita: "Sejauh mana Ramadan ini telah mengubah diri saya?"

Narasi dan Pengembangan Materi:

Setiap ibadah dalam Islam memiliki target transformasi. Jika kita mengibaratkan Ramadan sebagai sebuah bengkel, maka separuh waktu telah berlalu untuk membongkar kebiasaan buruk kita. Harusnya, di hari ke-15 ini, kita sudah mulai merasakan mesin ruhani kita bekerja lebih halus. Syahwat sudah lebih terkendali, emosi lebih stabil, dan rindu kepada Allah semakin membunchah. Namun, seringkali yang terjadi adalah sebaliknya; kita mulai merasa bosan, fisik mulai lelah, dan ibadah terasa menjadi sekadar rutinitas tanpa rasa.

Muhasabah pertengahan bulan adalah "titik balik". Jika dalam 15 hari pertama kita masih sering lalai, masih sering mengeluh, dan lisan masih belum terjaga, maka kita masih punya 15 hari lagi untuk memperbaikinya. Jangan sampai kita menjadi orang yang "bangkrut" di akhir Ramadan—orang yang lapar raga namun kering jiwanya. Ingatlah, Allah tidak melihat bagaimana kita memulai, tapi Allah melihat bagaimana kita mengakhiri. Mari kita kencangkan kembali niat kita agar separuh perjalanan terakhir ini menjadi lebih berkualitas daripada separuh yang pertama.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Al-Hashr: 18]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat)."

2. [QS. Ar-Ra'd: 11]

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri."

3. [QS. Al-Infitar: 6]

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ مَا عَزَّكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ

Artinya: "Wahai manusia! Apakah yang telah memperdayakanmu (berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu Yang Maha Pengasih."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Tirmidzi]

الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ

Artinya: "Orang yang cerdas adalah orang yang mampu mengevaluasi dirinya dan beramal untuk kehidupan setelah mati."

2. [HR. Muslim]

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَىٰ أَجْسَادِكُمْ، وَلَا إِلَىٰ صُورِكُمْ، وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَىٰ قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak melihat pada tubuhmu dan bentukmu, tetapi Dia melihat pada hatimu dan amalmu."

3. [HR. Bukhari]

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ

Artinya: "Amal yang paling dicintai Allah adalah yang paling konsisten (istiqamah) meskipun sedikit."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ اجْعَلْ خَيْرَ أَعْمَارِنَا آخِرَهَا، وَخَيْرَ أَعْمَالِنَا خَوَاتِمَهَا، وَخَيْرَ أَيَّامِنَا يَوْمَ نَلْقَاكَ. اللَّهُمَّ طَهِّرْ قُلُوبَنَا مِنَ التَّفَاقِقِ وَاجْعَلْنَا مِنَ الْمُقَرَّبِينَ. رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Ya Allah, jadikanlah sebaik-baik umur kami di penghujungnya. Ampunilah dosa kami dan terimalah sisa Ramadan kami ini. Amin.

2. CERAMAH TARAWIH: MENATA HATI MENUJU SEPULUH MALAM TERAKHIR

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ رَمَضَانَ مَرَجِلَ لِلْمُتَّقِينَ، وَأَفَاضَ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِ فِي الْعَشْرِ الْأَوَاسِطِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. أَمَّا بَعْدُ؛

Jamaah shalat Tarawih yang dimuliakan Allah... Kita baru saja menyelesaikan malam ke-15. Ini berarti kita sedang menuruni lereng menuju fase puncak Ramadan, yaitu sepuluh malam terakhir. Jika Ramadan adalah sebuah kompetisi, maka sekarang adalah saatnya kita menata nafas dan mental untuk melakukan *sprint* terakhir. Jangan sampai kita kehabisan energi di saat garis *finish* sudah terlihat.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Mengapa kita perlu menata hati sejak sekarang? Karena sepuluh malam terakhir adalah waktu di mana Lailatul Qadar disembunyikan. Rasulullah SAW mencontohkan bahwa di sepuluh malam terakhir, beliau mengencangkan ikat pinggang, menghidupkan malamnya, dan membangunkan keluarganya. Persiapan menuju sana dimulai dari malam ini. Kita harus mulai mengurangi kesibukan duniawi yang tidak mendesak.

Banyak orang yang saat memasuki malam ke-20 justru sibuk di pusat perbelanjaan atau sibuk mempersiapkan mudik, sementara masjid mulai ditinggalkan. Ini adalah sebuah kerugian yang nyata. Menata hati berarti menetapkan skala prioritas. Fokuslah pada penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*). Jadikan sisa hari ini sebagai sarana untuk membersihkan diri dari dendam, iri, dan dengki, agar saat malam-malam mulia itu tiba, hati kita sudah menjadi bejana yang bersih untuk menampung rahmat Allah.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Al-Fajr: 21-23]

كَلَّا إِذَا دُكَّتِ الْأَرْضُ دَكًّا دَكًّا... يَوْمَئِذٍ يَتَذَكَّرُ الْإِنْسَانُ وَأَنَّى لَهُ الذِّكْرَى

Artinya: "Janganlah begitu. Apabila bumi digoncangkan berturut-turut... pada hari itu sadarlah manusia, akan tetapi tidak berguna lagi baginya kesadaran itu."

Penjelasan: Ayat ini mengingatkan kita untuk sadar dan bersiap sebelum waktu kita habis.

2. [QS. Al-Baqarah: 197]

وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَى

Artinya: "Berebekallah kamu, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa."

3. [QS. Al-Qadr: 3]

لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ

Artinya: "Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Bukhari]

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْعَشْرُ، أَحْيَا اللَّيْلَ، وَأَيْقَظَ أَهْلَهُ
وَجَدَّ وَشَدَّ الْمِئْزَرَ

Artinya: "Rasulullah SAW apabila memasuki sepuluh malam terakhir, beliau menghidupkan malam, membangunkan keluarganya, dan mengencangkan ikat pinggangnya (bersungguh-sungguh)."

2. [HR. Muslim]

اجْتَهِدُوا فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ

Artinya: "Bersungguh-sungguhlah kalian di sepuluh malam terakhir."

3. [HR. Bukhari]

تَحَرَّوْا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْوَيْثِ مِنَ الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ

Artinya: "Carilah Lailatul Qadar pada malam-malam ganjil di sepuluh malam terakhir Ramadan."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ بَلِّغْنَا لَيْلَةَ الْقَدْرِ، وَاجْعَلْنَا فِيهَا مِنَ الْمَقْبُولِينَ. اللَّهُمَّ أَعِنَّا عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ. اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا قَلْبًا خَاشِعًا وَيَقِينًا صَادِقًا

Ya Allah, sampaikanlah kami pada malam Lailatul Qadar. Tolonglah kami untuk beribadah dengan sebaik-baiknya di sisa Ramadan ini. Amin.

3. CERAMAH SHUBUH: KEUTAMAAN SHALAT ISYRAQ DAN DHUHA DI BULAN RAMADAN

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ الصَّبَاحَ مِفْتَاحًا لِلْأَرْزَاقِ، وَتَوَرَّ بَصَائِرَنَا بِطَاعَتِهِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. آمِينَ الْمُؤْمِنُونَ

Jamaah Shubuh yang diberkahi Allah... Di pagi ke-15 ini, setelah kita menunaikan kewajiban shalat Shubuh, janganlah terburu-buru beranjak. Ada dua shalat sunnah yang jika dilakukan di bulan Ramadan, pahalanya sungguh luar biasa, yaitu **Shalat Isyraq** dan **Shalat Dhuha**. Ini adalah cara kita memberikan "zakat" bagi setiap sendi tubuh kita yang telah Allah berikan.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Shalat Isyraq dilakukan saat matahari telah terbit setinggi satu tombak (sekitar 15-20 menit setelah terbit). Rasulullah SAW menjanjikan pahala senilai haji dan umrah yang sempurna bagi siapa saja yang shalat Shubuh berjamaah, lalu duduk berdzikir hingga terbit matahari, kemudian shalat dua rakaat. Di bulan Ramadan, pahala ini tentu dilipatgandakan. Ini adalah cara termudah bagi kita yang belum mampu berangkat ke tanah suci untuk meraih pahala serupa setiap pagi.

Kemudian ada Shalat Dhuha, yang disebut sebagai shalatnya orang-orang yang bertaubat (*Shalatul Awwabin*). Di bulan puasa, saat tubuh kita mungkin merasa sedikit lemas di pagi hari, shalat Dhuha memberikan suntikan energi spiritual. Ia adalah bukti syukur kita atas 360 sendi yang kita miliki.

Dengan shalat Dhuha, kita memohon keberkahan rezeki kepada Allah, bukan hanya rezeki materi, tapi rezeki waktu yang produktif dan hati yang tenang. Mari kita hiasi pagi-pagi Ramadan kita dengan ruku' dan sujud di saat manusia lain mungkin sedang terlelap kembali.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Shad: 18]

إِنَّا سَخَّرْنَا الْجِبَالَ مَعَهُ يُسَبِّحْنَ بِالْعَشِيِّ وَالْإِشْرَاقِ

Artinya: "Sesungguhnya Kami menundukkan gunung-gunung untuk bertasbih bersama dia (Dawud) di waktu petang dan pagi (Isyraq)."

2. [QS. An-Nur: 37]

رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ

Artinya: "Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang..."

3. [QS. Az-Zariyat: 15-17]

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ... كَانُوا قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu berada dalam taman-taman (surga) dan mata air... di dunia mereka sedikit sekali tidur di waktu malam."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Tirmidzi]

مَنْ صَلَّى الْعِدَاةَ فِي جَمَاعَةٍ ثُمَّ قَعَدَ يَذُكُرُ اللَّهَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَانَتْ لَهُ كَأَجْرِ حَاجَّةٍ وَعُمْرَةٍ، تَامَّةٍ تَامَّةٍ تَامَّةٍ

Artinya: "Barangsiapa shalat Shubuh berjamaah, lalu duduk berdzikir kepada Allah hingga matahari terbit, kemudian shalat dua rakaat, maka baginya pahala haji dan umrah, sempurna, sempurna, sempurna."

2. [HR. Muslim]

يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سَلَامٍ مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ... وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الصُّحَى

Artinya: "Setiap sendi tubuh kalian ada sedekahnya... dan semua itu bisa dicukupi dengan dua rakaat shalat Dhuha."

3. [HR. Muslim]

صَلَاةُ الْأَوَّابِينَ حِينَ تَرْمَضُ الْفِصَالُ

Artinya: "Shalatnya orang-orang yang kembali kepada Allah (Dhuha) adalah saat anak unta mulai merasakan panas matahari."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي بُكُورِنَا، وَارْزُقْنَا طَاعَتَكَ فِي كُلِّ وَقْتٍ وَحِينٍ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً

Ya Allah, berkahilah pagi kami. Anugerahkanlah kepada kami kekuatan untuk senantiasa berdzikir dan bersyukur kepada-Mu. Amin.

CERAMAH HARI KE-16

1. CERAMAH MENJELANG BUKA: BERBAKTI KEPADA ORANG TUA (BIRRUL WALIDAIN) SEBAGAI PEMBUKA REZEKI

Iftitah (Pembukaan):

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ رِضَاهُ فِي رِضَا الْوَالِدَيْنِ، وَسُخْطُهُ فِي سُخْطِ الْوَالِدَيْنِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الصَّادِقُ الْبَرُّ الْأَمِينُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ؛

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Saudara-saudaraku yang dirahmati Allah... Di hari keenam belas ini, mari kita menoleh sejenak pada sosok yang menjadi wasilah keberadaan kita di dunia ini: Orang tua kita. Di tengah nikmatnya hidangan berbuka yang kita siapkan, tanyakanlah pada hati kecil kita: Sudahkah kita menyertakan mereka dalam doa-doa kita? Ataukah kita sedang memburu surga di masjid, namun "pintu surga" di rumah kita sendiri (orang tua) justru sedang kita sia-siakan?

Narasi dan Pengembangan Materi:

Birrul Walidain (Berbakti kepada orang tua) adalah perintah yang tingkatannya diletakkan Allah tepat setelah perintah bertauhid. Bakti ini bukan sekadar urusan membalas budi secara materi, karena setinggi apa pun gunung emas yang kita beri, tidak akan pernah sebanding dengan satu tetes air susu ibu atau satu tetes keringat ayah. Bakti kepada orang tua adalah kunci pembuka pintu-pintu rezeki yang tertutup dan rahasia bagi umur yang berkah.

Ramadan adalah momentum terbaik untuk memperbaiki hubungan yang mungkin sempat renggang. Jika mereka masih ada, kunjungilah, sapaalah dengan lembut, dan mintalah ridha mereka. Ridha Allah sangat bergantung pada ridha mereka. Jika mereka sudah tiada, maka doa-doa di waktu mustajab menjelang berbuka inilah hadiah terindah bagi mereka di alam kubur. Jangan sampai kita mengejar malam Lailatul Qadar, tapi kita adalah anak yang durhaka (*uququl walidain*), karena ampunan Allah akan terhalang bagi mereka yang belum mendapatkan maaf dari orang tuanya.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Al-Isra: 23]

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

Artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya."

2. [QS. Luqman: 14]

أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: "Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu."

3. [QS. Al-Ahqaf: 15]

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا

Artinya: "Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibubapaknya; ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula)."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Tirmidzi]

رِضَا الرَّبِّ فِي رِضَا الْوَالِدِ، وَسُخْطُ الرَّبِّ فِي سُخْطِ الْوَالِدِ

Artinya: "Ridha Allah ada pada ridha orang tua, dan murka Allah ada pada murka orang tua."

2. [HR. Bukhari]

الْوَالِدُ أَوْسَطُ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ، فَإِنْ شِدَّتْ فَأَضِعْ ذَلِكَ الْبَابَ أَوْ اخْفَظْهُ

Artinya: "Orang tua adalah pintu surga yang paling tengah. Jika engkau mau, sia-siakanlah pintu itu, atau jagalah."

3. [HR. Muslim]

رَغِمَ أَنْفُهُ، ثُمَّ رَغِمَ أَنْفُهُ، ثُمَّ رَغِمَ أَنْفُهُ. قِيلَ: مَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: مَنْ أَدْرَكَ
وَالِدَيْهِ عِنْدَ الْكِبَرِ، أَحَدَهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا، ثُمَّ لَمْ يَدْخُلِ الْجَنَّةَ

Artinya: "Celaka, celaka, celaka! Yaitu orang yang mendapati orang tuanya dalam usia lanjut, salah satu atau keduanya, namun ia tidak masuk surga (karena tidak berbakti)."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا وَلِوَالِدَيْنَا وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنَا صِغَارًا. اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا بَارِينَ بِيَهُمَا فِي حَيَاتِهِمَا وَبَعْدَ مَمَاتِهِمَا. اللَّهُمَّ أَعِدْنَا مِنْ عُقُوقِ الْوَالِدَيْنِ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً

Ya Allah, ampunilah kami dan kedua orang tua kami, sayangilah mereka sebagaimana mereka mendidik kami di waktu kecil. Amin.

2. CERAMAH TARAWIH: MENDIDIK ANAK MENCINTAI MASJID DAN AL-QUR'AN

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ الدُّرِيَّةَ قُرَّةَ أَعْيُنٍ لِلْمُتَّقِينَ، وَأَمَرَنَا بِتَرْبِيَّتِهِمْ عَلَى مَنَهِجِ الدِّينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. أَمَّا بَعْدُ؛

Jamaah shalat Tarawih yang dimuliakan Allah... Di malam keenam belas ini, kita melihat banyak anak-anak yang ikut hadir di masjid. Terkadang mereka berlarian, terkadang berisik, namun janganlah kita memandangi mereka dengan kemarahan. Mereka adalah tunas-tunas peradaban. Kewajiban kita bukan hanya menyuruh mereka berpuasa, tapi mendidik hati mereka agar mencintai rumah Allah dan mencintai Al-Qur'an sejak dini.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Anak adalah peniru yang ulung. Mereka tidak membutuhkan banyak ceramah, mereka membutuhkan teladan. Ramadan adalah waktu terbaik untuk menanamkan benih iman. Ajaklah mereka ke masjid, biarkan mereka melihat indahnya persaudaraan dalam shaf shalat, dan biarkan telinga mereka terbiasa dengan lantunan Al-Qur'an. Jika mereka berisik, tegurlah dengan kasih sayang, jangan dengan bentakan yang membuat mereka benci kepada masjid.

Mendidik anak mencintai Al-Qur'an di bulan Ramadan akan membentuk karakter yang kokoh. Al-Qur'an adalah *shifa'* (obat) dan *nur* (cahaya). Di masa depan yang penuh fitnah, hanya kedekatan dengan masjid dan Al-Qur'an yang bisa menjaga moralitas mereka. Ingatlah, bahwa kesuksesan kita sebagai orang tua bukan diukur dari seberapa tinggi pangkat anak kita, tapi dari seberapa sering ia mendoakan kita saat kita sudah berada di liang lahat. Mari kita jadikan sisa Ramadan ini sebagai proyek besar untuk mendekatkan anak-anak kita pada hidayah Allah.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. At-Tahrim: 6]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka."

2. [QS. Luqman: 17]

يَلْبَسِي أَقِيمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ

Artinya: "Wahai anakku! Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar."

3. [QS. Al-Furqan: 74]

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ

Artinya: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami)."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Abu Dawud]

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ

Artinya: "Perintahkanlah anak-anakmu untuk shalat saat mereka berusia tujuh tahun."

2. [HR. Tirmidzi]

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَوَلَدًا مِنْ نَحْلِ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

Artinya: "Tidak ada pemberian orang tua kepada anak yang lebih utama daripada adab (budi pekerti) yang baik."

3. [HR. Muslim]

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ... أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya: "Jika manusia mati, terputus amalnya kecuali tiga hal... (salah satunya) anak shaleh yang mendoakannya."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ اجْعَلْ ذُرِّيَّاتِنَا ذُرِّيَّةَ صَالِحَةٍ مُجَبَّةً لِّلْقُرْآنِ وَالْمَسَاجِدِ. اللَّهُمَّ اهْدِهِمْ لِأَحْسَنِ الْأَخْلَاقِ
وَاعْصِمْنَهُمْ مِنَ الْفِتَنِ. رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا

Ya Allah, jadikanlah keturunan kami anak-anak yang shaleh, pencinta Al-Qur'an dan masjid. Amin.

3. CERAMAH SHUBUH: BAHAYA SIFAT KIKIR DAN MANFAAT BERBAGI

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي طَهَّرَ النَّفُوسَ مِنَ الشَّحِّ وَالْبُخْلِ، وَجَعَلَ الْإِنْفَاقَ سَبِيلًا لِلْفَلَاحِ. أَشْهَدُ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ

Jamaah Shubuh yang diberkahi Allah... Di pagi keenam belas ini, mari kita bicarakan tentang belunggu yang seringkali menahan langkah kita menuju surga, yaitu sifat **Kikir** atau bakhil. Puasa melatih kita untuk melepaskan keinginan makan dan minum, maka seharusnya puasa juga melatih kita untuk melepaskan keterikatan hati yang berlebihan terhadap harta benda.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Kikir adalah penyakit hati yang merusak. Orang yang kikir mengira bahwa dengan menahan harta, ia akan menjadi kaya, padahal ia sedang memiskinkan jiwanya sendiri. Sifat kikir menghalangi keberkahan dan memutus tali silaturahmi. Rasulullah SAW memperingatkan bahwa kikir telah menghancurkan umat-umat sebelum kita. Di bulan Ramadan, kedermawanan adalah kunci untuk membuka pintu Maghfirah (ampunan).

Manfaat berbagi bukan hanya bagi penerima, tapi justru bagi si pemberi. Berbagi melapangkan dada, menghilangkan kesedihan, dan menolak bala. Harta yang kita infakkan tidak akan hilang, ia sedang "ditabung" di bank langit yang bunganya adalah pahala tak terhingga. Di paruh kedua Ramadan ini, mari kita audit diri: seberapa besar harta yang sudah kita bagikan dibandingkan dengan harta yang kita habiskan untuk kesenangan sendiri? Mari kita lawan bisikan setan yang

menakut-nakuti dengan kemiskinan, dan percayalah pada janji Allah yang akan mengganti setiap kebaikan dengan berlipat ganda.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Al-Hasyr: 9]

وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan siapa yang dijaga dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung."

2. [QS. Ali Imran: 180]

وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرًا لَّهُمْ ۚ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ

Artinya: "Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karunia-Nya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. Sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka."

3. [QS. Al-Lail: 8-10]

وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَىٰ... فَسَنِيسِرُهُ لِلْعُسْرَىٰ

Artinya: "Dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup... maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Muslim]

وَاتَّقُوا الشُّحَّ، فَإِنَّ الشُّحَّ أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ

Artinya: "Jauhilah oleh kalian sifat kikir, karena kikir telah menghancurkan orang-orang sebelum kalian."

2. [HR. Tirmidzi]

السَّخِيُّ قَرِيبٌ مِنَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْجَنَّةِ... وَالْبَخِيلُ بَعِيدٌ مِنَ اللَّهِ بَعِيدٌ مِنَ الْجَنَّةِ

Artinya: "Orang yang dermawan itu dekat dengan Allah, dekat dengan surga... sedangkan orang yang kikir itu jauh dari Allah, jauh dari surga."

3. [HR. Bukhari & Muslim]

أَنْفِقِي وَلَا تُحْصِي فَيُحْصِيَ اللَّهُ عَلَيْكَ

Artinya: "Berinfaklah dan janganlah kamu menghitung-hitungnya, karena Allah akan menghitung-hitung (membatasi) rezeki-Nya kepadamu."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبُخْلِ، وَنَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ. اللَّهُمَّ طَهِّرْ نُفُوسَنَا مِنَ الشُّحِّ وَاجْعَلْنَا
مِنَ الْمُتَصَدِّقِينَ. اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا سَخَاءَ النَّفْسِ وَبَارِكْ لَنَا فِيْمَا أَعْطَيْتَنَا

Ya Allah, kami berlindung kepada-Mu dari sifat kikir dan penakut. Bersihkanlah jiwa kami dari kekikiran. Amin.

CERAMAH HARI KE-17

1. CERAMAH MENJELANG BUKA: HIKMAH PERANG BADAR: KEMENANGAN IMAN ATAS KEBATILAN

Iftitah (Pembukaan):

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي نَصَرَ عَبْدَهُ، وَأَعَزَّ جُنْدَهُ، وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الصَّادِقُ الْوَعْدِ الْأَمِينُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّ الْمَلَاحِمِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ؛

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Saudara-saudaraku yang dirahmati Allah... Di hari ketujuh belas ini, ingatan sejarah kita dibawa kembali ke padang pasir Badar pada tahun kedua Hijriah. Di tengah dahaga puasa Ramadan yang pertama kali diwajibkan, para sahabat Nabi harus berhadapan dengan pasukan musuh yang jumlahnya tiga kali lipat lebih besar. Mengapa Allah memilih bulan Ramadan sebagai waktu terjadinya kemenangan besar ini?

Narasi dan Pengembangan Materi:

Perang Badar disebut dalam Al-Qur'an sebagai *Yaumul Furqan* (Hari Pembeda). Peristiwa ini mengajarkan kita bahwa kekuatan sejati bukan terletak pada jumlah senjata atau banyaknya personel, melainkan pada kekuatan iman dan kedekatan kepada Allah. Para sahabat bertempur dalam keadaan berpuasa, membuktikan bahwa puasa bukanlah alasan untuk lemah atau bermalas-malasan, melainkan sumber energi spiritual yang tak terbatas.

Kemenangan di Badar adalah hasil dari tawakal yang totalitas. Saat kita merasa terjepit oleh masalah duniawi, atau merasa lemah menghadapi godaan nafsu di pertengahan Ramadan ini, ingatlah Badar. Jika Allah menolong hamba-Nya yang berjuang di jalan-Nya, maka tidak ada yang bisa mengalahkan mereka. Pelajaran bagi kita adalah: apakah kita sudah menjadikan puasa kita sebagai sarana untuk menang melawan "setan internal" dalam diri kita sendiri? Badar kecil adalah perang fisik, namun Badar besar adalah perjuangan melawan nafsu yang ada di dalam dada kita masing-masing.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Ali Imran: 123]

وَلَقَدْ نَصَرَكُمُ اللَّهُ بِبَدْرٍ وَأَنْتُمْ أَذِلَّةٌ فَاتَّبِعُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "Sungguh Allah telah menolong kamu dalam peperangan Badar, padahal kamu adalah (orang-orang) yang lemah. Karena itu bertakwalah kepada Allah, supaya kamu mensyukuri-Nya."

2. [QS. Al-Anfal: 17]

فَلَمْ تَقْتُلُوهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ قَتَلَهُمْ ۚ وَمَا رَمَيْتَ إِذَا رَمَيْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ رَمَىٰ

Artinya: "Maka (yang sebenarnya) bukan kamu yang membunuh mereka, akan tetapi Allahlah yang membunuh mereka, dan bukan kamu yang melempar tatkala kamu melempar, tetapi Allahlah yang melempar."

3. [QS. Al-Baqarah: 249]

كَمْ مِّن فِئَةٍ قَلِيلَةٍ غَلَبَتْ فِئَةً كَثِيرَةً بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: "Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah. Dan Allah beserta orang-orang yang sabar."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Bukhari & Muslim]

اللَّهُمَّ إِن تَهْلِكْ هَذِهِ الْعِصَابَةَ مِنْ أَهْلِ الْإِسْلَامِ لَا تُعْبَدُ فِي الْأَرْضِ

Artinya: "Ya Allah, jika rombongan (pasukan Badar) ini binasa, maka Engkau tidak akan lagi disembah di bumi ini." (Doa Nabi yang sangat mengharu biru saat di Badar).

2. [HR. Bukhari]

لَعَلَّ اللَّهَ اِطَّلَعَ عَلَى أَهْلِ بَدْرٍ فَقَالَ: اِعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ فَقَدْ غَفَرْتُ لَكُمْ

Artinya: "Semoga Allah melihat kepada penduduk Badar lalu berfirman: Perbuatlah apa yang kalian kehendaki, sungguh Aku telah mengampuni kalian."

3. [HR. Ahmad]

أَبَشِرْ يَا أَبَا بَكْرٍ، أَتَاكَ نَصْرُ اللَّهِ

Artinya: "Bergembiralah wahai Abu Bakar, telah datang pertolongan Allah kepadamu."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ انصُرْنَا عَلَى أَنْفُسِنَا، وَأَعِزِّزِ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ. اللَّهُمَّ ارزُقْنَا قُوَّةَ الْإِيمَانِ وَصِدْقَ التَّوَكُّلِ عَلَيْكَ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً

Ya Allah, tolonglah kami untuk menang melawan hawa nafsu kami. Muliakanlah Islam dan kaum Muslimin. Amin.

2. CERAMAH TARAWIH: AL-QUR'AN SEBAGAI PEDOMAN HIDUP (HUDALLINNAS)

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ الْقُرْآنَ نُورًا يُسْتَضَاءُ بِهِ، وَمِنْهَا جَاءَ يُقْتَدَى بِهِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الصَّادِقُ الْأَمِينُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مَنْ كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ. أَمَّا بَعْدُ؛

Jamaah shalat Tarawih yang dimuliakan Allah... Di malam ketujuh belas ini, kita memperingati turunnya Al-Qur'an. Namun, mari kita renungkan lebih dalam: Apakah Al-Qur'an bagi kita hanya sekadar bacaan di acara seremoni, atau sudah benar-benar menjadi *Manual Book* (buku panduan) dalam keseharian kita? Al-Qur'an diturunkan sebagai *Huda* (Petunjuk), bukan sebagai hiasan dinding atau pajangan rak buku.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Keajaiban Al-Qur'an bukan hanya pada susunan bahasanya yang puitis, tapi pada kemampuannya memberikan solusi atas segala problematika hidup. Di dalamnya terdapat aturan ekonomi, sosial, hukum, hingga manajemen hati. Jika kita merasa hidup kita berantakan, mungkin karena kita sudah terlalu jauh dari petunjuk Al-Qur'an. Kita lebih sering membaca status media sosial daripada membaca surat dari Allah.

Menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman berarti kita merujuk kepadanya saat bimbang, menjadikannya standar moral saat bertindak, dan menjadikannya penghibur saat bersedih. Ramadan adalah bulan untuk menyinkronkan kembali hidup kita dengan Al-Qur'an. Tadarus kita malam ini seharusnya tidak berhenti di lisan, tapi mengalir ke pikiran dan mewujudkan dalam perbuatan. Hanya dengan kembali ke pedoman inilah, umat Islam akan meraih kejayaannya kembali.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Al-Baqarah: 2]

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: "Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa."

2. [QS. Al-Isra: 9]

إِنَّ هَٰذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ

Artinya: "Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus."

3. [QS. Al-An'am: 155]

وَهَٰذَا كِتَابٌ أَنزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: "Dan Al Quran itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, maka ikutilah dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Malik]

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ، لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا: كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ

Artinya: "Aku tinggalkan dua perkara kepada kalian, yang kalian tidak akan tersesat selama berpegang teguh pada keduanya: Kitab Allah dan Sunnah Nabi-Nya."

2. [HR. Muslim]

إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَٰذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا، وَيَضَعُ بِهِ آخَرِينَ

Artinya: "Sesungguhnya Allah mengangkat derajat suatu kaum dengan Kitab ini (Al-Qur'an) dan merendahkan kaum yang lain dengannya."

3. [HR. Muslim]

افْرُؤُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: "Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi pembacanya."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ اجْعَلِ الْقُرْآنَ لَنَا فِي الدُّنْيَا قَرِينًا، وَفِي الْقَبْرِ مُؤْنَسًا، وَفِي الْقِيَامَةِ شَفِيعًا. اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا
مِمَّنْ يُجِلُّ حَلَالَ الْقُرْآنِ وَيُحَرِّمُ حَرَامَهُ. اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا حَلَاوَةَ تِلَاوَتِهِ وَفَهْمَ مَعَانِيهِ.

Ya Allah, jadikanlah Al-Qur'an sebagai teman kami di dunia, penghibur di kubur, dan pembela di hari kiamat. Amin.

3. CERAMAH SHUBUH: KEUTAMAAN MEMBACA SURAH-SURAH TERTENTU DALAM AL-QUR'AN

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَضَّلَ بَعْضَ الْآيَاتِ عَلَى بَعْضٍ، وَجَعَلَ فِي كَلَامِهِ شِفَاءً وَرَحْمَةً. أَشْهَدُ
أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. آمِينَ الْمُؤْمِنُونَ

Jamaah Shubuh yang diberkahi Allah... Di pagi ketujuh belas ini, setelah kita merenungi pentingnya Al-Qur'an secara umum, mari kita pelajari bahwa Allah memberikan keistimewaan pada beberapa surah atau ayat tertentu sebagai "hadiah" khusus bagi umat Muhammad SAW. Membaca Al-Qur'an seluruhnya adalah pahala, namun memahami keutamaan surah-surah tertentu akan membuat kita lebih bersemangat dalam berinteraksi dengan kitab suci ini.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Tahukah kita bahwa ada surah yang setara dengan sepertiga Al-Qur'an? Yaitu Surah Al-Ikhlâs, karena ia merangkum seluruh konsep tauhid. Ada pula Surah Al-Mulk yang menjadi penyelamat dari siksa kubur jika dibaca setiap malam. Ada ayat kursi yang merupakan ayat paling agung karena menyebutkan sifat-sifat Allah secara sempurna. Rasulullah SAW mengajarkan ini agar kita memiliki "wirid" atau amalan harian yang ringan namun berbobot dahsyat di timbangan akhirat.

Di bulan Ramadan, keutamaan-keutamaan ini dilipatgandakan. Mengapa kita tidak meluangkan waktu sejenak setelah shalat Shubuh untuk membaca Surah Yasin, Al-Waqi'ah, atau Al-Kahfi?

Surah-surah ini bukan sekadar mantra, tapi mengandung pelajaran mendalam tentang kehidupan, rezeki, dan perlindungan dari fitnah. Mari kita akrabkan lisan kita dengan surah-surah istimewa ini, agar ruhani kita senantiasa bercahaya dan terlindungi dari kegelapan zaman.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Al-Isra: 82]

وَنُنزِلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: "Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar (obat) dan rahmat bagi orang-orang yang beriman."

2. [QS. Yunus: 57]

قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ

Artinya: "Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada."

3. [QS. Al-Hashr: 21]

لَوْ أَنزَلْنَا هَٰذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْنَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّن خَشْيَةِ اللَّهِ

Artinya: "Kalau sekiranya Kami turunkan Al Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Bukhari]

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ تَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ

Artinya: "Surah Al-Ikhlâs itu setara dengan sepertiga Al-Qur'an."

2. [HR. An-Nasa'i]

سُورَةٌ مِّنَ الْقُرْآنِ ثَلَاثُونَ آيَةً تَشْفَعُ لِصَاحِبِهَا حَتَّىٰ يُعْفَرَ لَهُ، وَهِيَ: تَبَارَكَ الَّذِي
بِيَدِهِ الْمُلْكُ

Artinya: "Ada satu surah dalam Al-Qur'an yang terdiri dari tiga puluh ayat, ia akan memberi syafaat bagi pembacanya hingga ia diampuni, yaitu surah Al-Mulk."

3. [HR. Muslim]

مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْكَهْفِ عُصِمَ مِنَ الدَّجَالِ

Artinya: "Barangsiapa menghafal sepuluh ayat pertama dari surah Al-Kahfi, maka ia akan terlindungi dari (fitnah) Dajjal."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا تِلَاوَةَ كِتَابِكَ عَلَى الْوَجْهِ الَّذِي يُرِضِيكَ عَنَّا. اللَّهُمَّ نَوِّرْ قُبُورَنَا بِالْقُرْآنِ، وَثَقِّلْ مَوَازِينَنَا بِالْقُرْآنِ. اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِنْ أَهْلِ الْقُرْآنِ الَّذِينَ هُمْ أَهْلُكَ وَخَاصَّتِكَ

Ya Allah, anugerahkanlah kami kenikmatan membaca kitab-Mu. Sinarilah kubur kami dengan Al-Qur'an. Amin.

CERAMAH HARI KE-18

1. CERAMAH MENJELANG BUKA: MENJAGA AMANAH DALAM PEKERJAAN SAAT BERPUASA

Iftitah (Pembukaan):

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الصَّادِقُ
الْأَمِينُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي كَانَ خُلْفَهُ الْأَمَانَةَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ؛

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Saudara-saudaraku yang dirahmati Allah... Di hari kedelapan belas ini, sebagian besar dari kita mungkin mulai merasakan keletihan fisik yang memuncak. Di kantor, di pasar, atau di tempat kerja manapun, ada godaan untuk mengurangi produktivitas dengan alasan sedang berpuasa. Namun, tahukah kita bahwa puasa seharusnya menjadi penguat integritas dan kejujuran kita dalam menjaga amanah pekerjaan?

Narasi dan Pengembangan Materi:

Islam tidak memisahkan antara ibadah ritual (seperti puasa) dan ibadah sosial (seperti bekerja). Bekerja mencari nafkah yang halal adalah jihad di jalan Allah. Jangan sampai puasa dijadikan "kambing hitam" untuk datang terlambat, pulang lebih awal tanpa izin, atau melayani masyarakat dengan wajah yang ketus. Jika kita menerima gaji secara penuh namun bekerja dengan setengah hati karena alasan puasa, maka ada hak orang lain yang kita ambil secara tidak sah.

Menjaga amanah dalam pekerjaan saat berpuasa adalah bentuk *Ihsan*—yaitu merasa diawasi oleh Allah. Sebagaimana kita tidak berani makan saat sendirian karena tahu Allah melihat, kita pun tidak seharusnya mencurangi waktu kerja karena tahu Allah Maha Mengetahui. Keberkahan rezeki yang kita bawa pulang untuk anak istri sangat bergantung pada kejujuran kita di tempat kerja. Mari kita buktikan bahwa seorang Muslim yang berpuasa adalah pekerja yang paling berintegritas, paling disiplin, dan paling bertanggung jawab.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Al-Anfal: 27]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui."

2. [QS. Al-Ma'idah: 1]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah janji-janji (akad/kontrak)."

3. [QS. Al-Mu'minun: 8]

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

Artinya: "Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Bukhari & Muslim]

آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ: إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا أُؤْتِيَ خَانَ

Artinya: "Tanda orang munafik ada tiga: jika berbicara ia berdusta, jika berjanji ia ingkar, dan jika dipercaya ia berkhianat."

2. [HR. Al-Baihaqi]

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ

Artinya: "Sesungguhnya Allah mencintai jika salah seorang di antara kalian melakukan suatu pekerjaan, ia melakukannya dengan itqan (profesional/sempurna)."

3. [HR. Muslim]

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: "Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ اكْفِنَا بِجَلَالِكَ عَنِ حَرَامِكَ وَأَعْنِنَا بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ. اللَّهُمَّ اجْعَلْ أَعْمَالَنَا كُلَّهَا صَالِحَةً وَلَوْجِهِكَ خَالِصَةً. اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي رِزْقِنَا وَأَعِدْنَا مِنَ الْخِيَانَةِ

Ya Allah, cukupkanlah kami dengan yang halal dan jauhkanlah dari yang haram. Berkahilah pekerjaan dan rezeki kami. Amin.

2. CERAMAH TARAWIH: KONSISTENSI IBADAH: BERKACA PADA SEMANGAT SAHABAT NABI

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي صَفَّى قُلُوبَ الصَّادِقِينَ، وَأَمَدَّهُمْ بِتَوْفِيقِهِ لِيَكُونُوا مِنَ السَّابِقِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الصَّادِقُ الْأَمِينُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيَّ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ نُجُومِ الْهُدَى. أَمَّا بَعْدُ؛

Jamaah shalat Tarawih yang dimuliakan Allah... Di malam kedelapan belas ini, seringkali kita melihat fenomena "kemarau" ibadah. Semangat di awal bulan mulai menguap. Lelah mulai menjadi alasan utama untuk mengurangi rakaat atau bahkan absen dari berjamaah. Di saat seperti ini, mari kita berkaca pada generasi emas umat ini, para sahabat Rasulullah SAW, yang justru semakin mendekati akhir Ramadan, semangat mereka semakin membara layaknya api yang ditiup angin.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Bagi para sahabat, Ramadan adalah waktu panen raya yang tidak boleh ada satu detipun yang terbuang sia-sia. Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, dan para sahabat lainnya tidak melihat Ramadan sebagai beban, melainkan hadiah. Mereka tetap berperang, tetap berdakwah, dan tetap melayani umat tanpa sedikit pun mengurangi kualitas qiyamul lail mereka. Mereka paham betul bahwa kesempatan hidup belum tentu sampai ke Ramadan tahun depan.

Konsistensi atau istiqamah adalah kunci keberhasilan spiritual. Setan akan terus membisikkan rasa bosan kepada kita. Lawanlah bosan itu dengan mengingat betapa indahnya surga yang Allah sediakan bagi mereka yang bersabar dalam ketaatan. Mari kita jaga ritme ibadah kita. Jangan sampai kita mengawali Ramadan sebagai pahlawan, namun mengakhirinya sebagai pecundang. Jadikan para sahabat sebagai kompas kita; jika mereka yang sudah dijamin surga saja masih sangat giat beribadah, lantas bagaimana dengan kita?

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Al-Hijr: 99]

وَأَعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ

Artinya: "Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal)."

2. [QS. Ali Imran: 102]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dengan sebenarnya takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim."

3. [QS. Al-Ahzab: 23]

مِنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ

Artinya: "Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Bukhari]

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ

Artinya: "Amalan yang paling dicintai Allah adalah yang paling konsisten (rutin) meskipun sedikit."

2. [HR. Muslim]

إِنَّ لِكُلِّ عَمَلٍ شِرَّةً، وَلِكُلِّ شِرَّةٍ فَتْرَةٌ، فَمَنْ كَانَتْ فَتْرَتُهُ إِلَىٰ سُنَّتِي فَقَدْ أَهْتَدَىٰ

Artinya: "Setiap amal ada masa semangatnya, dan setiap masa semangat ada masa jenuhnya. Barangsiapa masa jenuhnya masih dalam sunnahku, maka ia telah mendapat petunjuk."

3. [HR. Bukhari]

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Artinya: "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu." (Hadits ini menekankan pengikutan pada sunnah Rasul dan para sahabat).

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِمَّنْ طَالَ عُمُرُهُ وَحَسُنَ عَمَلُهُ. اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا الْإِسْتِقَامَةَ فِي الطَّاعَةِ حَتَّى نَلْقَاكَ
اللَّهُمَّ اجْعَلْ آخِرَ كَلَامِنَا مِنَ الدُّنْيَا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Ya Allah, jadikanlah kami hamba yang istiqamah dalam ketaatan. Berilah kami semangat sebagaimana semangat para sahabat Nabi-Mu. Amin.

3. CERAMAH SHUBUH: MENGENAL NAMA-NAMA INDAH ALLAH (ASMAUL HUSNA) DALAM DOA

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى، وَأَمَرْنَا أَنْ نَدْعُوهُ بِهَا فِي الصَّبَاحِ وَالْمَسَاءِ. أَشْهَدُ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ

Jamaah Shubuh yang diberkahi Allah... Di pagi kedelapan belas ini, mari kita memperdalam makrifat kita kepada Sang Pencipta. Kita sering berdoa "Ya Allah", namun pernahkah kita memanggil-Nya dengan nama-nama-Nya yang spesifik sesuai dengan keadaan kita? Mengetahui Asmaul Husna bukan sekadar menghafal 99 nama, tapi menghidupkan makna nama-nama tersebut dalam setiap helaan nafas dan doa kita.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Asmaul Husna adalah pintu masuk untuk mengenal kasih sayang dan keagungan Allah. Saat kita merasa berdosa, pangillah *Ya Ghaffar* (Maha Pengampun). Saat kita merasa sempit rezeki, pangillah *Ya Razzaq* (Maha Pemberi Rezeki). Saat kita merasa tidak berdaya, pangillah *Ya Aziz* (Maha Perkasa). Berdoa dengan menyebut Asmaul Husna adalah etika berdoa yang paling tinggi yang diajarkan dalam Al-Qur'an.

Di bulan Ramadan, waktu mustajab seperti setelah Shubuh ini sangat indah jika diisi dengan memuji Allah melalui nama-nama-Nya. Hal ini akan melahirkan rasa optimis dan ketenangan jiwa.

Orang yang mengenal Allah melalui nama-Nya tidak akan pernah merasa kesepian atau berputus asa. Mari kita pelajari satu per satu maknanya, resapi dalam hati, dan jadikan ia sebagai wasilah agar doa-doa kita menembus langit ketujuh.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Al-A'raf: 180]

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا

Artinya: "Hanya milik Allah asma-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu."

2. [QS. Al-Isra: 110]

قُلِ ادْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ ۗ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ

Artinya: "Katakanlah: 'Serulah Allah atau serulah Al-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai al asmaaul husna (nama-nama yang terbaik)'."

3. [QS. Al-Hashr: 24]

هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ ۗ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ

Artinya: "Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang Mempunyai Nama-Nama Yang Paling baik."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Bukhari & Muslim]

إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ اسْمًا مِائَةً إِلَّا وَاحِدًا، مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ

Artinya: "Sesungguhnya Allah memiliki 99 nama, seratus kurang satu. Barangsiapa yang ahshaha (menghafal, memahami, dan mengamalkannya) maka ia akan masuk surga."

2. [HR. Ahmad]

أَسْأَلُكَ بِكُلِّ اسْمٍ هُوَ لَكَ، سَمَّيْتُ بِهِ نَفْسَكَ

Artinya: "Aku memohon kepada-Mu dengan setiap nama yang menjadi milik-Mu, yang Engkau namakan diri-Mu dengannya."

3. [HR. Tirmidzi]

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى حَيٌّ كَرِيمٌ يَسْتَحْيِي مَنْ عَبْدَهُ إِذَا رَفَعَ يَدَيْهِ إِلَيْهِ أَنْ يَرُدَّهُمَا صِفْرًا

Artinya: "Sesungguhnya Allah itu Maha Pemalu lagi Maha Mulia, Dia malu kepada hamba-Nya jika hamba itu mengangkat tangan kepada-Nya lalu Dia menolaknya dalam keadaan kosong." (Landasan kemuliaan nama-nama Allah dalam doa).

Doa Penutup:

يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ، يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ، نَسْأَلُكَ بِأَسْمَائِكَ الْحُسْنَى أَنْ تُصَلِّحَ أحوَالَنَا وَتَغْفِرَ دُنُوبَنَا. اللَّهُمَّ ارزُقْنَا مَحَبَّتَكَ وَمَحَبَّةَ مَنْ يُحِبُّكَ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً

Ya Allah, Ya Rahman, Ya Rahim... dengan perantara nama-nama-Mu yang mulia, perbaikilah keadaan kami dan ampunilah dosa kami. Amin.

CERAMAH HARI KE-19

1. CERAMAH MENJELANG BUKA: KEMATIAN ADALAH PENGINGAT TERBAIK (DZIKRUL MAUT)

Iftitah (Pembukaan):

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي قَهَرَ عِبَادَهُ بِالْمَوْتِ وَالْفَنَاءِ، وَجَعَلَ الْآخِرَةَ دَارَ الْبَقَاءِ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الصَّادِقُ الْبُرِّ
الْأَمِينُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ؛

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Saudara-saudaraku yang dirahmati Allah... Di hari kesembilan belas ini, saat matahari perlahan mulai terbenam, mari kita renungkan satu kepastian yang seringkali kita lupakan di tengah hiruk-pikuk dunia: Kematian. Puasa melatih kita merasakan "kematian kecil"—di mana energi kita berkurang dan kita merasa tak berdaya. Semua ini adalah latihan agar kita siap menghadapi saat di mana nafas terakhir benar-benar terhenti.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Mengingat mati (*Dzikrul Maut*) bukan bertujuan untuk membuat kita menjadi pesimis atau takut pada kehidupan. Sebaliknya, mengingat mati adalah "mesin pendorong" agar kita bekerja lebih keras dan beribadah lebih tulus. Ramadan adalah momentum paling tepat untuk *muhasabah* kematian. Berapa banyak teman kita yang tahun lalu masih berbuka bersama, namun hari ini sudah berada di dalam tanah?

Orang yang cerdas adalah yang menjadikan kematian sebagai standar kualitas amalnya. Ia akan bertanya: "Jika ini adalah puasa terakhirku, apakah aku akan melakukannya dengan sisa-sisa energi saja?" Mengingat mati akan menghancurkan kelezatan maksiat dan melunakkan hati yang keras. Menjelang berbuka, saat perut kita lapar dan tenggorokan kita kering, sadarilah bahwa suatu saat kita akan masuk ke liang lahat tanpa membawa apapun kecuali kain kafan dan amal shaleh. Mari kita manfaatkan sisa Ramadan ini seolah-olah ini adalah kesempatan terakhir kita untuk meminta ampun kepada Allah.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Ali Imran: 185]

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: "Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu."

2. [QS. Al-Jumu'ah: 8]

قُلْ إِنَّ الْمَوْتَ الَّذِي تَفِرُّونَ مِنْهُ فَإِنَّهُ مُلَاقِيكُمْ

Artinya: "Katakanlah: 'Sesungguhnya kematian yang kamu lari daripadanya, maka sesungguhnya kematian itu akan menemui kamu!'"

3. [QS. Al-Anbiya: 35]

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً

Artinya: "Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Tirmidzi]

أَكْثَرُوا ذِكْرَ هَازِمِ اللَّذَاتِ: الْمَوْتِ

Artinya: "Perbanyaklah mengingat pemutus kelezatan, yaitu kematian."

2. [HR. Ibnu Majah]

أَفْضَلُ الْمُؤْمِنِينَ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَكَثْرُهُمْ لِمَوْتِ ذِكْرًا

Artinya: "Mukmin yang paling utama adalah yang paling baik akhlaknya, dan yang paling cerdas adalah yang paling banyak mengingat mati."

3. [HR. Bukhari]

كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ

Artinya: "Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan orang asing atau pengembara (yang sekedar lewat)."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ أَحْسِنْ عَاقِبَتَنَا فِي الْأُمُورِ كُلِّهَا، وَأَجِرْنَا مِنْ خِزْيِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الآخِرَةِ. اللَّهُمَّ اجْعَلْ خَيْرَ أَعْمَارِنَا آخِرَهَا وَاجْعَلْ خَيْرَ أَيَّامِنَا يَوْمَ نَلْقَاكَ. اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا حُسْنَ الخَاتِمَةِ

Ya Allah, perbaguslah akhir dari segala urusan kami. Jadikanlah akhir hayat kami sebagai akhir yang baik (Husnul Khatimah). Amin.

2. CERAMAH TARAWIH: PERSIAPAN FISIK DAN RUHANI MENYONGSONG LAILATUL QADAR

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بَلَّغَنَا نِهَآيَةَ الْعَشْرِ الْأَوَاسِطِ، وَأَهَّلَنَا لِذُخُولِ مَيْدَانِ السَّبْقِ فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. أَمَّا بَعْدُ؛

Jamaah shalat Tarawih yang dimuliakan Allah... Esok lusa kita akan menginjakkan kaki di sepuluh malam terakhir Ramadan. Inilah "Final" dari segala perjalanan kita. Ibarat seorang pelari, di sinilah saatnya kita mengeluarkan seluruh cadangan energi. Sepuluh malam ini bukan waktu untuk bersantai, melainkan waktu untuk "berburu" sebuah malam yang nilainya lebih baik dari seribu bulan: Lailatul Qadar.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Persiapan menyongsong sepuluh malam terakhir mencakup dua hal: Fisik dan Ruhani. Secara fisik, kita harus mengatur pola istirahat dan nutrisi agar tetap bugar saat harus terjaga di malam hari untuk i'tikaf. Jangan habiskan energi untuk urusan dunia yang bisa ditunda. Secara ruhani, kita harus membersihkan hati dari segala residu dosa dan permusuhan. Lailatul Qadar tidak akan hinggap pada hati yang masih menyimpan kebencian kepada sesama.

Rasulullah SAW memberikan teladan dengan *Itikaf*. Beliau mengencangkan ikat pinggangnya, yang bermakna beliau menjauhi urusan domestik dan fokus hanya kepada Allah. Mari kita tata niat sejak malam ini. Jika tahun lalu kita melewatkan Lailatul Qadar dengan tidur atau sekadar begadang tanpa makna, tahun ini harus berbeda. Persiapkan doa-doa terbaik Anda, siapkan fisik yang prima, dan biarkan air mata penyesalan mengalir di sela-sela sujud sepuluh malam terakhir kita.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Al-Qadr: 1-3]

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ، وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ، لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al Quran) pada malam kemuliaan. Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu? Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan."

2. [QS. Ad-Dukhan: 3-4]

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةٍ مُّبْرَكَةٍ... فِيهَا يُفْرَقُ كُلُّ أَمْرٍ حَكِيمٍ

Artinya: "Sesungguhnya Kami menurunkannya pada suatu malam yang diberkahi... Pada malam itu dijelaskan segala urusan yang penuh hikmah."

3. [QS. Al-Fajr: 1-2]

وَالْفَجْرِ، وَلَيَالٍ عَشْرٍ

Artinya: "Demi fajar, dan malam yang sepuluh." (Ulama menyebut malam sepuluh adalah sepuluh malam terakhir Ramadan).

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Bukhari]

تَحَرَّوْا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْوَتْرِ مِنَ الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ

Artinya: "Carilah Lailatul Qadar pada malam-malam ganjil di sepuluh malam terakhir Ramadan."

2. [HR. Bukhari & Muslim]

مَنْ قَامَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

Artinya: "Barangsiapa shalat pada malam Lailatul Qadar karena iman dan mengharap pahala, maka diampuni dosa-dosanya yang telah lalu."

3. [HR. Tirmidzi]

اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوٌّ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّي

Artinya: "Ya Allah, Engkau Maha Pemaaf, menyukai maaf, maka maafkanlah aku." (Doa yang diajarkan Nabi kepada Aisyah untuk menyongsong Lailatul Qadar).

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ بَلِّغْنَا لَيْلَةَ الْقَدْرِ، اللَّهُمَّ بَلِّغْنَا لَيْلَةَ الْقَدْرِ. اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِمَّنْ قَامَهَا إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا. اللَّهُمَّ أَعِثْ رِقَابَنَا مِنَ النَّارِ فِي هَذَا الشَّهْرِ الْمُبَارَكِ

Ya Allah, sampaikanlah kami pada malam Lailatul Qadar. Jadikanlah kami termasuk orang yang menghidupkan malamnya dengan iman. Amin.

3. CERAMAH SHUBUH: KEUTAMAAN MEMPERBANYAK SHALAWAT NABI

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ الصَّلَاةَ عَلَى نَبِيِّهِ قُرْبَةً وَطَاعَةً، وَبَابًا لِتَفْرِيجِ الْكُرْبَاتِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. آمِينَ الْمُؤْمِنُونَ

Jamaah Shubuh yang diberkahi Allah... Di pagi kesembilan belas ini, mari kita basahi lisan kita dengan sebuah dzikir yang tidak hanya dicintai oleh manusia, tapi juga dilakukan oleh Allah dan para malaikat-Nya. Dzikir itu adalah **Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW**. Di bulan Ramadan, shalawat adalah akselerator agar doa-doa kita segera diangkat ke langit dan wasilah agar kita mendapatkan syafaat di hari kiamat kelak.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Shalawat adalah bentuk penghormatan dan kecintaan kita kepada utusan Allah yang telah membawa kita dari kegelapan menuju cahaya. Allah berfirman bahwa Dia bershalawat kepada Nabi, maka sebagai hamba, shalawat kita adalah sebuah kewajiban cinta. Satu kali kita bershalawat, Allah membalasnya dengan sepuluh rahmat. Bayangkan jika di sela-sela waktu puasa kita, lisan kita tak henti-hentinya bershalawat; berapa ribu rahmat yang akan turun menaungi hidup kita?

Shalawat juga berfungsi sebagai penghilang kegelisahan. Saat beban hidup terasa berat, perbanyaklah shalawat. Di bulan Ramadan, saat pintu-pintu surga terbuka, shalawat akan mempermudah jalan kita menuju surga tersebut. Jangan biarkan Ramadan ini berlalu tanpa ada penambahan rasa cinta kita kepada Rasulullah. Orang yang paling pelit adalah orang yang mendengar nama Nabi disebut, namun ia enggan bershalawat. Mari kita jadikan shalawat sebagai nafas harian kita di sisa bulan mulia ini.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Al-Ahzab: 56]

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: "Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya."

2. [QS. Al-Ahzab: 21]

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu."

3. [QS. Al-Anbiya: 107]

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: "Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Muslim]

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا

Artinya: "Barangsiapa bershalawat kepadaku satu kali, maka Allah akan bershalawat (memberi rahmat) kepadanya sepuluh kali."

2. [HR. Tirmidzi]

أَوْلَى النَّاسِ بِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً

Artinya: "Orang yang paling berhak bersamaku (mendapat syafaatku) pada hari kiamat adalah yang paling banyak bershalawat kepadaku."

3. [HR. Tirmidzi]

الْبَخِيلُ الَّذِي مَنْ ذُكِرْتُ عِنْدَهُ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيَّ

Artinya: "Orang bakhil (pelit) adalah orang yang ketika namaku disebut di sisinya, ia tidak bershalawat kepadaku."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا شَفَاعَتَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَاجْعَلْنَا مِمَّنْ يَرُدُّ حَوْضَهُ الشَّرِيفِ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepada Nabi kami. Berilah kami syafaatnya di hari kiamat kelak. Amin.

CERAMAH HARI KE-20

1. CERAMAH MENJELANG BUKA: FIKIH I'TIKAF: SYARAT, RUKUN, DAN PEMBATALNYA

Iftitah (Pembukaan):

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي شَرَعَ الْإِعْتِكَافَ قُرْبَةً لِلْعَابِدِينَ، وَجَعَلَ مَسَاجِدَهُ مَأْوَى لِلْمُنْتَظِعِينَ إِلَيْهِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي كَانَ يَعْتَكِفُ فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ؛

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Saudara-saudaraku yang dirahmati Allah... Di ambang pintu sepuluh malam terakhir ini, mari kita pelajari satu ibadah yang menjadi mahkota Ramadan, yaitu **I'tikaf**. Seringkali kita ingin melaksanakannya, namun belum memahami aturan utamanya. Agar i'tikaf kita bernilai sah secara fikih dan maqbul secara ruhani, mari kita bedah syarat dan rukunnya di waktu yang mulia ini.

Narasi dan Pengembangan Materi:

I'tikaf secara bahasa berarti menetap pada sesuatu. Secara syar'i, ia adalah menetap di masjid dengan niat mendekatkan diri kepada Allah. I'tikaf adalah momen "pelarian" yang indah—lari dari hiruk-pikuk dunia menuju pelukan rahmat Allah. Rukun i'tikaf hanya dua: **Niat** dan **Berdiam di masjid**. Syaratnya, pelakunya harus Muslim, berakal, dan suci dari hadats besar.

Namun, i'tikaf bukan sekadar pindah tidur ke masjid. Esensinya adalah memutuskan hubungan sementara dengan makhluk untuk menyambung hubungan total dengan Khalik. I'tikaf batal jika seseorang keluar masjid tanpa alasan darurat, melakukan hubungan suami istri, atau hilang akal. Di era digital ini, pembatal "makna" i'tikaf yang paling besar adalah smartphone. Jika di dalam masjid kita masih sibuk dengan media sosial, maka raga kita memang sedang i'tikaf, namun ruh kita masih berkeliaran di pasar-pasar dunia. Mari kita persiapkan diri untuk "menepi" sejenak di rumah Allah.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Al-Baqarah: 187]

وَلَا تَبْشُرُوهُنَّ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسَاجِدِ

Artinya: "...tetapi jangan kamu campuri mereka, sedang kamu ber-i'tikaf dalam masjid."

2. [QS. Al-Baqarah: 125]

أَنْ طَهَّرَا بَيْتِي لِلطَّائِفِينَ وَالْعَاكِفِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ

Artinya: "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang tawaf, yang i'tikaf, yang ruku' dan yang sujud."

3. [QS. Al-Hajj: 26]

وَطَهَّرَ بَيْتِي لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ

Artinya: "...dan bersihkanlah rumah-Ku ini bagi orang-orang yang tawaf, dan orang-orang yang beribadah..."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Bukhari & Muslim]

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ الْأَوَّخِرَ مِنْ رَمَضَانَ حَتَّى تَوَفَّاهُ اللَّهُ

Artinya: "Rasulullah SAW senantiasa ber-i'tikaf pada sepuluh hari terakhir Ramadan sampai beliau wafat."

2. [HR. Bukhari]

مَنْ كَانَ اعْتَكَفَ مَعِيَ فَلْيَعْتَكِفِ الْعَشْرَ الْأَوَّخِرَ

Artinya: "Barangsiapa yang ingin ber-i'tikaf bersamaku, maka ber-i'tikaf-lah pada sepuluh malam terakhir."

3. [HR. Ibnu Majah]

هُوَ (الْمُعْتَكِفُ) يَعْتَكِفُ الذُّنُوبَ، وَيُجْزَى لَهُ مِنَ الْحَسَنَاتِ كَعَامِلِ الْحَسَنَاتِ كُلِّهَا

Artinya: "Orang yang ber-i'tikaf itu menahan diri dari dosa dan ia dialirkan pahala kebaikan seperti orang yang mengerjakan semua kebaikan."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِنَ الْعَاكِفِينَ فِي مَسَاجِدِكَ، الْمُخْلِصِينَ لَوَجْهِكَ. اللَّهُمَّ طَهِّرْ قُلُوبَنَا وَأَصْلِحْ بَيِّنَاتِنَا اللَّهُمَّ
 أَعِنَّا عَلَى قِيَامِ اللَّيْلِ وَصِيَامِ النَّهَارِ بِمَا تَرْضَاهُ عَنَّا

Ya Allah, jadikanlah kami termasuk orang-orang yang beri'tikaf di masjid-Mu dengan tulus. Amin.

2. CERAMAH TARAWIH: MENGEJAR AMPUNAN DI SEPULUH MALAM TERAKHIR

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ آخِرَ رَمَضَانَ عَثْقًا مِنَ النَّارِ، وَفَتَحَ لَنَا أَبْوَابَ الْمَغْفِرَةِ وَالْأَنْوَارِ. أَشْهَدُ
 أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. أَمَّا بَعْدُ؛

Jamaah shalat Tarawih yang dimuliakan Allah... Malam ini adalah malam kedua puluh. Esok malam, kita memasuki fase ganjil yang pertama di sepuluh malam terakhir. Inilah waktu "obral" ampunan dari Allah SWT. Jika di hari-hari sebelumnya kita merasa ibadah kita masih banyak kekurangan, maka sepuluh malam terakhir ini adalah kesempatan kita untuk melakukan "perbaikan total" atau *overhaul* spiritual.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Sepuluh malam terakhir adalah puncak dari gunung Ramadan. Rasulullah SAW tidak pernah seserius beribadah selain di waktu-waktu ini. Beliau seolah-olah tidak ingin ada satu detik pun yang terlewat tanpa dzikir dan doa. Mengapa? Karena di antara malam-malam ini ada Lailatul Qadar. Namun lebih dari itu, sepuluh malam terakhir adalah fase pembebasan dari api neraka.

Ampunan Allah di fase ini sangat luas. Allah mencari hamba-Nya yang mau menumpahkan air mata penyesalan. Jangan sampai kita menjadi orang yang malang; Ramadan datang dan pergi, namun dosa kita belum juga diampuni karena kita enggan meminta. Mari kita ubah strategi hidup kita di sepuluh hari ke depan. Kurangi tidur, kurangi bercengkerama yang tidak perlu, dan tingkatkan intensitas komunikasi pribadi kita dengan Allah. Jika Allah telah mengampuni kita, maka seluruh beban dunia ini akan terasa sangat ringan.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. An-Nisa: 110]

وَمَنْ يَعْمَلْ سُوءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللَّهَ يَجِدِ اللَّهَ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: "Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian ia mohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

2. [QS. Az-Zumar: 53]

لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا

Artinya: "Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya."

3. [QS. Al-Hijr: 49]

يَبَيِّنُ عَبْدِي أَيَّ أَنَا الْعَفُورُ الرَّحِيمُ ❁

Artinya: "Kabarkanlah kepada hamba-hamba-Ku, bahwa sesungguhnya Akulah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Tirmidzi]

رَغِمَ أَنْفُ رَجُلٍ دَخَلَ عَلَيْهِ رَمَضَانُ ثُمَّ انْسَلَخَ قَبْلَ أَنْ يُغْفَرَ لَهُ

Artinya: "Celakalah seseorang yang ia memasuki bulan Ramadan kemudian Ramadan itu berlalu sebelum ia diampuni dosanya."

2. [HR. Ahmad]

لِلَّهِ عَتَقَاءُ مِنَ النَّارِ، وَذَلِكَ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ

Artinya: "Allah memiliki hamba-hamba yang dibebaskan dari neraka, dan itu terjadi pada setiap malam (di bulan Ramadan)."

3. [HR. Bukhari & Muslim]

مَنْ قَامَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

Artinya: "Barangsiapa shalat pada malam Lailatul Qadar karena iman dan mengharap pahala, maka diampuni dosa-dosanya yang telah lalu."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوٌّ كَرِيمٌ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنَّا. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا مَا قَدَّمْنَا وَمَا أَخَّرْنَا، وَمَا أَسْرَرْنَا وَمَا أَعْلَنَّا. اللَّهُمَّ أَعْتِقْ رِقَابَنَا مِنَ النَّارِ

Ya Allah, sesungguhnya Engkau Maha Pemaaf lagi Maha Mulia, Engkau menyukai maaf maka maafkanlah kami. Amin.

3. CERAMAH SHUBUH: DAHSYATNYA DOA SAPU JAGAT UNTUK DUNIA DAN AKHIRAT

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِحَسَنِ الدُّعَاءِ، وَعَلَّمَنَا مَا يَنْفَعُنَا فِي الدَّارَيْنِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. آمِينَ الْمُؤْمِنُونَ

Jamaah Shubuh yang diberkahi Allah... Di pagi kedua puluh ini, mari kita pelajari sebuah doa yang sangat ringkas namun cakupannya meliputi seluruh kebaikan semesta. Doa yang paling sering dibaca oleh Rasulullah SAW, yang kita kenal dengan sebutan **Doa Sapu Jagat**. Doa ini adalah puncak dari segala permohonan manusia yang sadar akan hakikat hidupnya.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Rabbana atina fiddunya hasanah, wa fil akhirati hasanah, wa qina 'adzabannar. Doa ini hanya terdiri dari tiga permintaan utama. Pertama, *Hasanah* di dunia. Para ulama menafsirkan *hasanah* bukan hanya harta, tapi ilmu yang bermanfaat, keluarga yang shaleh, dan hati yang tenang. Kedua, *Hasanah* di akhirat, yaitu ridha Allah dan surga. Ketiga, perlindungan dari azab neraka.

Mengapa doa ini sangat dahsyat? Karena ia menyeimbangkan antara ambisi duniawi dan keselamatan ukhrawi. Islam tidak mengajarkan kita menjadi rahib yang melupakan dunia, tapi juga tidak ingin kita menjadi budak materi yang melupakan akhirat. Di sepuluh hari terakhir ini, perbanyaklah doa ini. Ia adalah rangkuman dari semua hajat kita. Jika Allah memberikan *hasanah*

di dunia dan akhirat, maka apalagi yang kita butuhkan? Mari kita resapi setiap kata dalam doa ini di setiap sujud dan setelah shalat kita.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Al-Baqarah: 201]

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي آخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka."

2. [QS. Al-A'raf: 156]

وَكَتُبْ لَنَا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي آخِرَةِ ❁

Artinya: "Dan tetapkanlah untuk kami kebajikan di dunia ini dan di akhirat."

3. [QS. An-Nahl: 122]

وَعَاتَيْنَاهُ فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً ۗ وَإِنَّهُ فِي آخِرَةِ لَمِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya: "Dan Kami berikan kepadanya kebaikan di dunia, dan sesungguhnya di akhirat dia termasuk orang-orang yang shaleh."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Bukhari & Muslim]

كَانَ أَكْثَرُ دُعَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً، وَفِي
الْآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: "Doa yang paling banyak dibaca oleh Nabi SAW adalah: Ya Allah, wahai Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia..."

2. [HR. Muslim]

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لِي دِينِي الَّذِي هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِي، وَأَصْلِحْ لِي دُنْيَايَ الَّتِي فِيهَا مَعَاشِي

Artinya: "Ya Allah perbaikilah bagiku agamaku yang merupakan penjaga urusanku, dan perbaikilah duniaku yang merupakan tempat penghidupanku..."

3. [HR. Bukhari]

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

Artinya: "Barangsiapa yang Allah kehendaki kebaikan baginya (hasanah dunia), maka Allah fahamkan dia dalam agama."

Doa Penutup:

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى
وَالتَّقَى وَالْعِفَافَ وَالْغِنَى. اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيمَا بَقِيَ مِنْ رَمَضَانَ

Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan akhirat. Amin.

CERAMAH HARI KE-21

1. CERAMAH MENJELANG BUKA: MISTERI DAN KEUTAMAAN MALAM LAILATUL QADAR

Iftitah (Pembukaan):

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ الْقُرْآنَ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ، وَجَعَلَهَا خَيْرًا مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الصَّادِقُ الْأَمِينُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّ الرَّحْمَةِ الَّذِي حَثَّنَا عَلَى طَلَبِ لَيْلَةِ الْقَدْرِ. أَمَّا بَعْدُ؛

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Saudara-saudaraku yang dirahmati Allah... Di hari kedua puluh satu ini, udara Ramadan terasa berbeda. Kita baru saja menginjakkan kaki di sepuluh malam terakhir. Malam yang di dalamnya Allah menyembunyikan sebuah "permata" yang nilainya lebih mahal dari umur manusia manapun, yaitu Lailatul Qadar. Mengapa Allah menyembunyikannya? Mengapa tidak diberitahukan saja tanggal pastinya?

Narasi dan Pengembangan Materi:

Allah menyembunyikan Lailatul Qadar agar hamba-Nya bersungguh-sungguh di seluruh malam terakhir, bukan hanya di satu malam saja. Ini adalah ujian bagi para perindu surga. Sebagaimana seorang pecinta yang menunggu kekasihnya, ia akan tetap terjaga sepanjang malam meski tak tahu jam berapa sang kekasih datang. Lailatul Qadar adalah malam penetapan takdir tahunan, malam di mana para malaikat turun ke bumi hingga bumi terasa sempit oleh keberadaan mereka.

Bayangkan, ibadah satu malam yang nilainya lebih baik dari seribu bulan—sekitar 83 tahun lebih. Jika kita mendapatkannya, seolah-olah seluruh hidup kita habis untuk bersujud kepada Allah. Maka, sangatlah malang orang yang menghabiskan malam-malam ini dengan sia-sia, entah itu di depan layar gawai atau sibuk dengan urusan dunia yang sebenarnya bisa ditunda. Menjelang berbuka ini, mari kita pasang niat yang kuat: "Ya Allah, jangan biarkan Ramadan ini berlalu tanpa Engkau pertemukan aku dengan Lailatul Qadar-Mu dalam kondisi ibadah yang terbaik."

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Al-Qadr: 1-3]

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ. وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ. لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) pada malam kemuliaan. Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu? Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan."

2. [QS. Ad-Dukhan: 3]

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةٍ مُبَارَكَةٍ ۚ إِنَّا كُنَّا مُنذِرِينَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami menurunkannya pada suatu malam yang diberkahi dan sesungguhnya Kami-lah yang memberi peringatan."

3. [QS. Al-Qadr: 4-5]

تَنَزَّلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ. سَلَامٌ هِيَ حَتَّىٰ مَطْلَعِ الْفَجْرِ

Artinya: "Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan malaikat Jibril dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan. Malam itu (penuh) kesejahteraan sampai terbit fajar."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Bukhari]

تَحَرَّوْا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْوَيْثِ مِنَ الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ

Artinya: "Carilah Lailatul Qadar pada malam-malam ganjil di sepuluh malam terakhir Ramadan."

2. [HR. Ibnu Majah]

إِنَّ هَذَا الشَّهْرَ قَدْ حَضَرَكُمْ، وَفِيهِ لَيْلَةٌ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ، مَنْ حُرِمَهَا فَقَدْ حُرِمَ الْخَيْرَ كُلَّهُ

Artinya: "Sesungguhnya bulan ini telah hadir kepada kalian, di dalamnya ada malam yang lebih baik dari seribu bulan. Barangsiapa yang terhalang darinya, maka ia telah terhalang dari segala kebaikan."

3. [HR. Bukhari & Muslim]

مَنْ قَامَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

Artinya: "Barangsiapa melaksanakan shalat pada malam Lailatul Qadar karena iman dan mengharap pahala, maka dosa-dosanya yang telah lalu diampuni."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ بَلِّغْنَا لَيْلَةَ الْقَدْرِ، وَاجْعَلْنَا فِيهَا مِنَ الْمَقْبُولِينَ. اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوٌّ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنَّا. اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا بَرَكَتَهَا وَنُورَهَا. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً

Ya Allah, sampaikanlah kami pada Lailatul Qadar. Jadikanlah kami orang yang diterima amalnya di malam itu. Amin.

2. CERAMAH TARAWIH: MENGHIDUPKAN MALAM DENGAN QIYAMUL LAIL YANG BERKUALITAS

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ لِبَاسًا وَالنَّوْمَ سُبَاتًا وَجَعَلَ النَّهَارَ نُشُورًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ الَّذِي كَانَ يُحْيِي اللَّيْلَ حَتَّى تَتَفَطَّرَ قَدَمَاهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ؛

Jamaah shalat Tarawih yang dimuliakan Allah... Di malam ke-21 ini, shaf-shaf kita mulai diuji. Apakah kita masih kuat berdiri menghadap Sang Pencipta? Menghidupkan malam (*Qiyamul Lail*) di sepuluh malam terakhir bukan sekadar formalitas gerakan shalat, melainkan tentang kualitas interaksi ruhani kita. Jangan biarkan shalat kita hanya menjadi gerak jasmani tanpa kehadiran hati.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Kualitas Qiyamul Lail ditentukan oleh dua hal: *Ikhlas* dan *Ittiba'* (mengikuti tuntunan). Rasulullah SAW saat memasuki sepuluh malam terakhir, beliau mengencangkan ikat pinggangnya, yang berarti beliau totalitas meninggalkan kenyamanan dunia. Qiyamul Lail adalah saat kita "berbisik" di bumi, namun terdengar hingga ke Arsy.

Bacalah ayat-ayat Al-Qur'an dengan tartil dan tadabbur. Jangan terburu-buru seolah ingin cepat selesai. Rasakan setiap ruku' dan sujud sebagai momen penyerahan diri yang paling dalam. Di malam-malam ganjil seperti malam ini, perbanyaklah berdiri, perlama ruku', dan perpanjang sujudmu. Di saat mata manusia lain tertutup, biarkan matamu terbuka karena rindu dan takut kepada Allah. Itulah shalat yang akan menjadi cahaya di alam kubur kelak. Mari kita jadikan malam ini sebagai malam pembuktian bahwa kita adalah hamba-hamba yang sungguh-sungguh memburu ridha-Nya.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Al-Muzzammil: 6]

إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْأً وَأَقْوَمُ قِيلاً

Artinya: "Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan."

2. [QS. Al-Isra: 79]

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

Artinya: "Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; mudah-mudahan Tuhanmu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji."

3. [QS. Al-Sajdah: 16]

تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا

Artinya: "Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya dan mereka selalu berdoa kepada Tuhannya dengan penuh rasa takut dan harap..."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Bukhari]

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْعَشْرَ، أَحْيَا اللَّيْلَ، وَأَيْقَظَ أَهْلَهُ
وَجَدَّ وَشَدَّ الْمُنْزَرَ

Artinya: "Rasulullah SAW apabila memasuki sepuluh malam terakhir, beliau menghidupkan malam, membangunkan keluarganya, dan bersungguh-sungguh mengencangkan ikat pinggangnya."

2. [HR. Bukhari & Muslim]

أَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصَّلَاةِ الْمَكْتُوبَةِ صَلَاةُ اللَّيْلِ

Artinya: "Sebaik-baik shalat setelah shalat fardhu adalah shalat malam."

3. [HR. Muslim]

إِنَّ فِي اللَّيْلِ لَسَاعَةً لَا يُوَافِقُهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ، يَسْأَلُ اللَّهَ خَيْرًا مِنْ أَمْرِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ

Artinya: "Sesungguhnya di malam hari ada waktu tertentu yang tidaklah seorang Muslim memohon kebaikan dunia dan akhirat melainkan Allah akan mengabulkannya."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ أَعِنَّا عَلَى قِيَامِ اللَّيْلِ وَتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ. اللَّهُمَّ اجْعَلْ صَلَاتَنَا قُرَّةَ أَعْيُنِنَا. اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا نُورًا فِي قُلُوبِنَا وَنُورًا فِي قُبُورِنَا. يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ نَسْتَعِيْثُ

Ya Allah, tolonglah kami untuk menghidupkan malam-Mu dengan ibadah yang Engkau cintai. Amin.

3. CERAMAH SHUBUH: TANDA-TANDA ORANG YANG MENDAPATKAN LAILATUL QADAR

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ الصَّبَاحَ رَحْمَةً، وَجَعَلَ الذِّكْرَ طَمَئِينَةً. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. آمِينَ الْمُؤْمِنُونَ

Jamaah Shubuh yang diberkahi Allah... Kita baru saja melewati malam ganjil pertama di sepuluh hari terakhir. Muncul rasa penasaran di hati kita, "Apakah malam tadi Lailatul Qadar? Bagaimana ciri-cirinya? Dan yang paling penting, apakah saya termasuk orang yang mendapatkannya?" Tanda-tanda Lailatul Qadar bukan hanya soal fenomena alam, tapi soal fenomena batin dalam diri kita.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Ulama menjelaskan tanda-tanda alam Lailatul Qadar, seperti malam yang tenang, udara yang sejuk (tidak panas dan tidak dingin), serta matahari di pagi harinya terbit dengan cahaya yang redup (tidak menyengat). Namun, ada tanda yang jauh lebih besar dalam diri seseorang. Jika setelah malam tersebut seseorang merasa hatinya lebih lembut, ia merasa lebih benci pada kemaksiatan, dan merasa lebih rindu pada ketaatan, maka itu adalah tanda "sentuhan" Lailatul Qadar dalam jiwanya.

Seseorang yang mendapatkan malam kemuliaan itu akan bertransformasi. Ibadahnya tidak lagi terasa berat. Tutur katanya menjadi lebih terjaga, dan kecintaannya pada akhirat melampaui ambisi dunianya. Jadi, jangan hanya mencari tanda-tanda di langit, tapi carilah tanda-tanda itu di dalam dadamu. Jika hari ini engkau merasa lebih dekat dengan Allah daripada hari kemarin, bersyukurlah, barangkali doa-doamu telah menembus pintu Arsy semalam. Mari kita teruskan perjuangan ini di malam-malam berikutnya.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Al-Qadr: 5]

سَلَامٌ هِيَ حَتَّىٰ مَطَلَعِ الْفَجْرِ

Artinya: "Malam itu (penuh) kesejahteraan sampai terbit fajar." (Tanda utamanya adalah kedamaian/salam).

2. [QS. Al-An'am: 125]

فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ

Artinya: "Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam."

3. [QS. Az-Zumar: 22]

أَفَمَنْ شَرَحَ اللَّهُ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ فَهُوَ عَلَىٰ نُورٍ مِّن رَّبِّهِ

Artinya: "Maka apakah orang-orang yang dibukakan Allah hatinya untuk (menerima) agama Islam lalu ia mendapat cahaya dari Tuhannya (sama dengan orang yang hatinya membatu)?"

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Muslim]

هِيَ لَيْلَةٌ طَلَقَتْ بَلْجَةً، لَا حَارَّةٌ وَلَا بَارِدَةٌ، تُصْبِحُ الشَّمْسُ يَوْمَهَا حُمْرَاءَ ضَعِيفَةً

Artinya: "Malam itu adalah malam yang cerah, tidak panas dan tidak dingin. Matahari pada pagi harinya terbit dengan warna merah yang lemah."

2. [HR. Ahmad]

إِنَّ أَمَارَةَ لَيْلَةِ الْقَدْرِ أَنَّهَا صَافِيَةٌ بُلْجَةٌ كَأَنَّ فِيهَا قَمَرًا سَاطِعًا

Artinya: "Sesungguhnya tanda Lailatul Qadar adalah malam yang bersih, terang, seolah-olah ada bulan yang bersinar."

3. [HR. Tirmidzi]

إِنَّ لِلَّهِ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ عِتْقَاءَ مِنَ النَّارِ

Artinya: "Sesungguhnya Allah memiliki hamba-hamba yang dibebaskan dari neraka pada setiap malam (Ramadan)." (Tanda terbesar adalah pembebasan dari neraka).

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِمَّنْ نَالَ نُورَ لَيْلَةِ الْقَدْرِ وَبَرَكَتَهَا. اللَّهُمَّ زِدْنَا هُدًى وَتَقْوَى. اللَّهُمَّ طَهِّرْ قُلُوبَنَا
مِنَ التَّفَاقِ وَأَعْمَالَنَا مِنَ الرِّيَاءِ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً

Ya Allah, jadikanlah kami hamba yang mendapatkan cahaya malam kemuliaan-Mu. Amin.

CERAMAH HARI KE-22

1. CERAMAH MENJELANG BUKA: ZAKAT FITRAH: PENSUCI PUASA DAN KEGEMBIRAAN FAKIR MISKIN

Iftitah (Pembukaan):

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَرَضَ زَكَاةَ الْفِطْرِ طُهْرَةً لِلصَّائِمِ مِنَ اللَّغْوِ وَالرَّفَثِ وَطُعْمَةً لِلْمَسَاكِينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الصَّادِقُ الْأَمِينُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّ الرَّحْمَةِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ؛

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Saudara-saudaraku yang dirahmati Allah... Di hari kedua puluh dua ini, kita mulai mendengar gema persiapan Idul Fitri. Namun, sebelum kita sampai ke hari kemenangan, ada satu kewajiban yang berfungsi sebagai "penutup lubang" puasa kita, yaitu Zakat Fitrah. Ia bukan sekadar iuran sosial, melainkan sebuah instrumen pensucian ruhani yang diperintahkan langsung oleh Baginda Nabi SAW.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Zakat Fitrah memiliki dua dimensi besar. Secara vertikal, ia adalah *Tuhratan lish-shaim* (pensuci bagi orang yang berpuasa). Selama 22 hari ini, mungkin ada lisan kita yang tergelincir pada kata-kata sia-sia (*laghwun*) atau pembicaraan yang tidak pantas (*rafats*). Zakat Fitrah hadir untuk membasuh kekurangan-kekurangan kecil tersebut agar puasa kita naik ke hadirat Allah dalam keadaan suci sempurna.

Secara horizontal, ia adalah *Tu'matan lil masakin* (memberi makan orang miskin). Islam tidak ingin ada satu pun umat Muhammad yang kelaparan atau bersedih di hari raya. Zakat Fitrah memastikan bahwa kegembiraan Idul Fitri adalah milik kolektif, bukan milik orang kaya saja. Dengan mengeluarkan 2,5 kg atau 3,5 liter makanan pokok, kita sedang belajar meruntuhkan egoisme kita. Mari kita tunaikan kewajiban ini dengan niat yang tulus dan waktu yang tepat, agar keberkahannya meresap ke dalam jiwa dan harta kita.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Al-A'la: 14-15]

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى، وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى

Artinya: "Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman), dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia menyembahyang."

2. [QS. At-Tawbah: 103]

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا

Artinya: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka."

3. [QS. Al-Baqarah: 277]

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتَوْا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Abu Dawud & Ibnu Majah]

فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ طُهْرَةً لِلصَّائِمِ مِنَ اللَّغْوِ وَالرَّفَثِ
وَطُعْمَةً لِلْمَسَاكِينِ

Artinya: "Rasulullah SAW mewajibkan zakat fitrah sebagai pembersihan bagi orang yang berpuasa dari perbuatan sia-sia dan kata-kata kotor, serta sebagai makanan bagi orang-orang miskin."

2. [HR. Bukhari & Muslim]

فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ
عَلَى الْعَبْدِ وَالْحُرِّ، وَالذَّكَرِ وَالْأُنْثَى

Artinya: "Rasulullah SAW mewajibkan zakat fitrah sebanyak satu sha' kurma atau gandum atas budak, orang merdeka, laki-laki, perempuan..."

3. [HR. Al-Hakim]

الصَّوْمُ مُعَلَّقٌ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَا يُفْعَلُ إِلَّا بِزَكَاةِ الْفِطْرِ

Artinya: "Puasa itu tergantung di antara langit dan bumi, tidak diangkat (kepada Allah) kecuali dengan zakat fitrah." (Meskipun ada diskusi sanad, maknanya menekankan urgensi zakat).

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ تَقَبَّلْ مِنَّا زَكَاةَ فِطْرِنَا، وَاجْعَلْهَا طُهْرَةً لِنُفُوسِنَا وَأَمْوَالِنَا. اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي رِزْقِنَا
وَأَطْعِمْ مَسَاكِينَنَا. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً

Ya Allah, terimalah zakat fitrah kami, jadikanlah ia pembersih jiwa kami. Amin.

2. CERAMAH TARAWIH: PENTINGNYA MEMBAYAR HUTANG PUASA DAN HUTANG PIUTANG

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَمَرَنَا بِإِدَاءِ الْأَمَانَاتِ إِلَى أَهْلِهَا، وَحَدَّرَنَا مِنْ ضَيَاعِ حُقُوقِ الْعِبَادِ. أَشْهَدُ
أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ الصَّادِقِ
الْأَمِينِ. أَمَّا بَعْدُ؛

Jamaah shalat Tarawih yang dimuliakan Allah... Di malam kedua puluh dua ini, mari kita bicarakan hal yang sangat serius namun sering dianggap sepele: **Hutang**. Baik itu hutang kepada Allah (seperti puasa tahun lalu yang belum di-qadha) maupun hutang kepada sesama manusia. Ramadan adalah waktu untuk bersih-bersih diri, dan tidak ada kebersihan sejati jika pundak kita masih memikul beban hak orang lain yang belum dikembalikan.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Hutang adalah penghalang masuk surga. Rasulullah SAW bahkan enggan menshalati jenazah yang masih memiliki hutang hingga ada yang menjaminkannya. Dalam konteks Ramadan, bagi Ibu-ibu atau Bapak-bapak yang memiliki udzur tahun lalu, pastikan hutang puasa itu segera terencana untuk dibayar. Jangan menumpuk hutang puasa dari tahun ke tahun.

Lebih berat lagi adalah hutang materi kepada sesama. Banyak orang rajin Tarawih tapi enggan membayar hutang, padahal ia mampu. Ini adalah kezaliman. Hutang piutang adalah urusan *Hablun minannas* yang tidak akan selesai hanya dengan istighfar; ia harus diselesaikan dengan pengembalian atau keridhaan si pemilik hak. Mari kita gunakan momentum Ramadan ini untuk membereskan urusan kemanusiaan kita. Kejar ampunan Allah di malam-malam terakhir ini dengan hati yang lapang, bebas dari tanggungan beban hak orang lain.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. An-Nisa: 58]

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا ۗ

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya."

2. [QS. Al-Baqarah: 282]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya."

3. [QS. Al-Baqarah: 184]

فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ

Artinya: "Maka (wajiblah bagi orang yang sakit atau musafir itu berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain." (Kewajiban qadha puasa).

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Tirmidzi]

نَفْسُ الْمُؤْمِنِ مُعَلَّقَةٌ بِدَيْنِهِ حَتَّىٰ يُقْضَىٰ عَنْهُ

Artinya: "Jiwa seorang mukmin itu terantung-gantung dengan hutangnya hingga hutang tersebut dilunasi."

2. [HR. Bukhari & Muslim]

مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ

Artinya: "Menunda-nunda pembayaran hutang bagi orang yang mampu adalah sebuah kezaliman."

3. [HR. Bukhari]

مَنْ أَخَذَ أَمْوَالَ النَّاسِ يُرِيدُ أَدَاءَهَا أَدَّى اللَّهُ عَنْهُ، وَمَنْ أَخَذَ يُرِيدُ إِتْلَافَهَا أَتْلَفَهُ اللَّهُ

Artinya: "Barangsiapa yang mengambil harta orang lain (berhutang) dengan niat ingin mengembalikannya, maka Allah akan membantunya melunasi. Dan barangsiapa yang mengambilnya dengan niat ingin melenyapkannya, maka Allah akan melenyapkan harta/dirinya."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ، وَنَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ عَلَبَةِ الدَّيْنِ وَقَهْرِ الرِّجَالِ. اللَّهُمَّ اقْضِ عَنَّا الدَّيْنَ وَأَغْنِنَا مِنَ الْفَقْرِ

Ya Allah, kami berlindung kepada-Mu dari beban hutang dan tekanan orang-orang. Ya Allah, lunasilah hutang-hutang kami. Amin.

3. CERAMAH SHUBUH: MENJAGA KEDEKATAN DENGAN ALLAH MELALUI SHALAT TAHAJUD

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَا قُلُوبَ الْعَابِدِينَ بِتَهَجُّدِ اللَّيْلِ، وَجَعَلَ السُّجُودَ فِي الظُّلْمِ نُورًا فِي الْقِيَامَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. آمِينَ الْمُؤْمِنُونَ

Jamaah Shubuh yang diberkahi Allah... Di pagi kedua puluh dua ini, kita masih berada di zona sepuluh malam terakhir. Salah satu ciri hamba Allah yang paling mulia adalah mereka yang "mencuri waktu" dari tidurnya untuk bersimpuh di hadapan Allah dalam Shalat Tahajud. Jika di bulan Ramadan ini kita sudah terbiasa bangun sahur, maka sangat disayangkan jika waktu berharga itu tidak kita gunakan untuk melaksanakan Tahajud, meski hanya dua rakaat.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Tahajud adalah *Syaraful Mukmin* (Kemuliaan seorang mukmin). Allah menjanjikan derajat yang terpuji (*Maqaman Mahmuda*) bagi mereka yang konsisten menghidupkan malamnya. Di sepertiga malam terakhir, Allah turun ke langit dunia untuk mengabulkan doa. Saat suasana hening, itulah waktu terbaik untuk "curhat" kepada Allah tentang segala sesak di dada kita.

Di bulan Ramadan, Tahajud memiliki dimensi ganda: ia adalah shalat malam sekaligus persiapan meraih Lailatul Qadar. Jangan biarkan waktu sahur hanya habis untuk urusan perut. Bangunlah 15 menit lebih awal, ambillah wudhu, dan rasakan dialog intim dengan Sang Pencipta. Shalat Tahajud yang kita biasakan di bulan ini diharapkan menjadi karakter yang terbawa hingga sebelas bulan ke depan. Ia adalah rahasia kekuatan jiwa para Nabi dan orang-orang shaleh. Mari kita manfaatkan sisa malam-malam mulia ini untuk mengetuk pintu Arsy melalui sujud-sujud Tahajud kita.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Al-Isra: 79]

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

Artinya: "Dan pada sebagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; mudah-mudahan Tuhanmu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji."

2. [QS. Al-Furqan: 64]

وَالَّذِينَ يَبِيتُونَ لِرَبِّهِمْ سُجَّدًا وَقِيَامًا

Artinya: "Dan orang-orang yang melalui malam hari dengan bersujud dan berdiri untuk Tuhan mereka."

3. [QS. Adh-Dharyat: 17-18]

كَانُوا قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ، وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ

Artinya: "Di dunia mereka sedikit sekali tidur di waktu malam. Dan selalu memohonkan ampunan di waktu sahur."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Muslim]

أَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصَّلَاةِ الْمَكْتُوبَةِ صَلَاةُ اللَّيْلِ

Artinya: "Sebaik-baik shalat setelah shalat wajib adalah shalat malam (Tahajud)."

2. [HR. Al-Hakim]

عَلَيْكُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ، فَإِنَّهُ دَأْبُ الصَّالِحِينَ قَبْلَكُمْ، وَقُرْبَةٌ إِلَىٰ رَبِّكُمْ

Artinya: "Hendaklah kalian melakukan shalat malam, karena itu adalah kebiasaan orang-orang shaleh sebelum kalian, dan sarana mendekatkan diri kepada Tuhan kalian."

3. [HR. Bukhari & Muslim]

يَنْزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَىٰ كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَىٰ السَّمَاءِ الدُّنْيَا حِينَ يَبْقَىٰ ثُلُثُ اللَّيْلِ الْآخِرِ

Artinya: "Tuhan kita turun ke langit dunia pada sepertiga malam terakhir (waktu Tahajud)..."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ أَعِنَّا عَلَىٰ قِيَامِ اللَّيْلِ وَتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ. اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا حَلَاوَةَ مُنَاجَاتِكَ فِي الظُّلَمِ. اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِنَ الْمُتَّقِينَ الَّذِينَ تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً

Ya Allah, berilah kami kekuatan untuk shalat Tahajud dan rasakan nikmatnya berdialog dengan-Mu. Amin.

CERAMAH HARI KE-23

1. CERAMAH MENJELANG BUKA: SIFAT MALU SEBAGAI CABANG DARI IMAN

Iftitah (Pembukaan):

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي زَيَّنَ قُلُوبَ الْمُؤْمِنِينَ بِزِينَةِ الْحَيَاءِ، وَجَعَلَهُ حِصْنًا مَنِيعًا مِنَ الْفَحْشَاءِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي كَانَ أَشَدَّ حَيَاءً مِنَ الْعَدْرَاءِ فِي خِدْرِهَا. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّ الْأَخْلَاقِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ؛

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Saudara-saudaraku yang dirahmati Allah... Di hari kedua puluh tiga ini, mari kita merenung sejenak tentang satu perhiasan ruhani yang mulai langka di zaman ini, yaitu **Sifat Malu**. Rasulullah SAW menegaskan bahwa malu dan iman adalah dua hal yang selalu berdampingan. Jika salah satunya hilang, maka yang lain pun akan ikut hilang. Puasa adalah latihan "malu" yang paling nyata—kita malu makan di siang hari karena merasa diawasi Allah, meski tak ada manusia yang melihat.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Malu dalam Islam bukan berarti rendah diri atau minder. Malu yang dimaksud adalah rasa segan dan risih untuk melakukan hal-hal yang tidak diridhai Allah. Ada tiga tingkat rasa malu: Malu kepada diri sendiri (untuk berbuat rendah), malu kepada manusia (untuk melanggar norma), dan yang tertinggi adalah malu kepada Allah (untuk bermaksiat). Seringkali kita sangat malu jika aib kita ketahui manusia, namun kita tidak merasa malu saat Allah melihat kita bermaksiat di balik pintu yang tertutup.

Ramadan melatih sensitivitas rasa malu ini. Kita dilatih malu jika puasa kita hanya sekadar lapar, malu jika lisan kita masih kotor, dan malu jika di sepuluh malam terakhir ini kita masih lebih banyak tidur daripada bersujud. Orang yang kehilangan rasa malu akan berbuat semaunya tanpa batas moral. Di waktu menjelang berbuka ini, mari kita mohon agar Allah menghiasi hati kita dengan sifat malu, agar kita menjadi pribadi yang berwibawa, terjaga kehormatannya, dan selalu merasa diawasi oleh Sang Pencipta.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Al-Ahzab: 53]

إِنَّ ذَٰلِكُمْ كَانَ يُؤْذِي النَّبِيَّ فَيَسْتَحْيِيهِ مِنْكُمْ وَاللَّهُ لَا يَسْتَحْيِيهِ مِنَ الْحَقِّ

Artinya: "Sesungguhnya yang demikian itu akan mengganggu Nabi lalu Nabi malu kepadamu (untuk menyuruh kamu keluar), dan Allah tidak malu (menerangkan) yang benar."

2. [QS. Al-Alaq: 14]

أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ اللَّهَ يَرَىٰ

Artinya: "Tidakkah dia mengetahui bahwa sesungguhnya Allah melihat (segala perbuatannya)?" (Kaidah utama menumbuhkan rasa malu).

3. [QS. Ghafir: 19]

يَعْلَمُ خَائِنَةَ الْأَعْيُنِ وَمَا تُخْفِي الصُّدُورُ

Artinya: "Dia mengetahui (pandangan) mata yang khianat dan apa yang disembunyikan oleh hati."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Bukhari & Muslim]

الْإِيمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُونَ شُعْبَةً... وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ

Artinya: "Iman itu ada tujuh puluh sekian cabang... dan malu adalah salah satu cabang dari iman."

2. [HR. Bukhari]

إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ كَلَامِ النَّبِيِّ الْأُولَى: إِذَا لَمْ تَسْتَحْ فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ

Artinya: "Sesungguhnya di antara ungkapan kenabian terdahulu yang masih didapati manusia adalah: 'Jika engkau tidak malu, maka berbuatlah sesukamu'."

3. [HR. Bukhari]

الْحَيَاءُ لَا يَأْتِي إِلَّا بِخَيْرٍ

Artinya: "Malu itu tidak mendatangkan kecuali kebaikan."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ زَيِّنَا بِزِينَةِ الْإِيمَانِ وَاجْعَلْنَا مِمَّنْ يَسْتَجِي مِنْكَ حَقَّ الْحَيَاءِ. اللَّهُمَّ طَهِّرْ قُلُوبَنَا مِنَ الدَّسِّ وَأَعْمَلْنَا مِنَ الرِّيَاءِ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً

Ya Allah, hiasilah kami dengan iman dan jadikanlah kami hamba yang malu kepada-Mu dengan sebenar-benar malu. Amin.

2. CERAMAH TARAWIH: MEMBANGUN BUDAYA WAKAF UNTUK KEMASLAHATAN UMAT

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ الصَّدَقَةَ الْجَارِيَةَ ذُخْرًا لِلْمُؤْمِنِينَ، وَشَرَعَ الْوَقْفَ لِعِمَارَةِ الدِّينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ؛

Jamaah shalat Tarawih yang dimuliakan Allah... Di malam kedua puluh tiga ini, kita sudah mendekati akhir Ramadan. Kita semua pasti ingin memiliki amal yang tidak pernah putus meskipun kita sudah berada di liang lahat. Salah satu pintu rahasia itu adalah **Wakaf**. Wakaf adalah bentuk kedermawanan tingkat tinggi dalam Islam, di mana kita "membekukan" pokok harta untuk dimanfaatkan manfaatnya bagi kepentingan umat secara terus-menerus.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Jika zakat adalah kewajiban dasar, maka wakaf adalah kedermawanan sukarela yang abadi. Para sahabat Nabi SAW, seperti Abu Talhah dan Usman bin Affan, berlomba-lomba mewakafkan harta terbaik mereka. Sumur Rummah yang diwakafkan Usman bin Affan ribuan tahun lalu, manfaatnya masih terasa hingga hari ini. Inilah yang disebut "investasi akhirat" yang bunganya terus mengalir tanpa henti.

Membangun budaya wakaf di zaman modern bisa dilakukan mulai dari hal kecil: mewakafkan mushaf Al-Qur'an di masjid, ikut urunan tanah untuk sekolah/pesantren, atau wakaf tunai yang dikelola secara produktif. Ramadan adalah saat di mana pahala berlipat ganda; satu rupiah yang kita wakafkan malam ini, pahalanya bisa mengalir selama ribuan tahun ke depan. Jangan biarkan harta kita hanya habis untuk konsumsi yang sesaat. Mari kita tinggalkan jejak kebaikan yang permanen di muka bumi melalui wakaf.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Ali Imran: 92]

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ

Artinya: "Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai." (Ayat ini yang memicu sahabat Abu Talhah mewakafkan kebun Bairuha).

2. [QS. Al-Baqarah: 261]

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ

Artinya: "Perumpamaan orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir..."

3. [QS. Yasin: 12]

وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَءِثْرَهُمْ

Artinya: "Dan Kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas (atsar) yang mereka tinggalkan." (Wakaf adalah atsar atau jejak yang abadi).

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Muslim]

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ: إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya: "Jika manusia mati, maka terputus amalnya kecuali tiga perkara: sedekah jariyah (wakaf), ilmu yang bermanfaat, atau anak shaleh yang mendoakannya."

2. [HR. Bukhari]

حَبْسِ الْأَصْلِ وَسَبِيلِ الثَّمَرَةِ

Artinya: "Tahanlah pokoknya dan alirkanlah manfaatnya." (Instruksi Nabi kepada Umar bin Khattab tentang wakaf tanah di Khaibar).

3. [HR. Ibnu Majah]

إِنَّ مِمَّا يَلْحَقُ الْمُؤْمِنَ مِنْ عَمَلِهِ وَحَسَنَاتِهِ بَعْدَ مَوْتِهِ: عِلْمًا عَلَّمَهُ وَنَشْرَهُ أَوْ مِصْحَفًا
وَرَثَهُ أَوْ بَيْتًا لِابْنِ السَّبِيلِ بَنَاهُ

Artinya: "Sesungguhnya di antara amal dan kebaikan yang akan mengikuti seorang mukmin setelah matinya adalah: ilmu yang diajarkan, mushaf yang diwariskan, atau bangunan bagi musafir yang ia bangun..."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِمَّنْ يُنْفِقُ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ، وَاجْعَلْ صَدَقَاتِنَا جَارِيَةً لَا تَنْقَطِعُ. اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي
أَمْوَالِنَا وَأَوْلَادِنَا. رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Ya Allah, jadikanlah kami hamba yang dermawan dan jadikanlah sedekah kami sebagai amal jariyah yang tak terputus. Amin.

3. CERAMAH SHUBUH: PENTINGNYA MENJAGA WAKTU DAN TIDAK SIA-SIA

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَفْسَمَ بِالْعَصْرِ لِأَهْمِيَّةِ الرَّمَانِ، وَحَدَّرَنَا مِنْ ضَيَاعِ الْأَعْمَارِ فِي الْبُطْلَانِ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ

Jamaah Shubuh yang diberkahi Allah... Di pagi kedua puluh tiga ini, mari kita sadari satu kenyataan pahit: Waktu tidak akan pernah kembali. Ramadan kita tersisa tinggal hitungan hari. Banyak orang yang di awal Ramadan menggebu-gebu, namun di saat-saat terakhir seperti sekarang, mereka justru lalai. Padahal, penentu kualitas sebuah ibadah seringkali terletak pada bagaimana ia ditutup.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Waktu adalah modal utama manusia. Di akhirat kelak, salah satu hal pertama yang ditanyakan adalah: "Untuk apa umurmu dihabiskan?" Di bulan Ramadan, satu menit yang kita buang dengan *scrolling* media sosial tanpa makna, adalah satu menit yang hilang dari kesempatan mendapatkan Lailatul Qadar. Islam sangat menghargai efisiensi waktu. Shalat lima waktu adalah jadwal kedisiplinan.

Jangan biarkan waktu-waktu emas—seperti antara Shubuh dan Isyraq, atau menjelang berbuka—habis untuk hal-hal yang tidak menambah timbangan kebaikan. Orang yang beruntung adalah mereka yang mengisi setiap detik nafasnya dengan dzikir, fikir, dan amal. Ramadan ini adalah "sekolah manajemen waktu". Jika kita bisa mengatur waktu untuk sahur dan buka, kita harusnya juga bisa mengatur waktu untuk akhirat di sela kesibukan duniawi kita. Mari kita gunakan sisa Ramadan ini dengan penuh kewaspadaan, seolah setiap detik adalah emas yang tak ternilai harganya.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Al-Asr: 1-3]

وَالْعَصْرِ. إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ. إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

Artinya: "Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh..."

2. [QS. Ibrahim: 33]

وَسَخَّرَ لَكُمُ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَائِبَيْنِ ۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ

Artinya: "Dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus menerus beredar... dan telah menundukkan bagimu malam dan siang."

3. [QS. Al-Mu'minun: 3]

وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ

Artinya: "Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Bukhari]

نِعْمَتَانِ مَغْبُونٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ: الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

Artinya: "Dua nikmat yang banyak manusia tertipu di dalamnya: kesehatan dan waktu luang."

2. [HR. Tirmidzi]

مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَعْنِيهِ

Artinya: "Di antara tanda baiknya Islam seseorang adalah ia meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat baginya."

3. [HR. Tirmidzi]

لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ

Artinya: "Tidak akan bergeser kaki seorang hamba pada hari kiamat hingga ia ditanya tentang umurnya untuk apa ia habiskan."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي أَوْقَاتِنَا، وَاجْعَلْ أَعْمَارَنَا مَعْمُورَةً بِطَاعَتِكَ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ
وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَسَالِحَةً. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنًا

Ya Allah, berkahilah waktu kami dan jadikanlah sisa hidup kami penuh dengan ketaatan kepada-Mu. Amin.

CERAMAH HARI KE-24

1. CERAMAH MENJELANG BUKA: KEUTAMAAN HAJI DAN UMRAH DI BULAN RAMADAN

Iftitah (Pembukaan):

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ بَيْتَهُ مَثَابَةً لِلنَّاسِ وَأَمْنًا، وَشَرَعَ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِمَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَشَّرْنَا بِفَضْلِ الْعِبَادَةِ فِي رَمَضَانَ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ؛

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Saudara-saudaraku yang dirahmati Allah... Di hari kedua puluh empat ini, mungkin hati kita mulai merindu pada Baitullah. Bagi sebagian saudara kita yang diberikan kelapangan rezeki, mereka saat ini sedang berada di tanah suci, melakukan tawaf di bawah terik matahari sambil berpuasa. Namun, tahukah kita betapa besarnya pahala Umrah di bulan Ramadan menurut lisan Baginda Nabi SAW?

Narasi dan Pengembangan Materi:

Rasulullah SAW bersabda bahwa Umrah di bulan Ramadan pahalanya sebanding dengan menunaikan ibadah Haji bersama beliau. Ini adalah sebuah "akselerasi pahala" yang luar biasa. Mengapa demikian? Karena Umrah di bulan Ramadan menggabungkan dua kemuliaan: kemuliaan tempat (Tanah Haram) dan kemuliaan waktu (Ramadan). Keduanya menuntut kesabaran fisik yang lebih tinggi.

Namun, bagi kita yang belum diberikan kesempatan berangkat, janganlah berkecil hati. Esensi dari Haji dan Umrah adalah "pengabdian total" dan "perpindahan" diri menuju Allah. Jika kita mampu menghadirkan kekhusyukan seolah sedang di depan Ka'bah saat kita shalat di masjid kita hari ini, dan jika kita mampu melakukan "hijrah" dari maksiat menuju ketaatan, maka kita sedang melakukan perjalanan spiritual yang hakiki. Menjelang berbuka ini, mari kita doakan agar Allah mengundang kita semua untuk bertamu ke rumah-Nya dalam kondisi terbaik.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Al-Baqarah: 196]

وَاتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ

Artinya: "Dan sempurnalah ibadah haji dan umrah karena Allah."

2. [QS. Ali Imran: 97]

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Artinya: "Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah."

3. [QS. Al-Hajj: 27]

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَى كُلِّ ضَامِرٍ

Artinya: "Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus..."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Bukhari & Muslim]

فَإِنَّ عُمْرَةً فِي رَمَضَانَ تَقْضِي حَجَّةً مَعِي

Artinya: "Maka sesungguhnya umrah di bulan Ramadan (pahalanya) senilai dengan haji bersamaku."

2. [HR. Bukhari & Muslim]

الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا، وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ

Artinya: "Umrah ke umrah berikutnya adalah penghapus dosa di antara keduanya, dan haji yang mabrur tidak ada balasan baginya kecuali surga."

3. [HR. Tirmidzi]

تَابِعُوا بَيْنَ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ، فَإِنَّهُمَا يَنْفِيَانِ الْفَقْرَ وَالذُّنُوبَ

Artinya: "Ikutilah (lanjutkanlah) antara haji dan umrah, karena keduanya menghilangkan kemiskinan dan dosa-dosa."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا زِيَارَةَ بَيْتِكَ الْحَرَامِ فِي عَامِنَا هَذَا وَفِي كُلِّ عَامٍ. اللَّهُمَّ تَقَبَّلْ حَجَّ الْحَاجِّينَ وَعُمْرَةَ الْمُعْتَمِرِينَ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً

Ya Allah, anugerahkanlah kami kesempatan mengunjungi Baitullah-Mu. Amin.

2. CERAMAH TARAWIH: PERAN PEMUDA ISLAM DALAM MEMBANGUN PERADABAN

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ الشَّبَابَ قُوَّةً بَيْنَ ضَعْفَيْنِ، وَأَمَرَنَا بِتَرْبِيَّتِهِمْ عَلَى الْإِيمَانِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ الَّذِي كَانَ يُحِبُّ الشَّبَابَ وَيُقَرِّبُهُمْ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّ الرَّحْمَةِ. أَمَّا بَعْدُ؛

Jamaah shalat Tarawih yang dimuliakan Allah... Di malam kedua puluh empat ini, mari kita tujukan perhatian pada anak-anak muda kita. Islam adalah agama yang peradabannya dibangun di atas pundak para pemuda. Mus'ab bin Umair, Ali bin Abi Thalib, dan Muhammad Al-Fatih adalah contoh nyata bagaimana pemuda yang memiliki koneksi kuat dengan Allah melalui madrasah Ramadan mampu mengubah arah sejarah dunia.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Masa muda adalah masa keemasan yang akan dimintai pertanggungjawabannya secara khusus oleh Allah. Di bulan Ramadan ini, kita ingin melihat masjid-masjid dipenuhi oleh pemuda, bukan hanya orang tua. Pemuda yang mampu menahan hawa nafsu di tengah gempuran godaan zaman adalah pemuda yang akan mendapatkan naungan Arsy Allah di hari kiamat.

Wahai para pemuda, jangan habiskan malam Ramadanmu hanya dengan nongkrong atau bermain *game*. Gunakan energimu untuk mempelajari Al-Qur'an, membangun komunitas kebaikan, dan berinovasi untuk kemaslahatan umat. Masa depan Islam ada di tangan kalian. Jika kalian kuat imannya dan cerdas akalnya, maka umat ini akan kembali berjaya. Ramadan adalah waktu untuk menempa mentalitas kepemimpinan kalian. Mari kita jadikan masjid sebagai markas peradaban pemuda Muslim.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Al-Kahf: 13]

إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ ءَامَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

Artinya: "Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk."

2. [QS. Ar-Rum: 54]

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً

Artinya: "Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat (masa muda)..."

3. [QS. Maryam: 12]

يَا يَحْيَىٰ خُذِ الْكِتَابَ بِقُوَّةٍ ۖ وَءَاتَيْنَاهُ الْحُكْمَ صَبِيًّا

Artinya: "Wahai Yahya, ambillah Al-Kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh. Dan Kami berikan kepadanya hikmah selagi ia masih kanak-kanak."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Bukhari & Muslim]

سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ شَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللَّهِ

Artinya: "Tujuh golongan yang dinaungi Allah... (salah satunya) seorang pemuda yang tumbuh dewasa dalam beribadah kepada Allah."

2. [HR. Tirmidzi]

لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ شَبَابِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ

Artinya: "Tidak akan bergeser kaki hamba pada hari kiamat hingga ditanya... tentang masa mudanya untuk apa ia habiskan."

3. [HR. Al-Hakim]

اَعْتَمِرْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ شَبَابِكَ قَبْلَ هَرَمِكَ

Artinya: "Manfaatkanlah lima perkara sebelum datang lima perkara... (salah satunya) masa mudamu sebelum datang masa tuamu."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ شَبَابَ الْمُسْلِمِينَ، وَاجْعَلْهُمْ ذُخْرًا لِلْإِسْلَامِ وَالْمُسْلِمِينَ. اللَّهُمَّ زَيِّنْ قُلُوبَهُمْ بِالْإِيمَانِ وَأَعِزَّهُمْ مِنْ فِتْنِ الزَّمَانِ. رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً

Ya Allah, perbaikilah kondisi pemuda Muslim, jadikan mereka pembela agama-Mu. Amin.

3. CERAMAH SHUBUH: MENGHINDARI SIFAT HUBBUD DUNYA (CINTA DUNIA BERLEBIHAN)

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ الدُّنْيَا مَزْرَعَةً لِلْآخِرَةِ، وَحَدَّرَنَا مِنْ فِتْنَتِهَا وَعُرُورِهَا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ

Jamaah Shubuh yang diberkahi Allah... Di pagi kedua puluh empat ini, mari kita waspadai satu penyakit hati yang menjadi akar dari segala kesalahan, yaitu *Hubbud Dunya*—cinta dunia yang berlebihan. Puasa melatih kita untuk "melepaskan" keterikatan pada kebutuhan dasar duniawi (makan dan minum) agar kita sadar bahwa dunia ini hanyalah jembatan, bukan tujuan akhir.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Cinta dunia bukan berarti kita tidak boleh kaya atau tidak boleh bekerja. Namun, cinta dunia yang tercela adalah ketika dunia sudah masuk ke dalam hati, sehingga kita rela melanggar hukum Allah demi mengejanya. Sifat ini membuat kita takut mati dan benci pada akhirat. Akibatnya, kita menjadi pelit, sombong, dan abai terhadap urusan umat.

Nabi SAW memperingatkan bahwa kelak umat Islam akan dikerubuti oleh bangsa lain seperti makanan di atas meja, bukan karena jumlah kita sedikit, tapi karena kita ditimpa penyakit *Wahn*—yaitu cinta dunia dan takut mati. Ramadan hadir sebagai obat detoksifikasi. Ia menyadarkan kita bahwa segala kemewahan dunia akan kita tinggalkan. Mari kita letakkan dunia di tangan kita untuk

dikelola, dan letakkan akhirat di hati kita sebagai tujuan utama. Jangan sampai kita mengejar bayangan dunia yang fana, lalu kehilangan cahaya akhirat yang abadi.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Al-Hadid: 20]

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

Artinya: "Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu."

2. [QS. Al-A'la: 16-17]

بَلْ تُؤْتِرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا، وَالْآخِرَةَ خَيْرًا وَأَبْقَى

Artinya: "Tetapi kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan duniawi. Sedang kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal."

3. [QS. Ali Imran: 14]

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا

Artinya: "Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini... itulah kesenangan hidup di dunia..."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Abu Dawud]

يُوشِكُ الْأُمَمُ أَنْ تَدَاعَى عَلَيْكُمْ قَيْلٌ: وَمَا الْوَهْنُ؟ قَالَ: حُبُّ الدُّنْيَا، وَكَرَاهِيَةُ الْمَوْتِ

Artinya: "...Umat lain akan mengerubuti kalian... Sahabat bertanya: Apa itu Wahn? Nabi menjawab: Cinta dunia dan takut mati."

2. [HR. Tirmidzi]

مَنْ كَانَتْ الدُّنْيَا هَمَّهُ فَرَّقَ اللَّهُ عَلَيْهِ أَمْرَهُ وَجَعَلَ فَرْقَهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ

Artinya: "Barangsiapa yang dunia menjadi ambisinya, maka Allah akan menceraiberaikan urusannya dan menjadikan kefakiran di depan matanya."

3. [HR. Bukhari]

مَا الدُّنْيَا فِي الآخِرَةِ إِلَّا مِثْلُ مَا يَجْعَلُ أَحَدُكُمْ إِصْبَعَهُ فِي الِيمِّ

Artinya: "Dunia dibandingkan akhirat hanyalah seperti jika salah seorang di antara kalian mencelupkan jarinya ke laut (lalu lihat apa yang tersisa di jari)."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ لَا تَجْعَلِ الدُّنْيَا أَكْبَرَ هَمِّنَا، وَلَا مَبْلَغَ عِلْمِنَا، وَلَا إِلَى النَّارِ مَصِيرَنَا. اللَّهُمَّ اجْعَلِ الدُّنْيَا فِي أَيْدِينَا وَلَا تَجْعَلْهَا فِي قُلُوبِنَا. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً

Ya Allah, jangan jadikan dunia sebagai ambisi terbesar kami. Amin.

CERAMAH HARI KE-25

1. CERAMAH MENJELANG BUKA: MENEBAR SALAM DAN KEDAMAIAN DI LINGKUNGAN

Iftitah (Pembukaan):

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ السَّلَامَ اسْمًا مِنْ أَسْمَائِهِ، وَأَمَرَنَا بِإِفْشَائِهِ
 بَيْنَ عِبَادِهِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
 وَرَسُولُهُ الصَّادِقُ الْأَمِينُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّ السَّلَامِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا
 بَعْدُ؛

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Saudara-saudaraku yang dirahmati Allah... Di hari kedua puluh lima ini, saat kita semakin dekat dengan hari raya yang fitri, mari kita renungkan salah satu misi utama Islam: Menebar Kedamaian. Puasa melatih kita untuk tenang, tidak emosional, dan menahan diri. Buah dari ketenangan itu seharusnya mewujudkan dalam bentuk keramahan dan menebar salam kepada sesama.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Salam bukan sekadar ucapan formalitas "Assalamu'alaikum". Ia adalah doa keselamatan dan janji keamanan. Saat kita mengucapkan salam, kita sedang berkata kepada saudara kita: "Engkau aman dariku; hartamu, kehormatanmu, dan nyawamu terjaga dariku." Di bulan Ramadan ini, sudahkah kita menjadi pribadi yang menyejukkan lingkungan? Ataukah kita masih menjadi sumber kegaduhan dan ketidaknyamanan bagi orang di sekitar kita?

Menebar salam adalah kunci pembuka pintu surga dan penumbuh rasa cinta di antara mukmin. Di zaman yang penuh dengan rasa curiga dan individualisme ini, memulai salam kepada orang yang kita kenal maupun yang tidak kita kenal adalah bentuk *tawadhu* (rendah hati). Ramadan yang hampir usai ini harus meninggalkan jejak karakter *Salim* (selamat/damai) dalam diri kita. Jadilah Muslim yang kehadirannya dirindukan dan ketiadaannya dirasakan sebagai kehilangan kedamaian.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. An-Nisa: 86]

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا

Artinya: "Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa)."

2. [QS. Al-Hashr: 23]

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ

Artinya: "Dialah Allah Yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Sejahtera (As-Salam)..."

3. [QS. An-Nur: 27]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَىٰ أَهْلِهَا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Muslim]

لَا تَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا، وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا، أَوْلَا أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمْوهُ تَحَابَبْتُمْ؟ أَفَشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ

Artinya: "Kalian tidak akan masuk surga hingga kalian beriman, dan kalian tidak akan beriman hingga kalian saling mencintai. Maukah aku tunjukkan sesuatu yang jika kalian lakukan kalian akan saling mencintai? Tebarkanlah salam di antara kalian."

2. [HR. Bukhari & Muslim]

تُطْعِمُ الطَّعَامَ، وَتُقْرِئُ السَّلَامَ عَلَىٰ مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ

Artinya: "(Islam yang baik adalah) engkau memberi makan dan mengucapkan salam kepada orang yang kau kenal maupun yang tidak kau kenal."

3. [HR. Bukhari]

الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ

Artinya: "Seorang Muslim yang sejati adalah orang yang orang-orang Muslim lainnya selamat dari gangguan lisan dan tangannya."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ. اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِمَّنْ يَنْشُرُ
السَّلَامَ وَالْمَحَبَّةَ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً

Ya Allah, Engkau adalah As-Salam (Sumber Kedamaian), jadikanlah kami hamba-hamba-Mu yang membawa kedamaian. Amin.

2. CERAMAH TARAWIH: KISAH FATHU MAKKAH: KEMULIAAN MEMBERI MAAF

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي نَصَرَ عَبْدَهُ وَأَعَزَّ جُنْدَهُ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحَدَّه. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ الصَّادِقُ الْبُرِّ الرَّحِيمُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّ الْمَلَاحِمِ الَّذِي كَانَ
خُلُقُهُ الصَّفْحَ وَالْعُفْرَانَ. أَمَّا بَعْدُ؛

Jamaah shalat Tarawih yang dimulihkan Allah... Di malam kedua puluh lima ini, mari kita menengok puncak sejarah kegemilangan Islam: *Fathu Makkah* (Penaklukan Kota Makkah), yang terjadi di bulan Ramadan tahun ke-8 Hijriah. Peristiwa ini bukan sekadar kemenangan militer, melainkan kemenangan akhlak yang paling agung dalam sejarah manusia, yaitu tentang kekuatan untuk memberi maaf saat kita berada di puncak kekuasaan.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Bayangkan, Rasulullah SAW kembali ke kota kelahirannya setelah bertahun-tahun dizalimi, diusir, dan sahabat-sahabatnya dibunuh. Di hadapan beliau berdiri orang-orang yang dulu menghina dan menyiksanya. Beliau memiliki kekuatan penuh untuk membalas dendam. Namun, apa yang beliau katakan? Beliau berkata: "Pergilah, kalian semua bebas!" Beliau tidak menumpahkan darah, melainkan menumpahkan kasih sayang.

Inilah pesan Ramadan untuk kita. Kita seringkali menyimpan dendam bertahun-tahun hanya karena masalah sepele. Kita sulit memaafkan hanya karena ego yang merasa terluka. Rasulullah mengajarkan bahwa kemuliaan sejati adalah saat kita mampu memaafkan orang yang telah mendzalimi kita. Di penghujung Ramadan ini, bersihkanlah hati dari segala dendam. Jika Nabi

bisa memaafkan pembunuh paman yang sangat dicintainya, lantas siapa kita yang merasa terlalu suci untuk memaafkan saudara sendiri? Pemaafan adalah jalan pintas menuju ampunan Allah.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. An-Nasr: 1]

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ

Artinya: "Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan." (Isyarat Fathu Makkah).

2. [QS. Ash-Shura: 40]

فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ

Artinya: "Maka barangsiapa memaafkan dan berbuat baik maka pahalanya atas (tanggung) Allah."

3. [QS. Al-A'raf: 199]

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya: "Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Muslim]

وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا

Artinya: "Tidaklah Allah menambah bagi seorang hamba karena sifat pemaafnya melainkan kemuliaan."

2. [HR. Bukhari]

لَا تَثْرِيْبَ عَلَيْكُمُ الْيَوْمَ، يَغْفِرُ اللَّهُ لَكُمْ، وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ

Artinya: "Tiada cercaan bagi kalian hari ini, semoga Allah mengampuni kalian, dan Dia adalah Dzat yang paling penyayang." (Ucapan Nabi meniru Nabi Yusuf saat Fathu Makkah).

3. [HR. Tirmidzi]

ارْحَمُوا مَنْ فِي الْأَرْضِ يَرْحَمَكُم مِّنْ فِي السَّمَاءِ

Artinya: "Sayangilah penduduk bumi, maka engkau akan disayangi oleh Penduduk Langit (Allah)."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِنَ الْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ، اللَّهُمَّ انزِعْ مَا فِي صُدُورِنَا مِنْ غِلٍّ لِلَّذِينَ آمَنُوا. اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُؤٌ كَرِيمٌ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنَّا

Ya Allah, jadikanlah kami hamba yang pemaaf. Bersihkanlah hati kami dari segala rasa dendam. Amin.

3. CERAMAH SHUBUH: PENTINGNYA MENJAGA KONSUMSI HALALAN THAYYIBAN

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحَلَّ لَنَا الطَّيِّبَاتِ وَحَرَّمَ عَلَيْنَا الْخَبَائِثَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. آمِينَ الْمُؤْمِنُونَ

Jamaah Shubuh yang diberkahi Allah... Di pagi kedua puluh lima ini, mari kita perhatikan sesuatu yang masuk ke dalam tubuh kita. Kita sedang berpuasa menahan lapar, namun puasa tidak akan memiliki dampak spiritual jika nutrisi yang kita gunakan untuk berbuka dan sahur berasal dari sumber yang haram atau tidak baik (*thayyib*). Apa yang kita makan bukan sekadar urusan perut, tapi urusan terkabulnya doa dan jernihnya hati.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Konsep *Halalan Thayyiban* mencakup dua hal: Cara mendapatkannya (halal secara hukum) dan kualitas zatnya (*thayyib* secara kesehatan). Harta haram adalah penghalang doa. Seseorang yang memakan harta riba, hasil tipuan, atau korupsi, seolah-olah ia sedang membangun tembok yang

sangat tebal antara dirinya dengan Allah. Meskipun ia ruku' dan sujud sepanjang malam Ramadan, jiwanya tetap akan terasa gelap.

Selain halal, makanan harus *Thayyib*—baik bagi tubuh. Islam melarang *israf* (berlebih-lebihan) yang merusak kesehatan. Di bulan Ramadan ini, pilihlah makanan yang menyehatkan agar kita kuat beribadah. Makanan yang baik akan melahirkan amal yang baik pula. Jangan sampai puasa kita yang suci dikotori oleh asupan yang tidak berkah. Mari kita pastikan bahwa setiap suapan nasi yang masuk ke mulut kita dan anak istri kita adalah benar-benar murni dari ridha Allah.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Al-Baqarah: 168]

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا

Artinya: "Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi."

2. [QS. Al-Ma'idah: 88]

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya: "Dan makanlah yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya."

3. [QS. Al-Mu'minun: 51]

يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا

Artinya: "Wahai Rasul-rasul! Makanlah dari (makanan) yang baik-baik, dan kerjakanlah kebajikan." (Kaitan antara makanan baik dan amal saleh).

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Muslim]

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا

Artinya: "Sesungguhnya Allah itu baik dan tidak menerima kecuali yang baik."

2. [HR. Tirmidzi]

كُلُّ جَسَدٍ نَبَتَ مِنْ سُحْتٍ فَالنَّارُ أَوْلَىٰ بِهِ

Artinya: "Setiap jasad yang tumbuh dari harta yang haram, maka neraka lebih utama baginya."

3. [HR. Muslim]

وَمَطْعُمُهُ حَرَامٌ، وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ، وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ، وَغُذِيَّ بِالْحَرَامِ، فَأَنَّى يُسْتَجَابُ...
لِذَلِكَ؟

Artinya: "...sedangkan makanannya haram, minumannya haram, pakaiannya haram, dan ia diberi asupan yang haram, maka bagaimana mungkin doanya dikabulkan?"

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ اكْفِنَا بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَبِطَاعَتِكَ عَنْ مَعْصِيَتِكَ. اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. اللَّهُمَّ اجْعَلْ أَجْسَادَنَا طَاهِرَةً وَقُلُوبَنَا مُنِيرَةً

Ya Allah, cukupkanlah kami dengan yang halal. Berkahilah rezeki kami. Amin.

CERAMAH HARI KE-26

1. CERAMAH MENJELANG BUKA: MENJADI HAMBA RABBANI, BUKAN SEKADAR HAMBA RAMADANI

Iftitah (Pembukaan):

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ الْعِبَادَةَ طَرِيقًا إِلَى مَحَبَّتِهِ، وَأَمَرَنَا بِالِاسْتِقَامَةِ حَتَّى نَلْقَاهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الصَّادِقُ الْأَمِينُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّ الْإِسْتِقَامَةِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ؛

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Saudara-saudaraku yang dirahmati Allah... Di hari kedua puluh enam ini, suasana perpisahan dengan bulan suci mulai terasa. Ada satu ungkapan mendalam dari para ulama salaf yang harus kita renungkan hari ini: "*Kun Rabbaniyyan, wala takun Ramadaniyyan*"—Jadilah hamba Allah yang Rabbani (mengabdikan selamanya), dan jangan hanya menjadi hamba yang Ramadani (shaleh hanya saat Ramadan).

Narasi dan Pengembangan Materi:

Fenomena "Muslim musiman" adalah tantangan besar bagi kita. Di bulan Ramadan, masjid penuh, Al-Qur'an dibaca setiap saat, dan maksiat ditinggalkan. Namun, akankah semua cahaya itu padam saat takbir Idul Fitri berkumandang? Jika ketaatan kita hanya terbatas pada bulan Ramadan, berarti kita tidak benar-benar menyembah Allah, melainkan kita hanya menyembah bulan Ramadan itu sendiri. Tuhan yang kita sembah di bulan Ramadan adalah Tuhan yang sama yang tetap mengawasi kita di bulan Syawal dan bulan-bulan lainnya.

Ramadan adalah madrasah, bukan penjara. Jika kita merasa "bebas" dan kembali bermaksiat setelah Ramadan, berarti sekolah Ramadan kita gagal. Inti dari ibadah adalah transformasi karakter. Kekuatan untuk menahan lapar di siang Ramadan seharusnya menjadi modal bagi kita untuk menahan diri dari harta yang haram di bulan-bulan mendatang. Kekuatan untuk shalat malam di bulan ini harusnya membiasakan kita untuk tidak meninggalkan shalat lima waktu berjamaah nanti. Mari kita berjanji di waktu menjelang berbuka ini, agar cahaya iman ini tidak redup seiring berlalunya bulan mulia ini.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Ali Imran: 79]

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

Artinya: "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya."

2. [QS. Al-Hijr: 99]

وَأَعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ

Artinya: "Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal)."

3. [QS. Hud: 112]

فَأَسْتَقِيمْ كَمَا أَمَرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ

Artinya: "Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar (istiqamah), sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat bersamamu."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Bukhari]

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ

Artinya: "Amalan yang paling dicintai Allah adalah yang paling konsisten (rutin) meskipun sedikit."

2. [HR. Tirmidzi]

اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ

Artinya: "Bertakwalah kepada Allah di mana pun kamu berada (tidak terbatas waktu dan tempat)."

3. [HR. Muslim]

إِنَّ اللَّهَ لَا يَمَلُّ حَتَّىٰ تَمَلُّوا

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan bosan (memberi pahala) sampai kalian sendiri yang bosan (beramal)."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قُلُوبَنَا عَلَى دِينِكَ. اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا الْإِسْتِقَامَةَ فِي الطَّاعَةِ بَعْدَ رَمَضَانَ. اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا عِبَادًا رَبَّانِيَيْنَ لَا رَمَضَانِيِّينَ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً

Ya Allah, wahai Dzat yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hati kami di atas agama-Mu. Jadikanlah kami hamba-hamba-Mu yang istiqamah selamanya. Amin.

2. CERAMAH TARAWIH: BAHAYA MENINGGALKAN SHALAT LIMA WAKTU

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ الصَّلَاةَ عِمَادَ الدِّينِ، وَنُورًا لِلْمُؤْمِنِينَ فِي الدُّنْيَا وَيَوْمَ الدِّينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. أَمَّا بَعْدُ؛

Jamaah shalat Tarawih yang dimuliakan Allah... Di malam kedua puluh enam ini, masjid kita mungkin tidak seramai malam pertama. Namun, mari kita renungkan satu pilar yang menjadi pembeda antara iman dan kekufuran, yaitu Shalat. Sungguh aneh bin ajaib jika seseorang sanggup menahan lapar seharian penuh di bulan Ramadan, namun ia masih merasa ringan untuk meninggalkan shalat lima waktu. Puasa tanpa shalat laksana sebuah bangunan megah tanpa pondasi; ia akan runtuh dengan sangat cepat.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Shalat adalah *Mi'raj*-nya orang beriman. Ia adalah kontrak paling sakral antara hamba dan Pencipta. Mengapa shalat begitu penting? Karena shalat adalah amalan pertama yang akan dihisab di hari kiamat. Jika shalatnya baik, maka seluruh amal lainnya akan dianggap baik. Jika shalatnya rusak, maka puasa, zakat, dan haji kita akan terancam tidak bernilai.

Meninggalkan shalat dengan sengaja adalah bentuk pembangkangan yang sangat besar. Bayangkan, Allah memberikan kita oksigen, jantung yang berdetak, dan rezeki setiap detik, namun kita tidak mau menyisihkan waktu 5-10 menit untuk bersujud kepada-Nya. Shalat adalah tali penghubung. Jika tali itu putus, maka hamba tersebut akan terombang-ambing dalam kegelapan dunia dan akhirat. Mari kita jadikan Ramadan ini sebagai titik balik untuk tidak lagi pernah meninggalkan shalat, apapun kondisinya, karena shalat adalah identitas terakhir kita sebagai Muslim.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Maryam: 59]

فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا صَلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهَوَاتِ ۖ فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ غِيًّا

Artinya: "Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang buruk) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutinya hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan."

2. [QS. Al-Ma'un: 4-5]

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ، الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ

Artinya: "Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya."

3. [QS. Al-Muddaththir: 42-43]

مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ، قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ

Artinya: "Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)? Mereka menjawab: Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Muslim]

بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ النَّارِ الْكُفْرُ وَالتَّكْثِيرُ الصَّلَاةِ

Artinya: "Pembeda antara seseorang dengan kesyirikan dan kekufuran adalah meninggalkan shalat."

2. [HR. Tirmidzi]

أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ

Artinya: "Amalan hamba yang pertama kali dihisab pada hari kiamat adalah shalatnya."

3. [HR. Ahmad]

العَهْدُ الَّذِي بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمُ الصَّلَاةُ، فَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ كَفَرَ

Artinya: "Perjanjian antara kami dengan mereka adalah shalat, maka barangsiapa meninggalkannya, ia telah kafir (secara perilaku/nikmat)."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا وَذُرِّيَّاتَنَا مُقِيْمِي الصَّلَاةِ. اللَّهُمَّ لَا تَجْعَلْنَا مِنَ الْغَافِلِينَ عَنْ ذِكْرِكَ. اللَّهُمَّ أَعِنَّا عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ. اللَّهُمَّ تَقَبَّلْ صِيَامَنَا وَقِيَامَنَا

Ya Allah, jadikanlah kami dan keturunan kami orang-orang yang teguh mendirikan shalat. Amin.

3. CERAMAH SHUBUH: OPTIMISME DALAM MENYONGSONG MASA DEPAN PASCA-RAMADAN

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ بَعْدَ الْعُسْرِ يُسْرًا، وَبَشَّرَ الصَّابِرِينَ بِالْفَلَاحِ وَالنَّجَاحِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. آمِينَ الْمُؤْمِنُونَ

Jamaah Shubuh yang diberkahi Allah... Di pagi kedua puluh enam ini, mari kita bangun jiwa kita dengan rasa optimis (*Raja*). Kita hampir menyelesaikan tugas besar Ramadan. Sebagaimana seorang petani yang melihat padinya mulai menguning, kita seharusnya merasa bahagia dan optimis. Namun, optimisme kita bukan hanya soal kemenangan hari raya, tapi optimisme bahwa kita akan menjadi pribadi yang baru, pribadi yang lebih tangguh menghadapi tantangan hidup di sisa tahun ini.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Seorang Muslim yang baru saja lulus dari madrasah Ramadan adalah pribadi yang penuh harapan. Kita optimis bahwa Allah telah mengampuni dosa-dosa kita yang lalu. Kita optimis bahwa doa-doa yang kita panjatkan akan dikabulkan. Dan yang terpenting, kita harus optimis bahwa kita mampu menjaga ketaatan meskipun Ramadan telah usai. Jangan pernah berputus asa dari rahmat Allah.

Tantangan hidup setelah Ramadan mungkin akan lebih berat. Godaan maksiat akan kembali terbuka luas, dan setan akan dilepas dari belenggunya. Namun, dengan bekal "perisai" puasa yang

kita miliki, kita harus yakin bahwa Allah akan senantiasa bersama kita. Optimisme adalah ruh dari iman. Orang yang optimis akan memandang setiap masalah sebagai ujian untuk naik derajat. Mari kita tutup Ramadan ini dengan senyuman dan keyakinan bahwa hari-hari esok akan jauh lebih berkah dan lebih dekat dengan ridha Allah.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Yusuf: 87]

وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ ۗ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنَ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْكٰفِرُونَ

Artinya: "Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah kaum yang kafir."

2. [QS. Ash-Sharh: 6]

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: "Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

3. [QS. Az-Zumar: 53]

لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا

Artinya: "Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Muslim - Hadits Qudsi]

أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي

Artinya: "Aku (Allah) sesuai dengan persangkaan hamba-Ku kepada-Ku." (Jika kita berprasangka baik/optimis, Allah akan memberikan kebaikan).

2. [HR. Bukhari]

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْجِبُهُ الْقَوْلُ الْحَسَنُ

Artinya: "Nabi SAW sangat menyukai tafa'ul (optimisme/kata-kata harapan yang baik)."

3. [HR. Muslim]

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ

Artinya: "Sungguh menakjubkan urusan seorang mukmin, sesungguhnya semua urusannya adalah baik."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ اجْعَلْ مُسْتَقْبَلَنَا خَيْرًا مِنْ مَاضِينَا. اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا حُسْنَ الظَّنِّ بِكَ فِي كُلِّ الْأُمُورِ. اللَّهُمَّ
بَارِكْ لَنَا فِي بَقِيَّةِ شَهْرِنَا هَذَا وَتَقَبَّلْهُ مِنَّا. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً

Ya Allah, jadikanlah masa depan kami lebih baik dari masa lalu kami. Berilah kami rasa optimis dan prasangka baik kepada-Mu. Amin.

CERAMAH HARI KE-27

1. CERAMAH MENJELANG BUKA: MERENUNGI MAKNA TAKBIR: MENGAGUNGKAN ALLAH, MERENDAHKAN DIRI

Iftitah (Pembukaan):

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِلْإِيمَانِ، وَشَرَّفَنَا بِقَوْلِ "اللَّهُ أَكْبَرُ فِي كُلِّ أَدَانٍ وَأَدَانٍ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْكَبِيرُ الْمُتَعَالَى، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الصَّادِقُ فِي الْأَقْوَالِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّ الْهُدَى وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ خَيْرِ آلٍ أَمَّا بَعْدُ؛

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Saudara-saudaraku yang dirahmati Allah... Di hari kedua puluh tujuh ini, gema takbir mungkin sudah mulai terbayang di benak kita. Namun, sebelum lisan kita meneriakkannya di malam Idul Fitri nanti, mari kita resapi maknanya hari ini. *Allahu Akbar* bukan sekadar slogan, melainkan sebuah pernyataan ideologis bahwa hanya Allah yang Maha Besar, sementara segala urusan dunia—masalah kita, jabatan kita, kesedihan kita—adalah kecil di hadapan-Nya.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Mengucapkan Takbir adalah proses meruntuhkan berhala-berhala dalam hati. Berhala itu bisa berupa kesombongan, ketergantungan pada harta, atau rasa takut kepada makhluk. Saat kita berkata "Allah Maha Besar", secara otomatis kita sedang mengakui bahwa kita adalah kecil, lemah, dan butuh pertolongan. Puasa Ramadan selama 27 hari ini seharusnya telah mengikis "kebesaran diri" kita. Laparnya perut dan lemasnya fisik adalah bukti nyata bahwa kita tidak memiliki kekuatan apa-apa tanpa izin-Nya.

Banyak orang bertakbir namun hatinya masih merasa besar di hadapan manusia lain. Mereka bertakbir namun tindakannya masih menzalimi sesama. Takbir yang hakiki melahirkan sifat *Tawadhu*. Semakin kita mengagungkan Allah, semakin kita akan menghargai sesama makhluk. Di waktu menjelang berbuka ini, mari kita kecilkan ego kita, kecilkan masalah-masalah hidup kita dengan membesarkan Allah dalam hati. Jika Allah sudah Maha Besar di hatimu, maka dunia ini tidak akan pernah mampu menjatuhkan mentalmu.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Al-Baqarah: 185]

وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْتُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "...dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah (bertakbir) atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur."

2. [QS. Al-Isra: 111]

وَكَبِيرَةً تَكْبِيرًا

Artinya: "Dan agungkanlah Dia dengan pengagungan yang sebesar-besarnya."

3. [QS. Al-Muddatthir: 3]

وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ

Artinya: "Dan Tuhanmu agungkanlah!"

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Bukhari]

أَفْضَلُ الْكَلَامِ أَرْبَعٌ: سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ

Artinya: "Perkataan yang paling utama ada empat: Subhanallah, Alhamdulillah, Laa ilaha illallah, dan Allahu Akbar."

2. [HR. Muslim]

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ، وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak melihat pada rupa dan hartamu (yang kau besar-besarkan), tetapi melihat pada hatimu."

3. [HR. Tirmidzi]

مَنْ تَوَاضَعَ لِلَّهِ رَفَعَهُ اللَّهُ

Artinya: "Barangsiapa yang merendahkan diri karena Allah (sebagai bentuk pengagungan pada-Nya), maka Allah akan mengangkat derajatnya."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ اجْعَلْكَ فِي قُلُوبِنَا أَعْظَمَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ. اللَّهُمَّ طَهِّرْ نُفُوسَنَا مِنَ الْكِبْرِ وَالْعُجْبِ. اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ عَلَى مَا هَدَيْتَنَا وَلَكَ الشُّكْرُ عَلَى مَا أَوْلَيْتَنَا. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً

Ya Allah, jadikanlah Engkau di hati kami lebih agung dari segala sesuatu. Bersihkan jiwa kami dari kesombongan. Amin.

2. CERAMAH TARAWIH: KEADILAN DALAM ISLAM: MENELADANI KEPEMIMPINAN KHULAFUR RASYIDIN

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَمَرَ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَنَهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. أَمَّا بَعْدُ؛

Jamaah shalat Tarawih yang dimuliakan Allah... Di malam kedua puluh tujuh ini, mari kita bicarakan pilar stabilitas sebuah masyarakat, yaitu **Keadilan**. Islam adalah agama yang menjunjung tinggi keadilan di atas segalanya, bahkan terhadap orang yang kita benci sekalipun. Sejarah kepemimpinan Khulafaur Rasyidin—Abu Bakar, Umar, Usman, dan Ali—adalah potret nyata bagaimana kekuasaan digunakan untuk menegakkan hak hamba Allah tanpa pandang bulu.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Kepemimpinan dalam Islam adalah amanah yang akan dipertanggungjawabkan di hari kiamat. Sayyidina Umar bin Khattab, misalnya, ia begitu takut jika ada seekor keledai yang terperosok di jalan karena ia tidak membangun jalan dengan baik. Keadilan bukan berarti membagi sama rata, melainkan meletakkan sesuatu pada tempatnya. Di bulan Ramadan, kita dilatih adil pada diri sendiri (memberi hak ruhani) agar kita bisa adil pada orang lain.

Keadilan adalah napas kedamaian. Jika keadilan hilang, maka kemakmuran hanyalah fatamorgana. Khulafaur Rasyidin mengajarkan bahwa pemimpin adalah pelayan umat (*Sayyidul qaumi khadimuhum*). Mereka tidak menggunakan fasilitas negara untuk kepentingan pribadi. Di akhir Ramadan ini, mari kita evaluasi: Sudahkah kita adil sebagai kepala keluarga? Sudahkah kita adil sebagai atasan atau bawahan? Keadilan akan membawa kita pada ketakwaan yang sejati. Tanpa keadilan, puasa kita hanya akan menjadi ritual individu yang tidak berdampak pada kemaslahatan umat.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. An-Nahl: 90]

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ ❁

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat..."

2. [QS. Al-Ma'idah: 8]

وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰٓ أَلَّا تَعْدِلُوٓا۟ ۗ أَعْدِلُوٓا۟ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ

Artinya: "Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa."

3. [QS. An-Nisa: 58]

وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ

Artinya: "Dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Muslim]

إِنَّ الْمُفْسِدِينَ عِنْدَ اللَّهِ عَلَىٰ مَنَابِرٍ مِّنْ نُورٍ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang berlaku adil di sisi Allah berada di atas mimbar-mimbar cahaya."

2. [HR. Bukhari & Muslim]

سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ إِمَامٌ عَادِلٌ

Artinya: "Tujuh golongan yang dinaungi Allah dalam naungan-Nya (pada hari kiamat)... (di antaranya) adalah pemimpin yang adil."

3. [HR. Tirmidzi]

أَحَبُّ النَّاسِ إِلَى اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَقْرَبُهُمْ مِنْهُ مَجْلِسًا إِمَامٌ عَادِلٌ

Artinya: "Manusia yang paling dicintai Allah pada hari kiamat dan paling dekat kedudukannya adalah pemimpin yang adil."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِمَّنْ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَيَعْمَلُ بِهِ. اللَّهُمَّ أَصْلِحْ وِلَاةَ أُمُورِنَا وَاجْعَلْهُمْ هُدَاةً مُهْتَدِينَ
اللَّهُمَّ أَعِزَّ الْإِسْلَامَ بِعَدْلِكَ يَا قَوِيَّ يَا عَزِيزُ

Ya Allah, jadikanlah kami orang yang menegakkan keadilan. Perbaikilah para pemimpin kami dan jadikan mereka petunjuk. Amin.

3. CERAMAH SHUBUH: OPTIMISME DALAM MENYONGSONG MASA DEPAN PASCA-RAMADAN

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ بَعْدَ الْعُسْرِ يُسْرًا، وَبَشَّرَ الصَّابِرِينَ بِالْفَلَاحِ وَالنَّجَاحِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. آمِينَ الْمُؤْمِنُونَ

Jamaah Shubuh yang diberkahi Allah... Di pagi kedua puluh tujuh ini, mari kita bangun jiwa kita dengan rasa optimis (*Raja'*). Kita hampir menyelesaikan tugas besar Ramadan. Sebagaimana seorang petani yang melihat padinya mulai menguning, kita seharusnya merasa bahagia. Namun, optimisme kita bukan hanya soal kemenangan hari raya, melainkan optimisme bahwa kita akan menjadi pribadi yang baru, yang lebih tangguh menghadapi tantangan hidup setelah Ramadan.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Optimisme dalam Islam dibangun di atas pondasi *Husnuzhan* (prasangka baik) kepada Allah. Jangan pernah merasa bahwa dosa-dosa kita tidak diampuni. Jika kita sudah bersungguh-sungguh berpuasa, yakinlah bahwa Allah Maha Pengampun. Optimisme ini harus kita bawa keluar dari bulan Ramadan. Jangan biarkan ketakutan akan masa depan merusak kedamaian ibadah kita.

Tantangan hidup di sisa tahun ini mungkin berat, namun ingatlah bahwa Anda sudah lulus dari madrasah kesabaran selama 30 hari. Anda sudah membuktikan bahwa Anda mampu menaklukkan nafsu. Itu adalah modal besar. Orang yang optimis akan melihat peluang di tengah musibah, dan akan melihat pertolongan Allah di tengah kesulitan. Mari kita tutup sisa hari Ramadan ini dengan penuh harapan, seolah setiap doa kita sudah dikabulkan oleh Allah SWT. Dunia mungkin tidak berubah, tapi dengan Ramadan, kitalah yang berubah dalam memandang dunia.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Yusuf: 87]

وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنَ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

Artinya: "Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah kaum yang kafir."

2. [QS. Ash-Sharh: 6]

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: "Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

3. [QS. Az-Zumar: 53]

لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا

Artinya: "Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Muslim - Hadits Qudsi]

أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي

Artinya: "Aku (Allah) sesuai dengan persangkaan hamba-Ku kepada-Ku."

2. [HR. Bukhari]

يُعْجِبُنِي الْفَأْلُ، قَالُوا: وَمَا الْفَأْلُ؟ قَالَ: كَلِمَةٌ طَيِّبَةٌ

Artinya: "Aku menyukai optimisme (al-fa'l). Sahabat bertanya: Apakah optimisme itu? Beliau menjawab: Kalimat yang baik."

3. [HR. Muslim]

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ

Artinya: "Sungguh menakjubkan urusan seorang mukmin, sesungguhnya semua urusannya adalah baik."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ اجْعَلْ مُسْتَقْبَلَنَا خَيْرًا مِنْ مَاضِينَا. اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا حُسْنَ الظَّنِّ بِكَ فِي كُلِّ الْأُمُورِ. اللَّهُمَّ
بَارِكْ لَنَا فِي بَقِيَّةِ شَهْرِنَا هَذَا وَتَقَبَّلْهُ مِنَّا. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً

Ya Allah, jadikan masa depan kami lebih baik dari masa lalu kami. Anugerahkan kami prasangka baik kepada-Mu. Amin.

CERAMAH HARI KE-28

1. CERAMAH MENJELANG BUKA: ISTIQAMAH: MENJAGA API IMAN AGAR TIDAK PADAM

Iftitah (Pembukaan):

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ الْإِيمَانَ يَزِيدُ بِالطَّاعَةِ، وَأَمَرَنَا بِالثَّبَاتِ عَلَى الْحَقِّ حَتَّى مَمَاتِهِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الصَّادِقُ الْبُرِّ الْأَمِينُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّ الْإِسْتِقَامَةِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ؛

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Saudara-saudaraku yang dirahmati Allah... Kita berada di hari kedua puluh delapan. Hanya tersisa sedikit waktu sebelum pintu Ramadan ditutup. Pertanyaan besarnya bukan lagi "Berapa banyak khatam kita?", melainkan "Seberapa kuat kita mampu bertahan di jalan ketaatan ini setelah Ramadan berlalu?". Inilah yang disebut dengan **Istiqamah**.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Istiqamah adalah karunia paling tinggi melebihi seribu karomah. Menjadi shaleh di bulan Ramadan itu wajar karena lingkungan mendukung, namun menjadi shaleh di bulan Syawal dan seterusnya adalah tantangan yang sesungguhnya. Jangan sampai kita menjadi seperti wanita dalam perumpamaan Al-Qur'an yang memintal benang dengan susah payah, lalu setelah jadi, ia urai kembali benang tersebut hingga berantakan.

Puasa 28 hari ini adalah proses memintal "benang kesalehan". Jika setelah lebaran kita kembali bermaksiat, berarti kita sedang mengurai kembali benang iman yang sudah kita susun rapi. Istiqamah butuh perjuangan (*mujahadah*) dan lingkungan yang baik (*bi'ah shalihah*). Di waktu menjelang berbuka ini, mari kita pasang komitmen kuat: "Ya Allah, jadikanlah shalat malamku, sedekahku, dan tilawahku hari ini sebagai awal dari kebiasaan baruku, bukan akhir dari musim ibadahku."

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Fussilat: 30]

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: 'Tuhan kami ialah Allah' kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka (istiqamah), maka malaikat akan turun

kepada mereka (dengan mengatakan): 'Janganlah kamu takut dan janganlah kamu merasa sedih'..."

2. [QS. An-Nahl: 92]

وَلَا تَكُونُوا كَالَّتِي نَقَضَتْ غَزْلَهَا مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ أَنْكَاثًا

Artinya: "Dan janganlah kamu seperti seorang perempuan yang menguraikan benangnya yang sudah dipintal dengan kuat, menjadi cerai berai kembali."

3. [QS. Hud: 112]

فَأَسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ

Artinya: "Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar (istiqamah), sebagaimana diperintahkan kepadamu..."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Muslim]

قُلْ: آمَنْتُ بِاللَّهِ، ثُمَّ اسْتَقِمْ

Artinya: "Katakanlah: 'Aku beriman kepada Allah', kemudian beristiqamahlah."

2. [HR. Bukhari]

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ

Artinya: "Amalan yang paling dicintai Allah adalah yang paling konsisten (rutin) meskipun sedikit."

3. [HR. Tirmidzi]

إِنَّ لِكُلِّ عَمَلٍ شِرَّةً، وَلِكُلِّ شِرَّةٍ فَتْرَةٌ، فَمَنْ كَانَتْ فَتْرَتُهُ إِلَى سُنَّتِي فَقَدْ أَهْتَدَى

Artinya: "Setiap amal ada masa semangatnya, dan setiap masa semangat ada masa jenuhnya. Barangsiapa masa jenuhnya tetap dalam sunnahku, maka ia mendapat petunjuk."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّثْ قُلُوبَنَا عَلَى دِينِكَ. اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا الْإِسْتِقَامَةَ فِي الطَّاعَةِ بَعْدَ رَمَضَانَ. اللَّهُمَّ اجْعَلْ آخِرَ أَعْمَالِنَا خَيْرَهَا. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً

Ya Allah, teguhkanlah hati kami di atas agama-Mu dan anugerahkanlah kami keistiqamahan. Amin.

2. CERAMAH TARAWIH: INTEGRITAS LISAN: LARANGAN SUMPAH PALSU DAN JANJI PALSU

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ الصِّدْقَ مَنجَاةً، وَحَدَّرَنَا مِنَ الْكَذِبِ وَالْخِيَاةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ الصَّادِقُ الْأَمِينُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مَنْ قَالَ: "مَنْ لَمْ يَدَعْ قَوْلَ الزُّورِ فَلَيْسَ لِلَّهِ حَاجَةٌ فِي أَنْ يَدَعَ طَعَامَهُ". أَمَّا بَعْدُ؛

Jamaah shalat Tarawih yang dimuliakan Allah... Di malam kedua puluh delapan ini, mari kita evaluasi buah dari puasa kita terhadap lisan. Salah satu musibah besar bagi seorang mukmin adalah ketika lisannya mudah mengucapkan sumpah palsu atau mengobral janji-janji yang tidak ditepati. Puasa yang sejati seharusnya melahirkan integritas: antara kata dan perbuatan haruslah sejalan.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Sumpah palsu (*Yaminul Ghamus*) adalah dosa besar yang dapat menenggelamkan pelakunya ke dalam neraka. Begitu pula dengan janji. Dalam Islam, janji adalah hutang. Di bulan Ramadan, kita sering berjanji kepada Allah untuk bertaubat, namun seringkali janji itu menguap seiring berlalunya bulan suci. Secara sosial, banyak orang menggunakan sumpah untuk melariskan dagangan atau meyakinkan orang lain padahal ia berdusta.

Integritas lisan mencerminkan kualitas iman. Seorang Muslim sejati lebih baik diam daripada berbicara yang mengandung kepalsuan. Jika kita ingin puasa kita mabrur, mulailah dengan jujur pada diri sendiri dan jujur kepada orang lain. Kepercayaan manusia adalah aset, namun kepercayaan Allah adalah segalanya. Mari kita jaga kesucian lisan kita di sisa hari Ramadan ini agar kita keluar sebagai pribadi yang terpercaya (*Al-Amin*), meneladani sifat utama Baginda Nabi Muhammad SAW.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. An-Nahl: 91]

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا

Artinya: "Dan tepatilah janji dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah(mu) itu, sesudah meneguhkannya..."

2. [QS. Al-Isra: 34]

وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا

Artinya: "...dan penuhilah janji; sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung jawabannya."

3. [QS. Ali Imran: 77]

إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَٰئِكَ لَا خَلْقَ لَهُمْ فِي آٰلِ آٰخِرَةٍ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit, mereka itu tidak mendapat bagian (pahala) di akhirat..."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Bukhari]

مَنْ لَمْ يَدَعْ قَوْلَ الزُّورِ وَالْعَمَلَ بِهِ فَلَيْسَ لِلَّهِ حَاجَةٌ فِي أَنْ يَدَعَ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ

Artinya: "Barangsiapa yang tidak meninggalkan perkataan dusta dan perbuatannya, maka Allah tidak butuh terhadap tindakannya meninggalkan makan dan minumannya."

2. [HR. Bukhari]

الْكِبَائِرُ: الإِشْرَاكُ بِاللَّهِ، وَقَتْلُ النَّفْسِ، وَالْيَمِينُ الْعَمُوسُ

Artinya: "Dosa-dosa besar adalah: menyekutukan Allah, membunuh jiwa, dan sumpah palsu yang menenggelamkan (ke neraka)."

3. [HR. Bukhari & Muslim]

آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ... وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ

Artinya: "Tanda orang munafik ada tiga... (salah satunya) jika berjanji ia mengingkari."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ طَهِّرْ أَلْسِنَتَنَا مِنَ الْكُذْبِ، وَقُلُوبَنَا مِنَ النِّفَاقِ. اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِنَ الصَّادِقِينَ فِي الْقَوْلِ
وَالْعَمَلِ. رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا

Ya Allah, bersihkan lisan kami dari dusta dan hati kami dari kemunafikan. Amin.

3. CERAMAH SHUBUH: HAKIKAT SYUKUR ATAS NIKMAT RAMADAN

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَ عَلَيْنَا بِنِعْمَةِ الْإِسْلَامِ وَالْإِيمَانِ، وَبَلَّغَنَا خِتَامَ شَهْرِ رَمَضَانَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ

Jamaah Shubuh yang diberkahi Allah... Di pagi kedua puluh delapan ini, mari kita tundukkan kepala sejenak untuk bersyukur. Banyak saudara kita yang merindukan Ramadan tahun ini, namun ajal menjemput mereka lebih dulu. Banyak pula yang mendapati Ramadan, namun mereka dalam keadaan sakit sehingga tidak bisa berpuasa. Kita, dengan segala kekurangan kita, masih diizinkan Allah untuk menghirup udara Shubuh di penghujung Ramadan ini. Inilah nikmat yang luar biasa.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Syukur bukan sekadar ucapan "Alhamdulillah". Syukur yang sejati adalah *Isti'malul ni'mah fi tha'atillah*—menggunakan nikmat untuk ketaatan kepada Allah. Jika Allah memberi kita kesehatan selama Ramadan, syukur kita adalah dengan menggunakannya untuk Tarawih dan Tadarus. Jika Allah memberi kita kelapangan rezeki, syukur kita adalah dengan zakat dan sedekah.

Syukur atas Ramadan berarti kita menghargai setiap detik yang telah kita lalui. Jangan biarkan sisa hari ini berlalu dengan kesia-siaan. Orang yang bersyukur akan ditambah nikmatnya oleh Allah. Jika kita bersyukur atas hidayah Ramadan, Allah akan menambah hidayah itu di bulan-bulan berikutnya. Mari kita jadikan rasa syukur ini sebagai energi untuk menutup Ramadan dengan

husnul khatimah. Karena sungguh, nikmat bisa beribadah adalah nikmat yang jauh lebih besar daripada sekadar nikmat duniawi.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Ibrahim: 7]

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih."

2. [QS. Al-Baqarah: 152]

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya: "Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku."

3. [QS. Luqman: 12]

وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ

Artinya: "Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Muslim]

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَصَابَتْهُ سَرَّاءٌ شَكَرَ، فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

Artinya: "Sungguh menakjubkan urusan seorang mukmin... jika ia mendapatkan kesenangan ia bersyukur, dan itu baik baginya."

2. [HR. Tirmidzi]

الطَّاعِمُ الشَّاكِرُ بِمَنْزِلَةِ الصَّائِمِ الصَّابِرِ

Artinya: "Orang yang makan lalu bersyukur, kedudukannya sama dengan orang yang berpuasa lalu bersabar."

3. [HR. Abu Dawud]

اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ

Artinya: "Ya Allah, tolonglah aku untuk senantiasa berdzikir kepada-Mu, bersyukur kepada-Mu, dan beribadah dengan baik kepada-Mu." (Doa yang dipesan Nabi kepada Mu'adz bin Jabal).

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ. اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِنَ الشَّاكِرِينَ لِنِعْمَتِكَ. اللَّهُمَّ بَارِكْ
لَنَا فِيْمَا أَعْطَيْتَنَا وَتَقَبَّلْ مِنَّا مَضَى مِنْ رَمَضَانَ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ
حَسَنَةً

Ya Allah, jadikanlah kami hamba yang ahli bersyukur. Terimalah amal kami yang telah lalu. Amin.

CERAMAH HARI KE-29

1. CERAMAH MENJELANG BUKA: TANGISAN PERPISAHAN DENGAN RAMADAN

Iftitah (Pembukaan):

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بَلَّغَنَا تَمَامَ الشَّهْرِ، وَأَفَاضَ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِ فِي السِّرِّ وَالْجَهْرِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الصَّادِقُ الْبُرِّ الرَّحِيمُ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّ الرَّحْمَةِ الَّذِي كَانَ يُودِعُ رَمَضَانَ بِالْمُوع. أَمَّا بَعْدُ؛

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Saudara-saudaraku yang dirahmati Allah... Hari ini, matahari Ramadan hampir tenggelam untuk terakhir kalinya di tahun ini. Ada rasa sesak di dada para kekasih Allah saat menyadari tamu agung ini akan segera pergi. Jika kita merasa sedih, bersyukurlah, karena itu tanda iman. Namun jika kita merasa lega karena "beban" puasa akan berakhir, maka kita perlu mengaudit kembali cinta kita kepada Sang Khalik.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Para sahabat Nabi SAW dahulu menangis saat Ramadan berakhir. Mereka berdoa selama enam bulan agar puasa mereka diterima, dan berdoa enam bulan berikutnya agar dipertemukan lagi dengan Ramadan. Mereka sadar bahwa Ramadan adalah musim ampunan yang tak tergantikan. Kita tidak tahu apakah tahun depan nama kita masih ada dalam daftar orang yang berpuasa, ataukah kita sudah berada di balik nisan.

Perpisahan ini seharusnya melahirkan tekad baru. Ramadan pergi, tapi Tuhan pemilik Ramadan tidak pernah pergi. Jangan biarkan air mata perpisahan ini hanya menjadi ritual emosional sesaat. Jadikan ia sebagai saksi bahwa kita telah berusaha maksimal. Di waktu mustajab menjelang berbuka terakhir ini, tumpahkanlah segala permohonan. Mintalah agar Allah tidak menjadikan Ramadan ini sebagai Ramadan terakhir bagi kita, dan jika memang ini yang terakhir, mintalah agar kita wafat dalam keadaan *Husnul Khatimah*.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Al-Baqarah: 185]

وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْتُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "...dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur."

2. [QS. Fatir: 32]

فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ

Artinya: "...lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri, ada yang pertengahan dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah."

3. [QS. Ali Imran: 133]

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ

Artinya: "Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi..."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Ahmad]

لَوْ يَعْلَمُ الْعِبَادُ مَا فِي رَمَضَانَ لَتَمَنَّتْ أُمَّتِي أَنْ يَكُونَ رَمَضَانُ السَّنَةَ كُلَّهَا

Artinya: "Sekiranya hamba-hamba Allah mengetahui keutamaan di bulan Ramadan, niscaya umatku akan berharap agar satu tahun penuh menjadi Ramadan."

2. [HR. Ibnu Khuzaimah]

رَغِمَ أَنْفُ رَجُلٍ دَخَلَ عَلَيْهِ رَمَضَانُ ثُمَّ انْسَلَخَ قَبْلَ أَنْ يُغْفَرَ لَهُ

Artinya: "Celakalah seseorang yang ia dapati bulan Ramadan, kemudian Ramadan itu berlalu sebelum ia diampuni dosanya."

3. [HR. Bukhari]

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالْخَوَاتِيمِ

Artinya: "Sesungguhnya amal itu (dinilai) berdasarkan penutupnya."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ لَا تَجْعَلْهُ آخِرَ الْعَهْدِ مِنْ صِيَامِنَا إِيَّاهُ، فَإِنْ جَعَلْتَهُ فَاجْعَلْنِي مَرْحُومًا وَلَا تَجْعَلْنِي مَحْرُومًا
اللَّهُمَّ تَقَبَّلْ مِنَّا صَالِحَ أَعْمَالِنَا. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً

Ya Allah, jangan jadikan Ramadan ini sebagai puasa terakhir kami. Jika Engkau menjadikannya yang terakhir, jadikanlah kami hamba yang dirahmati, bukan yang terhalang dari rahmat. Amin.

2. CERAMAH TARAWIH: MENJAGA KONSISTENSI IBADAH SETELAH RAMADAN

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا، وَشَرَعَ لَنَا مِنَ الدِّينِ مَا يُصْلِحُ الْقَلْبَ وَالْفِكَرَ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. أَمَّا بَعْدُ؛

Jamaah shalat Tarawih yang dimuliakan Allah... Malam ini adalah malam Tarawih terakhir kita. Besok malam, gema takbir akan menggantikan suara tadarus kita. Pertanyaan yang sering menghantui adalah: "Ke mana perginya kesalehan kita setelah ini?" Apakah jilbab akan ditanggalkan? Apakah masjid akan kembali sepi? Apakah lisan akan kembali tajam dengan ghibah?

Narasi dan Pengembangan Materi:

Ramadan adalah sebuah pusat pelatihan (*training center*). Hasil latihan akan terlihat di 11 bulan berikutnya. Muslim yang sukses adalah mereka yang mampu membawa "DNA Ramadan" ke dalam bulan-bulan lainnya. Shalat berjamaah yang sudah kita rintis sebulan penuh, janganlah diputus di hari pertama Syawal. Al-Qur'an yang sudah akrab dengan tangan kita, jangan biarkan berdebu kembali di rak buku.

Setan akan dilepaskan dari belenggunya. Tantangan akan lebih berat. Namun, ingatlah bahwa kita telah ditempa selama 30 hari. Kita telah membuktikan bahwa kita mampu melawan nafsu. Konsistensi (*Istiqamah*) adalah tanda puasa kita mabrur. Jika perilaku kita tidak berubah setelah Ramadan, maka puasa kita hanya sekadar diet jasmani. Mari kita tunjukkan kepada Allah bahwa kita adalah hamba-Nya yang setia di setiap waktu, bukan hamba musiman yang hanya muncul saat Ramadan tiba.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Hud: 112]

فَأَسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا

Artinya: "Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar (istiqamah), sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat bersamamu; dan janganlah kamu melampaui batas."

2. [QS. Ibrahim: 27]

يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي ءآخِرَةِ

Artinya: "Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat."

3. [QS. Al-Hijr: 99]

وَاعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ

Artinya: "Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal)."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Bukhari]

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ

Artinya: "Amalan yang paling dicintai Allah adalah yang paling konsisten (rutin) meskipun sedikit."

2. [HR. Muslim]

إِنَّ لِكُلِّ عَمَلٍ شِرَّةً، وَلِكُلِّ شِرَّةٍ فَتْرَةٌ، فَمَنْ كَانَتْ فَتْرَتُهُ إِلَى سُنَّتِي فَقَدْ أَهْتَدَى

Artinya: "Sesungguhnya setiap amal ada masa semangatnya, dan setiap masa semangat ada masa jenuhnya. Barangsiapa masa jenuhnya tetap dalam sunnahku, maka ia telah mendapat petunjuk."

3. [HR. Bukhari]

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ ثُمَّ أَتْبَعَهُ سِتًّا مِنْ شَوَّالٍ كَانَ كَصِيَامِ الدَّهْرِ

Artinya: "Barangsiapa berpuasa Ramadan kemudian mengikutinya dengan enam hari di bulan Syawal, maka seolah ia berpuasa setahun penuh." (Jembatan istiqamah setelah Ramadan).

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ يَا مُثَبِّتَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قُلُوبَنَا عَلَى دِينِكَ. اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا الْإِسْتِقَامَةَ بَعْدَ رَمَضَانَ. اللَّهُمَّ
أَعِنَّا عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ

Ya Allah, teguhkanlah hati kami di atas agama-Mu. Anugerahkan kami istiqamah setelah Ramadan. Amin.

3. CERAMAH SHUBUH: PERSIAPAN MENTAL MENYAMBUT HARI RAYA IDUL FITRI

Iftitah (Pembukaan):

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ الْعِيدَ مَوْسِمًا لِلْفَرَحِ وَالسُّرُورِ، وَمَيِّدَانًا لِصَلَةِ الرَّحِمِ بَعْدَ الطَّهْوْرِ. أَشْهَدُ
أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ

Jamaah Shubuh yang diberkahi Allah... Besok pagi kita akan merayakan Idul Fitri. Namun, jangan sampai kita terjebak pada euforia fisik belaka: baju baru, makanan melimpah, dan hiasan rumah. Idul Fitri adalah "Kembali kepada Fitrah". Secara mental, kita harus mempersiapkan diri untuk menjadi pribadi yang pemaaf dan pemurah. Jangan biarkan Idul Fitri datang sementara di hati kita masih ada ganjalan dendam kepada sesama.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Hari Raya adalah hari syukur, bukan hari pamer. Persiapan mental yang utama adalah kerendahan hati untuk meminta maaf dan kebesaran jiwa untuk memberi maaf. Idul Fitri adalah momentum untuk menyambung kembali tali silaturahmi yang terputus. Rasulullah SAW mengajarkan bahwa tidak halal bagi seorang Muslim mendiamkan saudaranya lebih dari tiga hari. Ramadan telah mensucikan hubungan kita dengan Allah, maka Idul Fitri harus mensucikan hubungan kita dengan manusia.

Selain itu, jagalah adab di hari raya. Jangan sampai ibadah sebulan penuh rusak karena kita kembali melakukan maksiat saat merayakannya. Tetaplah menjaga batas-batas syariat dalam bergaul. Mari kita sambut Idul Fitri dengan kegembiraan seorang mukmin yang menang melawan nafsunya, bukan kegembiraan seorang budak nafsu yang merasa terbebas dari penjara ibadah. Semoga Allah menerima seluruh rangkaian ibadah kita.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Ali Imran: 134]

وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: "...dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan."

2. [QS. Al-A'raf: 31]

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا

Artinya: "Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan."

3. [QS. Al-Hujurat: 10]

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ

Artinya: "Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah antara kedua saudaramu itu."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Bukhari]

لَيْسَ الْعِيدُ لِمَنْ لَبَسَ الْجَدِيدَ، إِنَّمَا الْعِيدُ لِمَنْ طَاعَاتُهُ تَزِيدُ

Artinya: "Hari raya bukanlah bagi orang yang berpakaian baru, tapi hari raya bagi orang yang ketaatannya bertambah." (Ungkapan masyhur yang bersandar pada nilai-nilai Nabawi).

2. [HR. Bukhari & Muslim]

لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ

Artinya: "Tidak halal bagi seorang Muslim menjauhi (mendamkan) saudaranya lebih dari tiga malam."

3. [HR. Muslim]

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَادِكُمْ، وَلَا إِلَى صُورِكُمْ، وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak melihat tubuhmu dan rupamu, tapi melihat hatimu."

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ اجْعَلْ عِيدَنَا عِيدًا مُبَارَكًا، وَتَقَبَّلْ مِنَّا صِيَامَنَا وَقِيَامَنَا. اللَّهُمَّ انزِعْ مَا فِي صُدُورِنَا مِنْ غِلٍّ
لِلَّذِينَ آمَنُوا. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً

Ya Allah, jadikan Idul Fitri kami berkah. Bersihkan hati kami dari dendam. Amin.

CERAMAH HARI KE-30

1. CERAMAH MENJELANG BUKA: KHATAM RAMADAN: HARAPAN DAN DOA AGAR AMAL DITERIMA

Iftitah (Pembukaan):

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي مَنَّ عَلَيْنَا بِتَمَامِ الْعِدَّةِ، وَأَعَانَنَا عَلَى الْقِيَامِ وَالْخِدْمَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّ الرَّحْمَةِ الَّذِي كَانَ يُعَلِّمُنَا أَنَّ الْأَعْمَالَ بِجَوَانِبِهَا. أَمَّا بَعْدُ؛

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Saudara-saudaraku yang dirahmati Allah... Inilah detik-detik terakhir kita. Saat matahari terbenam hari ini, berakhir pula masa tugas kita di bulan suci. Namun, janganlah kita merasa bangga dengan banyaknya amal kita. Sebaliknya, saat ini seharusnya kita berada dalam kondisi *Khauf* (takut) dan *Raja'* (harap); takut jika amal kita ditolak karena kurang ikhlas, namun berharap besar pada luasnya samudera ampunan Allah SWT.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Khatam Ramadan bukan berarti kita telah selesai beribadah. Para ulama salaf dulu justru paling gelisah di hari terakhir. Mereka berkata: "Siapakah di antara kita yang amalnya diterima agar kita ucapkan selamat, dan siapakah yang ditolak agar kita turut berduka?" Tanda amalan diterima bukan pada seberapa lelah raga kita, melainkan pada seberapa tulus hati kita berpasrah.

Menjelang berbuka terakhir ini, mari kita kumpulkan seluruh kerendahan hati kita. Jika selama 30 hari ini masih ada shalat yang bolong-bolong, tilawah yang tergesa-gesa, atau sedekah yang terselip riya, maka saat inilah waktu untuk "memolesnya" dengan istighfar yang mendalam. Doa di penghujung Ramadan adalah doa yang sangat berpeluang menembus Arsy. Mintalah kepada Allah agar Ramadan tahun ini menjadi saksi bagi kita di hari kiamat, bukan menjadi penuntut atas kelalaian kita.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Al-Ma'idah: 27]

إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ

Artinya: "Sesungguhnya Allah hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa."

2. [QS. Al-Mu'minun: 60]

وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوْا وَقُلُوبُهُمْ وَجِلَةٌ أَنَّهُمْ إِلَىٰ رَبِّهِمْ رَاجِعُونَ

Artinya: "Dan orang-orang yang memberikan apa yang telah mereka berikan, dengan hati yang takut, (karena mereka tahu bahwa) sesungguhnya mereka akan kembali kepada Tuhan mereka."

3. [QS. Al-Ahqaf: 16]

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ نَتَقَبَّلُ عَنْهُمْ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا وَتَتَجَاوَزُ عَنْ سَيِّئَاتِهِمْ

Artinya: "Mereka itulah orang-orang yang Kami terima dari mereka amal yang baik yang telah mereka kerjakan dan Kami ampuni kesalahan-kesalahan mereka."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Bukhari]

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالْخَوَاتِيمِ

Artinya: "Sesungguhnya setiap amal itu bergantung pada akhirnya (penutupnya)."

2. [HR. Bukhari & Muslim]

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَىٰ صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ، وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَىٰ قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak melihat pada rupa dan hartamu, tapi Dia melihat pada hatimu dan amalmu."

3. [HR. Tirmidzi]

يَا رَبِّ لَا تَجْعَلْهُ آخِرَ الْعَهْدِ مِنْ صِيَامِي

Artinya: "Ya Rabb, janganlah Engkau jadikan ini saat terakhir bagiku dalam berpuasa (di bulan Ramadan)." (Potongan doa dari atsar ulama yang mengacu pada semangat hadits permohonan umur panjang).

Doa Penutup:

اللَّهُمَّ تَقَبَّلْ مِنَّا صِيَامَنَا وَقِيَامَنَا وَقِرَاءَتَنَا وَرُكُوعَنَا وَسُجُودَنَا. اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِنَ الْمُتَقَبِّلِينَ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا مَا مَضَى وَبَارِكْ لَنَا فِي مَا بَقِيَ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً

Ya Allah, terimalah puasa, shalat, dan bacaan kami. Jadikanlah kami hamba yang diterima amalnya. Amin.

2. CERAMAH MALAM TAKBIR: GEMA TAKBIR: DEKLARASI KEMENANGAN SPIRITUAL

Iftitah (Pembukaan):

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَكْمَلَ لَنَا الدِّينَ، وَأَتَمَّ عَلَيْنَا النِّعْمَةَ، وَجَعَلَ لَنَا الْعِيدَ فَرَحًا لِلْمُؤْمِنِينَ. أَشْهَدُ
 أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. أَمَّا بَعْدُ؛

Jamaah shalat Tarawih yang dimuliakan Allah... Malam ini adalah malam kemenangan. Suara takbir mulai bersahutan, menandakan selesainya perjuangan sebulan penuh. Namun ingatlah, takbir yang kita kumandangkan bukan untuk menyombongkan diri karena telah tamat puasa, melainkan takbir kesyukuran karena kita telah diberikan kekuatan oleh Allah untuk menunaikan perintah-Nya.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Takbir adalah "pukulan terakhir" bagi setan yang selama ini berusaha menggoda kita. Malam ini adalah *Lailatul Ja'izah* (Malam Pemberian Hadiah). Allah memberikan pahala penuh kepada hamba-hamba-Nya yang telah sabar berpuasa. Kemenangan sejati Idul Fitri adalah kembalinya kita kepada kesucian hati (*Fitrah*).

Hargailah malam takbir ini dengan banyak dzikir, bukan dengan hura-hura yang sia-sia di jalanan. Gunakan waktu ini untuk merajut kembali silaturahmi. Maafkanlah mereka yang pernah menyakiti, dan mintalah maaf dengan tulus. Jika Allah yang Maha Besar saja mau mengampuni hamba-Nya yang berlumuran dosa di malam ini, lantas mengapa kita manusia yang kecil ini masih enggan memaafkan sesama? Mari kita bawa semangat "Allah Maha Besar" ini ke dalam kehidupan kita sehari-hari mulai besok pagi.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Al-Baqarah: 185]

وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَانَا

Artinya: "...dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah (bertakbir) atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu."

2. [QS. Al-Hajj: 37]

كَذَٰلِكَ سَخَّرَهَا لَكُمْ لِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَانَا

Artinya: "...Demikianlah Allah telah menundukkannya untuk kamu supaya kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya."

3. [QS. Al-A'la: 14-15]

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّىٰ، وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّىٰ

Artinya: "Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri, dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia sembahyang." (Referensi shalat Id).

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. At-Thabrani]

زَيَّنُوا أَعْيَادَكُمْ بِالتَّكْبِيرِ

Artinya: "Hiasilah hari rayamu dengan takbir."

2. [HR. Ibnu Majah]

مَنْ أَحْيَا لَيْلَتِي الْعِيدَيْنِ مُحْتَسِبًا لِلَّهِ لَمْ يَمُتْ قَلْبُهُ يَوْمَ تَمُوتُ الْقُلُوبُ

Artinya: "Barangsiapa menghidupkan malam dua hari raya (Idul Fitri dan Adha) karena mengharap pahala Allah, maka hatinya tidak akan mati pada hari di mana hati-hati manusia mati."

3. [HR. Bukhari]

إِنَّ لِكُلِّ قَوْمٍ عِيْدًا وَهَذَا عِيْدُنَا

Artinya: "Sesungguhnya setiap kaum punya hari raya, dan inilah hari raya kita (umat Islam)."

Doa Penutup:

اللَّهُ أَكْبَرُ كَثِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا. اللَّهُمَّ اجْعَلْ عِيْدَنَا عِيْدًا مُبَارَكًا سَعِيدًا. اللَّهُمَّ تَقَبَّلْ صِيَامَنَا وَقِيَامَنَا

Ya Allah, jadikan Idul Fitri kami penuh berkah. Terimalah amal kami. Amin.

3. KHUTBAH IDUL FITRI (RINGKASAN): KEMBALI KE FITRAH: MEMULAI LEMBARAN BARU

Iftitah (Pembukaan):

(9X) اللَّهُ أَكْبَرُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ هَذَا الْيَوْمَ عِيْدًا لِلْمُسْلِمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللَّهِ. أَمَّا بَعْدُ؛ أُوصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ

Jamaah Shalat Id yang dimuliakan Allah... Pagi ini kita berdiri di atas tanah yang sama, menghirup udara yang sama, dengan hati yang insya Allah telah dibersihkan oleh air mata taubat Ramadan. Idul Fitri adalah momentum untuk **Reset Spiritual**. Kita lahir kembali seperti bayi yang baru keluar dari rahim ibunya—putih, bersih, tanpa noda.

Narasi dan Pengembangan Materi:

Fitrah berarti asal kejadian yang suci. Selama sebelas bulan kita mungkin telah mengotori fitrah itu dengan kedengkian, kesombongan, dan kemaksiatan. Ramadan datang untuk mencuci itu semua. Kini, lembaran baru telah dibuka. Jangan nodai lagi lembaran putih ini dengan dosa-dosa lama yang telah kita tinggalkan.

Jadilah pribadi yang baru. Pribadi yang lebih sayang pada keluarga, lebih jujur dalam bekerja, dan lebih khusyuk dalam shalat. Idul Fitri juga adalah hari rekonsiliasi. Peluklah saudara-saudaramu,

lupakan perselisihan masa lalu. Dunia ini terlalu singkat untuk diisi dengan kebencian. Mari kita pulang ke rumah dengan membawa "Oleh-oleh Takwa" yang akan kita gunakan sebagai bekal mengarungi sebelas bulan ke depan. Selamat Hari Raya Idul Fitri, mohon maaf lahir dan batin.

Dukungan Dalil Al-Qur'an:

1. [QS. Ar-Rum: 30]

فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ

Artinya: "(Tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah."

2. [QS. Ali Imran: 102]

وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: "...dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam (yang berserah diri)."

3. [QS. Ash-Shams: 9]

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا

Artinya: "Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu."

Dukungan Hadits Shahih:

1. [HR. Bukhari & Muslim]

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

Artinya: "Barangsiapa berpuasa Ramadan karena iman dan mengharap pahala, maka diampuni dosa-dosanya yang telah lalu." (Dasar kesucian saat Idul Fitri).

2. [HR. Bukhari & Muslim]

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ

Artinya: "Setiap bayi dilahirkan di atas fitrah."

3. [HR. Muslim]

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ ثُمَّ أَتْبَعَهُ سِتًّا مِنْ شَوَّالٍ كَانَ كَصِيَامِ الدَّهْرِ

Artinya: "Barangsiapa berpuasa Ramadan lalu diikuti enam hari Syawal, maka seolah ia berpuasa setahun penuh."

Doa Penutup:

تَقَبَّلَ اللَّهُ مِنَّا وَمِنْكُمْ صَالِحَ الْأَعْمَالِ. اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِنَ الْعَائِدِينَ وَالْفَائِزِينَ وَالْمَقْبُولِينَ. اللَّهُمَّ أَعِدْ عَلَيْنَا رَمَضَانَ أَعْوَامًا عَدِيدَةً وَأَزْمِنَهُ مَدِيدَةً. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Semoga Allah menerima amal kami dan amal kalian. Ya Allah, sampaikanlah kami pada Ramadan-Ramadan berikutnya dalam kesehatan dan ketaatan. Amin.

NASKAH KHUTBAH IDUL FITRI: MERAWAT CAHAYA RAMADAN DI TENGAH FITNAH ZAMAN

اللَّهُ أَكْبَرُ (×3) اللَّهُ أَكْبَرُ (×3) اللَّهُ أَكْبَرُ (×3) وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ لِلْمُسْلِمِينَ عَيْدًا بَعْدَ صِيَامِ رَمَضَانَ، وَأَفَاضَ عَلَيْهِمْ مِنْ جُودِهِ وَكَرَمِهِ سُبُلَ الْإِيمَانِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ، خَيْرٌ مَنْ صَامَ وَصَلَّى، وَأَفْضَلُ مَنْ طَافَ وَسَعَى.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ؛ فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، أَوْصِيكُمْ وَآيَاتِي بِتَقْوَى اللَّهِ، فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ

Jamaah Shalat Idul Fitri yang dirahmati Allah...

Pagi ini, langit dunia bergema dengan takbir, tahmid, dan tahlil. Sebulan penuh kita telah bergelut dengan lapar dan dahaga, kita telah bersujud di keheningan malam, dan kita telah membasahi lisan dengan kalam-kalam Ilahi. Hari ini, kita berdiri di atas garis kemenangan. Namun, kemenangan Idul Fitri bukanlah kemenangan atas musuh di luar sana, melainkan kemenangan atas "setan internal" yang ada dalam dada kita sendiri.

Jamaah yang dimuliakan Allah...

Idul Fitri berarti kembali kepada *fitrah*. *Fitrah* adalah titik nol kesucian manusia. Ibarat kertas putih yang baru keluar dari percetakan, begitulah kondisi ruhani kita pagi ini jika puasa kita diterima. Namun, lembaran putih ini bukan untuk disimpan dalam laci kelalaian. Lembaran ini harus mulai ditulis dengan tinta ketaatan yang baru.

Ada tiga pesan utama yang harus kita bawa pulang dari madrasah Ramadan tahun ini:

1. Transformasi Karakter: Dari Muslim Musiman menjadi Mukmin Sejati

Banyak orang yang shaleh hanya di bulan Ramadan. Namun, Allah yang kita sembah di bulan Ramadan adalah Allah yang sama yang mengawasi kita di bulan Syawal, Dzulqadha, dan seterusnya. Ramadan adalah "laboratorium" karakter. Jika di bulan puasa kita sanggup menahan

diri dari yang halal (makan dan minum) demi perintah Allah, maka di luar Ramadan kita harus lebih sanggup menahan diri dari yang haram (harta riba, tipu daya, dan maksiat).

Dalil Al-Qur'an:

[QS. Al-Hijr: 99]

وَأَعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ

Artinya: "Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal)."

Tafsir Ringkas: Ibadah tidak memiliki masa kedaluwarsa kecuali saat nyawa telah sampai di kerongkongan.

2. Kesalehan Sosial: Membasuh Luka dengan Pemaafan

Idul Fitri adalah momentum rekonsiliasi. Jangan biarkan kening kita hitam karena sujud, namun hati kita hitam karena dendam. Islam mengajarkan bahwa pemaafan adalah derajat tertinggi setelah ketakwaan. Hari ini, runtuhkanlah tembok keangkuhan. Mintalah maaf kepada orang tua dengan tulus, peluklah pasangan hidup dengan kasih sayang, dan jabatlah tangan tetangga dengan keikhlasan.

Dalil Hadits:

[HR. Muslim]

مَا تَقَصَّتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ، وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا

Artinya: "Sedekah tidaklah mengurangi harta, dan tidaklah Allah menambah bagi seorang hamba karena sifat pemaafnya melainkan kemuliaan."

3. Merawat Istiqamah di Tengah Fitnah Zaman

Dunia di luar sana akan kembali menawarkan godaan yang sama. Setan yang terbelenggu akan segera dilepas. Namun, kita telah memiliki perisai (*Al-Junnah*). Jangan biarkan shaf masjid yang rapat hari ini menjadi renggang esok hari. Jangan biarkan Al-Qur'an kembali berdebu di rak buku. Ramadan adalah awal perjuangan, bukan akhir dari pengabdian.

Jamaah yang berbahagia...

Mari kita tutup khutbah pertama ini dengan satu perenungan: Berapa banyak saudara kita yang tahun lalu masih duduk di samping kita, namun hari ini telah berada di bawah gundukan tanah?

<https://kasmui.cloud/>

<https://hisabmu.com/>

Hikmah Ramadan

Kita tidak tahu apakah Idul Fitri ini adalah Idul Fitri terakhir kita. Maka, rayakanlah dengan syukur, hiasilah dengan dzikir, dan sempurnakanlah dengan komitmen untuk menjadi hamba Allah yang lebih baik.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ
أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

اللَّهُ أَكْبَرُ (x7) وَاللَّهُ الْحَمْدُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ
اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Jamaah Shalat Id yang dimuliakan Allah...

Di khutbah yang singkat ini, marilah kita menengadahkan tangan, merendahkan hati, dan memohon kepada Dzat yang membolak-balikkan hati. Semoga Ramadan yang baru saja kita lalui benar-benar mensucikan kita dari dosa.

Doa Penutup (Arab & Indonesia):

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ

Ya Allah, ampunilah dosa seluruh kaum mukminin dan mukminat, muslimin dan muslimat, baik yang masih hidup maupun yang telah wafat.

اللَّهُمَّ تَقَبَّلْ مِنَّا صِيَامَنَا وَقِيَامَنَا وَرُكُوعَنَا وَسُجُودَنَا وَتِلَاوَتَنَا

Ya Allah, terimalah puasa kami, shalat kami, ruku' kami, sujud kami, dan bacaan Al-Qur'an kami.

اللَّهُمَّ اجْعَلْ عِيدَنَا هَذَا عِيدًا مُبَارَكًا، وَاجْعَلْنَا مِنَ الْعَائِدِينَ وَالْقَائِرِينَ وَالْمَقْبُولِينَ

Ya Allah, jadikanlah hari raya kami ini hari raya yang berkah. Jadikanlah kami termasuk orang-orang yang kembali kepada fitrah, meraih kemenangan, dan diterima amalnya.

اللَّهُمَّ لَا تَجْعَلْ هَذَا الرَّمْضَانَ آخِرَ الْعَهْدِ مِنْ صِيَامِنَا إِيَّاهُ، فَإِنْ جَعَلْتَهُ فَاجْعَلْنِي مَرْحُومًا وَلَا
تَجْعَلْنِي مَحْرُومًا

Ya Allah, janganlah Engkau jadikan Ramadan ini sebagai Ramadan terakhir bagi kami. Jika Engkau menjadikannya yang terakhir, maka jadikanlah kami hamba yang dirahmati, bukan hamba yang terhalang dari rahmat-Mu.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

GLOSARIUM

A

- **Autofagi:** Sebuah mekanisme biologis alami tubuh di mana sel-sel membersihkan diri dengan mendaur ulang komponen yang rusak atau tidak berfungsi; proses ini meningkat secara signifikan saat seseorang berpuasa.
- **Amaliyah:** Segala bentuk perbuatan atau tindakan ibadah yang dilakukan sebagai wujud ketaatan.

B

- **Bi'ah Shalihah:** Lingkungan yang baik dan kondusif yang mendukung seseorang untuk tetap taat beribadah dan menjaga akhlak mulia.
- **BDNF (*Brain-Derived Neurotrophic Factor*):** Protein yang mendukung kelangsungan hidup neuron (sel saraf) dan mendorong pertumbuhan sinapsis baru, sering meningkat saat puasa dan berdampak pada kejernihan mental.

C

- **Circadian Rhythm (*Irama Sirkadian*):** Jam biologis internal tubuh yang mengatur siklus tidur-bangun, pelepasan hormon, dan suhu tubuh, yang perlu disesuaikan kembali saat pola makan berubah di bulan Ramadan.

D

- **Detoksifikasi:** Proses pengeluaran racun (toksin) dari dalam tubuh, baik secara fisik melalui organ hati dan ginjal, maupun secara spiritual melalui taubat.
- **Dopamin:** Neurotransmitter di otak yang berkaitan dengan rasa senang dan motivasi; puasa melatih pengendalian pelepasan dopamin agar tidak ketergantungan pada kepuasan instan (*instant gratification*).

E

- **Endorfin:** Hormon pereda nyeri alami yang diproduksi tubuh, sering kali meningkat saat beribadah khushuk atau melakukan aktivitas fisik ringan saat puasa, memberikan perasaan tenang.
- **Empati:** Kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan orang lain, yang diasah melalui rasa lapar saat berpuasa.

F

- **Fitrah:** Keadaan asal kejadian manusia yang suci dan bersih dari dosa, serta memiliki kecenderungan bawaan untuk mengakui keesaan Allah.
- **Fukaha:** Para ahli fikih yang memiliki pemahaman mendalam tentang hukum-hukum Islam.

G

- **Glikogen:** Bentuk simpanan glukosa (gula) dalam hati dan otot yang menjadi sumber energi utama pada tahap awal puasa sebelum tubuh beralih membakar lemak.
- **Ghirah:** Semangat atau kecemburuan positif untuk membela dan menjalankan syariat agama.

H

- **Husnuzhan:** Berprasangka baik kepada Allah dan sesama manusia; sebuah sikap mental positif yang sangat ditekankan untuk menjaga kesehatan psikis.
- **HGH (*Human Growth Hormone*):** Hormon pertumbuhan yang produksinya dapat meningkat drastis saat puasa, berfungsi menjaga massa otot dan mempercepat perbaikan sel.

I

- **Istiqamah:** Sikap teguh pendirian dan konsisten dalam menjalankan kebaikan/ibadah meskipun Ramadan telah usai.
- **Insulin Sensitivity:** Kepekaan sel tubuh terhadap hormon insulin; puasa terbukti memperbaiki sensitivitas ini sehingga menurunkan risiko diabetes tipe 2.

J

- **Jihad an-Nafs:** Perjuangan sungguh-sungguh melawan hawa nafsu dan keinginan diri sendiri yang bertentangan dengan syariat.

K

- **Ketosis:** Keadaan metabolisme di mana tubuh membakar lemak sebagai sumber energi utama (menghasilkan keton) karena kurangnya asupan karbohidrat/glukosa saat berpuasa.
- **Kortisol:** Hormon stres utama tubuh; manajemen ibadah yang baik di bulan Ramadan membantu menstabilkan kadar hormon ini.

L

- **Lailatul Qadar:** Satu malam istimewa di bulan Ramadan yang nilainya lebih baik daripada seribu bulan, momen puncak transformasi spiritual.
- **Leptin:** Hormon yang mengatur rasa kenyang; puasa membantu menormalkan sinyal leptin pada otak.

M

- **Muhasabah:** Introspeksi atau evaluasi diri terhadap amal perbuatan yang telah dilakukan, baik di masa lalu maupun saat ini.

- **Makrifat:** Tingkat pengetahuan dan pengenalan yang mendalam kepada Allah SWT melalui hati (kalbu).

N

- **Neuroplastisitas:** Kemampuan otak untuk berubah dan beradaptasi dengan membentuk koneksi saraf baru; kebiasaan baru selama 30 hari Ramadan memicu proses ini.
- **Nafsu Mutmainnah:** Jiwa yang tenang, tingkatan nafsu tertinggi yang telah tunduk pada ketaatan kepada Allah.

O

- **Oksidatif (Stres):** Ketidakseimbangan antara radikal bebas dan antioksidan dalam tubuh; puasa mengurangi stres oksidatif sehingga memperlambat penuaan sel.

P

- **Prefrontal Cortex:** Bagian otak depan yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan, fokus, dan pengendalian impuls; fungsinya menguat saat seseorang menahan lapar dan dahaga.
- **Psikosomatis:** Gangguan fisik yang disebabkan atau diperparah oleh faktor mental/emosional; ketenangan Ramadan sering kali menyembuhkan gejala ini.

Q

- **Qiyamul Lail:** Ibadah shalat yang dilakukan pada malam hari (seperti Tarawih dan Tahajud), sarana utama pengisian energi spiritual.
- **Qanaah:** Sikap rela menerima dan merasa cukup dengan apa yang telah dikaruniakan Allah.

R

- **Riyadhah:** Latihan spiritual atau disiplin diri yang dilakukan secara terus-menerus untuk menundukkan hawa nafsu.
- **Resiliensi:** Kemampuan psikologis untuk bangkit kembali dari kesulitan; puasa melatih ketahanan mental ini.

S

- **Serotonin:** Neurotransmitter yang mengatur suasana hati, tidur, dan nafsu makan; kesehatan pencernaan saat puasa berpengaruh besar pada produksinya (karena sebagian besar diproduksi di usus).
- **Sakinah:** Ketenteraman dan ketenangan hati yang didapat dari kedekatan dengan Allah.

T

- **Tazkiyatun Nafs:** Proses penyucian jiwa dari berbagai penyakit hati seperti iri, dengki, sombong, dan riya.
- **Tafakur:** Aktivitas berpikir dan merenungi kebesaran Allah melalui ciptaan-Nya.

U

- **Ukhuwah:** Persaudaraan yang terjalin antar sesama muslim (Ukhuwah Islamiyah) atau sesama manusia, yang menguat melalui zakat dan sedekah.

V

- **Vitalitas:** Daya hidup atau kemampuan fisik dan mental untuk beraktivitas dengan energik; hasil akhir dari detoksifikasi fisik pasca-Ramadan.

W

- **Wara':** Sikap kehati-hatian yang tinggi dalam menjauhi hal-hal yang syubhat (samar hukumnya) dan haram.

X

- **Xenobiotik:** Zat asing kimiawi (seperti polutan atau pengawet makanan) yang masuk ke dalam tubuh; puasa memberi waktu jeda bagi organ hati untuk memproses dan membuang zat ini.

Y

- **Yakin:** Kepercayaan yang bulat dan teguh tanpa keraguan sedikit pun kepada janji dan kekuasaan Allah.

Z

- **Zuhud:** Sikap tidak tertipu atau tidak terikat hatinya oleh kemewahan duniawi, meskipun memilikinya secara fisik.
- **Zat Besi:** Mineral penting untuk pembentukan darah; asupan yang harus diperhatikan saat sahur dan berbuka agar tidak terjadi anemia (kurang darah) selama puasa.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Primer & Klasik (Turats):

- Al-Mubarakfuri, S. R. (2007). *Ar-Raheeq Al-Makhtum: Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Qurthubi, S. I. (2008). *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an (Tafsir al-Qurthubi)*. Kairo: Dar al-Hadits.
- An-Nawawi, I. (2010). *Syarah Shahih Muslim*. Beirut: Dar al-Khair.
- Ar-Razi, F. (1981). *Mafatih al-Ghaib (Tafsir al-Kabir)*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Ash-Shabuni, M. A. (1981). *Shafwatut Tafasir*. Beirut: Dar al-Qur'an al-Karim.
- Al-Ghazali, I. (2011). *Ihya Ulumuddin (Penyucian Jiwa)*. Jakarta: Republika.

Literatur Akademik & Sains Populer:

- Az-Zindani, A. M. (2005). *Mukjizat Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang Iptek*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Bucaille, M. (2001). *The Bible, The Qur'an and Science (Al-Qur'an, Bibel dan Sains Modern)*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Djamaluddin, T. (2011). *Menggagas Fiqh Astronomi*. Jakarta: Kaki Langit.
- Guyton, A. C., & Hall, J. E. (2016). *Textbook of Medical Physiology*. Philadelphia: Elsevier. (Referensi untuk mekanisme biologis puasa).
- Jauhari, T. (1930). *Al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*. Kairo: Mushthafa al-Babi al-Halabi.
- Najjar, Z. (2008). *Sains dalam Hadits*. Jakarta: Amzah.
- Purwanto, A. (2015). *Nalar Ayat-Ayat Semesta: Menjadikan Al-Qur'an sebagai Basis Konstruksi Ilmu Pengetahuan*. Bandung: Mizan.

Jurnal & Publikasi Ilmiah:

- Al-Arouj, M., et al. (2010). "Recommendations for Management of Diabetes During Ramadan". *Diabetes Care Journal*, 33(8), 1895-1902.
- Longo, V. D., & Mattson, M. P. (2014). "Fasting: Molecular Mechanisms and Clinical Applications". *Cell Metabolism*, 19(2), 181-192.
- Michalsen, A., & Li, C. (2013). "Fasting Therapy for Treating and Preventing Disease - Current State of Evidence". *Forschende Komplementärmedizin / Research in Complementary Medicine*, 20(6), 444-453.
- Muzammil, M., et al. (2021). "The Spiritual and Psychological Impacts of Fasting: A Qualitative Study". *International Journal of Islamic Thought*.

LAMPIRAN A DAFTAR LINK PENTING

Kasmui Cloud & Hisabmu Project

Pusat Akses Digital, AI, dan Sumber Daya Islam

No	Nama Layanan	Alamat Website	Kategori
1	Kasmui Cloud	https://kasmui.cloud/	Utama
2	Al-Qur'an Digital	https://kasmui.cloud/alquran/	Utama
3	Ensiklopedia Hadits	https://kasmui.cloud/hadits/	Utama
4	Tafsir Al-Qur'an	https://kasmui.cloud/tafsir/	Utama
5	Ngober	https://kasmui.cloud/ngober/	Utama
6	AI Islami	https://kasmui.cloud/ai-islami/	Utama
7	AI Fikih	https://hisabmu.com/aifikih/	Hisab
8	Kajian Islam	https://kasmui.cloud/kajian/	Kajian
9	Ijaz Qur'an	https://kasmui.cloud/kajian/ijaz/	Kajian
10	Kajian Gerhana	https://kasmui.cloud/kajian/gerhana/	Kajian
11	Dakwah Digital	https://kasmui.cloud/dakwah/	Dakwah
12	Naskah Khutbah	https://kasmui.cloud/khutbah/	Dakwah
13	AI Academy	https://kasmui.cloud/taqwamu/	AI
14	AI Library	https://kasmui.cloud/ailib/	AI
15	SmartSearch	https://kasmui.cloud/smartsearch/	AI
16	UNW	https://kasmui.cloud/unw/	Akademik
17	Herbal	https://kasmui.cloud/herbal/	Kesehatan
18	Bekam	https://kasmui.cloud/bekam/	Kesehatan
19	Hisabmu	https://hisabmu.com	Hisab
20	Shalatmu	https://hisabmu.com/shalatmu/	Hisab
20	Shalat + Elevasi	https://hisabmu.com/shalat/	Hisab
21	Kiblat	https://hisabmu.com/kiblat/	Hisab
22	iCal	https://hisabmu.com/ical/	Hisab
23	Konversi	https://hisabmu.com/konversi/	Hisab

Kasmui Cloud & Hisabmu Project

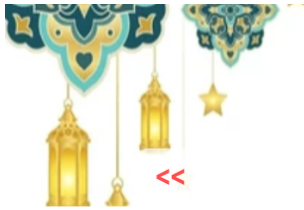
Melayani Umat dengan Ilmu dan Teknologi

LAMPIRAN B JADWAL SHALAT RAMADAN 1447 H

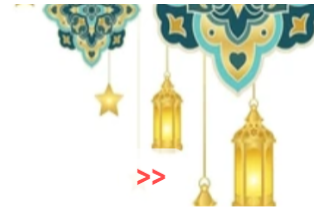
<https://hisabmu.com/shalatmu/> atau <https://hisabmu.com/shalat/>



Tanggal	Subuh	Terbit	Duha	Zuhur	Asar	Sunset	Magrib	Isya	Akhir Isya
1	04:27	05:40	05:58	11:53	15:12	18:04	18:05	19:18	23:52
2	04:27	05:40	05:58	11:53	15:12	18:04	18:05	19:18	23:52
3	04:27	05:40	05:58	11:53	15:12	18:04	18:05	19:18	23:52
4	04:28	05:40	05:58	11:53	15:11	18:04	18:05	19:17	23:52
5	04:28	05:41	05:59	11:53	15:11	18:04	18:05	19:17	23:52
6	04:28	05:41	05:59	11:53	15:11	18:04	18:05	19:17	23:52
7	04:29	05:41	05:59	11:53	15:10	18:04	18:05	19:17	23:52
8	04:29	05:41	05:59	11:53	15:10	18:03	18:04	19:17	23:52
9	04:30	05:42	06:00	11:54	15:09	18:03	18:04	19:16	23:52
10	04:30	05:42	06:00	11:54	15:09	18:03	18:04	19:16	23:52
11	04:30	05:42	06:00	11:54	15:08	18:03	18:04	19:16	23:52
12	04:30	05:42	06:00	11:54	15:08	18:03	18:04	19:15	23:52
13	04:31	05:42	06:00	11:54	15:07	18:03	18:04	19:15	23:52
14	04:31	05:43	06:01	11:53	15:07	18:02	18:03	19:15	23:52
15	04:31	05:43	06:01	11:53	15:06	18:02	18:03	19:14	23:52
16	04:32	05:43	06:01	11:53	15:05	18:02	18:03	19:14	23:52
17	04:32	05:43	06:01	11:53	15:05	18:02	18:03	19:14	23:52
18	04:32	05:43	06:01	11:53	15:04	18:01	18:02	19:13	23:52
19	04:32	05:43	06:01	11:53	15:03	18:01	18:02	19:13	23:52
20	04:32	05:43	06:01	11:53	15:03	18:01	18:02	19:13	23:52
21	04:33	05:43	06:01	11:53	15:02	18:01	18:02	19:12	23:52
22	04:33	05:43	06:01	11:53	15:01	18:00	18:01	19:12	23:52
23	04:33	05:43	06:01	11:53	15:00	18:00	18:01	19:11	23:52
24	04:33	05:43	06:01	11:53	14:59	18:00	18:01	19:11	23:52
25	04:33	05:44	06:02	11:52	14:58	17:59	18:00	19:11	23:51
26	04:33	05:44	06:02	11:52	14:57	17:59	18:00	19:10	23:51
27	04:33	05:44	06:02	11:52	14:56	17:58	17:59	19:10	23:51
28	04:33	05:44	06:02	11:52	14:55	17:58	17:59	19:09	23:51



JADWAL WAKTU SALAT KOTA SEMARANG, UTC+7
METODE: MUHAMMADIYAH
 Sudut Kiblat: 294.50°, Jarak Ka'bah: 8313.42 km
 Tinggi Bulan/hilal saat Sunset (5 Februari 2026): -37.62°



MARET 2026

Tanggal	Subuh	Terbit	Duha	Zuhur	Asar	Sunset	Magrib	Isya	Akhir Isya
1	04:34	05:44	06:02	11:52	14:54	17:58	17:59	19:09	23:51
2	04:34	05:44	06:02	11:52	14:53	17:57	17:58	19:08	23:50
3	04:34	05:44	06:02	11:51	14:53	17:57	17:58	19:08	23:50
4	04:34	05:44	06:02	11:51	14:53	17:57	17:58	19:07	23:50
5	04:34	05:44	06:02	11:51	14:54	17:56	17:57	19:07	23:50
6	04:34	05:44	06:02	11:51	14:54	17:56	17:57	19:06	23:50
7	04:34	05:43	06:01	11:50	14:55	17:55	17:56	19:06	23:49
8	04:34	05:43	06:01	11:50	14:55	17:55	17:56	19:05	23:49
9	04:34	05:43	06:01	11:50	14:56	17:54	17:55	19:05	23:49
10	04:34	05:43	06:01	11:50	14:56	17:54	17:55	19:04	23:49
11	04:34	05:43	06:01	11:49	14:56	17:53	17:54	19:04	23:48
12	04:34	05:43	06:01	11:49	14:56	17:53	17:54	19:03	23:48
13	04:34	05:43	06:01	11:49	14:57	17:53	17:54	19:03	23:48
14	04:34	05:43	06:01	11:49	14:57	17:52	17:53	19:02	23:48
15	04:34	05:43	06:01	11:48	14:57	17:52	17:53	19:02	23:47
16	04:34	05:43	06:01	11:48	14:58	17:51	17:52	19:01	23:47
17	04:34	05:43	06:01	11:48	14:58	17:51	17:52	19:01	23:47
18	04:33	05:43	06:01	11:47	14:58	17:50	17:51	19:00	23:46
19	04:33	05:43	06:01	11:47	14:58	17:50	17:51	19:00	23:46
20	04:33	05:42	06:00	11:47	14:58	17:49	17:50	18:59	23:46
21	04:33	05:42	06:00	11:47	14:59	17:49	17:50	18:59	23:46
22	04:33	05:42	06:00	11:46	14:59	17:48	17:49	18:58	23:45
23	04:33	05:42	06:00	11:46	14:59	17:48	17:49	18:58	23:45
24	04:33	05:42	06:00	11:46	14:59	17:47	17:48	18:57	23:45
25	04:33	05:42	06:00	11:45	14:59	17:47	17:48	18:57	23:44
26	04:33	05:42	06:00	11:45	14:59	17:46	17:47	18:56	23:44
27	04:33	05:42	06:00	11:45	14:59	17:46	17:47	18:56	23:44
28	04:32	05:42	06:00	11:44	14:59	17:45	17:46	18:55	23:43
29	04:32	05:42	06:00	11:44	14:59	17:45	17:46	18:55	23:43
30	04:32	05:41	05:59	11:44	14:59	17:44	17:45	18:55	23:43
31	04:32	05:41	05:59	11:44	14:59	17:44	17:45	18:54	23:43

LAMPIRAN C LAFAL TAKBIRAN

Majelis Tarjih menekankan penggunaan lafal takbir yang berlandaskan pada riwayat dari sahabat Salman Al-Khair r.a. dan selaras dengan petunjuk Al-Qur'an.

1. Lafal Takbiran Standar (Utama)

Lafal ini adalah yang paling masyhur dan diamalkan di lingkungan warga Muhammadiyah berdasarkan dalil yang kuat:

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

"Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, tidak ada Tuhan selain Allah, dan Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, dan segala puji hanya bagi Allah."

2. Lafal Takbiran Alternatif (Riwayat Salman)

Dalam beberapa keterangan tarjih, dibolehkan juga menggunakan format tiga kali takbir di awal sebagaimana riwayat dari Salman al-Farisi:

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Catatan Penting Berdasarkan Manhaj Tarjih:

- **Penyebutan "Allahu Akbar":** Majelis Tarjih menguatkan riwayat takbir sebanyak dua kali atau tiga kali. Keduanya memiliki landasan riwayat yang dapat diterima.
- **Tanpa Tambahan Panjang:** Muhammadiyah cenderung **tidak menambahkan** lafal-lafal panjang seperti *"Allahu akbar kabira..."* atau *"La ilaha illallahu wahdah..."* yang biasa ditemukan di masyarakat umum (seperti versi Imam Syafi'i), karena Majelis Tarjih berupaya memurnikan ibadah (tajdid) dengan mencukupkan pada lafal yang secara tekstual memiliki riwayat kuat dari Nabi dan sahabat.
- **Waktu Pelaksanaan:**
 - **Idul Fitri:** Dimulai sejak terbenamnya matahari pada malam hari raya hingga imam naik mimbar atau shalat dimulai.
 - **Idul Adha:** Dimulai sejak subuh hari Arafah (9 Dzulhijjah) hingga akhir hari Tasyriq (13 Dzulhijjah) sebelum maghrib.
- **Cara Membaca:** Disunnahkan untuk dikeraskan (jahar) bagi laki-laki baik di masjid, rumah, maupun di jalan sebagai syiar, namun tetap menjaga ketertiban.

LAMPIRAN D PANDUAN MEMBAYAR ZAKAT FITRAH

Zakat Fitrah (Zakat al-Fitr) adalah zakat jiwa yang diwajibkan kepada setiap Muslim di bulan Ramadan untuk mensucikan diri dari dosa-dimensi sosiologis—sekaligus memberi makan bagi fakir miskin.

1. Landasan Syar'i (Dalil Utama)

Didasarkan pada hadits riwayat Ibnu Umar r.a.:

فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ عَلَى الْعَبْدِ وَالْحُرِّ، وَالذَّكَرِ وَالْأُنْثَى، وَالصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ

“Rasulullah SAW mewajibkan zakat fitrah sebanyak satu sha' kurma atau satu sha' gandum atas hamba sahaya, orang merdeka, laki-laki, perempuan, anak kecil, dan orang dewasa dari kalangan kaum Muslimin.” (HR. Bukhari dan Muslim).

2. Besaran Zakat Fitrah

- **Ukuran Standar:** Satu *Sha'* makanan pokok.
- **Konversi Berat:** Majelis Tarjih menetapkan bahwa 1 *Sha'* setara dengan kurang lebih **2,5 kg** atau **3,5 liter** beras (makanan pokok di Indonesia).
- **Kualitas:** Beras yang dikeluarkan harus berkualitas sama atau lebih baik dari yang dikonsumsi sehari-hari.

3. Pembayaran dengan Uang (Qimah)

Salah satu ciri khas ijtihad Majelis Tarjih Muhammadiyah adalah **memperbolehkan pembayaran zakat fitrah dengan uang** jika dianggap lebih maslahat bagi penerima (mustahik).

- **Nilai Nominal:** Besaran uang harus setara dengan harga 2,5 kg beras kualitas terbaik yang berlaku di pasar saat itu.
- **Tujuan:** Memberikan fleksibilitas bagi fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan selain pangan (seperti lauk pauk atau kebutuhan pokok lainnya).

4. Waktu Pembayaran

- **Waktu Wajib:** Sejak terbenam matahari akhir Ramadan hingga sebelum shalat Idul Fitri dilaksanakan.
- **Waktu Afdal:** Setelah shalat Shubuh di hari Idul Fitri sebelum pelaksanaan shalat Id.

- **Waktu Mu'ajjal (Percepatan):** Muhammadiyah membolehkan zakat fitrah dikelola lebih awal di bulan Ramadan agar pendistribusian kepada mustahik bisa dilakukan lebih merata dan tepat sasaran sebelum hari raya.

5. Golongan Penerima (Mustahik)

Meskipun secara umum ada 8 asnaf, Majelis Tarjih menekankan bahwa sasaran utama zakat fitrah adalah **Fakir dan Miskin**. Hal ini merujuk pada hadits Ibnu Abbas r.a.:

وَطُعْمَةً لِلْمَسَاكِينِ...

“...dan sebagai makanan bagi orang-orang miskin.” (HR. Abu Dawud).

6. Niat Zakat Fitrah

Muhammadiyah memandang bahwa niat adalah urusan hati (*qashdul fi'li*). Tidak ada lafal niat khusus yang panjang dalam bahasa Arab yang diajarkan Nabi. Cukup dalam hati berniat:

"Saya berniat menunaikan zakat fitrah untuk diri sendiri (dan keluarga) karena Allah Ta'ala."

7. Doa Penerima Zakat

Bagi amil atau penerima, disunnahkan mendoakan pemberi zakat dengan doa:

أَجْرَكَ اللَّهُ فِيمَا أُعْطَيْتَ، وَبَارَكَ فِيمَا أَبْقَيْتَ، وَجَعَلَهُ لَكَ طَهُورًا

"Semoga Allah memberimu pahala atas apa yang telah kau berikan, memberikan berkah atas apa yang masih kau simpan, dan menjadikannya pembersih bagimu."

Doa tersebut memiliki landasan dalil yang kuat, baik secara umum dari Al-Qur'an maupun secara khusus dari riwayat-riwayat hadits yang mendukung substansi kalimat tersebut. Berikut adalah analisis dalilnya:

1. Landasan Umum: Al-Qur'an

Perintah bagi penerima (terutama amil/petugas zakat) untuk mendoakan pemberi zakat terdapat dalam **Surat At-Taubah ayat 103**:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ

"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan **mendoalah untuk mereka**. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka."

Ayat ini secara eksplisit memerintahkan Nabi (dan para amil setelah beliau) untuk mendoakan para *muzakki* (pembayar zakat) agar hati mereka tenteram.

2. Landasan Khusus: Hadits dan Riwayat Sahabat

Lafal doa yang Anda sebutkan:

آجْرَكَ اللَّهُ فِيمَا أَعْطَيْتَ، وَبَارَكَ فِيمَا أَبْقَيْتَ، وَجَعَلَهُ لَكَ طَهُورًا

Secara tekstual, lafal ini sering dirujuk oleh para ulama (seperti Imam Nawawi dalam *al-Adzkar*) sebagai doa yang maslahat dan sesuai dengan Sunnah. Komponen doa tersebut memiliki dasar riwayat sebagai berikut:

- **Pahala atas yang diberikan:** Berdasarkan hadits riwayat Abdullah bin Abi Aufa r.a., bahwa jika ada kaum yang datang membawa zakat, Rasulullah SAW berdoa: "*Allahumma shalli 'alaihim*" (Ya Allah, berilah rahmat/doa atas mereka).
- **Keberkahan atas harta yang tersisa:** Doa "*Barakallahu laka fi mahlika wa malika*" (Semoga Allah memberkahimu pada keluarga dan hartamu) adalah doa umum yang sering diucapkan Nabi kepada sahabat yang bersedekah atau membantu orang lain.
- **Sebagai pembersih (Thahura):** Ini diambil dari esensi kata "*Thahura*" (suci/bersih) yang ada dalam ayat 103 At-Taubah di atas.

3. Pandangan Majelis Tarjih Muhammadiyah

Dalam pandangan Majelis Tarjih (sebagaimana dijelaskan dalam buku *Tanya Jawab Agama*), mendoakan pembayar zakat adalah **Mustahab (Disunnahkan)**. Meskipun tidak ada satu lafal yang bersifat "kaku" atau wajib dibaca secara persis (harus bahasa Arab tertentu), lafal yang Anda kutip dianggap sangat baik karena:

1. **Mencakup tiga elemen penting:** Balasan pahala, keberkahan harta sisa, dan penyucian jiwa.
2. **Sesuai dengan Maqashid Syariah:** Menciptakan hubungan emosional dan spiritual yang baik antara si miskin/amil dengan si kaya, sehingga menghilangkan sifat hasad dan sombong.

Kesimpulan:

Doa tersebut **sangat layak dicantumkan dalam buku Anda** karena landasan substansialnya ada di Al-Qur'an (At-Taubah: 103) dan model doanya mengikuti tradisi lisan (atsar) yang diamalkan oleh para sahabat dan ulama salaf.

LAMPIRAN E TATA CARA SHALAT IDUL FITRI

Berdasarkan Himpunan Putusan Tarjih (HPT) Muhammadiyah, berikut adalah panduan lengkap tata cara pelaksanaan shalat Idul Fitri yang disusun secara sistematis untuk materi buku Anda:

PANDUAN SHALAT IDUL FITRI PERSPEKTIF TARJIH MUHAMMADIYAH

Shalat Idul Fitri adalah sunnah muakkadah yang sangat ditekankan bagi setiap Muslim, baik laki-laki maupun perempuan, mukim maupun musafir, bahkan bagi perempuan yang sedang haid (untuk hadir mendengarkan khutbah di tempat shalat, namun tetap menjaga jarak dari tempat shalat).

1. Persiapan Sebelum Shalat

- **Mandi Sunnah:** Mandi sebelum berangkat ke tempat shalat.
- **Berhias & Wangi-wangian:** Mengenakan pakaian terbaik dan bagi laki-laki disunnahkan memakai wangi-wangian.
- **Makan Sebelum Berangkat:** Disunnahkan makan (meskipun sedikit) sebelum berangkat untuk menunjukkan bahwa hari itu bukan lagi hari puasa.
- **Menuju Lapangan:** Disunnahkan berjalan kaki dan melalui jalan yang berbeda saat berangkat dan pulang.
- **Tempat Pelaksanaan:** Majelis Tarjih sangat menekankan pelaksanaan di **lapangan terbuka** (musala/tanah lapang), kecuali jika ada udzur seperti hujan.

2. Tanpa Adzan, Iqamah, dan "Ash-Shalatu Jami'ah"

Pelaksanaan shalat Id tidak diawali dengan adzan maupun iqamah, dan tidak pula dengan seruan "*ash-shalatu jami'ah*". Setelah jamaah siap, imam langsung memulai shalat.

3. Tata Cara Shalat (2 Rakaat)

Rakaat Pertama:

1. **Niat:** Cukup dalam hati (tanpa dilafalkan).
2. **Takbiratul Ihram:** Membaca "*Allahu Akbar*".
3. **Doa Iftitah:** Membaca doa iftitah yang lazim digunakan (versi Muhammadiyah umumnya menggunakan "*Allahumma baa'id...*").
4. **Takbir Tambahan:** Melakukan **7 kali takbir** (di luar takbiratul ihram).
 - *Catatan:* Di sela-sela takbir tidak ada bacaan dzikir khusus yang dicontohkan Nabi. Namun, diam sejenak di antara takbir diperbolehkan.
5. **Membaca Al-Fatihah** dan surat Al-Qur'an (Disunnahkan surat Al-A'la atau Qaf).
6. **Rukuk, I'tidal, Sujud, dan duduk di antara dua sujud** sebagaimana shalat biasa hingga berdiri lagi.

Rakaat Kedua:

1. **Takbir Intiqal:** Takbir saat berdiri dari sujud.
2. **Takbir Tambahan:** Melakukan **5 kali takbir** (di luar takbir saat berdiri).
3. **Membaca Al-Fatihah** dan surat Al-Qur'an (Disunnahkan surat Al-Ghasiyah atau Al-Qamar).
4. **Rukuk hingga Salam** sebagaimana shalat biasa.

4. Pelaksanaan Khutbah Id

- Khutbah dilaksanakan **setelah** shalat selesai.
- Jamaah disunnahkan duduk dengan tenang untuk mendengarkan khutbah.
- Khutbah Id dilakukan satu kali (tanpa duduk di antara dua khutbah) dengan materi yang mengandung wasiat takwa, kabar gembira, dan petunjuk zakat fitrah.
- Khutbah diawali dengan **Tahmid** (memuji Allah), bukan dengan takbir yang berulang-ulang, meskipun menyelingi khutbah dengan takbir diperbolehkan.

Dalil Pendukung:

Hadits riwayat dari Aisyah r.a.:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُكَبِّرُ فِي الْفِطْرِ وَالْأَضْحَى، فِي الْأُولَى سَبْعَ تَكْبِيرَاتٍ، وَفِي الثَّانِيَةِ خَمْسًا

"Bahwasanya Rasulullah SAW bertakbir pada shalat Idul Fitri dan Idul Adha, pada rakaat pertama tujuh kali takbir dan pada rakaat kedua lima kali takbir." (HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah).

Fatwa Tarjih Terkait Lapangan:

Berdasarkan Hadits riwayat Abu Sa'id al-Khudri r.a., Rasulullah selalu keluar menuju lapangan (*al-mushalla*) pada hari Idul Fitri dan Adha. Hal ini dimaksudkan sebagai syiar Islam dan untuk mempererat ukhuwah antar seluruh warga masyarakat di satu tempat.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْرُجُ
يَوْمَ الْفِطْرِ وَالْأَضْحَى إِلَى الْمَضَلَّى

"Dari Abu Sa'id al-Khudri radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Adalah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam keluar pada hari Idul Fitri dan Idul Adha menuju ke mushalla (lapangan tempat shalat)."

(HR. Bukhari, No. 956 dan Muslim, No. 889)

لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

.... agar kamu bertakwa.

A dark blue graphic with gold circuit-like patterns. At the top center, the word "PENULIS" is written in gold. Below it is a square portrait of a man wearing a white cap and a blue batik shirt. Under the portrait, the name "KASMUI" is written in gold. To the left of the portrait is a brain icon, and to the right is an open book icon. At the bottom left is a compass rose icon. Below the name and icons is a list of bullet points in white text. A small gold star is at the bottom right of the graphic.

PENULIS



KASMUI

- Dosen Kimia, Komputasi, IT, dan AI UNNES, serta Praktisi Ilmu Falak;
- Anggota Majelis Tabligh PDM Kota Semarang dan PWM Jawa Tengah;
- Anggota Tim Pengembang Software KHGT MTT PP Muhammadiyah;
- Website pribadi: <https://hisabmu.com/>, <https://kasmui.cloud/>;
- Minat & Hobi: Computer programming.

HIKMAH RAMADAN

Transformasi Fisik, Psikis dan Spiritual

Sinopsis: Buku ini menyingkap rahasia bulan suci sebagai katalis perubahan holistik. Temukan panduan untuk menjadikan Ramadan sebagai titik balik menuju pribadi yang lebih paripurna, meraih keberkahan dunia dan akhirat melalui transformasi fisik, psikis, dan spiritual yang menyeluruh.



Penulis: KASMUI